

2024

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Encouraging Sustainable Practices to Preserve the Future

Mendorong Praktik Berkelanjutan
untuk Melestarikan Masa Depan



Penjelasan Tema

Theme Explanation

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) senantiasa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan praktik-praktik keberlanjutan. Praktik keberlanjutan diwujudkan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L), menjaga kesehatan dan keselamatan pelanggan dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dengan melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Penerapan praktik keberlanjutan memberikan dampak pada peningkatan kepuasan pemangku kepentingan. Kepuasan karyawan yang tinggi dan rendahnya tingkat turnover, serta kepuasan pelanggan, akan memperkuat kepercayaan pelanggan untuk mempercayakan proyek konstruksinya kepada WIKA. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan.

Di sisi lain, praktik-praktik keberlanjutan yang diterapkan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan, sehingga WIKA dapat terus berkembang serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan alam untuk generasi yang akan datang. Implementasi penerapan praktik bisnis berkelanjutan, Perseroan akan senantiasa menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (hereinafter referred to as WIKA or the Company) consistently carries out its operational activities by implementing sustainability practices. Sustainability practices are realized through the application of the Occupational Health, Safety and Environmental Management System, ensuring the health and safety of customers by implementing a Quality Management System, and providing benefits to the community through the Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The implementation of sustainability practices has an impact on improving stakeholder satisfaction. High employee satisfaction and low turnover rates, along with customer satisfaction, will strengthen customer trust in entrusting their construction projects to WIKA. This, in turn, will improve the Company's performance.

On the other hand, the sustainability practices applied also contribute to environmental preservation, allowing WIKA to continue to grow and actively play a role in protecting and preserving nature for future generations. Through the implementation of sustainable business practices, the Company will consistently create long-term value for shareholders and other stakeholders.



Encouraging Sustainable Practices to Preserve the Future

Mendorong Praktik Berkelanjutan
untuk Melestarikan Masa Depan



Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema Theme Explanation	2
Daftar Isi Table of Contents	4
Tentang Laporan About The Report	6

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	33
Kinerja Aspek Ekonomi Economic Aspect Performance	34
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect Performance	35
Kinerja Aspek Sosial Social Aspect Performance	36

Profil Perusahaan Company Profile

Visi, Misi, Dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	40
Identitas Perusahaan Corporate Identity	42
Skala Perusahaan Company Scale	43
Wilayah Operasional Operational Area	54
Aktivitas, Rantai Nilai dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain And Other Business Relations	56
Keanggotaan Asosiasi Membership In Association	61

Penjelasan Direksi Board of Directors Explanation

Penjelasan Direksi Board of Directors Explanation	65
Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan Accountability For Sustainability Report	76

Tata Kelola Governance

Penguatan Tata Kelola GOVERNANCE STRENGTHENING	80
Struktur dan Komposisi Tata Kelola Governance Structure And Composition	83
<i>Conflict of Interest</i>	85
Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi Nomination and Selection of Board of Commissioners and Board of Directors	91
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors	92
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy	93
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	97

Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance

Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	114
---	-----

Lampiran Appendix

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Written Verification from Independent Party	212
Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	216
Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 Response To 2024 Sustainability Report Feedback	217
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 List Of Disclosures According To the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017	218
Indeks Isi Consolidated Set of GRI Standard Consolidated Set Of Gri Standard Content Index	222
Badan Standar Akuntansi Keberlanjutan (SASB) Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Engineering & Construction Services	232
Tautan Standar GRI Dengan TPB GRI Standards Link With SDGS	234





Tentang Laporan [GRI 2-2, 2-3, 2-4]

About the Report [GRI 2-2, 2-3, 2-4]

Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2024 merupakan laporan yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dan SEOJK No 16/POJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan ini juga disusun sesuai dengan ("in accordance to") Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosures Construction and Real Estate, Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standard Engineering & Construction Services, International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2.

Informasi yang disajikan di dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup informasi yang berasal dari seluruh wilayah operasional PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Oleh karenanya, terdapat perbedaan entitas yang disampaikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian dengan entitas yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan ini, kecuali terdapat penjelasan pada bagian-bagian tertentu yang melibatkan informasi pada entitas anak. Pendekatan yang digunakan Perseroan untuk pengungkapan yang melibatkan entitas anak, Perseroan mengumpulkan seluruh informasi baik yang berasal dari Perseroan maupun entitas anak.

Periode pelaporan pada Laporan Keberlanjutan ini yaitu sejak 1 Januari sampai 31 Desember 2024 sesuai dengan periode laporan keuangan konsolidasian dan diterbitkan secara tahunan. Di dalam Laporan Keberlanjutan ini tidak terdapat informasi yang disajikan kembali. Laporan Keberlanjutan ini dipublikasikan pada 26 Maret 2025.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Laporan Keberlanjutan WIKA, dapat menghubungi:

Corporate Secretary

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telepon: +6221-80679200
Fax :+6221-22893830
Email: CSR@wikamail.id
Situs web <http://www.wika.co.id>

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. 2024 Sustainability Report is a report prepared with reference to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and SEOJK No. 16/POJK.04/2021 regarding the Form and Content of Annual Reports for Issuers or Public Companies. This report is also prepared in accordance with the Consolidated Set of GRI Standards, GRI G4 Sector Disclosures for Construction and Real Estate, Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Standard for Engineering & Construction Services, International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2.

The information presented in this Sustainability Report includes data from all operational areas of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Therefore, there are differences between the entities presented in the Consolidated Financial Statements and those in this Sustainability Report, unless specified in certain sections involving subsidiary information. The Company's approach to disclosure involving subsidiaries is to gather all relevant data from both the company and its subsidiaries.

The reporting period for this Sustainability Report is from January 1 to December 31, 2024, in line with the period of the consolidated financial report, and it is published annually. This Sustainability Report does not include restated information. The report is published in March 26, 2025.

For further information about WIKA Sustainability Report, please contact:

Corporate Secretary

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Head Office
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Phone: +6221-80679200
Fax: +6221-22893830
Email: CSR@wikamail.id
Website: <http://www.wika.co.id>

PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL [GRI 3-1, 3-2]

Dalam melakukan penentuan topik material, secara berkala mengidentifikasi dan melakukan analisis aktivitas dan hubungan bisnis yang dimiliki berbasis konteks keberlanjutan serta menganalisis *stakeholder* yang terdampak dari aktivitas dan hubungan bisnis Perseroan. Proses penentuan topik material ini dilaksanakan dengan Focus Group Discussion yang melibatkan Corporate Secretary, Transformation & Business Strategy Division, Legal Division, Human Capital Division, Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division, Risk Management Division, dan Supply Chain Management Division. Penentuan topik material yang dilakukan juga senantiasa mempertimbangkan GRI Sector Standard dan SASB Standards.

Berdasarkan analisis aktivitas dan hubungan bisnis berbasis keberlanjutan, kemudian Perseroan melakukan identifikasi dampak aktual dan potensial dari seluruh aktivitas dan hubungan bisnisnya termasuk dampaknya terhadap hak asasi manusia. Dampak aktual dan potensial diidentifikasi melalui berbagai sumber seperti pembahasan dalam rapat manajemen, dokumen manajemen risiko, serta dokumen pendukung lainnya. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar Perseroan dapat melakukan penanganan atas dampak aktual dan upaya mitigasi atas dampak potensial.

Selanjutnya, Perseroan melakukan *assessment* tingkat signifikansi dampak aktual dan potensial yang telah ditentukan sebelumnya untuk dapat dilakukan prioritas isu keberlanjutan yang dihadapi Perseroan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diambil oleh Perseroan dalam menangani dampak dan menetapkan topik material yang relevan untuk dilaporkan pada tahun tersebut. Hal ini sejalan dengan proses manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh Perseroan.

Langkah selanjutnya, berdasarkan topik material yang diidentifikasi, kemudian Perseroan menentukan *threshold* untuk prioritas topik material. *Threshold* yang ditentukan oleh Perseroan yaitu isu keberlanjutan yang memiliki tingkat *severity* yang tinggi dan/atau *scope* dan *scale* yang luas. Kemudian Perseroan melakukan konfirmasi atas topik yang terpilih kepada *stakeholder external* Perseroan yang meliputi Pemegang Saham, Pemberi Kerja, Mitra Kerja, Kreditur (Pemegang Surat Utang Obligasi Dan Sukuk), Masyarakat, Regulator, Media Massa, Wali Amanat dan Ahli/Expert. Setelah mendapatkan respons dari stakeholder eksternal, maka topik material yang terpilih dilaporkan kepada Direksi guna mendapat persetujuan untuk dilaporkan di dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2024.

PROCESS OF DETERMINING MATERIAL TOPICS [GRI 3-1, 3-2]

In determining material topics, the Company periodically identifies and analyzes business activities and relationships owned based on sustainability context, and assesses stakeholders affected by the Company's business activities and relationships. This process of determining material topics is carried out through Focus Group Discussion involving the Corporate Secretary, Transformation & Business Strategy Division, Legal Division, Human Capital Division, Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division, Risk Management Division, and Supply Chain Management Division. The determination of material topics also consistently considers the GRI Sector Standard and SASB Standards.

Based on the analysis of business activities and relationships based on sustainability, the Company then identifies the actual and potential impacts of all its business activities and relationships including their impacts on human rights. Actual and potential impacts are identified through various sources such as discussions in management meetings, risk management documents, and other supporting documents. This process is carried out with the aim that the Company can address actual impacts and take mitigation measure for potential impacts.

Next, the Company conducts an assessment of the significance level of the actual and potential impacts previously identified in order to prioritize the sustainability issues faced by the Company. This process aims to identify the steps that will be taken by the Company in dealing with the impacts and determine the relevant material topics to be reported for the year. This is in line with the risk management process carried out by the Company.

The next step, based on the identified material topics, the Company then determines the threshold for prioritizing material topics. The threshold determined by the Company refers to sustainability issues that have a high level of severity and/or a broad scope and scale. Then the Company confirms the selected topics with external stakeholders including Shareholders, Owners, Business Partners, Creditors (Bond and Sharia Bond Holders), the Community, Regulators, Mass Media, Trustees and Experts. After receiving feedback from external stakeholders, the selected material topics are reported to the Board of Directors for approval to be reported in the 2024 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Tabel Topik Material Tahun 2024

MATERIAL TOPICS FOR 2024

Topik Material Material Topics	Isu Utama Main Issue	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Reasons Why It is Material	TPB SDG
Kinerja Ekonomi Economic Performance	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Perusahaan • Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim • Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya • Bantuan keuangan yang diterima Perusahaan dari Pemerintah • Direct economic value generated and distributed by the Company • Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change • Defined benefit pension plan obligations and other pension plans • Financial assistance received by the Company from the Government 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang Saham • Regulator • Karyawan • Kreditur • Mitra Kerja • Shareholders • Regulators • Employees • Creditors • Partners 	<p>Kinerja ekonomi merupakan topik material yang mampu menggambarkan pencapaian kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Kinerja ekonomi juga dapat menjadi alat perseroan yang tercantum di dalam laporan untuk mengevaluasi ketercapaian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.</p> <p>Economic performance is a material topic that is able to describe the achievement of the Company's operational and financial performance. Economic performance can also be a tool for the Company listed in the report to evaluate achievements compared to the targets that have been set.</p>	 
Praktik Pengadaan Procurement Practices	<p>Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers</p>	Mitra Kerja Partners	<p>Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, WIKA diwajibkan untuk menggunakan produk dalam negeri dalam setiap pengadaan barang dan jasa. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan industri dalam negeri.</p> <p>As part of a State-Owned Enterprise, in carrying out its operational activities, WIKA is required to use domestic products in every procurement of goods and services. This is done in order to encourage the growth of the domestic industry.</p>	

Topik Material Material Topics	Isu Utama Main Issue	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Reasons Why It is Material	TPB SDG
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	<ul style="list-style-type: none"> Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Pengidentifikasian Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden Layanan kesehatan yang dimiliki Perseroan Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja pada kesehatan dan keselamatan kerja Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Kecelakaan kerja yang terjadi pada periode pelaporan Penyakit akibat kerja yang dialami oleh karyawan Perseroan Occupational health and safety management system Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation Health services owned by the Company Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety Worker training on occupational health and safety Improving the quality of worker health Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts that are directly related to business relationships Workers covered by the occupational health and safety management system Work accidents that occurred during the reporting period Occupational diseases experienced by the Company's employees 	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan Pemberi kerja (Owner) Mitra Kerja Masyarakat Regulator Employees Owners Partners Community Regulators 	<p>Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang menjadi standar utama Perseroan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan. Di sisi lain, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) harus dilakukan agar parameter K3L terpenuhi. Occupational health and safety are fundamental standards for the Company to create a safe working environment for employees. On the other hand, Monitoring, Evaluation, and Reporting of Occupational Safety, Health, and Environmental Performance (HSE) must be carried out to ensure that HSE parameters are met.</p>	
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	<ul style="list-style-type: none"> Informasi terkait rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan menjelang pensiun Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Information on average training hours per year per employee Employee upskilling and retirement transition assistance programs Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews 	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan Pemberi Kerja Masyarakat Employees Owners Community 	<p>Pendidikan dan Pelatihan merupakan topik material dikarenakan mampu meningkatkan keterampilan karyawan dan kesempatan karir yang lebih baik. Dampak tidak langsung bagi Perseroan adalah dapat meningkatkan produktivitas kinerja Perseroan. Education and Training is a material topic because it can improve employee skills and better career opportunities. The indirect impact for the Company is to increase the productivity of the Company's performance.</p>	

Topik Material Material Topics	Isu Utama Main Issue	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Affected Stakeholders	Alasan Bersifat Material Reasons Why It is Material	TPB SDG
Keanekaragaman dan Peluang Setara Diversity and Equal Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki Diversity of Governance Bodies and Employees Ratio of Basic Salary and Remuneration of Female to Male 	Karyawan Employees	<p>Keanekaragaman dan Peluang Setara merupakan topik material yang berdampak langsung pada kinerja bisnis. Perseroan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan setara kepada seluruh karyawan. Hal ini dapat memberikan hasil nyata yang bisa dicapai oleh pemimpin muda, pemimpin milenial, dan perempuan dalam Perseroan.</p> <p>Diversity and Equal Opportunity are material topics that have a direct impact on business performance. The Company manages its human resources by providing equal opportunities to all employees. This can provide tangible results that can be achieved by young leaders, millennial leaders, and women in the Company.</p>	

Di tahun 2024, topik yang terpilih yaitu kinerja ekonomi, praktik pengadaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, serta keanekaragaman dan kesempatan setara. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang meliputi kesehatan dan keselamatan kerja, limbah, emisi, kinerja ekonomi, antikorupsi, serta pelatihan dan pendidikan.

In 2024, the selected topics are economic performance, procurement practices, occupational health and safety, training and education, and diversity and equal opportunity. Different from the previous year which covered occupational health and safety, waste, emissions, economic performance, anti-corruption, and training and education.

PENGELOLAAN TOPIK MATERIAL [GRI 3-3]

MANAGEMENT OF MATERIAL TOPICS [GRI 3-3]

KINERJA EKONOMI

ECONOMIC PERFORMANCE

Kinerja ekonomi merupakan topik material yang mampu menggambarkan pencapaian kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Dampak yang dihasilkan apabila Perseroan tidak melakukan pengelolaan aspek ekonomi dengan baik yaitu timbulnya risiko likuiditas dan risiko reputasi. Aspek manajemen biaya, efisiensi operasional, strategi pemasaran yang efektif, serta manajemen risiko yang tepat memainkan peran kunci dalam memberikan dampak positif dalam menentukan kesehatan finansial sebuah perusahaan konstruksi. Selain itu, Perseroan melakukan investasi dalam peningkatan teknologi, pelatihan pegawai, dan pengembangan hubungan dengan vendor dan mitra bisnis yang berdampak positif pada peningkatan kinerja ekonomi Perseroan.

Economic performance is a material topic that reflects the operational and financial achievements of the Company. The impact of poor management of economic aspects could lead to liquidity risks and reputational risks. Aspects such as cost management, operational efficiency, effective marketing strategies, and proper risk management play a key role in creating positive impacts that determine the financial health of a construction company. Additionally, the Company makes investments in technology upgrades, employee training, and the development of relationships with vendors and business partners, which positively impact the Company's economic performance.

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa menjaga stabilitas kinerja ekonomi yang kuat dengan meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pegawai, dan mitra bisnis. Komitmen Perseroan dalam kinerja ekonomi tertuang dalam Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2024 yang disesuaikan dengan kondisi industri dan ekonomi. Pada tahun 2024 Perseroan mampu meraih kontrak baru sebesar Rp20,66 Triliun,

The Company is committed to maintaining stable strong economic performance by increasing competitiveness, expanding market share, and providing added value to stakeholders such as shareholders, employees, and partners. The Company's commitment to economic performance is set out in Company's Financial Plan and Budget (RKAP) for 2024, which is adjusted to industry and economic conditions. In the year 2024 the Company was able to achieve new contracts of Rp20.66

atau 66,47% dari target RKAP 2024. Mekanisme Perseroan dalam memantau efektivitas manajemen keuangan dan kinerja ekonomi antara lain membandingkan pencapaian target yang ditetapkan dalam RKAP secara tahunan serta melakukan audit secara internal dan eksternal.

Perseroan juga telah melakukan perhitungan implikasi finansial atas risiko perubahan iklim serta telah memanfaatkan peluang perubahan iklim yang berdampak pada aktivitas operasional Perseroan. Di samping itu, dalam memberikan dampak positif kepada para pemangku kepentingan, Perseroan memiliki berbagai program TJSL yang sesuai dengan Kebijakan Keberlanjutan Perseroan. Kinerja ekonomi Perseroan didukung oleh kinerja keuangan yang dikelola oleh Divisi *Finance*. Pengambilan keputusan untuk manajemen keuangan berada di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan.

PRAKTIK PENGADAAN

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), WIKA diwajibkan untuk menggunakan produk dalam negeri di setiap pengadaan barang dan jasa. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Penggunaan produk dalam negeri memberikan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan pemasok lokal dan peningkatan perekonomian masyarakat. Komitmen Perseroan untuk meningkatkan kontribusi terhadap pemasok lokal dalam kegiatan bisnisnya telah tercantum dalam Surat Edaran nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 perihal Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri.

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa WIKA berpedoman pada Prosedur Pengadaan dan Supply Chain Management No. WIKA-SCM-PM-01.01 serta mengacu pada regulasi/ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. Dalam melaksanakan proses pengadaan, Perseroan juga senantiasa mempertimbangkan pemasok yang tidak terlibat dengan dampak negatif pada aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu parameter penilaiannya. Melalui praktik pengadaan yang dijalankan dengan baik akan memberikan dampak yaitu meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan kualitas, kemudahan dalam operasional dan meningkatkan hubungan dengan pemasok. Evaluasi efektivitas proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan menilai kesesuaian proses pengadaan dengan Prosedur Supply Chain Management yang berada di bawah koordinator Divisi Supply Chain Management.

Perseroan senantiasa mengoptimalkan belanja dalam negeri serta produk-produk UMKM pada setiap pengadaan barang dan jasa. Pada tahun 2024, Perseroan telah bekerja sama dengan 3.810 pemasok yang terdiri atas 3.794 pemasok lokal/nasional dengan nilai kontrak Rp14.602 miliar dan 16 pemasok luar negeri/internasional dengan nilai kontrak Rp1.201 miliar

Trillion, or 66.47% of the 2024 RKAP target. The Company's mechanism in monitoring the effectiveness of financial management and economic performance among others, comparing the achievement of targets set in the RKAP on an annual basis and conducting internal and external audits.

The Company has also calculated the financial implications of climate change risks and has leveraged climate change opportunities that impact its operational activities. In addition, to provide positive impacts to stakeholders, the Company has various SER programs aligned with its Sustainability Policy. The Company's economic performance is supported by financial management, which is overseen by the Finance Division. Financial management decisions are the responsibility of the Finance Director.

PROCUREMENT PRACTICES

As part of a State-Owned Enterprise (SOE), WIKA is required to use domestic products in every procurement of goods and services. This is done to encourage the growth of the domestic industry. The use of domestic products provides positive impacts such as improving the welfare of local suppliers and boosting the local economy. The Company's commitment to increasing its contribution to local suppliers in its business activities is outlined in Circular Letter No. SE.01.01/A.DIR.00367/2021 regarding Maximizing Domestic Products from the National Industry.

The procurement of goods and services by WIKA follows the Procurement and Supply Chain Management Procedure No. WIKA-SCM-PM-01.01 and refers to the regulations from the Ministry of State-Owned Enterprises as outlined in the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 regarding General Guidelines for Procurement of Goods and Services by State-Owned Enterprises. In carrying out the procurement process, the Company also ensures that suppliers are not involved in activities that negatively affect the Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) aspects as one of the evaluation parameters. Well-executed procurement practices contribute to increased cost efficiency, improved quality, operational ease, and stronger supplier relationships. The effectiveness of the procurement process is evaluated by assessing compliance with the Supply Chain Management Procedure, coordinated by the Supply Chain Management Division.

The Company continues to optimize domestic spending and support MSME products in every procurement of goods and services. In 2024, the company collaborated with 3,810 suppliers, consisting of 3,794 local/national suppliers with a contract value of Rp14.602 billion and 16 international suppliers with a contract value of Rp1.201 billion.



KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Sepanjang tahun 2024, dari aktivitas operasional yang dijalankan masih menimbulkan dampak negatif berupa terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan proyek konstruksi. Maka dari itu, Perseroan harus senantiasa melakukan pengelolaan terkait aspek K3 untuk meminimalkan terjadinya dampak negatif berupa kecelakaan dan cedera kerja serta mencapai target *zero accident*. Kegiatan konstruksi yang dijalankan Perseroan melibatkan aktivitas berisiko tinggi, seperti penggunaan alat berat, bekerja di ketinggian, dan memindahkan bahan bangunan yang berat, sehingga kepatuhan terhadap standar K3 menjadi aspek yang krusial. Langkah-langkah pencegahan sudah dilakukan oleh Perseroan yaitu dengan melakukan inspeksi K3 dan pengawasan yang ketat terhadap praktik kerja, penggunaan peralatan pelindung diri yang sesuai, serta penerapan prosedur K3 menjadi hal yang harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan lingkungan kerja yang aman bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi tersebut.

Untuk mengatasi dampak negatif terkait K3, langkah yang diambil adalah dengan menerapkan Stop Work Action (SWA), yaitu menghentikan pekerjaan jika ditemukan tindakan atau kondisi yang membahayakan, atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, dilakukan juga berbagi pengalaman mengenai penerapan atau penerimaan SWA dalam safety meeting. Implementasi K3 mengacu pada Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) dengan nomor WIKA HSE-KP-01.01. Kinerja K3 terus dievaluasi melalui safety meeting bulanan yang melibatkan karyawan, kontraktor, dan mitra kerja. Penerapan K3 mengacu pada standar ISO 45001:2018 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 yang mengatur tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan aspek K3 yaitu Divisi Compliance, Quality, Health, Safety and Environment (CQHSE).

Evaluasi efektivitas pengelolaan kinerja K3 terlihat dari jumlah kecelakaan kerja yang terbagi menjadi *nearmiss*, *Non-Lost Time Injury* (NLTi), ringan, sementara tidak mampu bekerja dan berat yang terjadi pada periode pelaporan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahun atas target yang ditetapkan dan capaian atas penerapan Sistem Manajemen K3L. Sepanjang tahun 2024, terdapat penurunan *nearmiss* menjadi sebesar 590 kejadian menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 911 kejadian, NLTi menurun menjadi sebesar 28 kejadian dibanding tahun 2024 yang sebesar 67 kejadian dan sementara tidak mampu bekerja menjadi 1 (satu) kejadian menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 4 (empat) kejadian.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Perseroan menyadari bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan peran penting yang berdampak positif pada peningkatan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing Perseroan. Dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

Throughout 2024, operational activities still resulted in negative impacts such as work-related accidents on construction project sites. Therefore, the Company must continuously manage OHS aspects to minimize negative impacts such as accidents and injuries, aiming for a zero-accident target. Construction activities carried out by the Company involve high-risk tasks, such as operating heavy machinery, working at heights, and moving heavy construction materials, hence compliance with OHS standards is a crucial aspect. Preventive measures have been executed by the Company, including OHS inspections, strict oversight of work practices, the use of appropriate personal protective equipment, and consistent application of OHS procedures to ensure a safe working environment for all parties involved in the construction projects.

To address negative impacts related to OHS, the Company implements Stop Work Action (SWA), which halts work if dangerous actions or conditions are found or if work does not comply with applicable regulations. Additionally, experiences with the application or acceptance of SWA are shared during safety meetings. The implementation of OHS refers to the Safety, Health, and Environmental (HSE) Policy No. WIKA HSE-KP-01.01. OHS performance is continuously evaluated through monthly safety meetings involving employees, contractors, and partners. The application of OHS follows the ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System, ISO 14001:2015 Environmental Management System, and the Indonesian Government Regulation No. 50 of 2012 on the implementation of safety and health management systems. The party responsible for managing OHS aspects is the Compliance, Quality, Health, Safety, and Environment (CQHSE) Division.

The effectiveness of OHS performance management is evaluated based on the number of work accidents, categorized into near-misses, Non-Lost Time Injuries (NLTi), minor, temporary incapacity, and severe incidents during the reporting period. Evaluation is conducted annually on the targets set and the results of implementing the HSE Management System. Throughout 2024, near-miss incidents decreased to 590 from 911 in 2023, NLTi incidents decreased to 28 from 67 in 2024, and temporary incapacity incidents decreased to 1 from 4 in 2023.

EDUCATION AND TRAINING

The Company recognizes that education and training play a crucial role in enhancing the skills and competencies of human capital, which subsequently positively impacts the improvement of quality, productivity, and competitiveness of the Company. To enhance the skills and competencies of its human capital, the Company has

sumber daya manusia, Perseroan telah menerapkan pendidikan dan pelatihan melalui pusat pelatihan WIKA yaitu WIKA Pratama, WIKASATRIAN dan WIKA BIM Elearning System (BEST).

Pada pusat pelatihan tersebut, karyawan dapat meningkatkan kompetensinya dalam aspek kepemimpinan maupun aspek teknis yang mencakup inovasi baru, teknologi terkini, dan praktik terbaik dalam industri konstruksi. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensinya sesuai dengan Prosedur Human Capital No. WIKA-HCE-PM-01.01. Efektivitas pengelolaan pelatihan dan pendidikan dapat dilihat melalui peningkatan produktivitas karyawan yang berdampak pada peningkatan laba Perseroan. Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan berada di bawah koordinasi Divisi Human Capital.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan telah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada 2.085 orang karyawan. Perseroan juga telah melakukan peninjauan rutin melalui evaluasi kompetensi pegawai dan penilaian karya. Berdasarkan hasil peninjauan rutin, Perseroan telah memberikan promosi kepada 278 orang karyawan yang mendapatkan promosi terdiri dari 250 karyawan pria dan 28 karyawan wanita.

KEANEKARAGAMAN DAN PELUANG SETARA

Keanekaragaman dan peluang setara yang diberikan Perseroan kepada seluruh karyawannya memberikan dampak positif yaitu mendorong stabilitas sosial dan dukungan pengembangan ekonomi. Namun demikian, dampak potensial yang ditimbulkan apabila Perseroan tidak melakukan pengelolaan dengan baik, maka akan terjadi diskriminasi di lingkungan kerja.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjunjung tinggi praktik kesetaraan gender, golongan, suku dan ras. Komitmen tersebut tertuang dalam Prosedur Human Capital WIKA-HCE-PM-01.01 yang menyatakan bahwa Perseroan telah membuka kesempatan bekerja yang sama untuk seluruh calon karyawan dalam proses rekrutmen. Selain itu, dalam Prosedur Human Capital, Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan kompetensi dan karir, penilaian kinerja, serta mendapatkan remunerasi. Kesempatan kerja yang sama juga diberikan kepada karyawan penyandang disabilitas.

Evaluasi efektivitas penerapan kesetaraan kesempatan kerja dilakukan dengan melaksanakan survei keterikatan pegawai yang dilakukan oleh Divisi Human Capital. Penerapan keanekaragaman dan peluang setara di lingkungan kerja tercermin dengan tidak adanya perbedaan rasio remunerasi untuk karyawan pria dan wanita pada tingkat jabatan dan posisi yang setara.

carried out education and training through WIKA's training centers, such as WIKA Pratama, WIKASATRIAN, and WIKA BIM eLearning System (BEST).

At these training centers, employees can enhance their competencies in leadership as well as technical aspects, including new innovations, latest technologies, and best practices in the construction industry. Each employee has equal opportunities to develop their competencies in line with the Human Capital Procedure No. WIKA-HCE-PM-01.01. The effectiveness of education and training management can be seen through improved employee productivity, which results in increased company profits. The organization and management of education and training fall under the coordination of the Human Capital Division.

In 2024, the Company has organized education and training to 2,085 employees. The Company also conducted regular reviews through employee competency evaluations and performance appraisals. Based on these reviews, the Company promoted 278 employees, consisting of 250 male employees and 28 female employees.

DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY

The diversity and equal opportunities provided by the Company to all employees have a positive impact by promoting social stability and supporting economic development. However, the potential negative impact of inadequate management could lead to discrimination in the workplace.

The Company is committed to upholding gender, group, ethnic, and racial equality practices. This commitment is reflected in the Human Capital Procedure WIKA-HCE-PM-01.01, which states that the Company offers equal job opportunities for all candidates during the recruitment process. Additionally, the Company provides equal opportunities in competency and career development, performance appraisals, and remuneration. Equal employment opportunities are also extended to employees with disabilities.

The effectiveness of equal opportunity implementation is evaluated through employee engagement surveys conducted by the Human Capital Division. The implementation of diversity and equal opportunities in the workplace is reflected in the absence of remuneration ratio differences between male and female employees in equivalent positions and levels.



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy



PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN [OJK A.1, IFRS S1-STRATEGY, IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S1-RISK MANAGEMENT

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) memiliki visi untuk menjadi The Trusted and Sustainable Integrated Infrastructure and EPC Services Company. Visi ini menegaskan komitmen WIKA dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan, dengan memastikan bahwa seluruh operasional perusahaan mendukung prinsip keberlanjutan. Komitmen ini juga tercermin dalam misi perusahaan, yang menekankan pada penyediaan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan, berbasis standar global dalam aspek kualitas, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Selain itu, WIKA terus mendorong budaya inovasi dan pembelajaran, memastikan kepuasan pemangku kepentingan, serta menerapkan standar etika, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh proses bisnisnya.

EXPLANATION OF SUSTAINABILITY STRATEGY [OJK A.1, IFRS S1-STRATEGY, IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S1-RISK MANAGEMENT

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) has a vision to become a Trusted and Sustainable Integrated Infrastructure and EPC Services Company. This vision affirms WIKA's commitment to running a sustainable business, by ensuring that the entire company operations support the principle of sustainability. This commitment is also reflected in the Company's mission, which emphasizes the provision of integrated and sustainable EPC services and products, based on global standards in terms of quality, safety, health, and the environment. In addition, WIKA continues to encourage a culture of innovation and learning, ensure stakeholder satisfaction, and implement ethical standards, transparency, and accountability in all business processes.

ESG Sustainability House



Misi Mission

<p>Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.</p> <p>Providing integrated and sustainable EPC services and products based on global standard Quality, Safety, Health, and Environment principles.</p>	<p>Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan Solusi terbaik bagi <i>stakeholders</i>, serta memastikan Tingkat kepuasan yang tinggi.</p> <p>Implement a culture of learning and innovation to provide the best solutions for stakeholders, and ensure a high level of satisfaction.</p>	<p>Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.</p> <p>Committed to carrying out business processes with the highest quality standards and the use of the best technology.</p>
<p>Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.</p> <p>Strengthen financial resilience and growth by optimizing resource utilization to achieve sustainable profitability.</p>	<p>Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi Perusahaan.</p> <p>Implement socially responsible environmental management, ethical practices, transparency, accountability, and continuous innovation in all aspects of the Company's operations.</p>	<p>Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya Perusahaan.</p> <p>Building human resources with integrity and professionalism based on corporate culture.</p>

Pilar ESG ESG Pillars

Lingkungan Environment	Sosial Social	Tata Kelola Governance
<ol style="list-style-type: none"> Transisi Energi Terbarukan dan Solusi Rendah Karbon <ul style="list-style-type: none"> Energi Emisi Mitigasi Iklim Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab <ul style="list-style-type: none"> Air, Efluen, dan Limbah Produk dan Layanan Berkelanjutan Keanekaragaman Hayati 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan dan Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan Pendidikan Hak-Hak Karyawan dan Masyarakat Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi Pengembangan Komunitas Masyarakat Kesehatan dan Keselamatan Kerja <ul style="list-style-type: none"> Identifikasi Potensi Bahaya dan Pengendalian Risiko Pelatihan K3 Karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> Tata Kelola Keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> Struktur Organisasi Etika Bisnis Tata Kelola Informasi dan Teknologi Pengadaan yang Bertanggung Jawab <ul style="list-style-type: none"> Praktik Pengadaan Inklusivitas Pemangku Kepentingan <ul style="list-style-type: none"> Pelibatan Pemangku Kepentingan Transparansi Pelaporan
<ol style="list-style-type: none"> Renewable Energy Transition and Low Carbon Solutions <ul style="list-style-type: none"> Energy Emissions Climate Mitigation Responsible Environmental Management <ul style="list-style-type: none"> Water, Effluent, and Waste Sustainable Products and Services Biodiversity 	<ol style="list-style-type: none"> Employee and Community Development and Welfare <ul style="list-style-type: none"> Training and Education Employee and Community Rights Diversity, Equality and Inclusion Community Development Occupational Health and Safety <ul style="list-style-type: none"> Potential Hazard Identification and Risk Control Employee OHS Training 	<ol style="list-style-type: none"> Sustainability Governance <ul style="list-style-type: none"> Organizational Structure Business Ethics Information and Technology Governance Responsible Procurement <ul style="list-style-type: none"> Procurement Practices Stakeholder Inclusiveness <ul style="list-style-type: none"> Stakeholder Engagement Transparency of Reporting

Corporate Foundation (Good Corporate Governance, AKHLAK)

17 Sustainable Development Goals



Sebagai wujud nyata dari visi dan misi tersebut, WIKA mengembangkan House of Sustainability sebagai kerangka strategis dalam mengimplementasikan keberlanjutan di seluruh aspek bisnisnya. Kerangka ini menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara sistematis dan terintegrasi, guna memastikan bahwa setiap aktivitas operasional memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk memastikan penerapan yang sistematis dan terukur, WIKA telah menetapkan kebijakan keberlanjutan yang mencakup tiga aspek utama:

1. Lingkungan (*Environment*)
Transisi Energi Terbarukan dan Solusi Rendah Karbon: Strategi proaktif dalam mengelola risiko dan peluang perubahan iklim di seluruh rantai nilai. Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab: Menerapkan kebijakan terkait efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, serta konservasi keanekaragaman hayati. Produk dan Layanan Berkelanjutan: Mengembangkan inovasi dalam konstruksi yang ramah lingkungan dan berdaya guna tinggi.
2. Sosial (*Social*)
Pengembangan SDM dan Kesejahteraan Masyarakat: Menyediakan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi karyawan serta mendukung pengembangan komunitas lokal. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3): Memastikan penerapan sistem identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, serta pelatihan K3 bagi seluruh karyawan.
3. Tata Kelola (*Governance*)
Tata Kelola Keberlanjutan: Mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam seluruh aspek operasional dan strategis perusahaan. Pengadaan yang Bertanggung Jawab: Memastikan rantai pasok perusahaan memenuhi standar lingkungan dan sosial. Inklusivitas Pemangku Kepentingan: Mendorong transparansi, keterlibatan multi-stakeholder, dan penguatan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*).

Untuk mendukung visi keberlanjutan ini, WIKA memastikan bahwa setiap divisi memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaannya. Setiap fungsi dalam perusahaan diarahkan untuk berkontribusi dalam pencapaian target keberlanjutan, baik dalam aspek efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, maupun implementasi tata kelola yang berlandaskan prinsip integritas dan transparansi.

Dalam memastikan akuntabilitas implementasi visi keberlanjutan, WIKA telah menunjuk Direktur SDM & Transformasi sebagai Direktur yang bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan aspek keberlanjutan di perusahaan. Direktur ini memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan inisiatif keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan sejalan dengan standar global, regulasi nasional, serta ekspektasi pemangku kepentingan.

As a concrete manifestation of the vision and mission, WIKA has developed the House of Sustainability as a strategic framework in implementing sustainability in all aspects of its business. This framework serves as a guide for the Company in managing environmental, social, and governance (ESG) aspects in a systematic and integrated manner, to ensure that every operational activity has a positive impact on all stakeholders. To ensure systematic and measurable implementation, WIKA has established a sustainability policy that covers three main aspects:

1. Environment
Renewable Energy Transition and Low Carbon Solutions: Proactive strategies in managing climate change risks and opportunities throughout the value chain. Responsible Environmental Management: Implementing policies related to energy efficiency, emission reduction, waste management, and biodiversity conservation. Sustainable Products and Services: Developing innovations in environmentally friendly and highly efficient construction.
2. Social
Human Capital Development and Community Welfare: Providing ongoing training and education programs for employees and supporting local community development. Occupational Health and Safety (OHS): Ensuring the implementation of a hazard identification system, risk control, and OHS training for all employees.
3. Governance
Sustainable Governance: Integrating ESG principles into all operational and strategic aspects of the Company. Responsible Procurement: Ensuring the Company's supply chain meets environmental and social standards. Stakeholder Inclusiveness: Encouraging transparency, multi-stakeholder engagement, and strengthening good corporate governance (GCG).

To support this sustainability vision, WIKA assures that each division has a significant role in its implementation. Each function in the Company is directed to contribute to achieving sustainability targets, both in terms of energy efficiency, carbon emission reduction, compliance with environmental regulations, and implementation of governance based on the principles of integrity and transparency.

In ensuring accountability for the implementation of sustainability vision, WIKA has appointed the Director of HC & Transformation as the Director who is directly responsible for managing sustainability aspects in the Company. This Director has a strategic role in ensuring that all sustainability policies, programs, and initiatives implemented by the Company are in line with global standards, national regulations, and stakeholder expectations.

Sebagai bentuk penguatan tata kelola keberlanjutan, Direktur SDM & Transformasi ini juga didukung oleh Komite ESG, yang beranggotakan para pemimpin lintas divisi yang memiliki keahlian di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Komite ESG bertugas untuk merumuskan kebijakan keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan tren global, memastikan implementasi yang konsisten di seluruh lini operasional, serta melakukan evaluasi berkala terhadap capaian keberlanjutan perusahaan. Selain itu, komite ini juga berperan dalam memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja ESG perusahaan.

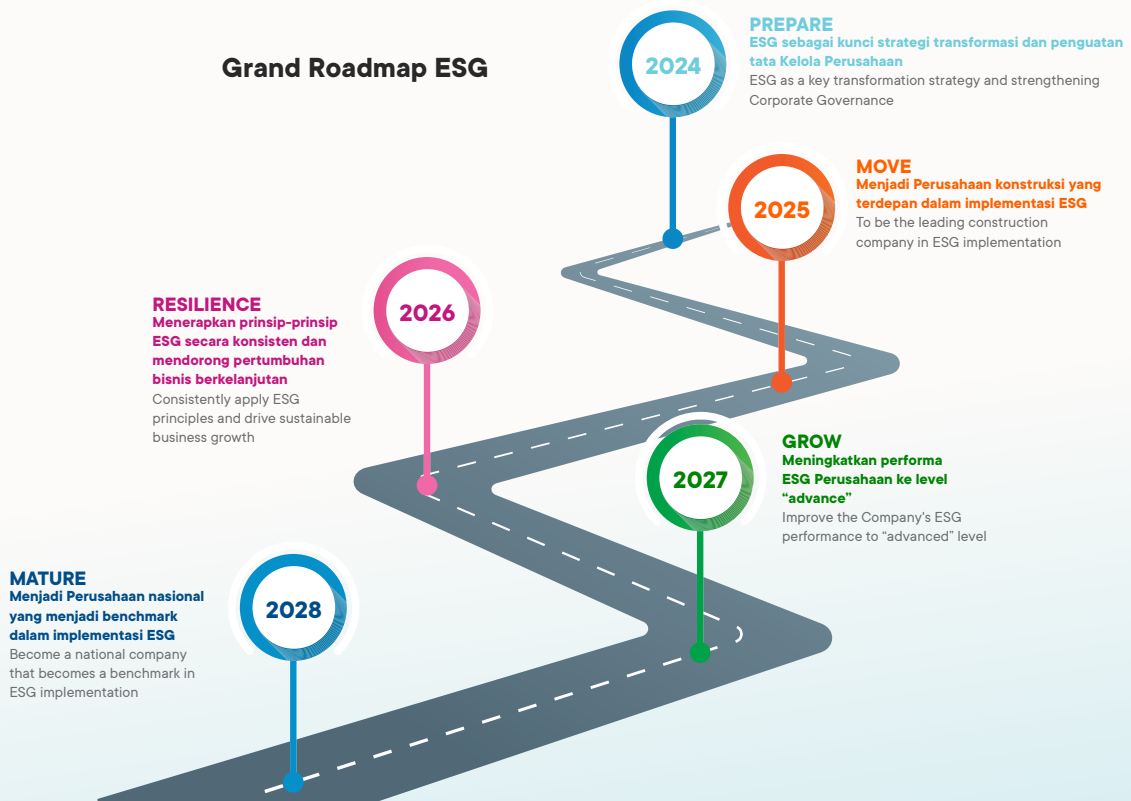
Dengan adanya struktur ini, WIKA memastikan bahwa seluruh inisiatif keberlanjutan dijalankan secara sistematis, terukur, dan akuntabel. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan ekspektasi global terhadap aspek ESG, meningkatkan daya saing perusahaan, serta memperkuat reputasi WIKA sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai wujud nyata komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan, di tahun 2024 Perseroan juga telah melakukan pembaharuan Roadmap ESG yang disesuaikan dengan kondisi global dan lokal yang dihadapi Perseroan saat ini.

As a form of sustainable governance strengthening, the Director of HC & Transformation is also supported by the ESG Committee, which consists of cross-division leaders who have expertise in the fields of environment, social, and governance. The ESG Committee is tasked with formulating sustainability policies that are in accordance with business needs and global trends, ensuring consistent implementation across all operational lines, and conducting periodic evaluations of the Company's sustainability achievements. In addition, this committee also plays a role in providing strategic recommendations to management to optimize the company's ESG performance.

With this structure, WIKA ensures that all sustainability initiatives are carried out systematically, measurably, and accountably. Not only that, this approach also allows the Company to adapt to changes in regulations and global expectations regarding ESG aspects, increase the Company's competitiveness, and strengthen WIKA's reputation as a responsible and sustainability-oriented company.

As a concrete manifestation of the Company's commitment to sustainability, in 2024 the Company has updated its ESG Roadmap to align with the global and local conditions currently faced by the Company.





Grand Roadmap ESG kemudian diturunkan ke dalam inisiatif strategis dan indikator keberhasilan sebagai berikut.

The ESG Grand Roadmap is then broken down into strategic initiatives and success indicators as follows.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiative	Indikator Keberhasilan Success Indicator
2024 Prepare ESG sebagai kunci strategi transformasi dan penguatan tata kelola perusahaan ESG as a key strategy for transformation and strengthening corporate governance	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA Holding. Mengimplementasikan kebijakan ESG beserta turunan kebijakan (level pedoman, prosedur, dan IK) terkait. Menyusun <i>framework</i> keuangan berkelanjutan, termasuk panduan terkait (bagi skema <i>Green Bond</i>, <i>Sustainability Linked Bond</i>, dan/atau <i>Sustainability Linked Loan</i>). Meningkatkan <i>awareness</i> dan budaya ESG, melalui <i>training</i> dan sertifikasi karyawan. Penyusunan <i>white paper</i> identifikasi hak atas karbon dan analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi. Establish a sustainability governance structure within WIKA Holding. Implement ESG policies along with related policy derivatives (guideline, procedure, and IK levels). Develop a sustainable finance framework, including related guidelines (for <i>Green Bond</i>, <i>Sustainability Linked Bond</i>, and/or <i>Sustainability Linked Loan</i> schemes). Increase ESG awareness and culture, through employee training and certification. Prepare a white paper on carbon rights identification and emission load allocation analysis based on construction business processes. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA Holding. Tersedia dan disahkannya pedoman dan prosedur pengelolaan aspek-aspek ESG terintegrasi di level <i>holding</i>, yang diterapkan oleh divisi fungsional, divisi operasi, hingga anak perusahaan. Terdapat dan telah disahkan <i>framework</i> keuangan berkelanjutan (baik skema <i>Green Bond</i>, <i>Sustainability Linked Bond</i>, dan/atau <i>Sustainability Linked Loan</i>). Terlaksananya pelatihan dan sosialisasi ESG kepada seluruh (100%) level karyawan, termasuk sertifikasi. Terdapat <i>whitepaper</i> identifikasi dan hak atas karbon dan analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi. The existence of a sustainability governance structure within WIKA Holding. The availability and ratification of guidelines and procedures for managing integrated ESG aspects at the holding level, which are implemented by functional divisions, operating divisions, and subsidiaries. The existence of a ratified sustainable finance framework (both <i>Green Bond</i>, <i>Sustainability Linked Bond</i>, and/or <i>Sustainability Linked Loan</i> schemes). Implementation of ESG training and socialization to all levels (100%) of employees, including certification. The existence of a whitepaper on carbon identification and rights and analysis of emission load allocation based on construction business processes.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiative	Indikator Keberhasilan Success Indicator
<p>2025 Move</p> <p>Menjadi perusahaan konstruksi yang terdepan dalam implementasi ESG To become a leading construction company in ESG implementation</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan target kuantitatif pengelolaan ESG dan penguatan tata kelola ESG di seluruh divisi. Mengembangkan kerangka manajemen risiko berbasis ESG untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang timbul dari faktor-faktor terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menetapkan target NZE (<i>Net Zero Emission</i>) dan penyusunan <i>roadmap</i> dekarbonisasi. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak risiko iklim (risiko fisik dan risiko transisi). Melakukan inventarisasi dan penajaman perhitungan <i>baselining</i> emisi cakupan 1, 2, dan 3 untuk lingkup holding dan proyek secara konsolidasi. Melakukan <i>baselining</i> jumlah konsumsi dan intensitas energi, air, dan limbah untuk lingkup holding dan proyek secara konsolidasi. Mengembangkan konten terkait ESG <i>disclosure</i> di website perusahaan dan pengembangan ESG <i>Dashboard</i>. Menghitung dampak kegiatan CSR, melalui SROI maupun Indeks Kepuasan Masyarakat di lingkup holding secara konsolidasi. Memperoleh penilaian performa/<i>rating</i> ESG oleh lembaga <i>rating</i> ESG. Establish quantitative targets for ESG management and strengthen ESG governance across divisions. Develop an ESG-based risk management framework to identify, evaluate, and manage risks arising from environmental, social, and governance factors. Establish NZE (<i>Net Zero Emission</i>) targets and develop a decarbonization roadmap. Identify and analyze the impact of climate risk (physical risk and transition risk). Conduct inventory and refine baseline calculations of emissions scope 1, 2, and 3 for both the holding and project scope on a consolidated basis. Conduct baselines for the amount of energy, water, and waste consumption and intensity for the holding and project scope on a consolidated basis. Develop content related to ESG disclosure on the company website and develop an ESG <i>Dashboard</i>. Calculate the impact of CSR activities, through SROI and the Community Satisfaction Index in the holding scope on a consolidated basis. Obtain ESG performance/<i>rating</i> assessments by ESG <i>rating</i> agencies. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketercapaian <i>action plan</i> ESG sesuai standar, melalui kepatuhan terhadap ISO terkait, peningkatan nilai <i>Business Process ESG Maturity</i>, adopsi <i>Lean Construction</i>, dan sebagainya. Terciptanya kerangka pengelolaan risiko Perseroan yang berbasis ESG. Terpilihnya skenario dan tahun yang dijadikan target perusahaan dalam upaya inisiatif menuju NZE, melalui upaya dekarbonisasi. Terdapat hasil identifikasi dan analisis risiko terhadap dampak risiko iklim. Terdapat inventarisasi dan perhitungan <i>baselining</i> emisi cakupan 1, 2, dan 3 untuk lingkup holding dan proyek. Terdapat perhitungan <i>baselining</i> jumlah konsumsi dan intensitas energi, air, dan limbah untuk lingkup holding dan proyek. Terdapat ESG <i>Dashboard</i> yang berfungsi sebagai <i>platform</i> laporan ketercapaian ESG WIKA. Terdapat hasil perhitungan dampak kegiatan CSR di lingkup holding secara konsolidasi melalui SROI dan/atau IKM. Skor <i>rating</i> kinerja ESG berada di kategori medium pada angka rata-rata industri sejenis berdasarkan penilaian dari lembaga S&P Global. Achievement of ESG action plan according to standards, through compliance with related ISO, increasing the value of Business Process ESG Maturity, adopting Lean Construction, and so on. Creation of the Company's ESG-based risk management framework. Selection of scenarios and years targeted by the company in the initiative towards NZE, through decarbonization efforts. There are results of identification and analysis of risks to the impact of climate risk. There is an inventory and calculation of baseline emissions scope 1, 2, and 3 for the holding and project scope. There is a calculation of the baseline amount of consumption and intensity of energy, water, and waste for the holding and project scope. There is an ESG <i>Dashboard</i> that functions as a platform for reporting WIKA's ESG achievement. There are results of calculations of the impact of CSR activities in the holding scope on a consolidated basis through SROI and/or IKM. The ESG performance rating score is in the medium category at the average figure for similar industries based on an assessment by the S&P Global institution.



Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiative	Indikator Keberhasilan Success Indicator
<p>2026 Resilience</p> <p>Menerapkan prinsip-prinsip ESG secara konsisten dan mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan Consistently implement ESG principles and drive sustainable business growth</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>First issuance</i> untuk pendanaan berbasis ESG. • Memasukkan risiko iklim ke dalam kerangka manajemen risiko perusahaan dan merumuskan aksi adaptasi-mitigasi perubahan iklim bagi seluruh SBU. • Melakukan diversifikasi portofolio produk hijau dan <i>building partnership</i> berlandaskan prinsip <i>creating shared value</i> (CSV) untuk mempercepat pencapaian target keberlanjutan. • Mengukur kinerja ESG melalui evaluasi terhadap KPI, metrik, dan target yang telah ditetapkan serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil keberlanjutan perusahaan. • Mengimplementasikan program efisiensi sumber daya (energi, air, dan limbah). • Melakukan <i>piloting</i> program dekarbonisasi. • Mengimplementasikan <i>Green Procurement</i>. • Melakukan <i>piloting</i> sistem monitoring dan evaluasi melalui ESG <i>platform</i>. • First issuance for ESG-based funding. • Incorporate climate risk into the company's risk management framework and formulate climate change adaptation-mitigation actions for all SBUs. • Diversify the green product portfolio and build partnerships based on the principle of creating shared value (CSV) to accelerate the achievement of sustainability targets. • Measure ESG performance through evaluation of established KPIs, metrics, and targets and take necessary corrective actions to optimize the company's sustainability results. • Implement resource efficiency programs (energy, water, and waste). • Pilot decarbonization programs. • Implement Green Procurement. • Pilot monitoring and evaluation systems through the ESG platform. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbitnya satu produk keuangan berkelanjutan yang dapat berupa <i>Green Bond</i>, <i>Sustainability-Linked Loan</i>, atau <i>Sustainability-Linked Bond</i>. • Terdapat kajian <i>climate risk assessment</i> yang dimasukkan ke dalam matriks manajemen risiko. • Adanya inovasi atas produk dan layanan berkelanjutan di WIKA berlandaskan prinsip <i>creating shared value</i> (CSV) melalui kemitraan strategis multi pihak. • Terdapat hasil pengukuran kinerja ESG dan rencana tindak lanjut perbaikan yang perlu dilakukan. • Adanya penurunan jumlah konsumsi sumber daya terkait (energi, air, dan limbah) dibandingkan dengan tahun <i>baseline</i>. • Implementasi program dekarbonisasi untuk 2 (dua) proyek. • Implementasi penilaian pemasok berdasarkan kriteria ESG dan sosialisasi ESG kepada pemasok. • Implementasi monitoring dan evaluasi kinerja ESG melalui ESG <i>platform</i> untuk divisi fungsional. • The issuance of a sustainable financial product that can be in the form of a Green Bond, Sustainability-Linked Loan, or Sustainability-Linked Bond. • There is a climate risk assessment study that is included in the risk management matrix. • There is innovation in sustainable products and services at WIKA based on the principle of creating shared value (CSV) through multi-party strategic partnerships. • There are ESG performance measurement results and follow-up plans for improvements that need to be made. • A decrease in the amount of consumption of related resources (energy, water, and waste) compared to the baseline year. • Implementation of a decarbonization program for 2 (two) projects. • Implementation of supplier assessment based on ESG criteria and ESG socialization to suppliers. • Implementation of ESG performance monitoring and evaluation through the ESG platform for functional divisions.
<p>2027 Grow</p> <p>Meningkatkan performa ESG Perusahaan ke level "advance" Improve the Company's ESG performance to "advance" level</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan penilaian terhadap performa/rating ESG. • Mengimplementasikan sistem monitoring dan evaluasi melalui <i>dashboard</i> kinerja keberlanjutan. • Menyusun <i>Sustainability Report</i> dengan <i>framework</i> TCFD. • Memperluas cakupan implementasi program dekarbonisasi • Improve the assessment of ESG performance/rating. • Implement a monitoring and evaluation system through a sustainability performance dashboard. • Prepare a Sustainability Report with the TCFD framework. • Expand the scope of the decarbonization program implementation 	<ul style="list-style-type: none"> • Skor <i>rating</i> kinerja ESG berada di kategori medium pada angka di atas rata-rata industri sejenis berdasarkan penilaian dari lembaga S&P Global, sehingga menjadikan WIKA sebagai perusahaan konstruksi kelas dunia yang memimpin implementasi ESG di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian NDC. • Implementasi monitoring dan evaluasi kinerja ESG melalui ESG <i>platform</i> untuk divisi fungsional, divisi operasi dan proyek, serta anak perusahaan. • Penerbitan <i>Sustainability Report</i> dengan <i>framework</i> TCFD. • Implementasi program dekarbonisasi untuk 4 (empat) proyek. • The ESG performance rating score is in the medium category at a figure above the average for similar industries based on an assessment by the S&P Global institution, making WIKA a world-class construction company that leads the implementation of ESG in Indonesia and contributes significantly to the NDC achievement. • Implementation of ESG performance monitoring and evaluation through the ESG platform for functional divisions, operations and project divisions, and subsidiaries. • Publication of the Sustainability Report with TCFD framework. • Implementation of decarbonization program for 4 (four) projects.

Tahun Year	Inisiatif Strategis Strategic Initiative	Indikator Keberhasilan Success Indicator
2028 Mature Menjadi Perusahaan nasional yang menjadi benchmark dalam implementasi ESG To become a national company that serves as a benchmark in ESG implementation.	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun <i>Sustainability Report</i> dengan <i>framework</i> IFRS S1 dan S2. Meningkatkan penilaian performa/<i>rating</i> ESG. Melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan untuk percepatan revitalisasi dan peningkatan skala bisnis. Membentuk <i>business matching</i> untuk mendorong kolaborasi lintas sektor yang fokus pada keberlanjutan. Prepare Sustainability Report with IFRS S1 and S2 framework. Improve ESG performance/<i>rating</i> assessment. Diversify financing portfolio to accelerate revitalization and increase business scale. Form business matching to encourage cross-sector collaboration that focuses on sustainability. 	<ul style="list-style-type: none"> Penerbitan <i>Sustainability Report</i> dengan <i>framework</i> IFRS S1 dan S2. Skor <i>rating</i> kinerja ESG berada di kategori <i>high</i> pada angka di atas rata-rata industri sejenis berdasarkan penilaian dari lembaga S&P Global. Diperolehnya >2 sumber pendanaan yang berasal dari produk keuangan berkelanjutan. Terpetakannya peluang <i>business matching</i> dan terjalannya kolaborasi antar anggota holding. Issuance of Sustainability Report with IFRS S1 and S2 framework. ESG performance rating score is in the high category at a number above the average of similar industries based on assessments from the S&P Global institution. Obtaining >2 sources of funding from sustainable financial products. Mapping of business matching opportunities and establishing collaboration between holding members.

Sepanjang tahun 2024, WIKA berhasil mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam pada tahap *Prepare*. Melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi perusahaan, WIKA memperkuat tata kelola serta meningkatkan komitmen terhadap keberlanjutan dalam seluruh aktivitas operasional dan bisnis.

Keberhasilan tersebut ditandai dengan terbentuknya struktur tata kelola keberlanjutan di lingkup WIKA Group. Struktur ini diwujudkan melalui Komite ESG yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi implementasi ESG di tingkat *holding*, divisi fungsional, divisi operasional, hingga anak perusahaan. Setiap entitas di dalam WIKA Group diberikan peran yang jelas, sehingga koordinasi dan pelaksanaan kebijakan ESG dapat berjalan efektif dan terukur.

Selain itu, sepanjang tahun 2024 implementasi indikator keberhasilan WIKA sebagai berikut:

1. WIKA telah mengesahkan kebijakan keberlanjutan beserta turunannya yang diterapkan secara konsisten oleh divisi fungsional, divisi operasi, dan anak perusahaan
2. WIKA telah menyusun kerangka keuangan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan industri
3. WIKA telah menyusun dan mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis untuk mendukung keberlanjutan, baik di tingkat korporasi maupun anak perusahaan
4. WIKA telah meningkatkan kapasitas dan kesadaran karyawan melalui program sosialisasi dan pelatihan
5. Sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim, WIKA juga telah menyusun *whitepaper* yang memuat identifikasi hak atas karbon serta analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi.

Throughout the year of 2024, WIKA successfully achieved all success indicators set during the *Prepare* stage. Through the integration of *Environmental, Social, and Governance* (ESG) principles as part of the corporate strategy, WIKA strengthened its governance and enhanced its commitment to sustainability across all operational and business activities.

This success was marked by the establishment of a sustainability governance structure within WIKA Group. This structure was realized through the ESG Committee, which is responsible for guiding and overseeing the implementation of ESG at the holding level, functional divisions, operational divisions, and subsidiaries. Each entity within WIKA Group was assigned a clear role, ensuring that ESG policies are effectively and measurably coordinated and implemented.

Additionally, throughout 2024, the following success indicators were implemented by WIKA:

1. WIKA has ratified the sustainability policy and its derivatives, which have been consistently applied by functional divisions, operational divisions, and subsidiaries.
2. WIKA has developed a sustainable financial framework relevant to the industry's needs.
3. WIKA has developed and implemented various strategic initiatives to support sustainability at both the corporate and subsidiary levels.
4. WIKA has enhanced employee capacity and awareness through socialization and training programs.
5. As part of climate change mitigation efforts, WIKA has also developed a *whitepaper* containing carbon rights identification and emission load allocation analysis based on construction business processes.



POLICY COMMITMENT [GRI 2-23, GRI 2-24]

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Perseroan mengacu pada berbagai aturan nasional maupun internasional yang relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan. *International Labor Organization* (ILO) merupakan aturan internasional terkait ketenagakerjaan yang diacu oleh Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sedangkan aturan nasional yang diacu oleh Perseroan yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
5. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim);
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1971 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Bangunan Negara Wijaya Karya Menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1999 tentang Bentuk-Bentuk Tagihan Tertentu Yang Dapat Dikompensasikan Sebagai Setoran Saham;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2005 tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan Persero;

POLICY COMMITMENT [GRI 2-23, GRI 2-24]

In carrying out its business activities, the Company refers to various national and international regulations that are relevant to its business activities. The *International Labor Organization* (ILO) is an international regulation related to employment that is referred to by the Company in carrying out its business activities. Meanwhile, the national regulations referred to by the Company are:

1. Law Number 8 of 1995 concerning the Capital Market as last amended by Law Number 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector;
2. Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 on Job Creation into Law;
3. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 on Job Creation to Become Law;
4. Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 on Job Creation to Become Law;
5. Law Number 16 of 2016 concerning Ratification of the Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change;
6. Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services as last amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 on Job Creation to Become Law;
7. Government Regulation Number 40 of 1971 concerning the Change of the Form of the State Building Company Wijaya Karya to a Limited Liability Company (PERSERO);
8. Government Regulation Number 27 of 1998 concerning the Merger, Amalgamation, and Acquisition of Limited Liability Companies;
9. Government Regulation Number 15 of 1999 concerning Certain Forms of Claims That Can Be Compensated as Share Deposits;
10. Government Regulation Number 33 of 2005 concerning Procedures for Privatization of Limited Liability Companies (Persero) as amended by Government Regulation Number 59 of 2009 on Amendments to Government Regulation Number 33 of 2005 concerning Procedures for Privatization of Limited Liability Companies (Persero);

- | | |
|--|--|
| <p>11. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas;</p> <p>12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara;</p> <p>13. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.</p> <p>14. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksana Undang- undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi;</p> <p>15. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2024 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk</p> <p>16. Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional;</p> <p>17. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan</p> <p>18. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;</p> <p>19. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional;</p> <p>20. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;</p> | <p>11. Government Regulation Number 44 of 2005 concerning Procedures for Participation and Administration of State Capital in State-Owned Enterprises and Limited Liability Companies as amended by Government Regulation Number 72 of 2016 on Amendments to Government Regulation Number 44 of 2005 concerning Procedures for Participation and Administration of State Capital in State-Owned Enterprises and Limited Liability Companies;</p> <p>12. Government Regulation Number 45 of 2005 concerning Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises as last amended by Government Regulation Number 23 of 2022 on Amendments to Government Regulation Number 45 of 2005 concerning Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises;</p> <p>13. Government Regulation Number 42 of 2016 concerning Additional State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.</p> <p>14. Government Regulation Number 22 of 2020 concerning Implementing Regulations of Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services as last amended by Government Regulation Number 14 of 2021 on Amendments to Government Regulation Number 22 of 2020 concerning Implementing Regulations of Law Number 2 of 2017 concerning Construction Services;</p> <p>15. Government Regulation Number 15 of 2024 concerning Additional Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk</p> <p>16. Presidential Regulation Number 3 of 2016 concerning Acceleration of Implementation of National Strategic Projects as last amended by Presidential Regulation Number 109 of 2020 on the Third Amendment to Presidential Regulation Number 3 of 2016 concerning Acceleration of Implementation of National Strategic Projects;</p> <p>17. Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning the Implementation of the Achievement of Sustainable Development Goals</p> <p>18. Presidential Regulation Number 16 of 2018 concerning Government Procurement of Goods/Services as last amended by Presidential Regulation Number 12 of 2021 on Amendments to Presidential Regulation Number 16 of 2018 concerning Government Procurement of Goods/Services;</p> <p>19. Presidential Regulation Number 98 of 2021 concerning the Implementation of Carbon Economic Value for the Achievement of Nationally Determined Contribution Targets and Control of Greenhouse Gas Emissions in National Development;</p> <p>20. Presidential Regulation Number 111 of 2022 concerning Implementation of Achievement of Sustainable Development Goals;</p> |
|--|--|



21. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN;
22. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
23. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara;
24. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan;
25. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon;
26. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Subsektor Pembangkit Tenaga Listrik;
27. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
28. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.04/2014 Tahun 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk
29. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
30. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
31. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
32. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
33. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 /POJK.04/2017 Tahun 2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond)
34. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
35. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik;
36. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha;
21. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-01/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs of SOEs;
22. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-2/MBU/03/2023 concerning Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises on Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises;
23. Regulation of the Minister of SOEs Number PER-3/MBU/03/2023 concerning Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises on Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises;
24. Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 9 of 2021 concerning Guidelines for the Implementation of Sustainable Construction;
25. Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 21 of 2022 concerning Procedures for the Implementation of Carbon Economic Value;
26. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 16 of 2022 concerning Procedures for Organizing the Carbon Economic Value of the Power Generation Sub-sector;
27. Regulation of the Financial Services Authority Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
28. Regulation of the Financial Services Authority Number 36/POJK.04/2014 of 2014 concerning Continuous Public Offering of Debt Securities and/or Sharia Bonds
29. Regulation of the Financial Services Authority Number 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Guidelines for Public Company Governance
30. Regulation of the Financial Services Authority Number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;
31. Financial Services Authority Regulation Number 32 /POJK.04/2015 of 2015 concerning Capital Increase of Public Companies by Granting Preemptive Rights
32. Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 of 2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
33. Financial Services Authority Regulation Number 60 /POJK.04/2017 of 2017 concerning Issuance and Requirements for Environmentally Friendly Debt Securities (Green Bonds)
34. Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
35. Financial Services Authority Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies Electronically;
36. 36. Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities;

37. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan;
38. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal;
39. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Di samping itu, Perseroan juga berkomitmen untuk memastikan bahwa kegiatan bisnisnya telah sesuai dengan standar internasional yang tercermin dengan telah dimilikinya:

1. ISO 21500:2021 tentang Sistem Manajemen Proyek
2. ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko
3. ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu
4. ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan
5. ISO 19650-1:2018 Kitemark tentang Penerapan Building Information Modelling (Konsep dan Prinsip)
6. ISO 19650-2:2018 Kitemark tentang Penerapan Building Information Modelling (Penyerahan Aset)
7. ISO 20000-1:2018 tentang Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi
8. ISO 27001: 2022 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi
9. ISO 37001: 2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan
10. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berbagai aturan nasional maupun internasional yang diacu, kemudian diadopsi ke dalam kebijakan internal Perseroan yang dilengkapi dengan kebijakan uji tuntas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan tersebut dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pengalokasian bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan yaitu melalui pengembangan struktur organisasi yang tepat. Adapun kebijakan, uji tuntas dan penanggungjawab kebijakan Perseroan yaitu sebagai berikut.

37. 37. Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions;
38. Financial Services Authority Regulation Number 3/POJK.04/2021 concerning Implementation of Activities in the Capital Market Sector;
39. Financial Services Authority Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.

In addition, the Company is also committed to ensuring that its business activities are in accordance with international standards as reflected by having:

1. ISO 21500:2021 on Project Management Systems
2. ISO 31000:2018 on Risk Management
3. ISO 9001:2015 on Quality Management Systems
4. ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems
5. ISO 19650-1:2018 Kitemark on the Implementation of Building Information Modeling (Concepts and Principles)
6. ISO 19650-2:2018 Kitemark on the Implementation of Building Information Modeling (Asset Handover)
7. ISO 20000-1:2018 on Information Technology Service Management Systems
8. ISO 27001:2022 on Information Security Management Systems
9. ISO 37001:2016 on Anti-Bribery Management Systems
10. ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management System

Various national and international regulations that are referred to are then adopted into the Company's internal policies, which are equipped with due diligence policies. This aims to ensure that these policies are implemented properly. In addition, the form of responsibility allocation for the implementation of various policies that have been set is through the development of an appropriate organizational structure. The Company's policies, due diligence and those responsible for policies are as follows.



Kebijakan Policy	Uji Tuntas (Due Dilligence) Due Dilligence	Penanggungjawab Unit in Charge
Kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) HSE (Occupational Safety, Health and Environment) Policy	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup <i>Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit</i>, Jumlah Penyakit Akibat Kerja. Pengukuran aspek Lingkungan, mencakup pengurangan penggunaan kertas, tumpahan minyak, intensitas konsumsi energi listrik, pengurangan penggunaan BBM dan penggunaan air bersih. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja <ol style="list-style-type: none"> Occupational Safety and Health Measurement, including Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, Number of Occupational Diseases. Environmental aspect measurement, including reduction of paper usage, oil spills, intensity of electricity consumption, reduction of fuel usage and use of clean water. ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management System 	Compliance and Quality, Health, Safety, Environment Division
Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Anti-Bribery Management System (SMAP) Policy	Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. Internal and External Audit conducted periodically, once a year.	Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) Anti-Bribery Compliance Function (FKAP)
Kebijakan Pengamanan Informasi dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi Information Security Policy and Information Technology Service Management	<ol style="list-style-type: none"> Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. Melakukan <i>Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT)</i> yang diaudit 2 (dua) tahun sekali yang dilakukan oleh pihak eksternal. <ol style="list-style-type: none"> Audit by Internal and External Parties conducted periodically, once a year. Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT) audit once every 2 (two) years conducted by external parties. 	Information Technology Division Information Technology Division
Kebijakan Sistem Manajemen Risiko Risk Management System Policy	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>Risk Maturity Level</i> oleh pihak Eksternal. <i>Assessment Risk Management System</i> oleh pihak Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. <ol style="list-style-type: none"> Risk Maturity Level Measurement by External Parties. Risk Management System Assessment by External Parties conducted periodically, once a year. 	Risk Management Division
Kebijakan Sistem Manajemen Proyek Project Management System Policy	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>Quality Management System Level (QMSL)</i>. Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup <i>Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit</i>, Jumlah Penyakit Akibat Kerja. Pengukuran aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, Rawat) Pengukuran aspek Lingkungan, mencakup pengurangan penggunaan kertas, tumpahan minyak, intensitas konsumsi energi listrik, pengurangan penggunaan BBM dan penggunaan air bersih. Pengukuran <i>Quality Product</i>, mencakup <i>Quality Product Assessment (QPass)</i> pekerjaan struktur, QPass Pekerjaan <i>Finishing</i> dan QPass pekerjaan MEP. Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. <ol style="list-style-type: none"> Measurement of Quality Management System Level (QMSL). Measurement of Occupational Safety and Health, including Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, Number of Occupational Diseases. Measurement of 5R aspects (Concise, Neat, Clean, Diligent, Maintain) Measurement of Environmental aspects, including reduction of paper usage, oil spills, intensity of electricity consumption, reduction of fuel usage and use of clean water. Measurement of Quality Product, including Quality Product Assessment (QPass) of structural work, QPass of Finishing Work and QPass of MEP work. Audit by Internal and External Parties conducted periodically, once a year. 	Compliance and Quality, Health, Safety, Environment Division

Kebijakan Policy	Uji Tuntas (Due Dilligence) Due Dilligence	Penanggungjawab Unit in Charge
Kebijakan Keberlanjutan Sustainability Policy	Melakukan inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, <i>monitoring</i> & evaluasi terhadap pemenuhan ESG melalui ESG Rating. Initiating, planning, implementing, monitoring & evaluating ESG fulfillment through ESG Rating.	Transformation & Business Strategy Division Transformation & Business Strategy Division
Kebijakan Sistem Manajemen WIKa WIKa Management System Policy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>Quality Management System Level</i> (QMSL) 2. Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. 3. <i>Quality Management System Level</i> (QMSL) Measurement 4. Audit by Internal and External Parties conducted periodically, once a year. 	<i>Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division</i>
Kebijakan Sistem Manajemen Mutu Quality Management System Policy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>Quality Management System Level</i> (QMSL). 2. Pengukuran <i>Quality Product</i>, mencakup <i>Quality Product Assessment</i> (QPass) pekerjaan struktur, QPass Pekerjaan <i>Finishing</i> dan QPass pekerjaan MEP. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quality Management System Level</i> (QMSL) Measurement. 2. <i>Quality Product Measurement</i>, including <i>Quality Product Assessment</i> (QPass) of structural work, QPass of Finishing Work and QPass of MEP work. 	<i>Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division</i>
Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Policy	Evaluasi dan <i>monitoring</i> melalui Rapat 3 (tiga) Bulanan Tata Kelola Terintegrasi. Evaluation and monitoring through the Integrated Governance 3 (three) Monthly Meeting.	<i>Corporate Secretary</i>
Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (<i>Respectful Workplace Policy</i> (RWP)) Respectful Workplace Policy (RWP)	Pemantauan pada penerapan kode etik yang dilakukan setiap tahunnya dengan mewajibkan seluruh pegawai Perseroan untuk menandatangani pernyataan komitmen penerapan kode etik sesuai dengan <i>Code of Conduct</i> yang dilakukan secara <i>online</i> . Monitoring of the implementation of the code of conduct is carried out annually by requiring all Company employees to sign a statement of commitment to implementing the code of conduct in accordance with the Code of Conduct, which is done online.	<i>Human Capital Division</i>
Kebijakan Penerapan <i>Building Information Modelling</i> (BIM) Building Information Modeling (BIM) Implementation Policy	Audit oleh Pihak Internal dan Eksternal yang dilakukan secara berkala, satu tahun sekali. Audit by Internal and External Parties conducted periodically, once a year.	Transformation & Business Strategy Division Transformation & Business Strategy Division
Kebijakan Larangan Penggunaan Minuman Beralkohol & Obat-Obatan Terlarang, Serta Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS & Tuberkulosis Prohibition of Alcoholic Beverages & Illegal Drugs, and Prevention and Control of HIV/AIDS & Tuberculosis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan pada penerapan kode etik yang dilakukan setiap tahunnya dengan mewajibkan seluruh pegawai Perseroan untuk menandatangani pernyataan komitmen penerapan kode etik sesuai dengan <i>Code of Conduct</i> yang dilakukan secara <i>online</i>. 2. Pengukuran Kesehatan pekerja sebelum melaksanakan pekerjaan dengan pengukuran <i>Fit To Work</i>. <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring of the implementation of the code of conduct is carried out annually by requiring all Company employees to sign a statement of commitment to implementing the code of conduct in accordance with the Code of Conduct, which is done online. 2. Measuring the health of workers before carrying out work with Fit To Work measurements. 	<i>Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division</i>
Kebijakan <i>Stop Work Action</i> <i>Stop Work Action Policy</i>	Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup <i>Health, Safety and Environment</i> (HSE), <i>Frequency Rate</i> , <i>Severity Rate</i> , <i>Risk Containment Audit</i> , Penyakit Akibat Kerja. Occupational Health and Safety Measurement, including Health, Safety and Environment (HSE), Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, Occupational Diseases.	<i>Customer, Quality, Health, Safety, and Environment Division</i>
Perjanjian Kerja Bersama Collective Labor Agreement	Pengukuran Indeks Keterikatan Pegawai Employee Engagement Index Measurement	<i>Human Capital Division</i>



Selanjutnya, penerapan prinsip kehati-hatian yang dilaksanakan oleh Perseroan tertuang dalam Kebijakan *Stop Work Action* (SWA). Di dalam kebijakan tersebut, Perseroan telah menetapkan bahwa Pimpinan Perseroan memberikan wewenang penuh kepada setiap karyawan dan mitra kerja untuk mencegah kecelakaan kerja dengan menghentikan pekerjaan atau *Stop Work Action* (SWA), jika menemukan tindakan atau kondisi yang berbahaya serta pekerjaan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, SWA dapat dicabut oleh pemberi SWA apabila Tindakan atau kondisi yang berbahaya sudah diperbaiki. Beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan SWA yaitu:

1. Apabila dalam melakukan pekerjaan di ketinggian, pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) *Full body harness*;
2. Tidak terdapat *Earth-Leakage Circuit Breaker* (ELCB) pada panel Listrik;
3. Aktivitas lain yang memiliki risiko bahaya yang berakibat *accident/fatality*.

Perseroan juga melakukan program tematik K3L untuk menerapkan prinsip kehati-hatian yang dilakukan secara triwulan untuk membahas isu-isu apa saja yang memerlukan perhatian dan Tindakan perbaikan segera. Selama tahun 2024 terdapat 4 (empat) tema dalam program tematik yaitu:

1. *Risk Containment Audit* (RCA)
2. *Golden Rules Health, Safety and Environmental* (HSE)
3. *Fit to Work* (FTW)
4. *Permit to Work* (PTW)

Program tematik merupakan program rutin terkait *Health, Safety and Environmental* (HSE) yang ditujukan untuk seluruh insan WIKA terutama pada bidang HSE, Produksi dan Lapangan supaya lebih *aware* terhadap aktivitas pekerjaan di lapangan. Bentuk kegiatan tematis berupa pelatihan rutin seluruh tim proyek, kampanye dan promosi, pengawasan dan penegakan implementasi dan *monitoring* serta evaluasi terkait pelaksanaan program tersebut. Adapun tujuan dari program tematis ini yaitu meningkatkan ketajaman personalil proyek dalam menilai risiko bahaya, pemahaman sistem penilaian risiko bahaya tidak hanya di personalil HSE namun juga pelaksana dan personalil non HSE lainnya, menertibkan secara tegas baik personalil maupun pekerja untuk menerapkan HSE dan memastikan agar seluruh pekerja dalam kondisi sehat dan siap untuk bekerja. Pada akhir 2024 program tematis bertransformasi menjadi program *Bi Weekly* (Pengurangan laporan, *monitoring* intens dengan waktu *real time, evidence* dapat terlihat langsung). *Bi Weekly* program *monitoring* secara online ke seluruh WIKA Group.

The implementation of the precautionary principle by the Company is outlined in the *Stop Work Action* (SWA) Policy. This policy stipulates that the Company's leaders grant full authority to all employees and business partners to prevent workplace accidents by halting work or initiating *Stop Work Action* (SWA) if they encounter hazardous actions or conditions, or if the work does not comply with applicable regulations. SWA can be lifted by the issuer once the hazardous actions or conditions have been corrected. Several work that can trigger SWA include:

1. When performing work at height, workers do not use Personal Protective Equipment (PPE) such as a full body harness;
2. The absence of an *Earth-Leakage Circuit Breaker* (ELCB) in the electrical panel;
3. Other activities that carry a risk of danger leading to accidents or fatalities.

The Company also conducts quarterly thematic HSE programs to apply the precautionary principle, to address issues that require immediate attention and corrective actions. In 2024, there were four themes in the thematic program:

1. *Risk Containment Audit* (RCA)
2. *Golden Rules for Health, Safety, and Environmental* (HSE)
3. *Fit to Work* (FTW)
4. *Permit to Work* (PTW)

The thematic program is a routine *Health, Safety, and Environmental* (HSE) program aimed at all WIKA people, particularly those in HSE, production, and field operations, to raise awareness about job activities on-site. The activities include regular training for the entire project team, campaigns and promotions, supervision and enforcement of implementation, monitoring, and evaluation of the program. The objectives of this thematic program are to enhance project personnel's ability to assess hazards, to ensure risk assessment systems are understood not only by HSE personnel but also by other non-HSE staff, to enforce strict compliance with HSE standards, and to ensure all workers are healthy and fit for work. At the end of 2024, the thematic program transformed into the *Bi-Weekly* program (reducing reports, intense monitoring in real-time, and providing visible evidence). The *Bi-Weekly* monitoring program is conducted online across WIKA Group.

Khusus terkait penghormatan hak asasi manusia, telah tertuang dalam Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy (RWP)*). Kebijakan tersebut difokuskan pada pemenuhan hak-hak masing-masing insan Perseroan selaras dengan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) bahwa manajemen Perseroan menjamin hak-hak dari seluruh insan WIKA, sehingga tidak terdapat pelanggaran hak asasi manusia bagi Perseroan dengan Serikat Pekerja. Di dalam perjanjian tersebut, telah dijelaskan hak serikat pekerja yang mencakup pemberian saran kepada Perseroan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan, melakukan perlindungan terhadap hak-hak anggotanya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta Serikat Pekerja dapat memberi masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Perseroan.

Perseroan juga menjunjung kesetaraan kesempatan bekerja bagi kelompok rentan yang mengacu pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 53 yang menyatakan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sejalan dengan hal ini, Perseroan telah mempekerjakan sebanyak 4 (empat) orang pegawai aktif dengan kategori penyandang disabilitas.

Pada lokasi proyek, penghormatan hak asasi manusia juga senantiasa diterapkan oleh Perseroan dengan mengacu pada ISO 21500:2021 tentang Sistem Manajemen Proyek. Sedangkan, penghormatan hak asasi manusia untuk penyedia barang dan jasa telah diatur pada Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tertuang dalam prosedur No. WIKA-SCM-PM-01.01 tanggal 07 Agustus 2023, tentang Prosedur Supply Chain Management. Komitmen Perseroan terhadap pemenuhan harapan dan kepuasan pelanggan diatur dalam Prosedur Manajemen Mutu WIKA-QAS-PM-02.01.

Berbagai kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan telah dipublikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan, mitra bisnis dan pihak terkait lainnya melalui *website* resmi Perseroan yaitu <https://www.wika.co.id/>. Namun, masih terdapat beberapa kebijakan yang tidak diunggah di dalam *website* dengan alasan agar pembaca kebijakan tepat sasaran. Terkait dengan kebijakan yang tidak diunggah melalui *website* resmi Perseroan disosialisasikan kepada karyawan, mitra bisnis dan pihak lainnya melalui portal internal yaitu WIKA ZONE. Seluruh kebijakan juga dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi dan dilaksanakan secara efektif dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala.

Specifically regarding the respect for human rights, it is stated in the *Respectful Workplace Policy (RWP)*. This policy focuses on the fulfilment of each Company People's rights, in line with the provisions of the Collective Labor Agreement (CLA), ensuring that management guarantees the rights of all WIKA People, and that there are no violations of human rights between the Company and its labor union. The agreement explains the union's rights, including offering suggestions to the Company related to employee welfare, protecting members' rights according to applicable regulations, and allowing the union to provide feedback to improve the effectiveness and efficiency of Company management.

The Company also upholds equal employment opportunities for vulnerable groups, in accordance with Law Number 8 of 2016 on Persons with Disabilities, Article 53, which states that the Government, Local Governments, State-Owned Enterprises, and Regional-Owned Enterprises are required to employ at least 2% (two percent) of persons with disabilities from the total number of employees or workers. In line with this, the Company has employed four active employees who are classified as persons with disabilities.

On project sites, the respect for human rights is also consistently applied by the Company, referring to ISO 21500:2021 on Project Management Systems. Meanwhile, the respect for human rights for goods and service providers is regulated in the procurement of goods and services, outlined in the procedure No. WIKA-SCM-PM-01.01 dated August 7, 2023, regarding the Supply Chain Management Procedure. The Company's commitment to fulfilling customer expectations and satisfaction is regulated in WIKA-QAS-PM-02.01 Quality Management Procedure.

Various policies owned by the Company have been published and communicated to all employees, business partners, and other relevant parties via the Company's official website at <https://www.wika.co.id/>. However, some policies are not uploaded on the website to ensure that the intended audience receives the information appropriately. For policies that are not uploaded to the official website, they are communicated to employees, business partners, and other relevant parties through the internal portal, WIKA ZONE. All policies are also outlined in the Board of Directors Decree and are executed effectively through regular monitoring and evaluation.



Seluruh kebijakan telah diturunkan dalam dokumen Instruksi Kerja yang menjadi panduan bagi seluruh insan Perseroan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Instruksi Kerja senantiasa disosialisasikan baik kepada pihak internal maupun eksternal yang relevan. Untuk memaksimalkan penerapan kebijakan, Perseroan telah memberikan pelatihan sebagai berikut.

All policies are translated into Work Instructions that serve as guidelines for all employees in carrying out their duties and responsibilities. Work Instructions are consistently socialized to both internal and external relevant parties. To maximize the application of these policies, the Company has provided the following training:

Pelatihan Training	Tanggal Pelaksanaan Date	Tempat Pelaksanaan Venue	Jumlah Peserta Total Participants	Nomor Surat Tugas Assignment Letter Number
Pelatihan Awareness & Audit Internal Integrasi ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018 Training on Awareness & Internal Audit Integration of ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018	14 s.d. 17 Mei 2024 May 14-17, 2024	Virtual Online (Zoom Meeting)	25 Orang 25 people	ST.02.01/A.HC.00232/2024
Training Awareness & Internal Audit ISO 37001:2016 Batch 1 Training on ISO 37001:2016 Awareness & Internal Audit Batch 1	26 s.d. 28 Juni 2024 June 26-28, 2024	Virtual Online (Zoom Meeting)	25 Orang 25 people	ST.02.01/A.HC.00339/2024
Training Awareness ISO 22301:2019 Training on ISO 22301:2019 Awareness	22 s.d. 23 Agustus 2024 August 22-23, 2024	Virtual Online (Zoom Meeting)	30 Orang 30 people	ST.02.01/A.HC.00475/2024
Training Awareness & Internal Audit ISO 37001:2016 Batch 2 Training on ISO 37001:2016 Awareness & Internal Audit Batch 2	20 s.d. 22 November 2024 November 20-22, 2024	Virtual Online (Zoom Meeting)	25 Orang 25 people	ST.02.01/A.HC.00742/2024

PROSES UNTUK MEMULIHKAN DAMPAK NEGATIF [GRI 2-25]

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Perseroan menghadapi dampak negatif berupa adanya risiko kecelakaan kerja. Upaya mitigasi yang dilakukan oleh Perseroan terkait dampak tersebut yaitu dengan sosialisasi kesadaran terhadap HSE, melakukan penilaian terhadap aspek HSE di lokasi kerja, fasilitas kantor, dan fasilitas lainnya untuk mengeliminasi potensi bahaya dan meminimalkan risiko QHSE, serta menerapkan prosedur pelaporan insiden kecelakaan di lokasi kerja sesuai dengan Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01. Untuk mencegah terjadinya dampak negatif berupa kecelakaan kerja bagi karyawan dan mitra kerja, Perseroan juga memiliki Kebijakan *Stop Work Action* (SWA). SWA dilakukan dengan menghentikan pekerjaan, jika menemukan tindakan atau kondisi yang berbahaya atau pekerjaan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PROCESS TO RESTORE NEGATIVE IMPACT [GRI 2-25]

In carrying out its business activities, the Company faces negative impacts in the form of work accident risks. Mitigation efforts made by the Company related to these impacts include socializing awareness of HSE, assessing HSE aspects at work locations, office facilities, and other facilities to eliminate potential hazards and minimize QHSE risks, and implementing incident reporting procedures at work locations in accordance with the Procedure for Implementing the Occupational Safety, Health and Environment Management System (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01. To prevent negative impacts in the form of work accidents for employees and work partners, the Company also has a *Stop Work Action* (SWA) Policy. SWA is carried out by stopping work if dangerous actions or conditions or work that does not comply with applicable regulations are found.

Dalam hal terjadi dampak negatif, Perseroan bekerjasama dengan *Compliance and Quality, Health, Safety, Environment Division* untuk memulihkan dampak tersebut. Upaya Perseroan dalam memulihkan dampak negatif yang timbul yaitu dengan melaporkan kecelakaan kerja yang terjadi kepada Divisi CQHSE, menilai kondisi korban kemudian memberikan pertolongan pertama pada korban, memastikan keamanan lokasi kejadian dan mencegah terjadinya bahaya tambahan, serta melakukan penyelidikan dan analisis terjadinya kecelakaan kerja.

Perseroan juga melibatkan *Compliance and Quality, Health, Safety, Environment Division* dalam merancang, meninjau, melaksanakan, dan meningkatkan kualitas mekanisme pengaduan terkait kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh insan WIKA. Evaluasi efektivitas pengaduan dan upaya remediasi yang dilakukan yaitu dengan *Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit*, dan melalui sertifikasi ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Di sisi lain, Perseroan juga berkomitmen untuk senantiasa bertanggungjawab terhadap semua kegiatan usaha yang telah dijalankan. Oleh karena itu, Perseroan memiliki mekanisme pengaduan yang dapat digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan jika terdapat hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif bagi para pemangku kepentingan. Perseroan memiliki saluran pengaduan yang terpusat dalam *whistleblowing system (WBS)*. Pada saluran WBS ini pemangku kepentingan dapat menyampaikan pengaduan yang berkaitan dengan aktivitas operasional Perseroan yang mengganggu keberlangsungan kehidupan, merugikan pihak lain dan menimbulkan konflik. Pengaduan disampaikan melalui website wbs.wika.co.id. Selain WBS, pemangku kepentingan yang terkena dampak langsung di sekitar proyek dapat menyampaikan keluhannya dengan mendatangi langsung ke proyek dan melaporkan kepada tim proyek.

Atas keluhan dan pengaduan yang diterima oleh tim proyek, selanjutnya diserahkan kepada Divisi Representatif, *Senior Vice President (SVP)* dan *Senior Manager/General Manager* yang ditembuskan kepada Manager Representatif. Dalam menindaklanjuti keluhan, Perseroan telah memiliki Prosedur Catatan Peluang Perbaikan dan Permintaan Tindakan Korektif dan Preventif yang diantaranya mengatur tentang penanganan atas semua yang menyimpang atau tidak sesuai dari ketentuan yang memerlukan tindakan korektif. Dalam prosedur tersebut, diatur mekanisme identifikasi masalah yang dituangkan dalam Catatan Peluang Perbaikan (CPP) dan Permintaan Tindakan Korektif dan Preventif (PTKP). CPP dapat diajukan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya peluang untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja suatu unit kerja dalam aspek apapun.
2. Peluang perbaikan yang yaitu hal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat (kurang dari 2 minggu) atau bersifat minor.

In the event of a negative impact, the Company cooperates with the Compliance and Quality, Health, Safety, Environment Division to restore the impact. The Company's efforts to restore the negative impacts that arise are by reporting work accidents that occur to the CQHSE Division, assessing the condition of the victim then providing first aid to the victim, ensuring the safety of the incident location and preventing additional dangers, and conducting investigations and analysis of work accidents.

The Company also involves the Compliance, Quality, Health, Safety, and Environment Division in designing, reviewing, implementing, and improving the quality of complaint mechanisms related to occupational health and safety for all WIKA people. Evaluation of the effectiveness of complaints and remediation efforts carried out is through Health, Safety and Environment (HSE) Level, Frequency Rate, Severity Rate, Risk Containment Audit, and through ISO 45001:2018 certification on Occupational Health and Safety Management Systems.

On the other hand, the Company is committed to continuously being responsible for all business activities undertaken. Therefore, the Company has a complaint mechanism that can be used by all stakeholders if there are matters that could bring about negative impacts on stakeholders. The Company has a centralized complaint channel in the Whistleblowing System (WBS). Through the WBS channel, stakeholders can file complaints related to the Company's operational activities that disrupt continuity of life, harm others, and cause conflicts. Complaints are submitted through the website wbs.wika.co.id. In addition to WBS, stakeholders directly affected around the project area can express their complaint by visiting project directly and submit a report to the project team.

Complaints and reports received by the project team are then submitted to the Representative Division, Senior Vice President (SVP) and Senior Manager/General Manager, with a copy to the Representative Manager. In following up the complaints, the Company already has Procedure for Recording Opportunities for Improvement and Requests for Corrective and Preventive Actions which, among other things, regulate the handling of all matters that deviate or do not comply with the provisions that require corrective action. In this procedure, a problem identification mechanism is set forth in the Opportunity for Improvement Note (CPP) and Corrective and Preventive Action Requests (PTKP). CPP can be submitted if any of the following occur:

1. There is an opportunity to increase or improve the performance of a work unit in any aspect.
2. There is an opportunity for improvement that can be completed in a short time (less than 2 weeks) or is minor.



Sedangkan untuk PTKP, dapat diajukan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya penyimpangan pada proses kegiatan seperti keterlambatan progres, penyimpangan mutu, HSE dan pengamanan yang berdampak pada luas atau kritis, serta pelanggaran pada peraturan perundangan yang berlaku
2. Terkait dengan HSE PTKP diterbitkan jika:
 - a. Tidak tercapainya sasaran atau target;
 - b. Pelanggaran terhadap peraturan perundangan;
 - c. Keluhan terkait lingkungan dari pelanggan, masyarakat atau pihak lain;
 - d. Penyimpangan terhadap prosedur atau kebijakan HSE yang berdampak cukup signifikan;
 - e. Penyimpangan berulang.
3. Ditemukan adanya penyimpangan produk atau proses yang berulang-ulang pada tempat atau hal yang sama yang merupakan hasil dari proses inspeksi atau tes yang dilakukan oleh fungsi *Quality Assurance* (QA). Keputusan untuk mengajukan PTKP ini ada pada penanggung jawab fungsi QA Pelaksana Pengelola Usaha (PPU).
4. Adanya kegagalan operasi (*breakdown*) pada peralatan atau mesin yang sifatnya berulang, dalam hal ini originatornya adalah operator mesin atau teknisi pemeliharaan dengan persetujuan atasan masing-masing.
5. Adanya keluhan yang datang dari pelanggan tentang kekurangan pada produk atau jasa yang telah disampaikan.
6. Adanya kondisi tidak aman yang berpengaruh terhadap stabilitas dan efektivitas kerja

Setiap CPP atau PTKP harus dilakukan analisis tingkat keparahannya sesuai kriteria dampak Prosedur Sistem Manajemen Risiko. Setiap keputusan perbaikan yang diambil harus ditentukan target waktu penyelesaiannya, kecuali keputusan digunakan sebagaimana adanya dan *scrap*. Penyimpangan yang berulang harus dianalisis penyebab utamanya dan dilakukan evaluasi terhadap *Risk Register* jika menyangkut tindakan pencegahan, sebagai dasar untuk tindakan perbaikan dan pencegahan. Untuk Bidang Konstruksi berlaku 3 (tiga) penyimpangan sebagai berikut:

1. Digunakan sebagaimana adanya (*use AS is*);
2. Diperbaiki (*repair*);
3. Dikerjakan ulang (*rework*);
4. Pemakaian alternatif (*down grade*);
5. Ditolak/dibuang (*scrap*).

Apabila penyimpangan terkait dengan spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam Dokumen Kontrak, maka keputusan tersebut harus mendapat persetujuan dari pelanggan.

As for PTKP, can be submitted if the following things occur:

1. Irregularities in the activity process such as progress delays, quality deviations, Health, Safety and Environment (HSE) and safeguards that have broad or critical impacts, as well as violations of applicable laws and regulations
2. Related to HSE, PTKP is issued if:
 - a. Not achieving goals or targets
 - b. Violation of laws and regulations
 - c. Complaints related to the environment from customers, public or other parties
 - d. Deviations from HSE procedures or policies that have a significant impact
 - e. Repeated deviations
3. Deviations are found from products or processes that are repeated over and over again at the same place or resulting from an inspection or test process carried out by the QA function. The decision to submit this PTKP rests with the person in charge of Quality Assurance (QA) function at Business Manager (PPU).
4. Operation failure (*breakdown*) on equipment or machines that is repetitive in nature, in this case the originator is the machine operator or maintenance technician with the approval of their respective superiors.
5. Complaints coming from customers about deficiencies in the products or services that have been delivered.
6. Unsafe conditions that affect the stability and effectiveness of work

Each CPP or PTKP must be analysed for its severity according to the impact criteria of the Risk Management System Procedure. Every improvement decision taken must be determined by a target completion time, unless the decision is used as is and scrap. Repeated deviations must be analysed for their main causes and evaluated against Risk Register when it comes to preventive actions, as a basis for corrective and preventive actions. For Construction Sector, the following 3 (three) deviations apply:

1. Used as it is
2. Repair
3. Rework
4. Down grade
5. Scrap

If deviation is related to technical specifications set out in Contract Documents, then decision must be approved by customer.

Bagi CPP atau PTKP yang telah ditindaklanjuti harus dicantumkan realisasi biaya yang digunakan dan dilaporkan dalam laporan bulanan sesuai Instruksi Kerja *Cost of Quality*. Selanjutnya, dilakukan verifikasi dengan menilai hasil pencegahan dan perbaikan yang dilampirkan dalam laporan CPP atau PTKP oleh bagian yang bertanggung jawab atas implementasi pencegahan dan perbaikan.

Kemudian, secara berkala penanggung jawab *Quality, Health, Safety and Environment* (QHSE) di tingkat Divisi dan penanggung jawab fungsi QA di tingkat PPU harus melakukan peninjauan terhadap kuantitas CPP atau PTKP yang terjadi, dan apabila terjadi lonjakan CPP atau PTKP harus dilakukan analisa untuk mengetahui penyebab terjadinya lonjakan CPP atau PTKP dengan cara:

1. Membuat grafik PTKP yang terjadi;
2. Menentukan permasalahan dengan menggunakan pareto;
3. Analisis tren PTKP dilaksanakan di tingkat PPU.

Di akhir tahun Penanggung Jawab fungsi Sistem Manajemen tingkat pusat melakukan evaluasi CPP atau PTKP yang terjadi selama periode tersebut dan tindak lanjut yang perlu dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari rekapitulasi bulanan pada aplikasi QHSE *Information System* (QIS). Namun, apabila hasil tindak lanjut CPP atau PTKP yang mempengaruhi Sistem Manajemen Perseroan (IK atau prosedur), maka sistem tersebut harus disesuaikan.

For CPP or PTKP that have been followed up, the realization of costs used must be stated and reported in a monthly report according to *Cost of Quality Work Instructions*. Furthermore, verification is carried out by assessing the results of prevention and improvement which are attached to CPP or PTKP report by the unit in charge of the implementation of prevention and improvement.

Then, periodically, person in charge of *Quality, Health, Safety and Environment* (QHSE) at Division level and person in charge of QA function at PPU level must conduct a review of quantity of CPP or PTKP that occurs. If there is a spike in CPP or PTKP, an analysis must be carried out to determine the cause of a spike in CPP or PTKP by:

1. Make PTKP graphs that occur.
2. Determine the problem using Pareto.
3. Carry out PTKP trend analysis at PPU level.

At the end of the year, person in charge of Management System function at central level evaluates CPP or PTKP that occurred during that period and the follow-up that needs to be done using the data obtained from monthly recapitulation on QHSE *Information System* (QIS) application. However, if CPP or PTKP follow-up results affect the Company's Management System (IK or procedures), then the system must be adjusted.





IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN [OJK B]

Sustainability Performance Highlights [OJK B]



Sepanjang tahun 2024, komitmen Perseroan dalam menerapkan keberlanjutan tercermin dengan telah dimilikinya berbagai capaian kinerja ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Throughout 2024, the Company's commitment to sustainability was reflected in various economic, environmental and social performance achievements.



Kinerja Aspek Ekonomi

[OJK B.1, IF-EN-000.A, IF-EN-000.B, IF-EN-000.C]

Economic Aspect Performance [OJK B.1, IF-EN-000.A, IF-EN-000.B, IF-EN-000.C]

Uraian/Tahun Description/Year	Satuan Unit	2024	2023	2022
Produksi (Kinerja per Segmen) Production (Performance per Segment)				
Industri Beton Concrete Industry	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	4.285,20	5.017,32	7.106,85
Segmen Realty dan Properti Realty and Property Segment	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	512.798	600.410	933,07
Segmen Investasi Investment Segment	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	71,63	83,86	136,00
Infrastruktur dan Gedung Infrastructure and Building	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	10.127,66	11.857,98	9.336,06
Hotel	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	742.366	869,20	-
Energi dan Industrial Plant Energy and Industrial Plant	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	3.503.079	4.101,58	3.875,61
Pendapatan Bersih Net Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	19.242,73	22.530,36	21.480,79
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	(2.513.814)	(7.824,54)	12,59
Return on Investment (ROI)	%	1,62	1,55	3,20
Return on Equity (ROE)	%	(21,18)	(40,52)	0,07
Jumlah Proyek yang Diterima Number of Received Projects	Kontrak Contract	52	44	51
Nilai Proyek yang Diterima Value of Received Projects	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	20,66	29,25	33,35
Jumlah Proyek Selesai Number of Completed Projects	Kontrak Contract	25	47	11
Nilai Kontrak Proyek yang Selesai Contract Value of Completed Projects	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	22.290	18.438,74	6.784,72
Produk/Jasa Ramah Lingkungan Eco-Friendly Products/Services		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan • Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Sustainable Infrastructure Development • Green Technology Innovation • Green Building Development 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan • Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Transportasi Berkelanjutan • Sustainable Infrastructure Development • Green Technology Innovation • Green Building Development • Sustainable Transportation Development 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan • Inovasi Teknologi Hijau • Pembangunan Green Building • Pembangunan Transportasi Berkelanjutan • Sustainable Infrastructure Development • Green Technology Innovation • Green Building Development • Sustainable Transportation Development
Jumlah pemasok lokal Number of Local Suppliers	Perusahaan/ mitra Vendor	3.794	2.827	2.909

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup [OJK B.2]

Environmental Aspect Performance [OJK B.2]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Konsumsi Energi Energy Consumption	Gj	436.887,75	429.614,67	43.724,56
Konsumsi Air Water Consumption	Megaliter	13.652,16	11.324,68	247,50
Pengurangan Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity Reduction	Ton CO2-eq/ Produksi Ton CO2-eq/ Production	0,169	0,008	-
Pengurangan Air Limbah Kantor Pusat Head Office Wastewater Reduction	Megaliter	0,21	1,65	-
Pengurangan Limbah Non B3 Reduction of Non-B3 Waste	Ton	11.172,96	-	-
Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	Miliar Rupiah Billion Rupiah	1,970	1,940	1,997
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity Preservation	Program Program	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pohon mangrove • Penanaman Pohon Produktif • Penanaman Pohon Penyerap Emisi Karbon • Planting mangrove trees • Planting Productive Trees • Planting Carbon Emission Absorbing Trees 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pohon mangrove • Penanaman Pohon Produktif • Penanaman Pohon Penyerap Emisi Karbon • Planting mangrove trees • Planting Productive Trees • Planting Carbon Emission Absorbing Trees 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman Pohon Produktif dan Pohon Buah • Transplantasi Terumbu Karang • Penanaman Mangrove • Pengadaan Sanitasi dan Air Bersih • Planting Productive Trees and Fruit Trees • Coral Reef Transplantation • Mangrove Planting • Provision of Sanitation and Clean Water



Kinerja Aspek Sosial [OJK B.3]

Social Aspect Performance [OJK B.3]

DAMPAK POSITIF

POSITIVE IMPACT

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah karyawan yang mengikuti Pelatihan Number of employees attending training	Karyawan Employees	2.067	2.731	3.937
Jumlah Jam Pelatihan Number of training hours	Jam Kerja Working Hours	40.996	64.466	86.703
Indeks Keterikatan Pegawai Employee engagement index	%	78	80	82
Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Costs of Social and Environment Responsibility	Miliar Rupiah Billion Rupiah	4,99	13,61	23,75

DAMPAK NEGATIF

NEGATIVE IMPACT

Atas dampak positif yang dihasilkan, aktivitas bisnis Perseroan tidak terlepas dari timbulnya dampak negatif dari kegiatan konstruksi yang dilakukan di antaranya peningkatan polusi udara dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan, peningkatan kebisingan, peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan, timbulnya kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional. Namun demikian, Perseroan berupaya untuk memitigasi dampak negatif tersebut dengan merawat dan mempertahankan ruang terbuka hijau menguji emisi secara berkala, menjaga tingkat kebisingan proyek di bawah Nilai Ambang Batas (NAB). Selain itu juga dilakukan upaya pengurangan dampak limbah ke lingkungan melalui IPAL untuk pengolahan limbah air sebelum dialirkan ke saluran kota, lalu mengatur akses masuk dan keluar kendaraan proyek, serta memasang rambu lalu lintas beserta petugas untuk pengatur lalu lintas di sekitar area proyek.

Due to the positive impact generated, the Company's business activities cannot be separated from negative impacts resulting from construction activities, including increased air pollution from generator emissions and vehicle mobilization, increased noise, increased water pollution from domestic waste, and traffic congestion around the operational area. However, the Company strives to mitigate these negative impacts by maintaining and preserving green open spaces, conducting regular emissions testing, keeping project noise levels below the Threshold Limit Value (TLV). In addition, efforts are also made to reduce waste impacts on the environment through wastewater treatment plants (IPAL) for processing wastewater before it is discharged into the city's drainage system, managing the entry and exit access for project vehicles, and installing traffic signs and deploying officers to regulate traffic around the project area.

Dampak negatif lainnya yaitu berupa terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja Perseroan. Upaya mitigasi yang dilakukan di antaranya dengan menerapkan Kebijakan *Stop Work Action* (SWA). Sedangkan, ketika terjadi kecelakaan kerja Perseroan melakukan upaya remediasi dengan menilai kondisi korban, memberikan pertolongan pertama, dan memastikan tidak adanya bahaya tambahan di lokasi, serta melakukan penyelidikan dan analisis terjadinya kecelakaan agar tidak terjadi insiden yang berulang.

Another negative impact is the occurrence of workplace accidents within the Company's work environment.. Mitigation efforts include applying the *Stop Work Action* (SWA) Policy. In the event of a workplace accident, the Company takes remedial actions by assessing the victim's condition, providing first aid, ensuring no additional hazards at the location, and conducting an investigation and analysis of the accident to prevent the recurrence of such incidents.

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Indonesia				
Severity Rate	Rate	0,22	0,00	0,49
NLTI Rate	Rate	0,41	0,80	1,17
LTI	Rate	0,01	0,00	0,12



Wahana Edukasi Anak dan Masyarakat Banyuwangi
Program Penanaman Pohon





PROFIL PERUSAHAAN [OJK C]

Company Profile [OJK C]

” Perseroan senantiasa meningkatkan komitmennya untuk mencapai visi 2030 yaitu "Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC Berkelanjutan"

The Company continues to increase its commitment to achieve its 2030 vision of "Becoming a Trusted Company in Sustainable Infrastructure and EPC".

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [OJK C.1]

Vision, Mission, and Sustainability Values [OJK C.1]

Perseroan telah menetapkan visi dan misi Perseroan yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan. Visi dan Misi Perseroan telah tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. WIKA-MKP-KP-01.01 Tanggal 14 Oktober 2024.

VISI 2030

Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC yang Berkelanjutan

MISI 2030

1. Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
2. Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
3. Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
4. Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.
5. Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi Perusahaan.
6. Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya Perusahaan.

NILAI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka mewujudkan peran Badan Usaha Milik Negara sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (*social welfare*), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta, dibutuhkan transformasi Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara yang salah satunya melalui penetapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (AKHLAK) yang telah selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan. Sebagai bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan senantiasa menanamkan budaya Perseroan dengan mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama AKHLAK kepada seluruh pegawai Perseroan.

The Company has established its vision and mission, which is aligned with sustainability values. The Company's Vision and Mission have been stated in Board of Directors Decree No. WIKA-MKP-KP-01.01 dated October 14, 2024.

2030 VISION

Becoming a Trusted Company in Sustainable Infrastructure and EPC

2030 MISSION

1. Providing integrated and sustainable EPC services and products based on the principles of Quality, Safety, Health, and Environment with global standards.
2. Implementing a culture of learning and innovation to provide the best solutions for stakeholders, and ensuring a high level of satisfaction.
3. Committed to running business processes with the highest quality standards and the use of the best technology.
4. Strengthening financial resilience and growth by optimizing resource utilization to achieve sustainable profitability.
5. Implementing environmental management, social responsibility, ethical practices, transparency, accountability, and sustainable innovation in all aspects of the Company's operations.
6. Building human capital with integrity and professionalism based on the Company's culture.

SUSTAINABILITY VALUE

In order to realize the role of State-Owned Enterprises as an engine of economic growth, an accelerator of social welfare, a provider of employment, and a provider of talent, a transformation of Human Resources of State-Owned Enterprises is needed, one of which is through the establishment of Core Values of Human Resources of State-Owned Enterprises as an identity and adhesive of work culture that supports continuous performance improvement. The Core Values of the State-Owned Enterprises Human Resources consist of Amanah (Trustworthy), Kompeten (Competent), Harmonis (Harmonious), Loyal (Loyal), Adaptif (Adaptive), and Kolaboratif (Collaborative) (AKHLAK), which are aligned with the values of sustainability. As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company constantly instills its culture by implementing and internalizing the core values of AKHLAK to all of its employees.

Nilai-Nilai Utama Core Values	Makna Meaning	Perilaku Spesifik Specific Behavior
 Amanah Trustworthy	Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Uphold the trust given	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian Penilaian Kerja minimal skor 80 dengan monitor target kerja berkala. Melakukan analisa dan mitigasi risiko dalam perencanaan dan evaluasi untuk mencapai sasaran/target kerja Melakukan aktivitas yang mendorong perilaku dalam upaya penegakkan <i>Governance Risk Compliance</i> (GRC), di lingkungan kerjanya. Achieve a minimum work assessment score of 80 with regular monitoring of work targets. Conduct risk analysis and mitigation in planning and evaluation to achieve work goals/targets Carry out activities that encourage behavior in the effort to uphold <i>Governance Risk Compliance</i> (GRC) in the work environment.
 Kompeten Competent	Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Continue to learn and develop capabilities	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>Coaching, Mentoring & Counselling</i> (CMC) dengan atasan langsung terkait improvement kinerja. Melakukan kegiatan belajar terkait hasil <i>Coaching, Mentoring & Counselling</i> (CMC) dan sharing pembelajaran tersebut di lingkungan Perusahaan. Conduct <i>Coaching, Mentoring & Counseling</i> (CMC) with direct superiors related to performance improvement. Conduct learning activities related to the results of <i>Coaching, Mentoring & Counseling</i> (CMC) and share these learnings within the Company.
 Harmonis Harmonious	Saling peduli dan menghargai perbedaan Mutual care and respect for differences	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan <i>feedback</i> dari rekan kerja/bawahan yang memiliki pandangan berbeda & melakukan tindak lanjut atas <i>feedback</i> tersebut. Memahami kesulitan dari rekan kerja dan melakukan tindak lanjut atas kesulitan tersebut. Seek <i>feedback</i> from colleagues/subordinates who have different views and follow up on this <i>feedback</i>. Understand the difficulties of colleagues and follow up on these difficulties.
 Loyal Loyal	Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Dedicated and prioritizing the interests of the Nation and the State	<ul style="list-style-type: none"> Membuat materi konten positif tentang Perusahaan melalui media sosial atau media lainnya. Terlibat dalam aktivitas <i>Environment, Social & Governance</i> (ESG) atau Transformasi Perusahaan Create positive content about the Company through social media or other media. Be involved in <i>Environment, Social & Governance</i> (ESG) or Transformation activities of the Company.
 Adaptif Adaptive	Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Continue to innovate and be enthusiastic in driving or facing changes	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan inovasi praktis atau improvement di lingkungan unit kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja (<i>cheaper, better, faster</i>) Membuat karya inovasi yang berdampak pada peningkatan performance unit kerja/korporasi & teregistrasi sebagai <i>knowledge</i> Perusahaan. Perform practical innovation or improvement in the work unit environment that has an impact on performance improvement (<i>cheaper, better, faster</i>) Create innovative work that has an impact on improving the performance of the work unit/corporation & is registered as Company knowledge.
 Kolaboratif Kolaboratif	Mendorong kerjasama yang sinergis. Mendorong kerjasama yang sinergis.	<ul style="list-style-type: none"> Tergabung dalam kegiatan lintas Unit Kerja atau WIKA Group dengan beranggotakan variasi keahlian untuk mendukung tujuan Perusahaan. Terlibat dalam <i>Community of Practice</i> (CoP) di lingkup internal/eksternal yang dapat menunjang pekerjaan. Tergabung dalam kegiatan lintas Unit Kerja atau WIKA Group dengan beranggotakan variasi keahlian untuk mendukung tujuan Perusahaan. Terlibat dalam <i>Community of Practice</i> (CoP) di lingkup internal/eksternal yang dapat menunjang pekerjaan.



Identitas Perusahaan [OJK C.2, GRI 2-1, GRI 2-6]

Corporate Identity [OJK C.2, GRI 2-1, GRI 2-6]

<p>Nama Perusahaan [GRI 2-1] Company Name [GRI 2-1]</p> <p>Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk</p> <p>Nama Singkat Initial</p> <p>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</p>	<p>Status Perusahaan Company Status</p> <p>Badan Usaha Milik Negara (BUMN)</p>	<p>Tanggal Pendirian Date of Establishment</p> <p>11 Maret 1960 March 11, 1960</p>
	<p>Bidang Usaha [GRI 2-6] Business Field [GRI 2-6]</p> <p>Konstruksi Construction</p>	



<p>Jaringan Usaha Business Network</p> <p>8 Entitas Anak 18 Entitas Anak Tidak Langsung 11 Entitas Asosiasi 8 Subsidiaries 18 Indirect Subsidiaries 11 Associated Entities</p>	<p>Jaringan Kantor Office Network</p> <p>1 Kantor Pusat 8 Wilayah Operasi 3 Kantor Perwakilan Luar Negeri 2 Pusat Pelatihan 1 Head Office 8 Operational Areas 3 Overseas Representative Offices 2 Training Centers</p>
---	---

Dasar Hukum Pendirian
Establishment Legal Basis

Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" berdasarkan akta No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.683.

Limited Liability Company Deed No. 110 dated December 20, 1972 before Dian Paramita Tamzil, alternate to Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta and Amended on the Establishment of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" based on deed No. 106, dated April 17, 1973 before Kartini Muljadi, SH, Notary in Jakarta, approved by the Republic of Indonesia Minister of Justice Decree No. Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. 76 on September 21, 1973, Addendum No. 683.

Jumlah Karyawan [OJK C.3, GRI 2-7]
Number of Employees [OJK C.3, GRI 2-7]

4.921 orang (2024)
4,921 employees (2024)

Kepemilikan Saham [GRI 2-1]
Share Ownership [GRI 2-1]

- Pemerintah Republik Indonesia 65,05%**
The Government of The Republic of Indonesia 65.05%
- Publik 34,95%**
Public 34.95%

<p>Modal Dasar Authorized Capital</p> <p>Rp3.500.000.000.000</p>	<p>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-Up Capital</p> <p>Rp3.987.306.385.800</p>
---	---

Akses Informasi [GRI 2-1]
Information Access [GRI 2-1]

<p>Kantor Pusat WIKTA Tower 1 & 2 Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9 - 10 Jakarta 13340 - Indonesia Telephone : +6221 8067 9200 Faximile : +6221 2289 3830 E-mail : adwijaya@wika.co.id Situs web : www.wika.co.id</p>	<p>Customer Care Email: adwijaya@wika.co.id</p> <p>Media Sosial Facebook: PT Wijaya Karya Twitter: @PTWijayaKarya Instagram: ptwijayakarya YouTube:PT WIJAYA KARYA</p>
--	--

Corporate Secretary
WIKTA Tower 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 10 It.1
Jakarta 13340 - Indonesia

Investor Relations (khusus Capital Market)
WIKTA Tower 2
Jalan D.I. Panjaitan Kav. 10 It.1
Jakarta 13340 - Indonesia
Email: investor.relations@wika.co.id



Skala Perusahaan [OJK C.3]

Company Scale [OJK C.3]

Tabel Skala Usaha Perusahaan
Company Business Scale

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Total Aset [OJK C.3] Total Assets [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In million rupiah	63.556.342	65.981.236	75.069.604
Total Liabilitas [OJK C.3] Liabilities [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In million rupiah	51.684.922	56.409.623	57.576.398
Total Ekuitas [OJK C.3] Total Equity [OJK C.3]	Dalam Jutaan Rupiah In million rupiah	11.871.419	9.571.613	17.493.769
Nama Pemegang Saham dan Persentase Name of Shareholders and Percentage	Persen Percent	<ul style="list-style-type: none"> 65,05% Negara Republik Indonesia 34,95% Masyarakat 65.05% the Republic of Indonesia 34.95% Public 	<ul style="list-style-type: none"> 65,05% Negara Republik Indonesia 34,95% Masyarakat 65.05% the Republic of Indonesia 34.95% Public 	<ul style="list-style-type: none"> 65,05% Negara Republik Indonesia 34,95% Masyarakat 65.05% the Republic of Indonesia 34.95% Public
Jumlah Tempat Beroperasi Number of Operational Areas	Negara Countries	1	6	4
Jumlah Produk dan Jasa Number of products and services	Jenis Produk dan Jasa Type of Products and Services	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur dan Gedung Energi dan Industrial Plant Industri Realti dan Properti Investasi Infrastructure and Building Energy and Industrial Plant Industry Realty and Property Investment 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur dan Gedung Energi dan Industrial Plant Industri Realti dan Properti Investasi Infrastruktur dan Gedung Energi dan Industrial Plant Industri Realti dan Properti Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur dan Gedung Energi dan Industrial Plant Industri Realti dan Properti Investasi Infrastruktur dan Gedung Energi dan Industrial Plant Industri Realti dan Properti Investasi

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN [OJK C.3, GRI 2-7, GRI 2-8]

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 4.921 orang yang terdiri dari karyawan tetap sebanyak 2.064 orang, karyawan kontrak sebanyak 2.246 orang dan karyawan alih daya sebanyak 611 orang. Karyawan tetap merupakan karyawan yang dalam pekerjaannya diatur dalam perjanjian PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu). Karyawan kontrak merupakan karyawan yang dalam pekerjaannya terikat Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Sedangkan, karyawan alih daya merupakan karyawan yang berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga untuk mengerjakan pekerjaan tertentu/pekerjaan spesifik pada Perseroan. Karyawan alih daya ditempatkan pada bagian administrasi, *security/keamanan*, *cleaning service*, pengemudi, *customer service* dan pekerjaan penunjang lainnya. Perseroan tidak membagi karyawan berdasarkan waktu kerja yaitu penuh waktu dan paruh waktu serta tidak memiliki karyawan *non-guaranteed hours employees*, sehingga seluruh karyawan Perseroan merupakan karyawan penuh waktu.

INFORMATION ON EMPLOYEES [OJK C.3, GRI 2-7, GRI 2-8]

Until the end of reporting period, the Company has 4,921 employees, consisting of 2,064 permanent employees, 2,246 contract employees and 611 outsourced employees. Permanent employees are employees whose work is regulated under an Indefinite Term Employment Agreement (PKWTT). Contract employees are employees whose work is bound by a Fixed Term Employment Agreement (PKWT). Meanwhile, outsourced employees are employees from outside the Company or third party to do certain work or specific work at the Company. Outsourced employees are placed in administration, security, cleaning service, driver, customer service and other supporting jobs. The Company does not divide employees based on working hours, namely full time and part time and does not have non-guaranteed hours employees, hence all employees of the Company are full-time employees.



Perseroan juga memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa mahasiswa yang sedang/atau sudah lulus sebagai kebutuhan program universitas/kebutuhan literasi dan edukasi Perusahaan. Pada tahun 2024, Perseroan telah menerima karyawan magang sebanyak 166 orang yang telah ditempatkan di Kantor Pusat sebanyak 116 orang dan lokasi proyek sebanyak 50 orang. Karyawan magang ditempatkan sesuai dengan jurusan studi yang ditempuh. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan pengalaman bekerja lingkungan bisnis profesional yang sesuai dengan jurusan studinya.

The Company also provides internship opportunities for students who are currently studying or have graduated as part of university program requirements or the Company's literacy and education needs. In 2024, the Company has accepted 166 interns, 116 interns placed at the Head Office and 50 interns at project sites. Interns are assigned based on their field of study. This aims to provide work experience in a professional business environment relevant to their academic background. This aims to provide experience working in a professional business environment that is in line with their major.

Posisi jumlah karyawan disajikan per 31 Desember tahun 2022, 2023, dan 2024. Pada akhir tahun 2024, terdapat penurunan jumlah karyawan yang disebabkan oleh pekerjaan proyek yang telah selesai, sehingga kontrak kerja karyawan diselesaikan sejalan dengan selesainya pekerjaan proyek. Adapun komposisi karyawan diungkapkan sebagai berikut.

The position of employee headcount is presented as of December 31, 2022, 2023, and 2024. At the end of 2024, there was a decrease in the number of employees due to the completion of certain projects, resulting in the termination of employment contracts in line with project completion. The composition of employees is disclosed as follows.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition based on Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Jenis Kelamin Gender	2024	2023	2022
Pria Male	4.289	5.679	5.315
Wanita Female	632	814	767
Jumlah Total	4.921	6.493	6.082

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL JABATAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON JOB LEVEL AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan dan Jenis Kelamin
Employee Composition based on Job Level and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Level Jabatan Job Level	2024			2023*			2022*		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
ENTITAS INDUK PARENT ENTITY									
Direksi Board of Directors	6	0	6	6	1	7	6	1	7
Kepala Divisi Division Head	13	2	15	20	2	22	14	1	15
Ahli Utama 1 Senior Expert 1	8	0	8	5	0	5	5	0	5
General Manager	49	10	59	49	6	55	51	4	55

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Job Level and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Level Jabatan Job Level	2024			2023*			2022*		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Ahli Utama 2 Senior Expert 2	17	1	18	21	2	23	10	2	12
Manajer/Ahli Madya 1 Manager/Associate Expert 1	86	8	94	74	10	84	93	9	102
Manajer Proyek Project Manager	77	2	79	94	2	96	116	4	120
Manajer Bidang/Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2 Field Manager/ Construction Manager/ Associate Expert 2	131	16	147	124	17	141	128	15	143
Kepala Seksi/ Pelaksana Utama/ Ahli Muda/ Koordinator Section Head/ Senior Implementer/ Junior Expert/ Coordinator	725	70	795	782	63	845	816	71	887
Staf/Pelaksana Staff/Implementer	2.806	480	3.286	442	80	522	563	87	650
Subtotal Subtotal	3.918	589	4.507	1.611	182	1.793	1.796	193	1.989
ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES									
Subtotal Subtotal	371	43	414	433	43	476	524	50	574
Jumlah Total	4.289	632	4.921	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563

*) Data komposisi karyawan tahun 2022 dan 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap.
) he employee composition data for 2022 and 2023 presented in Sustainability Report is permanent employee composition data.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Age and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Usia Age	2024			2023*			2022*		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
51-60 tahun 51-60 years	484	18	502	262	14	276	330	18	348
41-50 tahun 41-50 years	980	84	1064	429	48	477	487	43	530
31-40 tahun 31-40 years	1.762	185	1.947	974	92	1.066	982	101	1.083

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Age and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Usia Age	2024			2023*			2022*		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
21-30 tahun 21-30 years	1.063	345	1.408	379	71	450	522	80	602
Jumlah Total	4.289	632	4.921	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563

*) Data komposisi karyawan tahun 2022 dan 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap.
*) The employee composition data for 2022 and 2023 presented in Sustainability Report is permanent employee composition data.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION LEVEL AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Education Level and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Tingkat Pendidikan Education Level	2024			2023*			2022*		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
S2/S3 Master/Doctorate	283	45	328	296	37	333	359	30	389
S1 Bachelor	2.114	400	2.514	1.528	161	1.689	1.632	171	1.803
Diploma Diploma	336	86	422	132	24	156	163	24	187
Non Akademik Non-Academic	1.556	101	1.657	88	3	91	167	17	184
Jumlah Total	4.289	632	4.921	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563

*) Data komposisi karyawan tahun 2022 dan 2023 yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan merupakan data komposisi karyawan tetap.
*) The employee composition data for 2022 and 2023 presented in Sustainability Report is permanent employee composition data.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS AND GENDER

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Employment Status and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Status Kepegawaian Employment Status	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Tetap Permanent	1.852	212	2.064	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563
Kontrak Contract	1.959	287	2.246	3.112	438	3.550	2.378	338	2.716

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin Employee Composition based on Employment Status and Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Status Kepegawaian Employment Status	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Alih Daya Outsource	478	133	611	523	151	674	616	187	803
Total Total	4.289	632	4.921	5.679	814	6.493	5.315	767	6.082

KOMPOSISI STATUS KEPEGAWAIAN KARYAWAN TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN

PERMANENT EMPLOYEE STATUS COMPOSITION BASED ON GENDER

Tabel Komposisi Status Kepegawaian Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Permanent Employee Status Composition based on Gender

(dalam satuan orang)
(in person)

Status Kepegawaian Employee Status	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Organik Organic	1.546	171	1.717	1.708	182	1.890	1.885	193	2.078
Terampil Skilled	306	41	347	336	43	379	436	49	485
Total Total	1.852	212	2.064	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Employee Composition based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Sumatera Utara Nort Sumatera	78	7	85	67	4	71	60	3	63
Sumatera Selatan South Sumatera	106	11	117	118	16	134	108	13	121
Jambi	28	3	31	61	5	66	59	4	63
Bangka Belitung	3	0	3	7	1	8	6	1	7



Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Employee Composition based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Kalimantan Selatan South Kalimantan	4	0	4	9	0	9	10	0	10
Kalimantan Timur East Kalimantan	344	51	395	346	44	390	314	40	354
Kalimantan Barat West Kalimantan	33	1	34	76	8	84	68	7	75
Kalimantan Utara North Kalimantan	2	0	2	3	0	3	3	0	3
Riau	54	9	63	98	11	109	99	11	110
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	37	5	42	44	4	48	38	3	41
Sulawesi Utara North Sulawesi	1	0	1	59	9	68	51	7	58
Sulawesi Selatan South Sulawesi	149	26	175	244	34	278	214	31	245
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	44	0	44	376	36	412	330	36	366
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	1	0	1	92	15	107	78	13	91
Bali	71	11	82	122	9	131	111	8	119
Papua	30	1	31	54	4	58	47	3	50
Maluku	2	0	2	5	0	5	6	0	6
Jawa Timur East Java	621	70	691	801	93	894	717	78	795
Jawa Tengah Central Java	189	21	210	290	38	328	263	37	300
Jawa Barat West Java	493	53	546	1.106	138	1.244	991	138	1.129
Banten	210	19	229	234	29	263	212	28	240
DIY Yogyakarta	32	6	38	7	2	9	8	2	10
DKI Jakarta	1.708	332	2.040	1.395	303	1.698	1.458	295	1.753
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	41	6	47	51	11	62	44	9	53
Nusa Tenggara Barat (NTB) West Nusa Tenggara (NTB)	7	0	7	14	0	14	13	0	13
Sub Total Sub Total	4.289	632	4.921	5.679	814	6.493	5.308	767	6.075
LUAR NEGERI OVERSEAS									
Malaysia	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Timor Leste	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Employee Composition based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Filipina	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Taiwan	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Kepulauan Solomon	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Sub Total Sub Total	0	0	0	0	0	0	7	0	7
Total Total	4.289	632	4.921	5.679	814	6.493	5.315	767	6.082

KOMPOSISI KARYAWAN TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

PERMANENT EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Permanent Employee Composition based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	1	0	1	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara Nort Sumatera	18	2	20	18	1	19	20	1	21
Sumatera Selatan South Sumatera	31	1	32	34	2	36	39	2	41
Jambi	9	0	9	14	-	14	16	-	16
Bangka Belitung	3	0	3	1	-	1	1	-	1
Kalimantan Selatan South Kalimantan	4	0	4	9	-	9	10	-	10
Kalimantan Timur East Kalimantan	119	5	124	18	-	18	20	-	20
Kalimantan Barat West Kalimantan	10	0	10	96	7	103	109	8	117
Kalimantan Utara North Kalimantan	2	0	2	3	-	3	3	-	3
Riau	24	1	25	47	4	51	54	5	59
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	8	1	9	6	1	7	7	1	8
Sulawesi Utara North Sulawesi	0	0	0	7	-	7	8	-	8



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja

Permanent Employee Composition based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Sulawesi Selatan South Sulawesi	28	0	28	44	1	45	50	1	51
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	43	0	43	69	-	69	78	-	78
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	1	0	1	9	-	9	10	1	11
Bali	24	3	27	29	1	30	33	1	34
Papua	7	0	7	11	-	11	12	-	12
Maluku	2	0	2	5	-	5	6	-	6
Jawa Timur East Java	151	14	165	190	18	208	216	16	232
Jawa Tengah Central Java	64	5	69	80	7	87	91	8	99
Jawa Barat West Java	149	9	158	267	16	283	303	14	317
Banten	53	2	55	53	1	54	60	1	61
DIY Yogyakarta	2	0	2	6	1	7	7	1	8
DKI Jakarta	1.090	168	1.258	1.017	163	1.180	1.148	180	1.328
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	5	1	6	6	2	8	7	2	9
Nusa Tenggara Barat (NTB) Est Nusa Tenggara (NTB)	4	0	4	5	-	5	6	-	6
Sub Total Sub Total	1.852	212	2.064	2.044	225	2.269	2.314	242	2.556
LUAR NEGERI OVERSEAS									
Malaysia	0	0	0	-	-	-	1	-	1
Timor Leste	0	0	0	-	-	-	1	-	1
Filipina	0	0	0	-	-	-	2	-	2
Taiwan	0	0	0	-	-	-	2	-	2
Kepulauan Solomon	0	0	0	-	-	-	1	-	1
Sub Total Sub Total	0	0	0	-	-	-	7	-	7
Total Total	1.852	212	2.064	2.044	225	2.269	2.321	242	2.563

KOMPOSISI KARYAWAN KONTRAK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN WILAYAH KERJA

CONTRACT EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON GENDER AND WORKING AREA

Tabel Komposisi Karyawan Kontrak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Contract Employee Composition Based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
DALAM NEGERI DOMESTIC									
Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumatera Utara Nort Sumatera	60	5	65	49	3	52	40	2	42
Sumatera Selatan South Sumatera	75	10	85	84	14	98	69	11	80
Jambi	19	3	22	47	5	52	43	4	47
Bangka Belitung	0	0	0	6	1	7	5	1	6
Kalimantan Selatan South Kalimantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kalimantan Timur East Kalimantan	225	46	271	250	37	287	205	32	237
Kalimantan Barat West Kalimantan	23	1	24	58	8	66	48	7	55
Kalimantan Utara North Kalimantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Riau	30	8	38	51	7	58	45	6	51
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	29	4	33	38	3	41	31	2	33
Sulawesi Utara North Sulawesi	1	0	1	52	9	61	43	7	50
Sulawesi Selatan South Sulawesi	121	26	147	200	33	233	164	30	194
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	1	0	1	307	36	343	252	36	288
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	0	0	0	83	15	98	68	12	80
Bali	47	8	55	93	8	101	78	7	85
Papua	23	1	24	43	4	47	35	3	38
Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jawa Timur East Java	470	56	526	611	75	686	501	62	563
Jawa Tengah Central Java	125	16	141	210	31	241	172	29	201
Jawa Barat West Java	344	44	388	839	122	961	688	124	812
Banten	157	17	174	181	28	209	152	27	179
DIY Yogyakarta	30	6	36	1	1	2	1	1	2

Tabel Komposisi Karyawan Kontrak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Contract Employee Composition Based on Gender and Working Area

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
DKI Jakarta	618	164	782	378	140	518	310	115	425
Nusa Tenggara Timur (NTT) East Nusa Tenggara (NTT)	36	5	41	45	9	54	37	7	44
Nusa Tenggara Barat (NTB) West Nusa Tenggara (NTB)	3	0	3	9	0	9	7	-	7
Total	2.437	420	2.857	3.635	589	4.224	2.994	525	3.519

Keterangan:

1) Tidak terdapat pegawai kontrak di wilayah kerja luar negeri.

Remark:

1) There are no contract employees at overseas.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON WORKING AREA AND EMPLOYMENT STATUS

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Status Kepegawaian Employee Composition Based on Working Area and Employment Status

(dalam satuan orang)
(in person)

Wilayah Kerja Working Area	2024				2023				2022			
	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Alih Daya Outsource	Jumlah Total	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Alih Daya Outsource	Jumlah Total	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Alih Daya Outsource	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	1.007	127	308	1.442	1.136	59	298	1.493	1.063	146	286	1.495
Kantor Divisi / Proyek Division Office/ Project	1.057	2.119	303	3.479	1.133	3.491	376	5.000	1.493	2.570	517	4.580
Malaysia	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Timor Leste	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Filipina	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
Taiwan	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
Kepulauan Solomon	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Jumlah Total	2.064	2.246	611	4.921	2.269	3.550	674	6.493	2.563	2.716	803	6.082

KOMPOSISI KARYAWAN NON PEGAWAI/MAGANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN PENEMPATAN

COMPOSITION OF NON-EMPLOYEE/APPRENTICES BASED ON GENDER AND PLACEMENT

Tabel Komposisi Karyawan Magang Berdasarkan Gender
Apprentice Composition Based on Gender

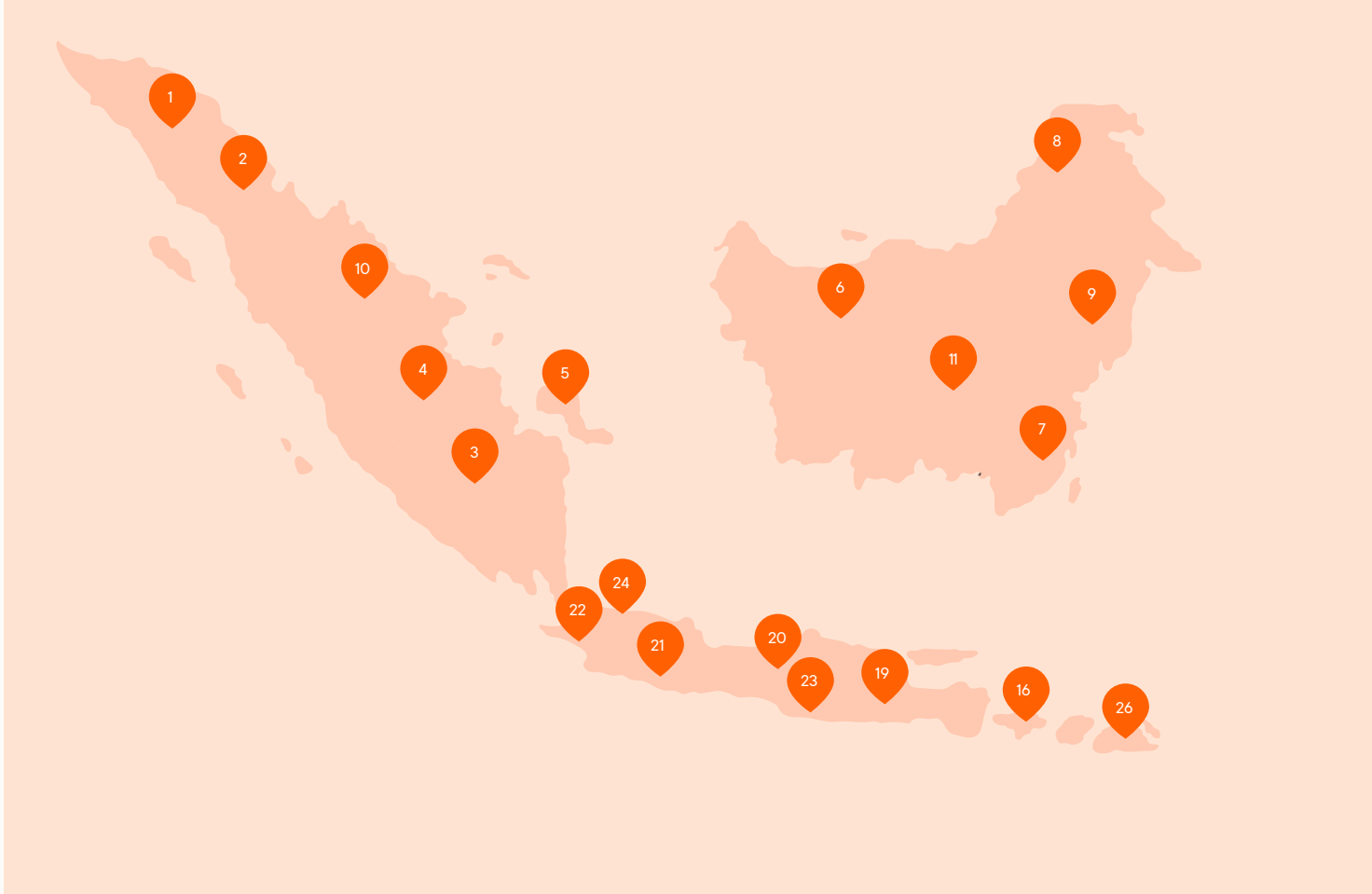
Tahun Year	Pria Male	%	Wanita Female	%	Jumlah Total
2024	87	52%	79	48%	166
2023	63	44%	79	56%	142
2022	80	46%	93	54%	173

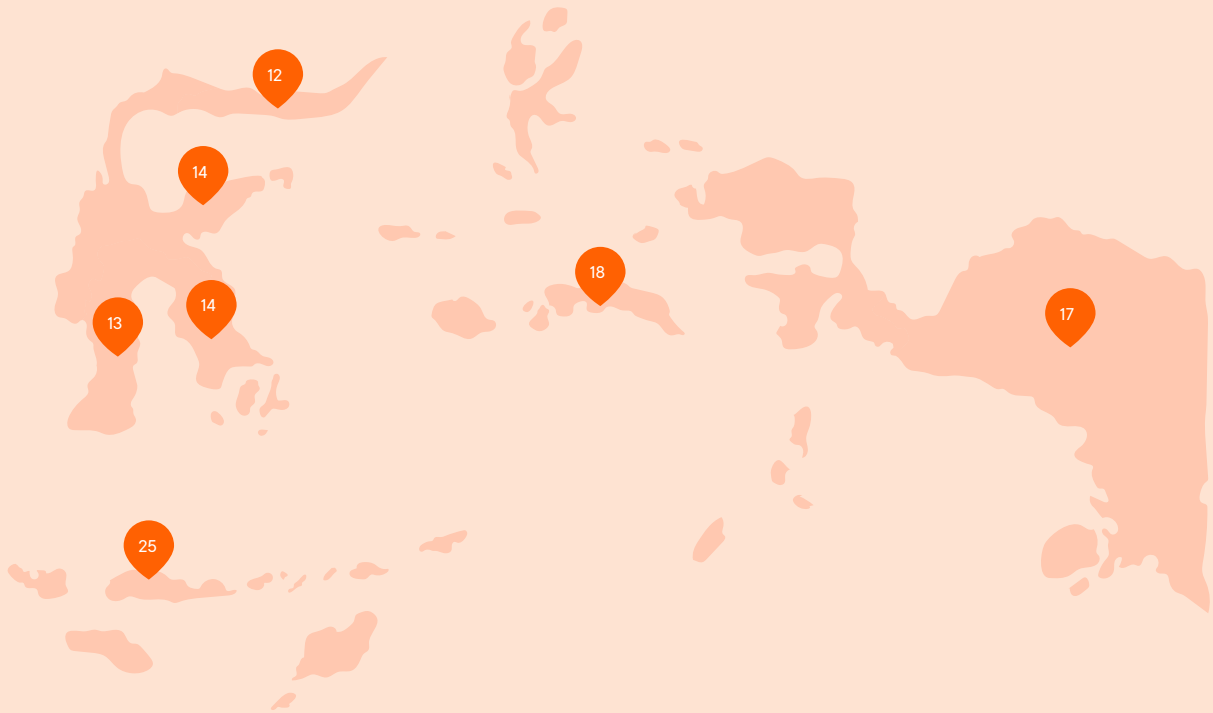
Tabel Komposisi Karyawan Magang Berdasarkan Penempatan
Apprentice Composition based on Placement

Tahun Year	Penempatan Placement	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
2024	Kantor Pusat Head Office	53	63	116
	Proyek Project	34	16	50
2023	Kantor Pusat Head Office	42	64	106
	Proyek Project	21	15	36
2022	Kantor Pusat Head Office	24	35	59
	Proyek Project	56	58	114

Wilayah Operasional [OJK C.3, GRI 2-1]

OPERATIONAL AREA [OJK C.3, GRI 2-1]





Pada tahun 2024, Perseroan menjalankan kegiatan operasionalnya di beberapa wilayah di Negara Republik Indonesia. Pasar yang dilayani oleh Perseroan adalah pasar dalam negeri atau Indonesia dan pasar luar negeri. Wilayah operasional tahun 2024 adalah sebagai berikut.

In 2024, the Company carried out its operational activities in several regions in the Republic of Indonesia. The markets served by the Company are domestic or Indonesian market and overseas market. The operational areas in 2024 are as follows.

Dalam Negeri
Domestic

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. Sumatera Utara/North Sumatra | 9. Bali |
| 2. Sumatera Selatan/South Sumatra | 10. Papua |
| 3. Jambi | 11. Jawa Timur/East Java |
| 4. Kepulauan Riau/Riau Islands | 12. Jawa Tengah/Central Java |
| 5. Kalimantan Barat/West Kalimantan | 13. Jawa Barat/West Java |
| 6. Kalimantan Timur/East Kalimantan | 14. Banten |
| 7. Sulawesi Selatan/South Sulawesi | 15. DKI Jakarta |
| 8. Sulawesi Tengah/Central Sulawesi | 16. NTT/East Nusa Tenggara |

Informasi alamat wilayah operasi dalam negeri dan kantor perwakilan luar negeri telah disampaikan secara rinci pada bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2024.

Information on the address of domestic operating areas and overseas representative offices has been presented in detail in the Profile chapter of the Annual Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 2024.



Aktivitas, Rantai Nilai dan Hubungan Bisnis Lainnya

Activities, Value Chain and Other Business Relations

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN [OJK C.4, GRI 2-6]

Sesuai dengan Anggaran Dasar Nomor 7 tanggal 17 Januari 2024, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, industri energi, energi terbarukan dan energi konversi, penyelenggara perkeretaapian, penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan kebandarudaraan, logistik, perdagangan, *engineering procurement construction*, pengembangan dan pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa *engineering* dan perencanaan, investasi dan/atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas. Kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar dan kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2024 telah disampaikan secara rinci pada Laporan Tahunan bagian Profil Perusahaan.

RANTAI NILAI

AKTIVITAS ORGANISASI, PRODUK, LAYANAN DAN PASAR YANG DILAYANI [OJK C.4, GRI 2-6]

Perseroan merupakan perusahaan konstruksi terintegrasi yang memiliki 5 (lima) lini bisnis utama, segmen pasar yang dibidik Perseroan adalah proyek-proyek konstruksi dan turunannya, baik yang dikembangkan oleh Pemerintah maupun oleh pihak swasta. Sesuai dengan Anggaran Dasar terakhir, produk dan jasa yang ditawarkan oleh WIKA adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur dan Gedung

Lini bisnis ini terdiri dari bidang usaha jasa konstruksi sipil dan konstruksi gedung. Segmen pasar yang dibidik WIKA di lini bisnis ini adalah proyek konstruksi sipil dan gedung berskala nasional dan berteknologi tinggi.

Lini bisnis konstruksi sipil membawahi sejumlah sub bidang usaha yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, irigasi, sistem pengelolaan air minum dan prasarana perhubungan. Kini pekerjaannya tidak sekedar sebagai kontraktor melainkan juga mencakup rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan hingga proses konstruksi.

BUSINESS ACTIVITIES [OJK C.4, GRI 2-6]

In accordance with Article of Association Number 7 dated January 17, 2024 The Company's purposes and objectives are to carry out business in the construction industry, manufacturing industry, rental services, agency services, investment, agro-industry, energy industry, renewable energy and energy conversion, railway operators, port operations, airport operations, logistics, trade, engineering procurement construction, area development and management, capacity building services in the field of construction services, information technology, engineering and planning services, investment and/or business management in the field of basic infrastructure and facilities, to produce goods and/or services of high quality and strong competitiveness to obtain/pursue profits in order to increase the value of the Company by applying the principles of Limited Liability Companies. Business activities based on the Articles of Association and business activities carried out in 2024 have been presented in detail in the Company Profile section of Annual Report.

VALUE CHAIN

ORGANIZATION ACTIVITIES, PRODUCTS, SERVICES AND MARKETS SERVED [OJK C.4, GRI 2-6]

The Company is an integrated construction company that has 5 (five) main lines of business, and the market segments targeted by the Company are construction projects and their derivatives, both those developed by the Government and by private parties. In accordance with the latest Articles of Association, the products and services offered by WIKA are as follows:

1. Infrastructure and Building

This line of business consists of civil construction and building construction services. The market segments targeted by WIKA in this line of business are national-scale and high-tech civil and building construction projects.

The civil construction business oversees a number of business sub-sectors which include the construction of facilities and infrastructure such as roads, bridges, irrigation, drinking water management systems and transportation infrastructure. Currently, the works are not only as a contractor but also includes design and build from the planning process to the construction process.

Sedangkan bidang konstruksi gedung meliputi pembangunan hunian dan bangunan fasilitas publik. Bidang konstruksi gedung WIKA telah mampu melakukan pekerjaan rancang bangun atau *design and build* sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan.

2. Energi dan Industrial Plant

Lini bisnis ini terdiri dari bidang usaha Energi dan *Industrial Plant*. Bidang usaha energi ini meliputi jasa EPC (*Engineering, Procurement dan Construction*) di bidang ketenagalistrikan. Berbagai jenis pembangkit listrik telah mampu dihasilkan oleh WIKA antara lain PLTU, PLTG/MU, PLTA, PLTD/MG, PLTP, PLTS dan lain sebagainya.

Sedangkan pada bidang usaha *Industrial Plant* berfokus pada membangun suatu *processing plant*, yang terdiri atas fasilitas bangunan, serangkaian fasilitas mesin, peralatan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga dapat terbentuk suatu proses produksi dari *raw material* menjadi produk tertentu, di antaranya *Alumina Plant, Ferronickel Plant, Cement Plant, CPO Plant, Sugar Plant, Steel Plant, Copper Smelter Plant, NPK Granulation Plant* dan lain sebagainya. Kompetensi WIKA dalam bidang usaha ini juga meliputi sektor *Oil & Gas*. Berbagai fasilitas *Oil & Gas* yang telah dihasilkan oleh WIKA antara lain *pipeline, tank terminal, gas processing facility, serta refinery*.

3. Industri

Lini bisnis industri merupakan pilar pendukung dari kompetensi inti WIKA. Dalam lini bisnis industri ini terdapat berbagai variasi dari produk-produk pendukung aktivitas konstruksi yang dihasilkan, seperti:

- Beton, yaitu: produk beton pra cetak, seperti *PC Poles, PC Piles, Railway Sleeper CP, Bridge Concrete, Sheet Pile, PC Pipes, RC Box Culvert, Marine Structure CP, HCS, PC Cylinder dan Rigid Pavement Fabricated*;
- Industri, yaitu: fabrikasi baja dengan menghasilkan produk konstruksi baja, struktur rangka baja, *conveyor, pipe rack, tower telekomunikasi, tower transmisi listrik, jembatan rangka baja, tanki baja, silo, hopper, pressure vessel, welded beam dan steel plate work* lainnya serta *aluminium casting dan plastic injection*;
- Bitumen, yaitu: *granular asphalt dan extraction asphalt*.
- *Renewable Energy*, yaitu: *solar PV Modules & Components, Rooftop System, Solar Centralized Hybrid System, Solar Pump System, Solar Home System, Solar Street Lights, Electric Vehicle battery, Portable Energy Storage, Energy Storage System, Solar Water Heater, AirCob Water Heater, Heatpump, Electric Water Heater, LED Lightings, LTSHE*.

Meanwhile, the building construction sector includes the construction of residential buildings and public facilities. WIKA's building construction sector has been able to carry out design and build work from the planning process to the construction process. The residential building construction services sub-business includes the construction of apartments, condominiums, hotels, flats and housing complexes.

2. Energy and Industrial Plant

This line of business consists of Energy and Industrial Plant business. The energy business sector includes EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) services in the electricity sector. Various types of power plants have been produced by the Company, including PLTU, PLTG/MU, PLTA, PLTD/MG, PLTP, PLTS and so on.

Whereas in the Industrial Plant business sector, the focus is on building a processing plant, which consists of building facilities, a series of machine consists facilities, equipment and other supporting facilities so that a production process can be formed from raw materials to certain products, including Alumina Plant, Ferronickel Plant, Cement Plants, CPO Plants, Sugar Plants, Steel Plants, Copper Smelter Plants, NPK Granulation Plants and others. WIKA's competency in this line of business also includes the Oil and Gas sector. Various Oil and Gas facilities that have been produced by WIKA include pipelines, terminal tanks, gas processing facilities, and refineries.

3. Industry

The industry line of business is a supporting pillar of WIKA's core competencies. In this industry business, there are various types of products to support construction activities, such as:

- Concrete, namely: precast concrete products, such as Polished PC, PC Piles, Railway Sleeper CP, Bridge Concrete, Sheet Pile, PC Pipes, RC Box Culvert, Marine Structure CP, HCS, PC Cylinder and Rigid Pavement Fabricated;
- Industry, namely: steel fabrication by producing steel construction products, steel frame structures, conveyors, pipe racks, telecommunication towers, power transmission towers, steel frame bridges, steel tanks, silos, hoppers, pressure vessels, welded beams and other steel plate work as well as aluminium casting and plastic injection;
- Bitumen, namely: granular asphalt and extraction asphalt.
- Renewable Energy, namely: solar PV Modules & Components, Rooftop System, Solar Centralized Hybrid System, Solar Pump System, Solar Home System, Solar Street Lights, Electric Vehicle battery, Portable Energy Storage, Energy Storage System, Solar Water Heater, AirCob Water Heaters, Heatpumps, Electric Water Heaters, LED Lightings, LTSHE.

4. Realti dan Properti

Melalui lini bisnis Realti dan Properti, WIKA berkomitmen untuk menghadirkan properti yang berkualitas dan ideal untuk berbagai segmen pasar. Lini bisnis ini menjadi andalan dalam menyambut peluang besar, seperti pengembangan kota baru dan program Pemerintah dalam mendorong pemenuhan kebutuhan hunian untuk masyarakat. WIKA melalui anak usahanya yaitu WIKA Realty telah sukses mengembangkan produk unggulan "Tamansari". Dengan mengusung makna di balik nama Tamansari yang berarti peristirahatan raja, WIKA Realty berhasil menggabungkan keindahan arsitektur, unsur alam dan kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia sehingga tercipta konsep hunian yang asri dan nyaman.

5. Investasi

Sebagai salah satu strategi guna memiliki bisnis yang lebih stabil kedepannya, WIKA kini semakin aktif dalam melakukan kegiatan investasi. Melalui berbagai investasi yang dijalankan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan porsi *recurring income* WIKA. Investasi yang dilakukan Perseroan mencakup berbagai sektor seperti infrastruktur, energi, transportasi serta pengembangan kawasan. Dalam melakukan kegiatan investasi tersebut, Perseroan juga berafiliasi dengan beberapa perusahaan lain sebagai upaya untuk memperoleh portofolio investasi yang semakin besar.

RANTAI PASOK [GRI 2-6]

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi pemasok lokal dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini telah tercantum dalam Surat Edaran nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 perihal Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Perseroan telah melibatkan beberapa mitra kerja yang meliputi material dan jasa sipil, elektrikal, dan mekanikal, serta transportasi. Pada tahun 2024, Perseroan telah melibatkan pemasok lokal sebanyak 3.794 pemasok dengan nilai kontrak Rp14.593miliar dan pemasok yang berasal dari luar negeri sebanyak 16 pemasok dengan nilai kontrak Rp1.201 miliar.

ENTITAS HILIR [GRI 2-6]

Dalam rangka memaksimalkan sinergi bisnis di antara anak perusahaan, Perseroan berupaya untuk mengutamakan penggunaan sumber daya barang dan jasa yang berasal dari anak perusahaan. Adapun sinergi yang dilakukan dengan Entitas Anak di tahun 2024.

4. Realty and Property

Through the Realty and Property line of business, WIKA is committed to presenting quality and ideal properties for a variety market segment. This line of business is a mainstay in welcoming big opportunities, such as the development of new cities and Government programs to encourage the fulfilment of housing needs for the community. WIKA through its subsidiary, WIKA Realty, has successfully developed the superior product "Tamansari". By carrying out the meaning behind the name Tamansari which means the resting place of the king, WIKA Realty has succeeded in combining the beauty of architecture, natural elements and local wisdom in various regions in Indonesia to create a beautiful and comfortable residential concept.

5. Investment

As one of the strategies to have a more stable business in the future, WIKA is currently more active in carrying out investment activities. These investments are expected to increase the portion of WIKA's recurring income. The investments made by the Company cover various sectors such as infrastructure, energy, transportation and regional development. In carrying out these investment activities, the Company is also affiliated with several other companies in an effort to obtain a larger investment portfolio.

SUPPLY CHAIN [GRI 2-6]

The Company is committed to increasing the contribution of local suppliers in its business activities. This has been stated in Circular Letter number SE.01.01/A.DIR.00367/2021 concerning Maximizing Products or Goods from Domestic Industry. In carried out its operational activities, the Company has involved several work partners covering civil, electrical and mechanical materials and services, as well as transportation. Throughout 2024, the Company has engaged 3,794 local suppliers with a contract value of Rp14,593 billion and 16 overseas suppliers with a contract value of Rp1,201 billion.

DOWNSTREAM ENTITY [GRI 2-6]

In order to maximize business synergies among subsidiaries, the Company strives to prioritize the use of goods and services resources originating from subsidiaries. The synergy carried out with Subsidiaries in 2024.

ENTITAS ANAK SUBSIDIARY	SINERGI SYNERGY
PT Wijaya Karya Beton Tbk	<p>Pencetakan beton dilakukan melalui PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan produsen beton pracetak terbesar baik di Indonesia maupun di Asia Tenggara. Concrete casting is done through PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton). Wijaya Karya Beton Tbk is the largest precast concrete manufacturer both in Indonesia and in Southeast Asia.</p>
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	<p>Melalui PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Perseroan memfokuskan pada layanan konstruksi terintegrasi dengan dukungan teknologi terdepan dalam memberikan solusi pekerjaan konstruksi secara menyeluruh dengan mengutamakan <i>quality and safety</i> untuk melayani pasar pemerintah, BUMN atau BUMD dan swasta di Indonesia. Through PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WIKAGedung), the Company focuses on integrated construction services with the support of leading technology in providing comprehensive construction work solutions by prioritizing quality and safety to serve the government, SOEs or ROEs and private markets in Indonesia.</p>
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	<p>Melalui PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, Perseroan memfokuskan pada pekerjaan fabrikasi baja dan instalasi, <i>cathodic protection (impressed current & sacrifice anode)</i>, dan <i>heavy equipment service</i>. Through PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, the Company focuses on steel fabrication and installation work, cathodic protection (impressed current & sacrifice anode), and heavy equipment service.</p>
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	<p>Proyek rakayasa konstruksi dilakukan pada PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi. WIKAREKayasa Konstruksi berfokus pada pekerjaan Konstruksi dan Fabrikasi yang mencakup pekerjaan-pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta <i>operation dan maintenance</i>. Construction engineering project is carried out at PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi (WIKAREkon). WIKAREkayasa Konstruksi focuses on Construction and Fabrication work, which includes mechanical and electrical works as well as operation and maintenance.</p>
PT Wijaya Karya Realty	<p>Melalui PT Wijaya Karya Realty, Perseroan memfokuskan bisnisnya pada realty dan properti pembangunan yang juga mencakup jasa konsultasi, perencanaan, konstruksi dan jasa lansekap. Through PT Wijaya Karya Realty (WIKAREalty), the Company focuses its business on realty and property development, which also includes consulting, planning, construction and landscaping services.</p>
PT Wijaya Karya Bitumen	<p>Terkait dengan proyek aspal, Perseroan bersinergi dengan PT Wijaya Karya Bitumen. WIKABitumen merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan diri dalam industri aspal di Pulau Buton yang dikenal sebagai Aspal Buton (asbuton). Regarding the asphalt project, the Company synergizes with PT Wijaya Karya Bitumen (WIKABitumen). WIKABitumen is part of an expansion company specializing in the asphalt industry on Buton Island known as Aspal Buton (asbuton).</p>
PT Wijaya Karya Serang Panimbang	<p>Terkait pembangunan jalan tol Serang-Panimbang, Perseroan bersinergi dengan PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Melalui WIKASerang-Panimbang, Perseroan dapat menghubungkan Kota Serang - Rangkas Bitung - Bojong - Panimbang di Provinsi Banten sepanjang 83,67 KM. Regarding the construction of Serang-Panimbang toll road, the Company is in synergy with PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Through WIKASerang-Panimbang, the Company can connect the City of Serang - Rangkas Bitung - Bojong - Panimbang in Banten Province for 83.67 KM.</p>
PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur	<p>Melalui sinerginya bersama PT Wika Tirta Jaya Jatiluhur, Perseroan mendukung tercapainya akses terhadap sumber air minum aman dan fasilitas sanitasi layak, dengan 85% memenuhi Standar Pelayanan Air Minum (SPM) dan 15% akses air minum aman. Through its synergy with PT WIKATirta Jaya Jatiluhur, the Company supports the achievement of access to safe drinking water sources and proper sanitation facilities, with 85% meeting the Drinking Water Service Standards (SPM) and 15% accessing safe drinking water.</p>
PT WIKA Industri Energi	<p>Melalui PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, Perseroan memfokuskan pada penyediaan produk-produk energi, terutama di bidang energi terbarukan dan efisiensi energi yang berorientasi pada keberlanjutan. Through PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, the Company focuses on providing energy products, especially in the field of renewable energy and energy efficiency, with a sustainability-oriented approach.</p>



HUBUNGAN BISNIS LAIN YANG RELEVAN [GRI 2-6]

Selain itu, Perseroan juga melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dalam berbagai proyek. Berikut KSO yang dilakukan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut.

OTHER RELEVANT BUSINESS RELATIONSHIPS [GRI 2-6]

In addition, the Company also engages in Joint Operation (KSO) partnerships for various projects. The Joint Operations conducted in 2024 are as follows.

KERJA SAMA OPERASI JOINT OPERATION	PARTNER KSO JO PARTNER
Tol Serang - Panimbang Paket 1 Serang - Panimbang Toll Road Package 1	BUMN SOE
WTP 230 L/Dtk Waduk Tembesi WTP 230 L/Dtk Waduk Tembesi	Swasta Nasional National Private
Jalan Sumbu Timur IKN Tahap 2 Sumbu Timur Road IKN Phase 2	Swasta Nasional National Private
Jaringan Interkoneksi IPA Sepaku Interconnection IPA Sepaku Network	Swasta Nasional National Private
BMKG Inatews Gedung Jakarta & Bali BMKG Inatews, Jakarta & Bali Building	Internal Wika Group
RDF Plant Rorotan, Jakarta RDF Rorotan Plant, Jakarta	Swasta Nasional National Private
Jalur Ka Elevated Antara Solo Balapan Elevated Railway Line between Solo Balapan	Swasta Nasional National Private
Wisma Atlet Kemayoran (Re-Tender)	BUMN SOE
KIPP: Jalan Kawasan Hankam dan Lingkar Sepaku 4 KIPP: Hankam Area Road and Sepaku Ring Road 4	Swasta Nasional National Private
RS Harapan Kita (Jantung) Harapan Kita Hospital (Heart)	BUMN SOE
EPC Coal Handling TLS 6 & TLS 7	BUMN & Swasta Nasional SOE & National Private
Tol Sepinggan - Paket 1B Sepinggan Toll Road - Package 1B	BUMN SOE
Pekerjaan Lanjutan Bendungan Tiga Dihaji Continued Work on Tiga Dihaji Dam	Swasta Nasional National Private
Pekerjaan Lanjutan Bendungan Jragung Continued Work on Jragung Dam	Swasta Nasional National Private

PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI [OJK C.6, GRI 2-6]

Sepanjang tahun 2024, terdapat perubahan Perseroan yang bersifat signifikan. Namun demikian, terdapat peningkatan penggunaan pemasok lokal menjadi sebesar 3.794 pemasok atau 159% dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 2.827 pemasok.

SIGNIFICANT CHANGES IN THE COMPANY'S ORGANIZATION [OJK C.6, GRI 2-6]

Throughout 2024, there were significant changes in the Company. However, there was an increase in the use of local suppliers, reaching 3,794 suppliers or 159%, compared to 2,827 suppliers in 2023.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5, GRI 2-28]

Membership in Association [OJK C.5, GRI 2-28]

Perseroan telah bergabung dalam beberapa asosiasi profesional dan organisasi lainnya sebagai anggota yang berpartisipasi secara aktif. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang lebih luas dengan pelaku bisnis di industri sejenis serta memperluas jaringan bisnis Perseroan. Keanggotaan dalam asosiasi dan organisasi ini juga menjadi bagian dari upaya pelibatan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasional. Hingga akhir periode pelaporan, Perseroan tergabung dalam asosiasi/organisasi sebagai berikut:

The Company has joined several professional associations and other organizations as an active participating member. This aims to establish wider communication with business players in similar industries and expand the Company's business network. Membership in these associations and organizations is also part of the efforts to involve stakeholders in resolving any problems faced in carrying out operational activities. As of the end of reporting period, the Company was a member of following associations/organizations:

Nama Organisasi/Asosiasi Name of Organization/Association	Ruang Lingkup Scope	Posisi Keikutsertaan Position	Jatuh Tempo Keanggotaan Membership Due Date
Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) Indonesian Contractors Association (AKI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Asosiasi Kontraktor Kelistrikan (AKLI) Association of Electrical Contractors (AKLI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI) Association of Indonesian National Design and Build Companies (GAPENRI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Asosiasi Perusahaan Perkumpulan Pengusaha Konstruksi Terintegrasi (PAKTI) Integrated Construction Entrepreneurs Association (PAKTI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Komite Nasional Indonesia Untuk Bendungan Besar (KNI-BB) Indonesian National Committee for Large Dams (KNI-BB)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (ASPEKNAS) National Construction Implementer Association (ASPEKNAS)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Indonesian National Construction Implementer Association (GAPENSI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025
Asosiasi Kontraktor Terintegrasi Indonesia (AKTI) Indonesian Integrated Contractors Association (AKTI)	Nasional National	Anggota Member	31 Desember 2025 December 31, 2025





PENJELASAN DIREKSI [OJK D.1, GRI 2-22]

Board Of Directors Explanation [OJK D.1, GRI 2-22]

” Penguatan tata kelola yang merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menerapkan keberlanjutan, menciptakan dampak positif berupa berbagai pencapaian yang dimiliki selama tahun 2024. Penguatan tata kelola yang dilakukan Perseroan senantiasa diimplementasikan secara menyeluruh sampai dengan entitas anak.

Strengthening governance, which is a form of the Company's commitment to implementing sustainability, has created a positive impact in the form of various achievements during 2024. The strengthening of governance carried out by the Company is always implemented as a whole up to its subsidiaries.



Agung Budi Waskito

Direktur Utama
President Director



Penjelasan Direksi

Board Of Directors Explanation

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Perseroan berhasil menghadapi tantangan dan memperoleh capaian di tahun 2024. Laporan Keberlanjutan ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam berkontribusi pada terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui seluruh aspek operasional Perseroan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor konstruksi, Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang pencapaian finansial, tetapi juga tentang bagaimana Perseroan memberikan dampak positif terhadap masyarakat, lingkungan, dan para pemangku kepentingan.

Dalam laporan ini, izinkan kami menyampaikan Penjelasan Direksi yang terdiri dari beberapa bahasan meliputi kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, penerapan pembangunan berkelanjutan, dan strategi pencapaian target. Kami berharap laporan ini dapat memberikan informasi yang jelas dan berguna bagi seluruh pemangku kepentingan, serta mampu menggambarkan komitmen Perseroan untuk terus berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

KEBIJAKAN UNTUK MERESPON TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan di dalam aktivitas bisnisnya. Nilai keberlanjutan yang dimiliki yaitu Perseroan senantiasa membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi terutama dalam membangun reputasi korporasi. Nilai keberlanjutan tersebut digunakan sebagai dasar Perseroan untuk membangun budaya keberlanjutan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Nilai keberlanjutan ini kemudian dikembangkan ke dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan yang berlaku bagi seluruh level karyawan dan pemangku kepentingan Perseroan.

Di samping itu, sebagai bentuk komitmen dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan yang optimal, Perseroan telah melakukan penguatan tata kelola melalui pembentukan dan pengembangan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) Nomor 67/DK/WIKA/2023 tanggal 3 Juli 2023 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk. Hal ini dilakukan dengan tujuan antara lain sebagai upaya mewujudkan aktivitas pengelolaan Anak Perusahaan yang harmonis guna mendukung sistem pengelolaan yang terencana, terpadu dan berkelanjutan

Respected shareholders and stakeholders,

Let us first express our utmost gratitude to God Almighty for His grace and blessings, as the Company successfully faced challenges and achieved accomplishments in 2024. This Sustainability Report is a manifestation of the Company's commitment to contributing to the realization of the Sustainable Development Goals through all aspects of its operations. As a company operating in the construction sector, the Company acknowledges that sustainability is not merely about financial achievements but also about how the Company makes positive impact on society, the environment, and stakeholders.

In this report, please allow us to present the Board of Directors' Explanation, which covers several topics including policies to address challenges in fulfilling sustainability strategies, the implementation of sustainable development, and strategies to achieve targets. We hope this report can provide clear and useful information for all stakeholders and reflects the Company's commitment to continuously contributing in the pursuit of creating a better and more sustainable future.

POLICIES TO RESPOND TO CHALLENGES IN FULFILLING SUSTAINABILITY STRATEGIES

The Company is committed to implementing sustainability values in its business activities. The sustainability values held by the Company include continuously building harmonious and conducive relationships with all stakeholders to support the achievement of corporate goals, particularly in building the corporate reputation. These sustainability values serve as the foundation for the Company to establish a sustainability culture in its business activities. These values are then developed into the Company's Sustainability Policy, which has been approved by the Board of Directors and applies to the entire levels of employees and stakeholders.

In addition, as a form of commitment to applying optimal sustainability values, the Company has performed governance strengthening through the establishment and development of Integrated Governance in accordance with the Decree of Board of Commissioners of the Limited Liability Company (Persero) Number 67/DK/WIKA/2023 dated July 3, 2023, regarding the Formation and Appointment of Members of Risk Monitoring and Integrated Governance Committees of PT Wijaya Karya Tbk (Persero). This is done with the aim, among others, of realizing harmonious management activities of Subsidiaries to support a planned, integrated, and sustainable management system, as well as

serta membangun kolaborasi bisnis antara perusahaan di WIKA Group dengan menggunakan budaya kinerja sebagai nilai tambah bagi WIKA dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan dengan tetap berpegang pada prinsip *Good Corporate Governance* dan Anggaran Dasar dari masing-masing Anak Perusahaan.

Namun demikian, Perseroan menyadari bahwa dalam menerapkan nilai keberlanjutan masih adanya isu yang dihadapi berupa belum dilakukannya pengelolaan limbah B3 atas material yang digunakan pada proses konstruksi. Di tahun 2024, Perseroan baru melakukan pengelolaa limbah non B3 untuk sampah organik dan daur ulang air di lokasi Kantor Pusat. Ke depannya, diharapkan Perseroan juga dapat melakukan pengelolaan limbah B3, sehingga dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dari proses konstruksi.

Kebijakan dan strategi keberlanjutan merupakan komitmen Perseroan dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan yang harus diterapkan secara konsisten oleh Direksi, seluruh level karyawan serta anak perusahaan. Dalam upaya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, sepanjang tahun 2024 Perseroan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan. Kegiatan TJSL yang dilaksanakan Perseroan mampu mendukung TPB 1 *No Poverty*, TPB 2 *Zero Hunger*, TPB 3 *Good Health and Well Being*, TPB 4 *Quality Education*, TPB 6 *Clean Water and Sanitation*, TPB 8 *Decent Work and Economic Growth*, TPB 11 *Sustainable Cities and Communities*, TPB 12 *Responsible Consumption and Production*, dan TPB 13 *Climate Action*.

Kontribusi Perseroan terhadap TPB lainnya juga terus dikembangkan seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan. Implementasi strategi keberlanjutan juga merupakan dukungan Perseroan dalam mencapai TPB. Implementasi pembangunan berkelanjutan tercermin dalam berbagai capaian kinerja keberlanjutan Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Pada aspek ekonomi, Perseroan berhasil meningkatkan jumlah pemasok lokal di tahun 2024 menjadi sebesar 3.794 pemasok meningkat dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 2.827 pemasok. Perseroan juga melakukan pengembangan digitalisasi terintegrasi sebagai bentuk penguatan tata kelola yang dilakukan di tahun 2024 yaitu dengan *backbone* digitalisasi perusahaan yaitu Sistem digitalisasi invoice (WDIGI), Sistem pengadaan elektronik (WISE) yang terintegrasi dengan SAP, Vendor Management System (VMS) dan e-Catalogue untuk standardisasi sumber daya serta *pricebook* sebagai database harga material historis.

Pada aspek lingkungan, Perseroan berhasil menurunkan emisi GRK Cakupan 3 yang berasal dari perjalanan dinas menjadi sebesar 23,16 Ton CO₂-eq menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 71,73

building business collaboration between companies in WIKA Group by using a performance culture as added value for WIKA and its Subsidiaries that is sustainable while still adhering to the principles of Good Corporate Governance and the Articles of Association of each Subsidiary.

Nevertheless, the Company recognizes that in applying sustainability values, there are still issues faced, such as the lack of hazardous waste management (B3) for materials used in the construction process. In 2024, the Company has only carried out non-B3 waste management for organic waste and water recycling at the Head Office. Moving forward, it is expected that the Company will also manage B3 waste to reduce waste generated from the construction process.

Sustainability policies and strategies are the Company's commitment to implementing sustainable development, which must be consistently applied by the Board of Directors, all levels of employees, and subsidiaries. In an effort to contribute to sustainable development, throughout 2024, the Company supported the Sustainable Development Goals (SDGs) through its Corporate Social and Environmental Responsibility (SER) activities. The Company's SER activities contributed to support SDG 1 No Poverty, SDG 2 No Hunger, SDG 3 Good Health and Wellbeing, SDG 4 Quality Education, SDG 6 Clean Water and Sanitation, SDG 8 Decent Work and Economic Growth, SDG 11 Sustainable Cities and Communities, SDG 12 Responsible Consumption and Production, and SDG 13 Climate Action.

The Company's contribution to other SDGs continues to develop in line with the Company's business growth. The implementation of sustainability strategies also supports the Company in achieving SDGs. The implementation of sustainable development is reflected in various sustainability performance achievements of the Company, covering economic, environmental, social, and governance aspects.

In terms of economy, the Company has succeeded in increasing the number of local suppliers in 2024 to 3,794 suppliers, an increase compared to 2023, which was 2,827 suppliers. The Company has also developed integrated digitalization as a form of governance strengthening carried out in 2024, through the Company's digitalization backbone, namely the Invoice Digitalization System (WDIGI), Electronic Procurement System (WISE) integrated with SAP, Vendor Management System (VMS) and e-Catalogue for resource standardization and pricebook as a historical material price database.

On the environmental aspect, the Company successfully reduced its Scope 3 greenhouse gas emissions from business travel to 23.16 tons of CO₂-eq, down from 71.73 tons of CO₂-eq in 2023. The Company



Ton CO₂-eq. Perseroan berhasil menurunkan penggunaan energi menjadi sebesar 52.355,99 gigajoule menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 429.614,67 gigajoule. Perseroan juga berhasil menurunkan limbah non B3 yang dihasilkan menjadi sebesar 4.433,41 ton menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 15.606,37 ton.

Pada tahun 2024, Perseroan telah mengimplementasikan Tata Kelola Terintegrasi sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Sistem tata kelola ini dirancang untuk memperkuat sinergi antara berbagai fungsi dalam organisasi, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional. Perseroan juga telah mengintegrasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai bentuk penguatan tata kelola melalui efisiensi operasional dengan sinkronisasi proses bisnis dalam WIKA Grup yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya optimal, dan penghematan biaya operasional. Dengan adanya sistem ini, WIKA semakin siap dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang, termasuk tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, WIKA telah melakukan identifikasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko fisik seperti bencana alam akibat curah hujan tinggi, cuaca ekstrem, serta perubahan kondisi tanah yang berpotensi meningkatkan biaya konstruksi, menyebabkan keterlambatan proyek, hingga mengganggu rantai pasok.

Untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut, WIKA telah menerapkan strategi mitigasi yang sistematis, termasuk koordinasi intensif dengan pemerintah daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), peningkatan metode kerja khusus seperti penguatan tanggul dan jembatan sementara, serta penerapan sistem peringatan dini yang terintegrasi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Selain itu, langkah-langkah adaptasi seperti peninggian jalan dan platform kerja, serta pembangunan dinding penahan di area berisiko tinggi, turut dilakukan guna meminimalkan potensi kerugian akibat perubahan iklim.

Lebih dari sekadar langkah mitigasi, WIKA juga melihat peluang dalam transisi menuju ekonomi hijau. Dengan meningkatnya permintaan terhadap pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, perusahaan terus mendorong inovasi dalam penggunaan material berkelanjutan serta penerapan teknologi konstruksi rendah emisi. Hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang WIKA dalam mendukung agenda dekarbonisasi nasional serta membangun ketahanan perusahaan terhadap risiko iklim di masa depan.

reduced energy consumption to 52,355.99 gigajoules, down from 429,614.67 gigajoules in 2023. The Company also successfully reduced non-B3 waste generated to 4,433.41 tons, down from 15,606.37 tons in 2023.

In 2024, the Company has implemented Integrated Governance as part of an effort to improve more adaptive and sustainable corporate governance. This governance system is designed to strengthen synergy between various functions in the organization, ensure compliance with regulations, and increase transparency and accountability in every aspect of operations. The Company has also integrated the Enterprise Resource Planning (ERP) as a form of strengthening governance through operational efficiency with the synchronization of business processes within WIKA Group which aims to allocate optimal resources and save operational costs. With this system, WIKA is increasingly prepared to face the ever-growing dynamics of business, including the challenges posed by climate change.

As part of its commitment to sustainability, WIKA has identified climate-related risks and opportunities that may affect the Company's operations. These risks include physical risks such as natural disasters caused by high rainfall, extreme weather, and changes in soil conditions, which may increase construction costs, cause project delays, and disrupt the supply chain.

To mitigate these negative impacts, WIKA has applied systematic mitigation strategies, including intensive coordination with local governments and the Regional Disaster Management Agency (BPBD), strengthening work methods such as embankments and temporary bridges, and implementing an early warning system integrated with the Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency (BMKG). Additionally, adaptation measures such as raising roads and work platforms, and constructing retaining walls in high-risk areas, have been taken to minimize potential losses due to climate change.

Beyond mitigation efforts, WIKA also sees opportunities in transitioning to a green economy. With the increasing demand for environmentally-friendly infrastructure development, the Company continues to urge innovation in the use of sustainable materials and low-emission construction technologies. This aligns with WIKA's long-term strategy to support the national decarbonization agenda and build the Company's resilience to climate risks in the future.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data dalam mengelola risiko perubahan iklim, WIKA tidak hanya memastikan keberlanjutan operasionalnya tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komitmen ini mencerminkan visi perusahaan untuk menjadi pemimpin dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di Indonesia.

Dalam upaya menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan strategis untuk memastikan pencapaian target jangka pendek, menengah, dan panjang. Tantangan ini tidak hanya datang dari faktor internal perusahaan, tetapi juga dari eksternal yang mencakup dinamika regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta perubahan kondisi pasar dan lingkungan global.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan integrasi keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh proses bisnis dan strategi perusahaan. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam struktur pendanaan, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan, sehingga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dalam jangka pendek, tantangan yang dihadapi adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas internal mengenai standar keuangan berkelanjutan, termasuk pengumpulan data yang akurat dan konsisten untuk memenuhi tuntutan transparansi.

Untuk jangka menengah, tantangan yang dihadapi adalah membangun sistem pendanaan hijau yang tangguh serta mengembangkan proyek-proyek yang memiliki dampak lingkungan positif. Proses ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat lokal, guna menciptakan ekosistem keuangan yang mendukung prinsip keberlanjutan.

Pada jangka panjang, tantangan terbesar adalah menjaga keberlanjutan finansial perusahaan di tengah tekanan global untuk mengurangi emisi karbon dan mempercepat transisi energi hijau. Perseroan juga perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan regulasi yang cepat untuk memastikan bahwa langkah-langkah keuangan berkelanjutan tidak hanya memenuhi standar saat ini, tetapi juga relevan dengan kebutuhan di masa depan.

Untuk menjawab tantangan ini, WIKA telah menyusun strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, penerapan teknologi hijau, dan diversifikasi portofolio proyek berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat, perusahaan terus berupaya menjadi pelopor dalam penerapan keuangan berkelanjutan di sektor konstruksi, menciptakan dampak positif tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat luas.

risks, WIKA does not only ensure the sustainability of its operations but also contributes to creating added value for shareholders and other stakeholders. This commitment reflects the Company's vision to be a leader in sustainable infrastructure development in Indonesia.

In its effort to implement Sustainable Finance principles, the Company faces several challenges that require a strategic approach to ensure the achievement of short-term, medium-term, and long-term targets. These challenges are derived not only from internal factors but also from external factors, including regulatory dynamics, stakeholder expectations, and changes in global market and environmental conditions.

One of the main challenges is ensuring the integration of sustainable finance into all business processes and strategies of the Company. This requires adjustments in funding structures, risk management, and financial reporting to reflect the Company's commitment to environmental, social, and governance (ESG) aspects. In the short term, the challenge is to increase internal understanding and capacity regarding sustainable finance standards, including accurate and consistent data collection to meet transparency demands.

In the medium term, the challenge is to build a robust green financing system and develop projects with positive environmental impacts. This process involves collaboration with various parties, including financial institutions, the government, and local communities, to create a financial ecosystem that supports sustainability principles.

In the long term, the biggest challenge is to maintain the financial sustainability of the Company amid global pressures to reduce carbon emissions and accelerate green energy transition. The Company also needs to adapt to rapid technological and regulatory changes to ensure that sustainable finance measures not only meet current standards but are also relevant to future needs.

To address these challenges, WIKA has developed a strategy focused on improving operational efficiency, implementing green technologies, and diversifying its portfolio of sustainable projects. With strong commitment, the Company continues to strive to be a pioneer in implementing sustainable finance in the construction sector, creating positive impacts not only for the Company but also for the environment and society at large.



PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Atas komitmen yang dimiliki Perseroan dalam menerapkan strategi keberlanjutan, Perseroan mampu memiliki berbagai capaian terkait kinerja keberlanjutan. Berdasarkan target yang telah ditetapkan dalam strategi keberlanjutan, maka sepanjang tahun 2024 Perseroan berhasil mencapai target sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT

With its commitment to implementing sustainability strategies, the Company managed to achieve various sustainability performance results. Based on the targets set in the sustainability strategy, throughout 2024, the Company successfully achieved the following targets:

Aspek Aspect	Capaian Achievements
Aspek Tata Kelola Governance Aspect	<ol style="list-style-type: none"> Perseroan telah mengesahkan kebijakan keberlanjutan beserta turunannya yang diterapkan secara konsisten oleh divisi fungsional, divisi operasi, dan anak perusahaan Perseroan telah membentuk Komite ESG yang terdiri dari pejabat dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi inisiatif ESG secara optimal. Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis untuk mendukung keberlanjutan, baik di tingkat korporasi maupun anak perusahaan <p>The Company has ratified a sustainability policy and its derivatives that are consistently implemented by functional divisions, operational divisions, and subsidiaries</p> <ol style="list-style-type: none"> The Company has formed an ESG Committee consisting of officials with the authority and responsibility to support decision-making, policy implementation, and evaluation of ESG initiatives optimally. The Company has prepared and implemented various strategic initiatives to support sustainability, both at the corporate and subsidiary levels
Aspek Ekonomi Economic Aspect	<p>Perseroan telah menyusun kerangka keuangan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan industri untuk mengarahkan investasi perusahaan pada proyek-proyek berwawasan lingkungan. The Company has prepared a sustainable financial framework that is relevant to industry needs to direct the Company's investment in environmentally friendly projects.</p>
Aspek Lingkungan Environmental Aspect	<ol style="list-style-type: none"> Perseroan telah menyusun <i>whitepaper</i> yang memuat identifikasi hak atas karbon serta analisis alokasi beban emisi berdasarkan proses bisnis konstruksi Penghematan penggunaan kertas melampaui target sebesar 100% Tidak terdapat tumpahan minyak Intensitas Konsumsi Energi Listrik (kWh/m2/bulan) melampaui target sebesar 100% Penggunaan Air Bersih untuk Perkantoran (liter/orang/bulan) melampaui target sebesar 100% <p>The Company has prepared a whitepaper containing the identification of carbon rights and an analysis of the allocation of emission loads based on construction business processes</p> <ol style="list-style-type: none"> Savings in paper use exceeded the target by 100% There were no oil spills Intensity of Electric Energy Consumption (kWh/m2/month) exceeded the target by 100% Use of Clean Water for Offices (liters/person/month) exceeded the target by 100%

Aspek Aspect	Capaian Achievements
Aspek Sosial Social Aspect	<ol style="list-style-type: none"> Perseroan telah mengadakan program edukasi dan pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang keberlanjutan di seluruh lapisan organisasi. Workshop ESG bertajuk "ESG for a Better Future: Building a Resilient and Sustainable Business," yang dilakukan untuk <i>middle</i> dan <i>first-line management</i> memastikan bahwa pemahaman tentang keberlanjutan telah terinternalisasi dengan baik. HSE Level melampaui target sebesar 100% <i>Non lost time injury</i> (NTLI) melampaui target sebesar 100% <i>Lost time injury</i> (LTI) melampaui target sebesar 100% Risk Containment Audit melampaui target sebesar 100% Tidak terdapat karyawan yang terdampak penyakit akibat kerja Quality Product Assesment (QPASS) Pekerjaan Struktur melampaui target sebesar 100% QPASS Pekerjaan Finishing melampaui target sebesar 100% QPASS Pekerjaan MEP melampaui target sebesar 100% <ol style="list-style-type: none"> The Company has organized sustainability education and training programs to increase collective awareness of sustainability across all levels of the organization. The ESG workshop titled "ESG for a Better Future: Building a Resilient and Sustainable Business," which was held for middle and first-line management, ensured that the understanding of sustainability had been well internalized. HSE Level exceeded the target by 100% Non lost time injury (NTLI) exceeded the target by 100% Lost time injury (LTI) exceeded the target by 100% Risk Containment Audit exceeded the target by 100% No employees were affected by work-related diseases Quality Product Assessment (QPASS) of Structural Work exceeded the target by 100% QPASS of Finishing Work exceeded the target by 100% QPASS of MEP Work exceeded the target by 100%

Selain capaian atas target yang telah ditentukan, Perseroan juga berhasil mendapat berbagai prestasi sebagai berikut:

- Anugerah Ekonomi Hijau – Detik Finance 2024**
WIKA dianugerahi Anugerah Ekonomi Hijau oleh Detik Finance pada tahun 2024. Penghargaan ini diberikan kepada korporasi, lembaga, dan organisasi yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Pencapaian ini mencerminkan dedikasi WIKA dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasional perusahaan, serta kontribusinya dalam mendukung ekosistem berkelanjutan di Indonesia.
- Platinum – Indonesia Sustainable Development Goals Award 2024**
Pada ajang Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2024, salah satu Anak Perusahaan WIKA, yakni PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk atau WIKA Gedung, meraih penghargaan Platinum. ISDA merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang berperan signifikan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Penghargaan ini menegaskan komitmen WIKA dalam mendukung pencapaian SDGs melalui berbagai inisiatif dan program yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.
- Platinum – Indonesia CSR Awards 2024**
WIKA juga berhasil meraih penghargaan Platinum pada Indonesia CSR Awards 2024. Penghargaan ini mengakui perusahaan yang memiliki program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

In addition to the achievement of the predetermined targets, the Company also managed to earn a number of achievements as follows:

- Green Economy Award - Detik Finance 2024**
WIKA was awarded the Green Economy Award by Detik Finance in 2024. This award is given to corporations, institutions, and organizations that show high concern for environmental, social, and governance (ESG) aspects. This achievement reflects WIKA's dedication in integrating sustainability principles into the Company's operations, as well as its contribution in supporting a sustainable ecosystem in Indonesia.
- Platinum - Indonesia Sustainable Development Goals Award 2024**
At the Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2024, one of WIKA's subsidiaries, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk or WIKA Gedung, won the Platinum award. ISDA is an award given to companies that play a significant role in realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This award confirms WIKA's commitment in supporting the achievement of SDGs through various initiatives and programs that have a positive impact on society and the environment.
- Platinum - Indonesia CSR Awards 2024**
WIKA also won the Platinum award at the Indonesia CSR Awards 2024. This award recognizes companies that have innovative and impactful Corporate Social Responsibility (CSR) programs.



(CSR) yang inovatif dan berdampak signifikan. Pencapaian ini menunjukkan komitmen WIKA dalam menjalankan program CSR yang berkelanjutan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

This achievement shows WIKA's commitment in running a sustainable CSR program, as well as its contribution in improving community welfare and environmental preservation.

4. Anugerah Utama Sektor Infrastruktur – IDX Channel Awards 2024

Dalam ajang IDX Channel Awards 2024, WIKA menerima Anugerah Utama Sektor Infrastruktur. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan kinerja unggul dan kontribusi signifikan dalam sektor infrastruktur. Pengakuan ini menegaskan peran WIKA sebagai pemimpin di industri konstruksi dan infrastruktur, serta dedikasinya dalam membangun infrastruktur berkualitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Infrastructure Sector Grand Award - IDX Channel Awards 2024

In the IDX Channel Awards 2024, WIKA received the Main Award for the Infrastructure Sector. This award is given to companies that demonstrate superior performance and significant contributions in the infrastructure sector. This recognition confirms WIKA's role as a leader in the construction and infrastructure industry, as well as its dedication in building quality infrastructure that supports Indonesia's economic growth.

Capaian lainnya di tahun 2024 yaitu Perseroan berhasil mencapai skor yang baik pada Indeks Akuntabilitas Perusahaan Indonesia (ICORPAX) yang diberikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi DKI Jakarta dengan skor sebesar 79,42% atau dalam kategori "BAIK". Perseroan juga telah menerapkan WIKA *Document Filing System* (WDFS) yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan dokumen secara sistematis dan efisien serta *Audit Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) yang bertujuan untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat dan terpercaya. Di tahun 2024, Perseroan berhasil mempertahankan predikat "*Most Trusted Company*" berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), serta berada pada level 4 dengan nilai 92,35 berdasarkan penilaian dari *Asean Corporate Governance*. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam memperkuat tata kelola.

Another achievement in 2024 was that the Company managed to achieve a good score on the Indonesian Corporate Accountability Index (ICORPAX) given by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) representative of DKI Jakarta province with a score of 79.42% or in "GOOD" category. The Company has also implemented WIKA Document Filing System (WDFS) which aims to ensure systematic and efficient document management and Internal Control Over Financial Reporting Audit (ICOFR) which aims to ensure the quality of more accurate and reliable financial reports. In 2024, the Company managed to maintain the title of "Most Trusted Company" based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) by the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), and is at level 4 with a score of 92.35 based on the assessment from Asean Corporate Governance. This is a manifestation of the Company's commitment to governance strengthening.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

Dalam mencapai target keberlanjutan, Perseroan menyadari akan pentingnya pengelolaan risiko yang baik. Perseroan secara rutin melakukan identifikasi, analisis, mitigasi, evaluasi, pemantauan, dan komunikasi terkait risiko Perseroan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Pengelolaan risiko di Perseroan didukung oleh Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi, Direktur Pengelolaan Risiko, Penanggung Jawab Pengelolaan Fungsional Korporasi (PJKF) Manajemen Risiko dan Penanggung Jawab Fungsi (PJFS) Manajemen Risiko, serta para PIC Manajemen Risiko.

Perseroan juga senantiasa memperkuat manajemen risiko melalui penerapan berbagai inisiatif strategis di antaranya penerapan *Three Lines of Defense* untuk meningkatkan pengawasan dan mitigasi

TARGET ACHIEVEMENT STRATEGY

In achieving sustainability targets, the Company recognizes the importance of effective risk management. The Company routinely conducts identification, analysis, mitigation, evaluation, monitoring, and communication of risks that may hinder the achievement of the Company's objectives. Risk management in the Company is supported by the Risk Monitoring and Integrated Governance Committee, the Risk Management Director, the Corporate Functional Unit in Charge (PJKF) for Risk Management, and the Functional Unit In Charge for (PJFS) Risk Management, as well as the Risk Management PICs at various levels.

The Company also continuously strengthens risk management through the implementation of various strategic initiatives including the Three Lines of Defense to improve overall risk monitoring and

risiko secara menyeluruh, penguatan *risk opinion* melalui penerapan 4 (*four*) *Eyes Principle*, yang memastikan setiap keputusan bisnis telah melalui evaluasi mendalam oleh lebih dari satu pihak yang berwenang, serta melakukan inisiasi pembentukan *risk champion*, yang bertugas sebagai agen perubahan dalam mengelola dan memitigasi risiko secara proaktif. Perseroan senantiasa melakukan pengelolaan risiko pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Pada aspek ekonomi, risiko yang dihadapi meliputi fluktuasi biaya material dan energi, yang sering kali dipengaruhi oleh ketidakstabilan pasar global, serta risiko keterlambatan pembayaran dari proyek besar yang dapat memengaruhi arus kas dan kelancaran pendanaan proyek lainnya. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global, seperti resesi dan perubahan kebijakan perdagangan, juga berpotensi memengaruhi keberlanjutan investasi infrastruktur di Indonesia. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan secara proaktif menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok strategis, serta mengimplementasikan efisiensi energi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional. Perseroan juga melakukan evaluasi ketat terhadap kelayakan proyek sebelum penawaran dengan 4 (*empat*) *eyes principle*, serta mendiversifikasi portofolio proyek ke sektor yang lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi, seperti energi terbarukan. Dengan dukungan Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi, serta Penanggung Jawab Pengelolaan Risiko di berbagai level, Perseroan terus memantau, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko ini secara sistematis guna menjaga stabilitas finansial, meningkatkan daya saing, dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Pada aspek lingkungan, risiko yang dihadapi yaitu risiko perubahan iklim yang disebabkan oleh curah hujan tinggi di hulu dan cuaca ekstrem, terjadi banjir atau tanah longsor, dan serpih lempung (Bobonaro), jenis tanah ekspansif yang rentan terhadap perubahan iklim. Upaya Perseroan dalam memitigasi risiko perubahan iklim di antaranya dengan menyesuaikan metode kerja khusus, termasuk perkuatan lereng tanggul, perkuatan jembatan sementara, dan perbaikan jalan berkala, menaikkan elevasi tanggul jalan yang telah disetujui oleh pemberi kerja, memantau curah hujan pasang surut dan kondisi cuaca lainnya, menaikkan platform kerja hingga 0,5 meter di atas permukaan air banjir, dan melakukan survei bersama dengan konsultan dan pemilik mengenai kondisi ekstrim tanah proyek yang ada.

Pada aspek sosial, risiko yang dihadapi WIKA meliputi tantangan dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar proyek, risiko ketidakpuasan tenaga kerja, serta potensi terjadinya ketidaksesuaian dengan standar keberagaman, inklusi, dan kesejahteraan karyawan. Risiko hubungan dengan masyarakat mencakup potensi konflik akibat dampak lingkungan atau sosial

mitigation, strengthening risk opinion through the implementation of the 4 (*four*) *Eyes Principle*, which ensures that every business decision has gone through an in-depth evaluation by more than one authorized party, and initiating the formation of risk champions, who serve as agents of change in managing and mitigating risks proactively. The Company continuously manages risks in economic, environmental, social and governance aspects.

On the economic aspect, the risks faced include fluctuations in material and energy costs, which are often influenced by global market instability, as well as the risk of payment delays from large projects that can impact cash flow and the smooth funding of other projects. Additionally, global economic uncertainties, such as recessions and changes in trade policies, can potentially affect the sustainability of infrastructure investments in Indonesia. To mitigate these risks, the Company proactively establishes long-term contracts with strategic suppliers, implements energy efficiency measures to reduce dependence on conventional energy sources, conducts strict project feasibility evaluations before bids with the four-eyes principle, and diversifies the project portfolio into sectors that are more resilient to economic fluctuations, such as renewable energy. Supported by the Risk Monitoring and Integrated Governance Committee and Unit in Charge for Risk Management at various levels, the Company continuously monitors, evaluates, and manages these risks systematically to maintain financial stability, enhance competitiveness, and support the achievement of long-term sustainability goals.

On the environmental aspect, the risks faced include climate change risks due to high rainfall in upstream areas and extreme weather, flooding, landslides, and expansive soils (Bobonaro), which are vulnerable to climate change. The Company's efforts to mitigate climate change risks include adjusting special work methods, such as strengthening embankment slopes, reinforcing temporary bridges, periodic road repairs, raising the elevation of approved embankment roads, monitoring rainfall and other weather conditions, raising the work platform by up to 0.5 meters above floodwater level, and conducting joint surveys with consultants and owners on extreme soil conditions at project sites.

On the social aspect, risks faced by WIKA are maintaining harmonious relationships with the communities around the project sites, the risk of worker dissatisfaction, the potential for non-compliance with diversity, inclusion, and employee welfare standards. Community relations risks include potential conflicts arising from environmental or social impacts caused by construction projects, such as access



yang ditimbulkan oleh proyek konstruksi, seperti gangguan akses, kebisingan, atau perubahan tata guna lahan yang tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Selain itu, ketidakpuasan tenaga kerja dapat timbul dari kurangnya komunikasi yang efektif, kondisi kerja yang tidak sesuai standar, atau kurangnya kesempatan pengembangan karier. Untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, WIKA secara aktif melibatkan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi komunitas sekitar proyek. Perseroan juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui penyediaan lingkungan kerja yang inklusif dan kondusif, pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan industri. Dengan pendekatan ini, WIKA memastikan keberlanjutan hubungan baik dengan masyarakat dan karyawan, yang menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan operasional dan target keberlanjutan perusahaan.

Penerapan manajemen risiko yang efektif oleh Perseroan dimanfaatkan Perseroan dalam menangkap peluang yang dimiliki Perseroan, sehingga Perseroan optimis memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Perseroan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah dan akan tetap memberikan kontribusi terbaiknya dalam industri konstruksi dan pembangunan infrastruktur Indonesia. Selama tahun 2024, Perseroan telah menangkap peluang yang dikategorikan pada aspek pembangunan perumahan rakyat, permintaan hilirisasi mineral dan peningkatan ketahanan dan transisi energi.

Peluang pada aspek pembangunan perumahan rakyat merupakan target pemerintah baru untuk membangun 3.884 unit rumah susun dan 596 unit rumah khusus serta rencana pembangunan 3 (tiga) juta rumah bersubsidi 2025. Strategi Perseroan dalam menangkap peluang tersebut yaitu dengan mengoptimalkan kapasitas produksi dan penerapan modular sebagai inovasi *Smart Housing* yang memberikan *added-value*, serta memanfaatkan pengalaman dan keunggulan dalam pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan untuk menunjang pengembangan kawasan perumahan.

Pada aspek hilirisasi mineral, peluang yang dimiliki yaitu peningkatan permintaan terhadap proyek ramah lingkungan dan komitmen pemerintah terhadap target dekarbonisasi nasional. Strategi yang dimiliki Perseroan dalam menangkap peluang tersebut yaitu mengintegrasikan aspek ESG dalam seluruh aktivitas operasional, meningkatkan *public awareness* terhadap WIKA sebagai *environmental champion company* melalui sertifikasi dan penghargaan dan mengimplementasikan prinsip *circular economy* dalam proyek.

disturbances, noise, or land use changes that do not meet community expectations. Moreover, worker dissatisfaction may arise from ineffective communication, substandard working conditions, or a lack of career development opportunities. To mitigate these risks, WIKA actively engages the community through Corporate Social Responsibility (CSR) programs that are designed to provide direct benefits to the surrounding communities. The Company is also committed to improving employee welfare by providing an inclusive and conducive working environment, continuous training, and competency development according to industry needs. With this approach, WIKA ensures the sustainability of good relationships with both the community and employees, which form an essential foundation for supporting operational success and achieving sustainability targets of the Company.

The effective application of risk management by the Company enables it to seize the opportunities at hand, and the Company remains optimistic about having good prospects in the future. As a State-Owned Enterprise (SOE), the Company has and will continue to contribute its best efforts to the construction and infrastructure development industry in Indonesia. Throughout 2024, the Company has seized opportunities categorized in housing development, mineral downstreaming, and enhancing energy resilience and transition.

The opportunity in people's housing construction comes from the government's new target to build 3,884 apartment units and 596 special housing units, as well as the plan to build 3 million subsidized homes by 2025. The Company's strategy in capturing this opportunity is to optimize production capacity and implement modular as part of Smart Housing innovation, which offers added value as well as leveraging experience and expertise in basic infrastructure development, such as roads to support housing area development.

On the mineral downstreaming aspect, the opportunity lies in the increased demand for environmentally friendly projects and the government's commitment to national decarbonization targets. The Company's strategy in capturing this opportunity is to integrate ESG aspects into all operational activities, raise public awareness of WIKA as an environmental champion company through certifications and awards, and implement circular economy principles in projects.

Selanjutnya, pada aspek ketahanan dan transisi energi, peluang yang dimiliki yaitu meningkatnya akses terhadap pembiayaan berkelanjutan serta diterbitkannya regulasi terkait keberlanjutan di tingkat global dan nasional. Strategi Perseroan dalam menangkap peluang yaitu mengidentifikasi dan menargetkan proyek-proyek energi terbarukan yang potensial, mengakses pembiayaan berkelanjutan, seperti *green/sustainability financing* dan *sustainability-linked loans*, dan memanfaatkan pengalaman dan pelajaran dari proyek *Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS)*.

Di sisi lain, Perseroan juga masih menghadapi situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi penerapan pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum dan lingkungan, namun demikian Perseroan telah memiliki strategi dalam menghadapi situasi eksternal tersebut. Pada aspek politik terdapat ketegangan geopolitik global dapat mengganggu rantai pasok bahan konstruksi dan meningkatkan harga material impor. Strategi yang dimiliki dalam menghadapi situasi tersebut yaitu Perseroan memprioritaskan penggunaan komponen dan material konstruksi yang dapat dipenuhi dari pemasok lokal sehingga mampu meningkatkan nilai TKDN dan meningkatkan kinerja SCM, serta mengantisipasi kebutuhan komponen dan material konstruksi yang harus diimpor.

Situasi eksternal yang dihadapi Perseroan pada aspek ekonomi yaitu pasar swasta menjadi peluang pendanaan baru, adanya *sustainability financing* sebagai peluang pendanaan proyek berkelanjutan risiko inflasi, kenaikan suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar. Strategi Perseroan dalam menghadapi situasi tersebut yaitu Perseroan ikut serta mengembangkan dan terlibat dalam inisiasi Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), melakukan diversifikasi pendanaan dari lembaga keuangan internasional, memperoleh *sustainability financing*, seperti *green fund* atau *sustainability-linked loan (SLL)*, dan menggunakan *fixed-price/unit price contracts*.

Selanjutnya pada aspek sosial, Perseroan menghadapi urbanisasi yang pesat meningkatkan permintaan untuk infrastruktur dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap aspek keberlanjutan. Dalam menghadapi situasi tersebut, Perseroan memiliki strategi berupa memperkuat sinergi dan kolaborasi di seluruh lingkup WIKA Group dalam pengembangan proyek infrastruktur hijau, misalnya *Smart Net Zero Housing* yang mendukung urbanisasi dan keberlanjutan lingkungan.

Pada aspek teknologi, situasi eksternal yang dihadapi Perseroan yaitu meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur teknologi tinggi seperti *data center* dan jaringan IoT. Strategi yang dimiliki Perseroan yaitu dengan menargetkan proyek-proyek pembangunan fasilitas data center dan jaringan IoT, memperkuat *value engineering* sebagai *innovation leader* dalam pengembangan teknologi, dan memberikan pelatihan tenaga kerja untuk menguasai kapabilitas baru.

In the aspect of energy resilience and transition, the opportunity lies in increased access to sustainable financing and the issuance of regulations related to sustainability at both global and national levels. The Company's strategy to capture this opportunity is to identify and target potential renewable energy projects, access sustainable financing such as green/sustainability financing and sustainability-linked loans, and leverage experience and lessons from Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) projects.

On the other hand, the Company also faces external situations that could potentially influence the implementation of sustainable development, which include the politics, economics, social, technology, law, and environment aspects. Nonetheless, the Company has strategies to address these external situations. In the political aspect, the global geopolitical tensions may disrupt the construction material supply chain and increase the cost of imported materials. The strategy to address this situation is to prioritize the use of construction components and materials that can be sourced from local suppliers, thus increasing the Domestic Component Level (TKDN) and improving supply chain management performance, as well as anticipating the need for construction components and materials that must be imported.

The external situation faced by the Company in the economic aspect are private market as a new funding opportunity, the existence of sustainable financing as an opportunity for sustainable funding projects, risk of inflation, interest rate increases, and exchange rate fluctuations. The Company's strategy in dealing with this situation is to participate in developing and be involved in the initiation of Government and Business Entity Cooperation (KPBU), diversify funding from international financial institutions, obtain sustainable financing, such as green funds or sustainability-related loans (SLL), and use fixed price/unit price contracts.

In the social aspect, the Company faces rapid urbanization, which increases demand for infrastructure, and growing public awareness of sustainability issues. To address this situation, the Company strengthens synergy and collaboration throughout WIKA Group in developing green infrastructure projects, such as Smart Net Zero Housing, which supports urbanization and environmental sustainability.

On the technological front, the external situation faced by the Company is the growing need for high-tech infrastructure, such as data centres and IoT networks. The Company's strategy includes targeting projects to develop data centre facilities and IoT networks, strengthening value engineering as an innovation leader in technology development, and providing workforce training to acquire new capabilities.



Pada aspek hukum, Perseroan menghadapi situasi eksternal berupa kebijakan proteksionisme yang semakin ketat dapat memengaruhi rantai pasok global. Strategi untuk menghadapi situasi tersebut yaitu dengan meningkatkan kolaborasi dengan pemasok lokal untuk memperkuat rantai pasok domestik, salah satunya melalui inisiatif Sinergi Induk dan Anak untuk mendorong Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih kompetitif (<91% untuk proyek baru) dan mengantisipasi kebutuhan komponen dan material konstruksi yang harus diimpor.

Pada aspek lingkungan, situasi eksternal yang dihadapi berupa fokus global pada transisi energi rendah karbon mendorong permintaan untuk infrastruktur hijau dan Pertumbuhan infrastruktur dengan teknologi tinggi meningkatkan tekanan pada sumber daya energi. Strategi yang dimiliki Perseroan dalam menghadapi situasi eksternal tersebut yaitu dengan mengadopsi standar global dan memperkuat transparansi dalam pelaporan implementasi ESG WIKA untuk menarik minat investor dan berpartisipasi dalam pembangunan proyek-proyek energi terbarukan seperti PLTS, PLTB, dan PLTP untuk mendukung kebutuhan energi tambahan.

Perseroan percaya bahwa kinerja Perseroan akan terus tumbuh dengan positif di masa yang akan datang. Perseroan akan senantiasa memantau potensi risiko dan situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja Perseroan, sehingga Perseroan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan perusahaan di masa depan.

APRESIASI

Kami, atas nama jajaran manajemen Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam mewujudkan komitmen keberlanjutan Perseroan. Hal-hal yang berhasil dicapai sepanjang tahun 2024 tidak akan terwujud tanpa kontribusi dan dukungan seluruh pemangku kepentingan. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kontribusi kami terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang yang bermanfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial di masa yang akan datang.

In the legal aspect, the Company faces external situations such as increasingly stringent protectionist policies that may affect the global supply chain. The strategy to handle this situation is to increase collaboration with local suppliers to strengthen the domestic supply chain, one of which is through the Synergy between Parent and Subsidiary initiative to encourage more competitive Cost of Goods Sold (COGS) (<91% for new projects) and anticipate the need for imported construction components and materials.

On the environmental front, the external situation faced involves a global focus on low-carbon energy transition, which drives demand for green infrastructure, and the growth of infrastructure with high-tech demands increases pressure on energy resources. The strategy to address this situation includes adopting global standards and enhancing transparency in WIKA's ESG reporting to attract investor interest and participate in the development of renewable energy projects, such as Solar Power Plants (PLTS), Wind Power Plants (PLTB), and Geothermal Power Plants (PLTP), to support additional energy needs.

The Company believes that its performance will continue to grow positively in the future. The Company will continuously monitor potential risks and external situations that could impact its performance, allowing it to formulate appropriate strategies to drive future growth.

APPRECIATION

On behalf of the Company's management, we would like to express our deepest gratitude to all stakeholders for their tremendous support and cooperation in realizing the Company's sustainability commitments. The achievements made during the year of 2024 would not have been possible without the contribution and support of all stakeholders. We will continue to strive to improve our contribution to sustainable development goals and create beneficial long-term environmental, economic and social value in the future.

Jakarta, 26 Maret 2025
Jakarta, March 26, 2025

Agung Budi Waskito
Direktur Utama
President Director

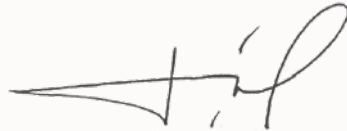
Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan [GRI 2-14]

Kami yang bertandatangan di bawah ini telah meninjau dan menyetujui semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun Buku 2024, termasuk di dalamnya informasi terkait topik material Perseroan. Kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

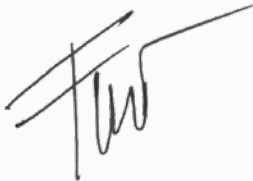
Jakarta, 26 Maret 2025
Jakarta, March 26, 2025

Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Jarot Widyoko
Komisaris Utama
President Commissioner



Firdaus Ali
Komisaris
Commissioner



Suryo Hapsoro Tri Utomo
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Adityawarman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Harris Arthur Hedar
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Rusmanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Accountability For Sustainability Report [GRI 2-14]

We, the undersigned, have reviewed and approved all information in the Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the Fiscal Year 2024, including information related to the Company's material topics. We are fully accountable for the correctness of the report contents in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Jakarta, 26 Maret 2025

Jakarta, March 26, 2025

Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Board of Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Direksi
Board of Director

Agung Budi Waskito
Direktur Utama
President Director

Adityo Kusumo
Direktur Keuangan
Director of Finance

Hadjar Seti Adji
Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi
Director of Human Capital Management and Transformation

Sumadi
Direktur Manajemen Risiko dan Legal
Director of Risk Management and Legal

Hananto Aji
Direktur Operasi I
Director of Operations I

Harum Akhmad Zuhdi
Direktur Operasi II
Director of Operations II

sero | PT. Wijaya Karya Tbk





TATA KELOLA

Governance



Perseroan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai wujud penguatan tata kelola di Perseroan.

The Company has established an Integrated Governance Committee as a form of strengthening governance in the Company.

Penguatan Tata Kelola

GOVERNANCE STRENGTHENING

Sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, Perseroan telah melakukan penguatan tata kelola perusahaan dengan mengembangkan mekanisme tata kelola terintegrasi (TKT) pada tahun 2024. Melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SK.01.01/A.DIR.00022.A/2024 tanggal 29 November 2024, telah ditetapkan Direktur Pembina untuk setiap Anak Perusahaan dan menegaskan tugas seluruh Direksi untuk fungsi Tata Kelola Terintegrasi.

Selama tahun 2024 telah dilakukan penyempurnaan Struktur Tata Kelola Terintegrasi. *Framework* Tata Kelola Terintegrasi WIKA Group disajikan sebagai berikut.

In accordance with the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs, the Company has strengthened ITS corporate governance by developing an integrated governance mechanism (IGC) in 2024. Through the Decree of Board of Directors Number SK.01.01/A.DIR.00022.A/2024 dated November 29, 2024, a Coaching Director has been appointed for each Subsidiary and confirmed the duties of all Directors for the Integrated Governance function.

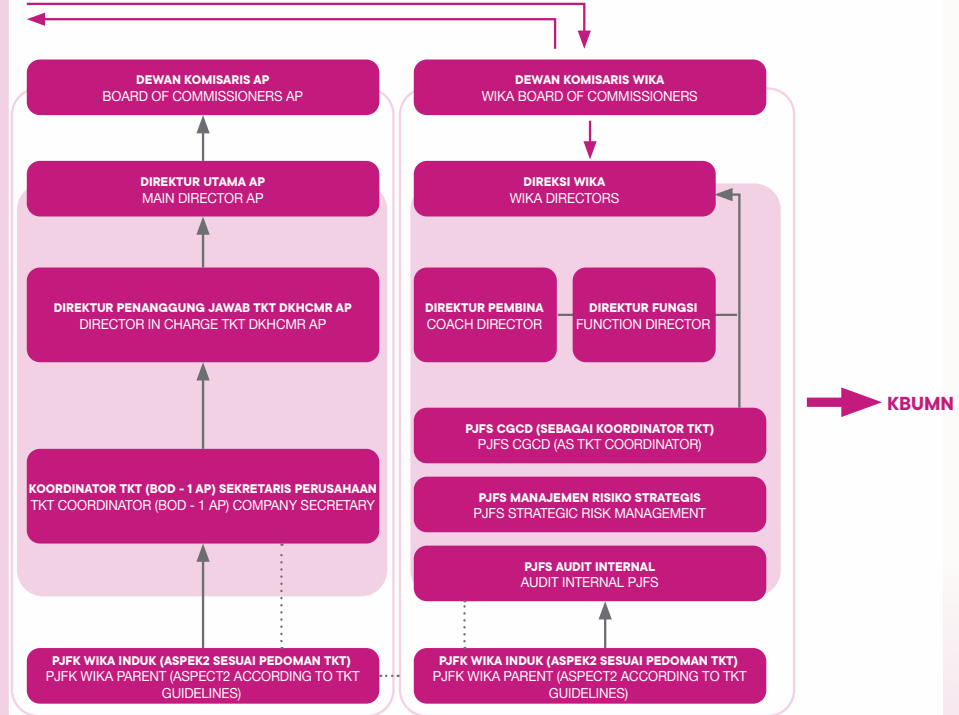
During 2024, improvements have been made to the Integrated Governance Structure. WIKA Group Integrated Governance Framework is presented as follows.

FRAMEWORK TATA KELOLA TERINTEGRASI WIKA GROUP WIKA GROUP INTEGRATED GOVERNANCE FRAMEWORK

1. **Ketua : Komisaris Utama Induk**
Chairman : President
Commissioner Parent
2. **Wakil Ketua (merangkap anggota): Komisaris Independen Induk**
Vice Chair (concurrently member): Commissioner Independent Parent
3. **Anggota :**
Member
 - a. **Komisaris Induk;**
Parent Commissioner;
 - b. **Komisaris Utama Anak Perusahaan;**
President Commissioner of Subsidiary Company;
 - c. **Professional**
Professional



- Komisaris Utama Anak Perusahaan menjadi Anggota Komite Bidang Tata Kelola Terintegrasi WIKA
- DKHCMR Anak Perusahaan menjadi Penanggung Jawab TKT di Anak Perusahaan
- Sekretaris Anak Perusahaan menjadi Koordinator TKT di Anak Perusahaan
- Masing-masing BOD-1 Anak Perusahaan menjadi counterpart PIC TKT WIKA di setiap aspek
- President Commissioner of Subsidiary becomes Member of Integrated Governance Committee WIKA
- DKHCMR of the Subsidiary becomes the Person in Charge of TKT in the Subsidiary
- The Secretary of the Subsidiary becomes the TKT Coordinator at the Subsidiary
- Each Subsidiary's BOD-1 becomes WIKA's TKT PIC counterpart in each aspect

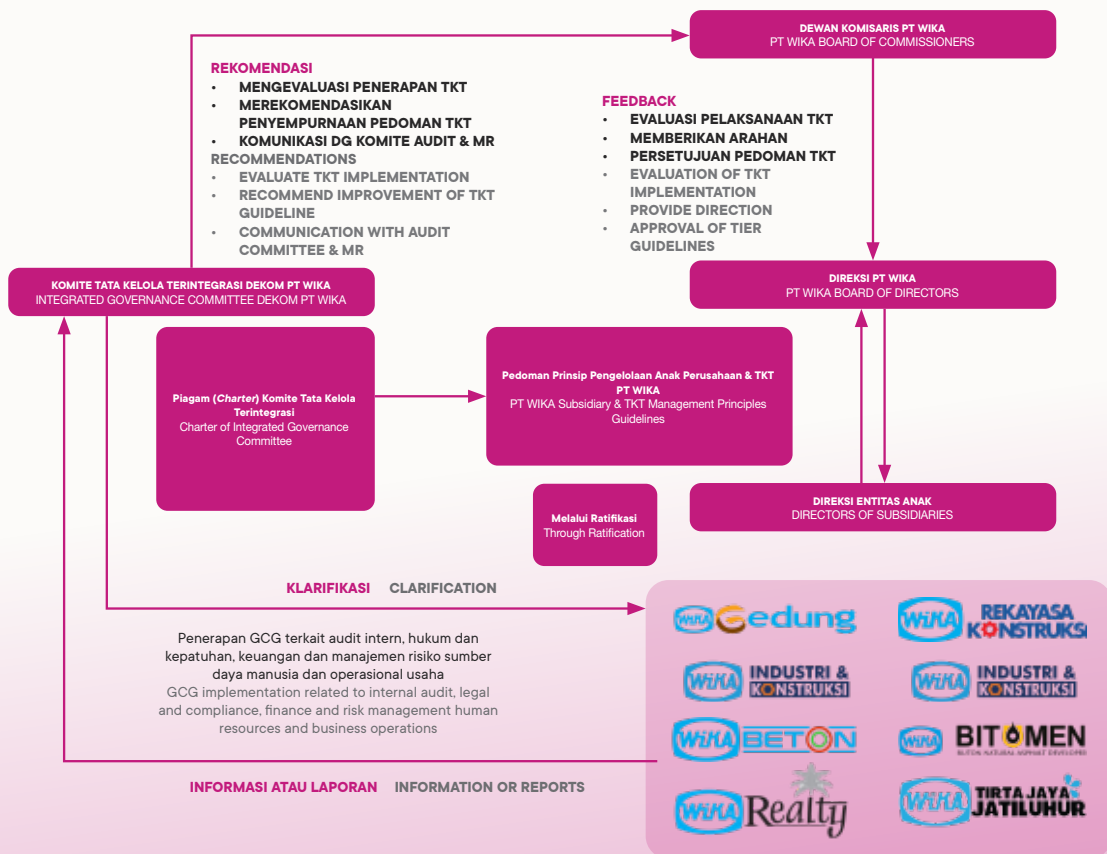


Perseroan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) Nomor 67/DK/WIKA/2023 tanggal 3 Juli 2023 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk. Komite TKT diketuai oleh Komisaris Utama Perseroan dengan dan bertindak sebagai Wakil Komite TKT adalah Komisaris Independen Perseroan. Anggota Komite terdiri dari Komisaris Perseroan, Komisaris Utama Perusahaan Anak dan Tim Pendukung dari kalangan profesional yang independen.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite TKT, Dewan Komisaris juga telah menetapkan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor 97/DK/WIKA/2023 tentang Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk tanggal 26 September 2023. Mekanisme hubungan antara Komite TKT dengan organ Perseroan lainnya digambarkan dalam *Framework* Komite Tata Kelola Terintegrasi Dewan Komisaris sebagai berikut.

The Company has established an Integrated Governance Committee in accordance with the Decree of Board of Commissioners of the Limited Liability Company (Persero) Number 67/DK/WIKA/2023 dated July 3, 2023 concerning the Establishment and Appointment of Members of Integrated Risk Monitoring and Governance Committee of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk. Integrated Governance Committee is chaired by the President Commissioner of the Company and acting as the Deputy of Integrated Governance Committee is the Company's Independent Commissioner. The Committee members consist of the Company's Commissioners, President Commissioners of Subsidiaries and Supporting Team from independent professionals.

To support the implementation of duties and responsibilities of Integrated Governance Committee, the Board of Commissioners has also established the Integrated Governance Committee Charter based on the Decree of Board of Commissioners of the Limited Liability Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Number 97/DK/WIKA/2023 concerning the Integrated Governance Committee Charter of the Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk dated September 26, 2023. The relationship mechanism between Integrated Governance Committee and other Company organs is described in the Integrated Governance Committee Framework of the Board of Commissioners as follows.



Pelaksanaan TKT juga memerlukan penguatan peran Divisi Manajemen Risiko dan Internal Audit.

Dalam proses Tata Kelola Teintegrasi, Direksi telah menetapkan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana Dokumen Nomor WIKA-SUB-KP.01.01 dan Pedoman Prinsip Pengelolaan Anak Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana Dokumen Nomor WIKA-SUB-QM.01.01 Rev. 01. Kebijakan ini dibuat sesuai dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, profesional, dan kewajaran. Penerapan tersebut meliputi tiga parameter yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola sehingga menghasilkan kualitas yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan. Terkait dengan tugas memantau pelaksanaan Audit Internal Terintegrasi terhadap Anak Perusahaan telah dilakukan Audit Internal Gabungan oleh Internal Audit (IA) Perseroan dengan Satuan Pengawas Internal Anak Perusahaan. Pelaksanaan Audit Internal Terintegrasi, telah dilakukan terhadap Anak Perusahaan selama Semester 1 dan 2 tahun 2024.

The implementation of TKT also requires the role strengthening of Risk Management Division and Internal Audit.

In the Integrated Governance process, Board of Directors has established an Integrated Governance Policy as Document Number WIKA-SUB-KP.01.01 and Guidelines for Subsidiary Management Principles and Integrated Governance as Document Number WIKA-SUB-QM.01.01 Rev. 01. This policy is made in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, and fairness. The implementation includes three parameters, namely the structure, process, and results of governance so as to produce quality that can meet stakeholder expectations. Related to the task of monitoring the implementation of Integrated Internal Audits for Subsidiaries, a Joint Internal Audit has been carried out by the Company's Internal Audit (IA) with the Subsidiary's Internal Audit Unit. The Integrated Internal Audits has been carried out on Subsidiaries during Semesters 1 and 2 of 2024.

Struktur Dan Komposisi

Tata Kelola [GRI 2-9, GRI 2-11]

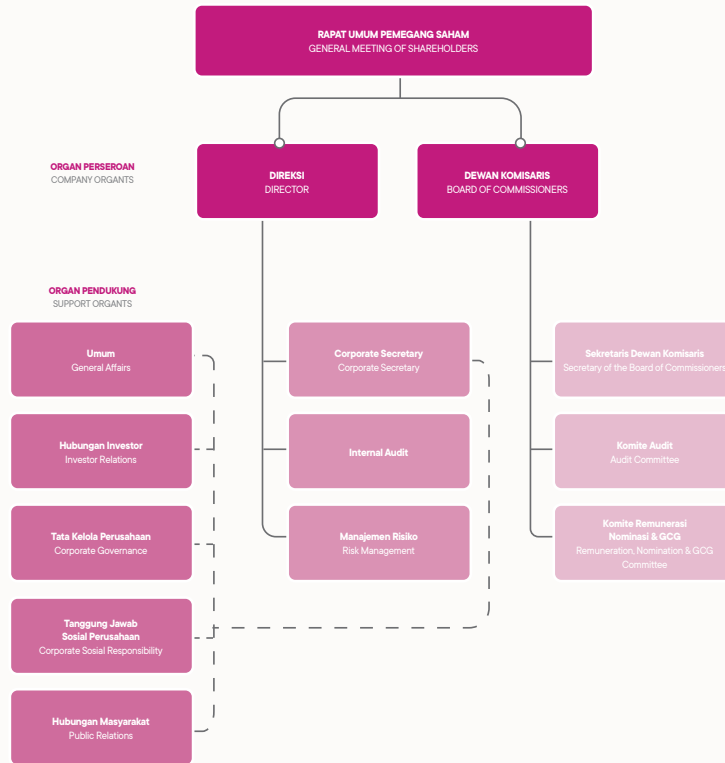
Governance Structure and Composition [GRI 2-9, GRI 2-11]



Merujuk dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola Perseroan terdiri atas tiga organ utama yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung lainnya. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang - undangan. Komposisi Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama, 4 (empat) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Remunerasi, Nominasi dan *Good Corporate Governance* (GCG), Komite Pemantau Risiko serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Sedangkan Direksi dibantu oleh organ pendukung di antaranya *Corporate Secretary*, Internal Audit, dan Manajemen Risiko. Komisaris Utama dan Direktur Utama merupakan ketua badan tata kelola tertinggi dan tidak termasuk sebagai pejabat eksekutif di Perseroan.

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT), the Company's governance structure consists of three main organs, namely General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and other supporting organs. The management system adopts a two-tier system, consisting of Board of Commissioners and Board of Directors, each with clear authority and responsibilities in accordance with their respective functions as mandated by the Articles of Association and applicable laws and regulations. The composition of the Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 4 (four) Independent Commissioners and 2 (two). In carrying out its functions, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, namely Secretary of Board of Commissioners, Audit Committee, Remuneration, Nomination and Good Corporate Governance (GCG) Committee, Risk Monitoring Committee and Integrated Governance Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by supporting organs including Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management. President Commissioner and President Director are the heads of the highest governance body and are not included as executive officers in the Company.

Adapun struktur tata kelola yang dimiliki oleh Perseroan. The governance structure of the Company is as follows. sebagai berikut.



Informasi terkait profil Dewan Komisaris dan Direksi termasuk Komisaris Independen, masa jabatan, jenis kelamin, dan kompetensi yang dimiliki telah disajikan secara rinci pada bagian Profil Perusahaan Laporan Tahunan tahun 2024. Sedangkan, informasi terkait profil komite beserta tugas dan tanggung jawab badan tata kelola tertinggi disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan tahun 2024.

Information related to the profile of Board of Commissioners and Board of Directors, including Independent Commissioners, term of office, gender, and competencies owned, has been presented in details in the Company Profile chapter of 2024 Annual Report. Meanwhile, information related to the profile of committees along with the duties and responsibilities of the highest governance body is presented in Corporate Governance chapter of 2024 Annual Report.



Conflict of Interest [GRI 2-15]

Conflict of Interest [GRI 2-15]



Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) adalah situasi atau kondisi Insan WIKA memiliki atau patut diduga memiliki kepentingan pribadi terhadap setiap penggunaan wewenang dalam kedudukan atau jabatannya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusan dan/atau tindakannya. Perseroan berkomitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*). Komitmen ini telah tercantum dalam Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Dalam Pedoman tersebut, seluruh insan WIKA termasuk Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Insan WIKA yang menghadapi situasi benturan kepentingan dilarang untuk melanjutkan kegiatan atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan situasi Benturan Kepentingan tersebut. Selanjutnya, insan WIKA dapat mengundurkan diri dari tugas dan tanggung jawab yang berpotensi terdapat Benturan Kepentingan tersebut atau memutuskan untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan yang terdapat Benturan Kepentingan. Hal ini terjadi pengecualian apabila dengan pertimbangan tertentu yang semata-mata untuk kepentingan Perseroan, maka yang berwenang sesuai *three line*

Conflict of Interest is a situation or condition in which WIKA personnel have or are suspected of having a personal interest in any use of authority within their position or role, which may influence the quality of their decisions and/or actions. The Company is committed to avoiding all forms of conflict of interest. This commitment has been stated in Conflict of Interest Handling Guidelines, which require all WIKA People, including Board of Commissioners and Board of Directors, to avoid situations that may lead to a conflict of interest.

WIKA People facing a conflict of interest situation are prohibited from continuing activities or carrying out duties and responsibilities related to Conflict of Interest. Furthermore, WIKA People may choose to withdraw from duties and responsibilities that have potential for conflict of interest or decide not to participate in decision-making processes related to activities that contain Conflict of Interest. This is an exception if with certain considerations that are solely in the interests of the Company, then the authorities according to three-line model for handling the Conflicts of Interest can ask the person concerned to continue carrying out their duties and responsibilities

model penanganan Benturan Kepentingan dapat meminta yang bersangkutan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan tersebut. Setiap Insan WIKA yang berpotensi dan/atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada Atasan Langsung.

Sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Pasal 19 tentang Larangan Mengambil Keuntungan Pribadi dan Benturan Kepentingan untuk Dewan Komisaris serta Pasal 25 tentang Larangan Mengambil Keuntungan Pribadi dan Benturan Kepentingan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi dilarang memanfaatkan BUMN untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BUMN. Dewan Komisaris dan Direksi juga untuk dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan BUMN selain penghasilan yang sah.

Dalam mengelola benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris, Perseroan telah menganut beberapa prinsip untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris harus menghindari adanya potensi Benturan Kepentingan di dalam melaksanakan tugasnya, dan mendeklarasikannya dalam suatu Surat Pernyataan yang dibuat setiap tahun.
2. Dewan Komisaris tidak akan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang terkait.
3. Dewan Komisaris harus menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam tugas pengawasan Perusahaan.
4. Dewan Komisaris berkewajiban mengisi Daftar Khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain.
5. Apabila terjadi Benturan Kepentingan, maka harus diungkapkan, dan Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan.
6. Dewan Komisaris berkewajiban membuat pernyataan mengenai Benturan Kepentingan terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Sedangkan, dalam mengelola benturan kepentingan bagi Direksi, Perseroan menerapkan beberapa prinsip untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya antara lain sebagai berikut:

1. Direksi harus menghindari adanya potensi Benturan Kepentingan di dalam melaksanakan tugasnya, dan mendeklarasikannya dalam suatu Surat Pernyataan yang dibuat setiap tahun.

in the activity. Every WIKA People who has potential and/or has been in a Conflict of Interest situation must prepare and submit a Statement of Potential Conflict of Interest regarding condition to their direct superior.

In accordance with provisions stipulated in the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-2/MBU/03/2023, dated March 3, 2023, concerning Governance Guidelines and Significant Corporate Activities for State-Owned Enterprises Article 19 concerning Prohibition of taking personal advantage and Conflict of Interest for Board of Commissioners and Article 25 concerning Prohibition of Taking Personal Advantage and Conflict of Interest for Board of Directors, Board of Commissioners and Board of Directors are prohibited from utilizing SOE for personal, family, or third-party interests that may harm or reduce the profits of SOE. Board of Commissioners and Board of Directors are prohibited from obtaining personal benefits, directly or indirectly, from SOE activities beyond legally authorized income.

In managing conflicts of interest for Board of Commissioners, the Company has adopted several principles to prevent conflicts of interest and subsequent implications that often arise, including the following:

1. Board of Commissioners should avoid conflicts of interest in carrying out their duties and declare in Statement Letter made annually.
2. Board of Commissioners will not use their position for personal interests or for interests of any related individuals or parties.
3. Board of Commissioners must avoid any activity that may affect its independence in the Company's supervisory duties;
4. Board of Commissioners is obliged to fill out a Special Register which contains their and or their family's share ownership in other companies;
5. If there is a conflict of interest, it must be disclosed, and the Commissioner concerned may not involve him/herself in the Company's decision-making process;
6. Board of Commissioners is obliged to make statements regarding conflicts of interest on matters contained in the Company's Work Plan and Budget.

Meanwhile, in managing conflicts of interest for Board of Directors, the Company applies several principles to prevent conflicts of interest and the subsequent implications that often arise, including the following:

1. Board of Directors must avoid potential conflicts of interest in carrying out their duties declare in Statement Letter made annually.



2. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut Direksi perlu memenuhi beberapa prinsip yaitu:
 - a. Direksi wajib menyelenggarakan dan mengisi Daftar Khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain secara benar dan akurat.
 - b. Direksi harus menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam pengambilan keputusan.
 - c. Mendeklarasikan dan tidak boleh berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan yang melibatkan suatu Perusahaan di mana yang bersangkutan atau keluarganya mempunyai kepemilikan saham yang signifikan atau mempunyai kepentingan finansial atas transaksi tersebut.
 - d. Apabila terjadi sesuatu hal, dimana kepentingan Perseroan berbenturan dengan kepentingan salah seorang anggota Direksi, maka dengan persetujuan Dewan Komisaris, Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya. Apabila Benturan Kepentingan tersebut menyangkut semua anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal tidak ada Dewan Komisaris, maka Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perseroan dalam menjalankan tugas tersebut diatas.
3. Dalam hal terjadi Benturan Kepentingan, Direksi dan Pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional BUMN, dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan BUMN atau mengurangi keuntungan BUMN dan wajib mengungkapkan Benturan Kepentingan dalam setiap keputusan.

Selama tahun 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali, baik dalam hubungan keuangan, keluarga dan kepengurusan. Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 65,05%. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan perusahaan lain. Informasi terkait benturan kepentingan Dewan Komisaris dan Direksi serta Hubungan Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali telah disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan. Selain itu, informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi telah disajikan pada Laporan Tahunan bagian Profil Perusahaan. Di samping itu, di sepanjang tahun 2024, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan serta transaksi material yang memenuhi kategori transaksi pihak afiliasi. Informasi terkait transaksi benturan kepentingan, transaksi afiliasi, transaksi pihak berelasi telah disampaikan pada Laporan Tahunan bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen.

2. To prevent this from happening, Board of Directors needs to comply with several principles, namely:
 - a. Board of Directors must properly and accurately organize and fill out the Special Register which contains their and or their family's shareholdings in other companies;
 - b. Board of Directors must avoid any activity that may affect their independence in making decisions;
 - c. Declare and shall not participate in any procurement activities involving a Company in which the person concerned or his/her family has significant share ownership or has a financial interest in the transaction.
 - d. If something happens, where the interests of the Company conflict with the interests of a member of Board of Directors, then with the approval of Board of Commissioners, the Company will be represented by another member of Board of Directors. If the conflict of interest concerns all members of Board of Directors, then the Company will be represented by Board of Commissioners or someone appointed by Board of Commissioners. In the event that there is no Board of Commissioners, General Meeting of Shareholders shall appoint one or more persons to represent the Company in carrying out the duties mentioned above.
3. In the event of a Conflict of Interest, Board of Directors and officials who directly responsible to Board of Directors or have significant influence over the policies and/or operations of SOE are prohibited from taking actions that may harm or reduce the profits of SOE and also required to disclose any Conflict of Interest in every decision.

During 2024, all members of Board of Commissioners and Board of Directors have no affiliation with other members of Board of Commissioners, Board of Directors, as well as controlling shareholders, both in financial, family and management relationships. The controlling shareholder of the Company is the Government of the Republic of Indonesia, with a share ownership of 65.05%. All members of Board of Commissioners and Board of Directors also have no management relationship with other companies. Information regarding conflicts of interest involving Board of Commissioners and Board of Directors, as well as Affiliation of Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders, has been presented in Corporate Governance section of the Annual Report. Additionally, information on share ownership of Board of Commissioners and Board of Directors has been provided in the Company Profile section of the Annual Report. Furthermore, during 2024, there were no material transactions involving conflicts of interest, nor any material transactions that met the criteria for affiliated party transactions. Information related to conflict of interest transactions, affiliated transactions, and related party transactions has been submitted in Management Discussion and Analysis section of the Annual Report.

PENEGAKKAN INTEGRITAS

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) memahami bahwa integritas bukan sekadar kepatuhan terhadap hukum, tetapi merupakan bagian fundamental dari strategi bisnis yang mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan, baik dari segi reputasi, operasional, maupun keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, WIKA telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk memastikan nilai-nilai integritas terinternalisasi dalam seluruh aspek bisnis perusahaan.

INTEGRITY ENFORCEMENT

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) understands that integrity is not merely about compliance with the law, but is a fundamental part of a business strategy that can provide a positive impact on the Company, both in terms of reputation, operations, and long-term sustainability. Therefore, WIKA has implemented various policies to ensure that integrity values are internalized in all aspects of the Company's business.



Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, WIKA telah menyusun dan menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct). Pedoman GCG berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dokumen ini memberikan arahan bagi seluruh pemangku kepentingan di dalam perusahaan agar setiap keputusan bisnis yang diambil selaras dengan standar tata kelola yang baik dan mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Sementara itu, Pedoman Etika dan Perilaku memastikan bahwa seluruh karyawan WIKA mematuhi standar moral dan etika dalam menjalankan tugasnya. Dokumen ini mencakup pedoman perilaku yang harus dijalankan oleh setiap individu di dalam perusahaan, mulai dari kepatuhan terhadap regulasi, transparansi dalam pengambilan keputusan, hingga pencegahan konflik kepentingan. Dengan adanya dua pedoman ini, WIKA berupaya untuk menanamkan budaya integritas sebagai fondasi utama dalam setiap proses bisnisnya.

As a concrete manifestation of this commitment, WIKA has prepared and implemented the Code of Good Corporate Governance (GCG) and Code of Conduct. The Code of GCG serve as the main guideline in conducting business in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This document provides direction for all stakeholders in the Company, so that every business decision taken is in line with good governance standards and supports sustainable long-term growth. Meanwhile, the Code of Conduct ensures that all WIKA employees comply with moral and ethical standards in carrying out their duties. This document includes behavioral guidelines that must be implemented by every individual in the Company, ranging from compliance with regulations, transparency in decision-making, to preventing conflicts of interest. With these two guidelines, WIKA strives to instill a culture of integrity as the main foundation in every business process.

Integritas juga telah menjadi fokus utama WIKA dalam keberlanjutan perusahaan ke depan, sebagaimana tercantum dalam pilar Tata Kelola dalam House of Sustainability WIKA. Pilar ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk etika bisnis, pengadaan yang bertanggung jawab, serta inklusivitas pemangku kepentingan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi keberlanjutan perusahaan. Dengan mengintegrasikan integritas ke dalam aspek keberlanjutan, WIKA memastikan bahwa seluruh kebijakan dan proses bisnis yang dijalankan tidak hanya mematuhi standar tata kelola terbaik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Integrity has also become WIKA's main focus in the Company's future sustainability, as stated in the Governance pillar in WIKA's House of Sustainability. This pillar emphasizes that good governance principles, including business ethics, responsible procurement, and stakeholder inclusiveness, are an integral part of the Company's sustainability strategy. By integrating integrity into sustainability aspects, WIKA ensures that all policies and business processes implemented not only comply with the best governance standards, but also support the achievement of sustainable long-term goals.

<p>Skor/Score</p> <p>95,116</p> <p>BPKP</p>	<p>Kategori/Category</p> <p>“SANGAT BAIK” “VERY GOOD”</p>
<p>Skor/Score</p> <p>94,02</p> <p>ACGS</p>	<p>Kategori/Category</p> <p>“SANGAT BAIK” “VERY GOOD”</p>
<p>Skor/Score</p> <p>87,60</p> <p>CGPI</p>	<p>Kategori/Category</p> <p>“SANGAT TERPERCAYA” “THE MOST TRUSTED COMPANY”</p>

Upaya WIKA dalam menginternalisasi prinsip integritas juga tercermin dari pencapaian perusahaan dalam berbagai penilaian Good Corporate Governance (GCG). Pada tahun 2022, hasil Self-Assessment Implementasi GCG yang telah diverifikasi oleh BPKP menunjukkan bahwa WIKA memperoleh skor 95,116 dengan kategori “Sangat Baik”. Selain itu, dalam Asean Corporate Governance Scorecard yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), WIKA memperoleh skor 94,02 dengan kategori “Level 4 - Sangat Baik”, yang mencerminkan standar tata kelola yang tinggi di lingkungan perusahaan. WIKA juga mendapatkan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dengan kategori “Sangat Terpercaya” atau “The Most Trusted Company”, yang menunjukkan bahwa WIKA diakui sebagai perusahaan yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dalam aspek tata kelola dan etika bisnis.

WIKA's efforts in internalizing the principle of integrity are also reflected in the Company's achievements in a number of Good Corporate Governance (GCG) assessments. In 2022, the results of GCG Self-Assessment verified by BPKP showed that WIKA scored 95.116 in “Very Good” category. In addition, in the Asean Corporate Governance Scorecard conducted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), WIKA scored 94.02 in “Level 4 - Very Good” category, reflecting high governance standards in the corporate environment. WIKA also received the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in “Very Trusted” or “The Most Trusted Company” category, indicating that WIKA is recognized as a company that has a high level of trust in the aspects of governance and business ethics.

Lebih lanjut, implementasi integritas dalam tata kelola perusahaan yang kuat telah memberikan dampak positif terhadap reputasi WIKA. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diterima, di antaranya peringkat 2nd – The Best Indonesia GCG for Public Company 2023 dari The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) serta penghargaan Predikat Badan Publik Informatif dari Komisi Informasi Pusat RI tahun 2023. Tidak hanya itu, WIKA juga telah memperoleh berbagai apresiasi di bidang tata kelola dan lingkungan, seperti penghargaan di ajang Indonesia Most Trusted Companies 2024 serta peringkat pertama dalam The Best Indonesia GCG Award-VI-2021 untuk kategori Building & Construction - SOE and Subsidiaries Listed Company dengan predikat "Gold". Pencapaian ini membuktikan bahwa implementasi integritas dalam strategi bisnis tidak hanya menjadi sebuah kepatuhan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi WIKA dalam mempertahankan kredibilitasnya di industri konstruksi serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan berbagai kebijakan, pencapaian, dan penghargaan tersebut, WIKA terus menunjukkan komitmennya untuk menjadikan integritas sebagai landasan utama dalam menjalankan bisnis. Budaya tata kelola yang kuat tidak hanya menjaga kepercayaan stakeholder tetapi juga memastikan bahwa WIKA dapat terus beroperasi dengan prinsip yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Furthermore, the implementation of integrity in strong corporate governance has had a positive impact on WIKA's reputation. This is proven by the various awards that have been received, including the 2nd rank - The Best Indonesia GCG for Public Company 2023 from The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) and the Informative Public Agency Predicate award from the Indonesian Central Information Commission in 2023. Not only that, WIKA has also received various appreciations in the fields of governance and the environment, such as awards at the Indonesia Most Trusted Companies 2024 event and first place in The Best Indonesia GCG Award-VI-2021 for the Building & Construction - SOE and Subsidiaries Listed Company category with "Gold" predicate. These achievements is a proof that the implementation of integrity in business strategy is not only a form of compliance, but also provides added value for WIKA in maintaining its credibility in the construction industry and supporting sustainable growth.

With these policies, achievements, and awards, WIKA continues to demonstrate its commitment to making integrity the main foundation in running a business. A strong governance culture not only maintains stakeholder trust but also ensures that WIKA can continue to operate with transparent, accountable, and sustainable principles.

Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]

Nomination and Selection of Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-10]

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) Nomor: S-8/Wk2.MBU/04/2021, setiap BUMN berkontribusi dalam mendukung *Talent and Succession Management* melalui program *Cluster Talent Committee* (CTC), melalui program CTC, setiap tahunnya BUMN akan mengirimkan nama-nama *nominated talent* BOD-1 untuk masuk ke dalam *Talent Pool* KBUMN. *Nominated Talent* tersebut akan diseleksi untuk melihat *Readiness Talent*. Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga terlibat dalam proses asses *Readiness Talent* dengan melakukan proses wawancara *nominated Talent* dari BUMN klaster Jasa Infrastruktur lain.

Proses nominasi dan seleksi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Calon Direksi diusulkan oleh Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (NRG) kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris mengusulkan calon Direksi kepada RUPS. Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan prinsip keberagaman dalam pembentukan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan persyaratan independensi calon anggota sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta kompetensi yang diperlukan untuk bidang tertentu. Informasi terkait nominasi dan seleksi Dewan Komisaris dan Direksi disajikan secara lengkap pada Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

Based on the Ministry of State-Owned Enterprise circular letter No: S-8/Wk2.MBU/04/2021, each SOE contributes to supporting Talent and Succession Management, through Cluster Talent Committee (CTC) program. Every year, through the Cluster Talent Committee (CTC) program, each SOE will send the names of BOD-1 nominated talents to enter the Ministry of SOE Talent Pool. The Nominated Talent will be selected to identify Talent Readiness. Board of Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is also involved in the Talent Readiness assessment process by conducting the interview process for nominated talents from other SOEs Infrastructure Services cluster.

The nomination and selection process for candidates of Commissioners and Directors refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-3/MBU/03/2023 of 2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises. Candidates for Board of Directors are proposed by the Nomination, Remuneration and GCG Committee (NRG) to the Board of Commissioners. Furthermore, the Board of Commissioners proposes candidates for Board of Directors to the GMS. The selection of Board of Commissioners and Board of Directors takes into account the principle of diversity in forming the Board composition. In addition, the Company also considers the independence requirements of candidate members in accordance with laws and regulations as well as the competencies required for certain fields. Information related to the nomination and selection of Board of Commissioners and Board of Directors is presented in full in the Annual Report, Corporate Governance chapter.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]

Performance Appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-18]

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan target kinerja dalam perjanjian penunjukan sebagai anggota. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi juga telah mencakup kinerja lingkungan dan sosial yang ditunjukkan pada pencapaian target TJSJ yang merupakan target kinerja Divisi Corporate Secretariat yang berada di bawah Direktur Utama serta pencapaian target kinerja HSE.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui penilaian oleh RUPS dan penilaian melalui metode *assessment* GCG. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Selain penilaian oleh RUPS, penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan kegiatan korporasi Signifikan BUMN, serta berdasarkan Surat Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor S-52/DKU.MBU/10/2024 tanggal 15 Oktober 2024 Tentang Pelaksanaan Assessment GCG Tahun 2023, bahwa BUMN diberikan kebebasan untuk menggunakan indikator/parameter penilaian dan evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing BUMN. Pelaksanaan penilaian *assessment* GCG Dewan Komisaris pada tahun 2024 dilakukan oleh Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD).

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk melakukan penunjukan kembali. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi terkait dengan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi telah disampaikan pada Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan target kinerja dalam perjanjian penunjukan sebagai anggota. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi juga telah mencakup kinerja lingkungan dan sosial yang ditunjukkan pada pencapaian target TJSJ yang merupakan target kinerja Divisi Corporate Secretariat yang berada di bawah Direktur Utama serta pencapaian target kinerja HSE.

The performance appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through an assessment by the GMS and through GCG assessment method. The Board performance is evaluated annually by Shareholders at the General Meeting of Shareholders. The performance of Board of Commissioners and Board of Directors is determined based on the duties and obligations stated in applicable laws and regulations, Articles of Association as well as Shareholders' mandate. In addition to assessment by the GMS, the Board's performance appraisal is in accordance with the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-02/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs, and based on the Letter of Deputy for Finance and Risk Management of the Ministry of SOEs Number S-52/DKU.MBU/10/2024 dated October 15, 2024 concerning the Implementation of 2023 GCG Assessment, that SOEs are given the freedom to use indicators/parameters for the assessment and evaluation of the implementation of Good Corporate Governance according to the needs of each SOE. The GCG assessment of Board of Commissioners in 2024 was carried out by the Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD).

The individual results of performance appraisal of each Board of Commissioners and Board of Directors members serve as a reference for shareholders in making decisions related to their reappointment. Both collective and individual results of performance appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors also become an integral part of the remuneration scheme for the Board of Commissioners and Board of Directors. Information related to the performance appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors has been submitted in the Annual Report, Corporate Governance chapter.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19, GRI 2-20, GRI 2-21]

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy [GRI 2-19, GRI 2-20, GRI 2-21]

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN. Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap. Adapun remunerasi yang diterima adalah sebagai berikut:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus
5. Insentif Jangka Panjang/Long Term Incentive (LTI).

Penetapan indikator remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN, sebagai berikut:

1. Faktor skala usaha
2. Faktor kompleksitas usaha
3. Tingkat inflasi
4. Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan
5. Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Remunerasi diberikan dalam hal perusahaan memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan;
2. Remunerasi diberikan dengan mengacu pada perkembangan pasar industri konstruksi;
3. Remunerasi diberikan melalui hasil pengukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;
4. Kinerja keuangan dan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perseroan;
5. Prestasi kerja individu;
6. Kewajaran dengan *peer* Perseroan lainnya;
7. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan;
8. Besaran remunerasi yang diterima adalah:
 - a. Komisaris Utama 45% dari remunerasi Direktur Utama;
 - b. Anggota Dewan Komisaris 90% dari remunerasi Komisaris Utama;
 - c. Direktur Utama 100%;
 - d. Anggota Direksi lainnya 85% dari Direktur Utama.

Remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors refers to the Minister of SOE Regulation No. PER-04/MBU/2014 and the Minister of SOE Regulation No. PER-13/MBU/09/2021, as amended by the Minister of SOE Regulation No. PER-3/MBU/03/2023 concerning SOE Organs and Human Capital. Board of Commissioners and Board of Directors receive fixed and variable remuneration. The remuneration received is as follows:

1. Salary/Honorarium
2. Allowances
3. Facilities
4. Tantiem/Performance Incentives/Special Incentives
5. Long Term Incentives

The determination of remuneration indicators for Board of Commissioners and Board of Directors refers to the Minister of SOE Regulation No. PER-04/MBU/2014 and the Minister of SOE Regulation No. PER-13/MBU/09/2021, as amended by the Minister of SOE Regulation No. PER-3/MBU/03/2023 concerning SOE Organs and Human Capital, as follows:

1. Business scale factor
2. Business complexity factor
3. Inflation rate
4. Financial condition and capacity of the Company
5. Other factors that are relevant, and may not conflict with Legislation.

The remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors refers to the following indicators:

1. Remuneration is given in the event that the Company makes a profit in the relevant Fiscal Year;
2. Remuneration is given with reference to developments in the construction industry market;
3. Remuneration is given through the results of performance appraisal of Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their duties and responsibilities;
4. Financial performance and achievement of Corporate Key Performance Indicator (KPI);
5. Individual work performance;
6. Fairness with other peer companies;
7. Consideration of the Company's long-term goals and strategies;
8. The amount of remuneration received is:
 - a. President Commissioner 45% of the President Director's remuneration;
 - b. Members of Board of Commissioners 90% of President Commissioner's remuneration;
 - c. President Director 100%;
 - d. Other members of Board of Directors 85% of President Director.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris Board of Commissioners Remuneration Structure	Struktur Remunerasi Direksi Board of Directors Remuneration Structure
<p>Gaji Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama 45% dari gaji Direktur Utama Komisaris 90% dari honorarium Komisaris Utama <p>Board of Commissioners Salary</p> <ul style="list-style-type: none"> President Commissioner 45% of President Director's salary; Other Commissioners 90% of President Commissioner's honorarium 	<p>Gaji Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Direktur Utama sebesar 100% Direksi lainnya 85% dari Gaji Direktur Utama <p>Board of Directors Salary</p> <ul style="list-style-type: none"> President Director 100%; Other Directors 85% of President Director's salary
<p>Tunjangan Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali honorarium Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% dari honorarium Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat. Premi asuransi 25% dari honorarium dalam satu tahun <p>Board of Commissioners Allowances</p> <ul style="list-style-type: none"> Religious holiday allowance – 1 (one) time honorarium. Transportation Allowance - 20% of honorarium. Post-employment Insurance during the term of office, with insurance premium 25% of annual honorarium. 	<p>Tunjangan Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji Tunjangan Perumahan diberikan sebesar 40% dari Gaji dengan ketentuan maksimal sebesar Rp27.500.000 Asuransi Purna Jabatan diberikan <p>Board of Directors Allowances</p> <ul style="list-style-type: none"> Religious holiday allowance – 1 (one) time salary. Housing allowance - 40% of salary with a maximum of Rp27,500,000. Post-employment Insurance during the term of office, with insurance premium 25% of annual salary.
<p>Fasilitas Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan. Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris serta suami/ istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 (dua puluh lima) tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun tersebut pernah menikah atau bekerja, maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan fasilitas kesehatan Fasilitas bantuan hukum kepada anggota Dewan Komisaris diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan anggota Dewan Komisaris yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan <p>Board of Commissioners Facilities</p> <ul style="list-style-type: none"> Health facilities are provided through health insurance or reimbursement of medical expenses. Health facilities are given to members of Board of Commissioners as well as their spouses and a maximum of 3 (three) children who have not reached the age of 25 (twenty five) years, yet if the child who is not yet 25 (twenty five) years old is married or working then the person concerned is not entitled to health facilities. Legal assistance facilities for members of Board of Commissioners in the event of actions/deeds occurring for and on behalf of the position as a member of Board of Commissioners are related to the purposes, objectives, and business activities of the Company. 	<p>Fasilitas Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Kesehatan, diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan Fasilitas Kendaraan, diberikan 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional Fasilitas bantuan hukum, diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan anggota Direksi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan <p>Board of Directors Facilities</p> <ul style="list-style-type: none"> Health facilities, provided in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses. Vehicle facilities, for 1 (one) official vehicle along with maintenance and operational costs. Legal aid facility, provided in the event of actions/deeds occurring for and on behalf of the position as a member of Board of Directors are related to the purposes, objectives, and business activities of the Company.
<p>Tantiem/Insentif Kinerja Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> Penetapan tantiem mempertimbangkan peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan <p>Board of Commissioners Tantiem/Performance Incentives</p> <ul style="list-style-type: none"> The tantiem considers the Company's performance and capability improvement. 	<p>Tantiem/Insentif Kinerja Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Penetapan tantiem mempertimbangkan peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan <p>Board of Directors Tantiem/Performance Incentives</p> <ul style="list-style-type: none"> The tantiem considers the Company's performance and capability improvement.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Direksi

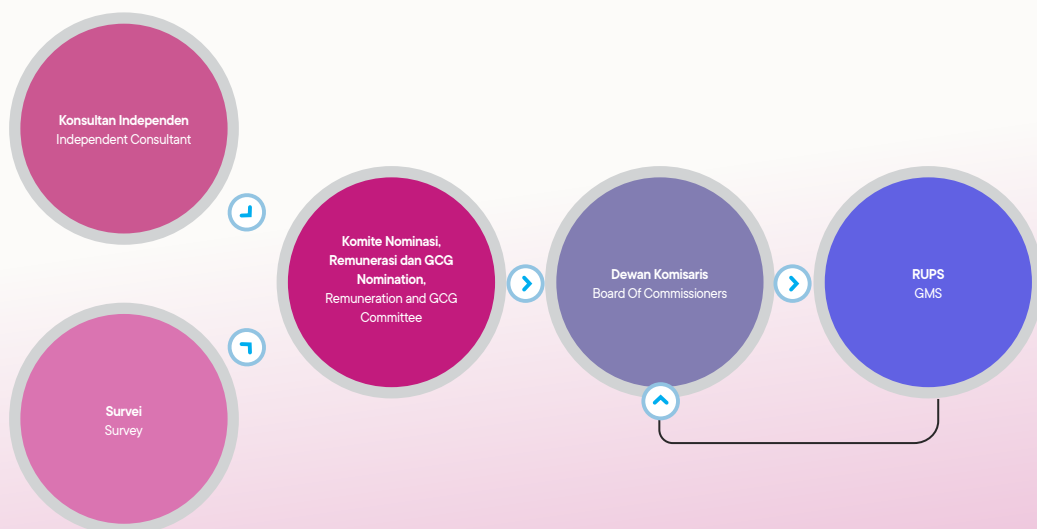
Besaran remunerasi Direksi ditetapkan setiap tahun dalam RUPS. Pengkajian besaran remunerasi dilakukan oleh konsultan independen yang sudah memiliki pengalaman, mempunyai database yang kuat dalam menangani perusahaan sekelas Perseroan. Besaran remunerasi Direksi ditetapkan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Perseroan menetapkan remunerasi Direksi dikaitkan dengan target pencapaian profit, kemampuan menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usaha Perseroan. Perseroan melalui Dewan Komisaris, mempertimbangkan 5 (lima) faktor utama dalam menetapkan usulan remunerasi Direksi, yakni:

1. Imbalan jasa untuk menutupi biaya-biaya yang diperlukan dalam menjalankan usaha;
2. Menghargai kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dan dibutuhkan oleh Perseroan;
3. Ketersediaan waktu secara penuh dalam mencurahkan tenaga dan pikiran guna menjalankan tugas Perseroan;
4. Kemampuan memitigasi risiko bagi Perseroan dan memberi imbalan terhadap tindakan kedinasan yang berisiko bagi pribadinya; dan
5. Menghargai pencapaian target sesuai dengan ukuran kinerja utama (*Key Performance Indicator*) yang ditetapkan.

Dewan Komisaris

Penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris telah ditetapkan oleh Pemegang Saham melalui RUPS dengan prosedur penetapan sebagai berikut:



PROCEDURES FOR DETERMINING REMUNERATION OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Directors

The amount of remuneration for Board of Directors is determined annually at the GMS. The amount is reviewed by an independent consultant who has experience and has a strong database in dealing with companies of the same class as the Company. The determination of remuneration amount for Board of Directors considers applicable regulations.

The Company determines remuneration of Board of Directors in relation to target of profit achievement, ability to maintain continuity and develop the Company's business. The Company, through Board of Commissioners, takes into account 5 (five) main factors in determining remuneration proposal for Board of Directors:

1. Fees for services to cover costs required in running a business;
2. Appreciate the competence and experience possesses and needed by the Company;
3. Full time availability in devoting energy and thoughts to carry out the Company's duties;
4. Ability to mitigate risks for the Company and provide rewards for official actions that pose a risk to the individual; and
5. Appreciate the achievement of targets in accordance with determined Key Performance Indicators.

Board of Commissioners

The amount of remuneration for Board of Commissioners is determined by Shareholders through the GMS with following procedure:

1. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG melakukan survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan;
3. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
4. Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG untuk kemudian diusulkan dalam RUPS;
5. Pemegang Saham melakukan pembahasan pada RUPS;
6. RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi.

Informasi terkait hasil pemungutan suara para pemangku kepentingan atas penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta pembahasan terkait Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara rinci dapat dilihat pada Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

Selain itu, Perseroan juga melaporkan rasio total kompensasi Direksi dengan rata-rata kompensasi karyawan. Total kompensasi karyawan merupakan jumlah dari seluruh kompensasi yang diterima oleh karyawan. Adapun rincian disajikan sebagai berikut.

1. Nomination, Remuneration and GCG Committee requests an independent consultant to review remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Nomination, Remuneration and GCG Committee conducts market surveys for companies of the same type and class as the Company;
3. Nomination, Remuneration and GCG Committee provides recommendations to Board of Commissioners;
4. Board of Commissioners conducts discussions on Nomination, Remuneration and GCG Committee's proposals to be proposed at GMS;
5. Shareholders conduct discussions at GMS;
6. GMS gives authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration.

The results of stakeholder voting on determining the remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors as well as detailed discussions regarding Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors can be seen in Corporate Governance section of the Annual Report.

In addition, the Company also reports the ratio of total compensation of Board of Directors to the average compensation of employees. Total employee compensation is the sum of all compensation received by employees. The details are presented as follows.

Keterangan Information	2024	2023	2022	Kenaikan (Penurunan) 2024:2023 Increase (Decrease) 2024:2023
Total kompensasi tertinggi Highest total compensation	6.399.366.998	5.847.577.788	5.555.198.899	9%
Total rata-rata kompensasi karyawan (selain kompensasi yang tertinggi) Total average employee compensation (other than the highest compensation)	287.693.028	277.863.273	263.970.109	3%
Rasio Total Kompensasi (A:B) Total Compensation Ratio (A:B)	22:1	21:1	21:1	

Uraian Description	Rasio XXX
Rasio total gaji tahunan Direktur Utama terhadap median total gaji tahunan untuk semua karyawan Ratio of President Director's total annual salary to median total annual salary of all employees.	29 : 1
Rasio persentase kenaikan total gaji tahunan untuk Direktur Utama terhadap peningkatan persentase median total gaji untuk semua karyawan Percentage increase ratio of President Director's total annual salary compared to percentage increase in median total salary of all employees.	3% : 5%

Tata Kelola Keberlanjutan [OJK E]

Sustainability Governance [OJK E]

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN OJK E.1, GRI 2-9, GRI 2-12, GRI 2-13, IFRS S1- GOVERNANCE, IFRS S2- GOVERNANCE

Pada tahun 2024, WIKA telah menetapkan struktur tata kelola keberlanjutan untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Tata kelola keberlanjutan dirancang untuk memastikan setiap inisiatif ESG dilaksanakan secara terintegrasi, terarah, terukur, dan akuntabel sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Implementasi tata kelola ini didukung oleh kolaborasi lintas fungsi di seluruh tingkatan organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan secara menyeluruh.

Struktur tata kelola keberlanjutan terdiri atas ESG *Steering Committee*, ESG Regulator dan Evaluator, ESG Coordinator, dan Implementator. Perseroan telah menunjuk Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi sebagai penanggung jawab utama penerapan program mitigasi perubahan iklim dan tata kelola ESG. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Direksi telah mendelegasikan implementasi pengembangan program *Environment, Social, dan Governance* (ESG) kepada Divisi Transformation & Business Strategy (TBSD) sebagai Regulator dan Evaluator penerapan keberlanjutan Perseroan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai berkelanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Dalam menjalankan tugasnya, TBSD dibantu oleh organ ESG Coordinator dan ESG Implementator. Penerapan keberlanjutan Perseroan senantiasa dievaluasi pencapaiannya berdasarkan target dan KPI ESG yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan kepada Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris pada setiap semester. Dewan Komisaris melakukan pemantauan, pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan program ESG.

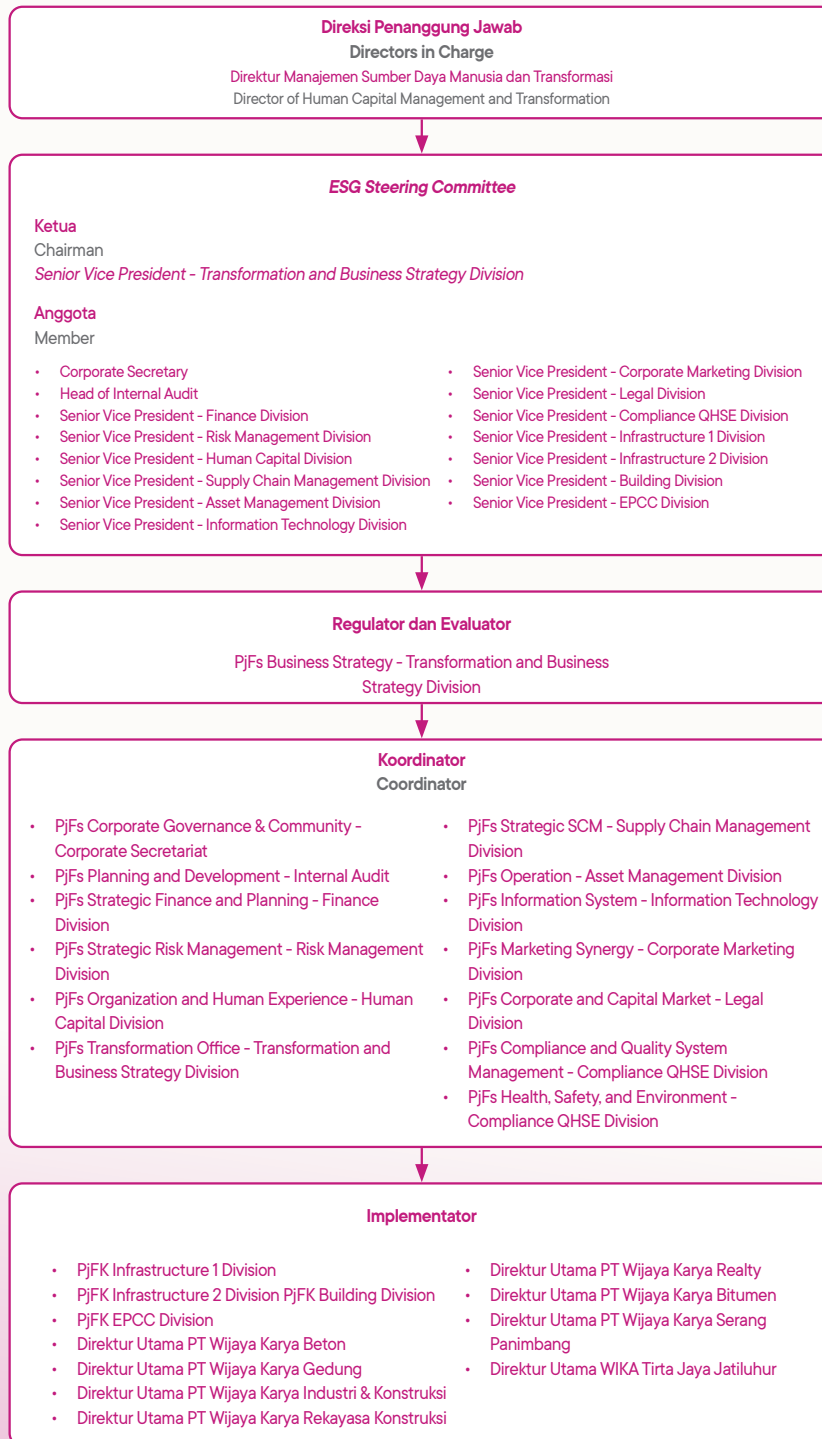
UNIT IN CHARGE FOR IMPLEMENTING SUSTAINABLE DEVELOPMENT OJK E.1, GRI 2-9, GRI 2-12, GRI 2-13, IFRS S1- GOVERNANCE, IFRS S2- GOVERNANCE

In 2024, WIKA has established a sustainability governance structure to support climate change mitigation and the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG). The sustainability governance is designed to ensure that every ESG initiative is carried out in an integrated, strategic, measurable, and accountable manner, in line with the established sustainability principles. The implementation of this governance structure is supported by cross-functional collaboration across all organizational levels to ensure the comprehensive achievement of sustainability objectives.

The sustainability governance structure consists of ESG *Steering Committee*, ESG Regulator and Evaluator, ESG Coordinator, and Implementer. The Company has appointed the Director of Human Capital Management and Transformation as the main person responsible for implementing the climate change mitigation program and ESG governance. In carrying out his duties, the Director of Human Capital Management and Transformation is directly responsible to the President Director. The Board of Directors has delegated the implementation of the Environment, Social, and Governance (ESG) program development to the Transformation & Business Strategy Division (TBSD) as the Regulator and Evaluator of the Company's sustainability implementation. This reflects the Company's commitment to integrating sustainable values into its business strategy. In carrying out its duties, TBSD is assisted by ESG Coordinator and ESG Implementer organs. The Company's achievement of sustainability implementation is constantly evaluated based on the ESG targets and KPIs that have been set. Sustainability performance evaluations are submitted to the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners every semester. The Board of Commissioners monitors, supervises and evaluates the ESG program implementation.

Berikut bagan tata kelola keberlanjutan.
Sustainability Governance Chart as follows

Struktur Komite ESG WIKA WIKA ESG Committee Structure



Tata kelola keberlanjutan yang diterapkan Perseroan dirancang tidak hanya untuk mendukung implementasi program-program ESG secara strategis tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap elemen organisasi memahami perannya dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Pembagian tugas yang terstruktur menjadi kunci untuk menciptakan sinergi di antara berbagai fungsi dalam organisasi, mulai dari pengawasan, pengaturan kebijakan, hingga pelaksanaan program di lapangan. Berikut rincian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing organ dalam struktur tata kelola keberlanjutan.

The sustainability governance implemented by the Company is designed not only to support the strategic implementation of ESG programs but also to ensure that every element of the organization understands its role in achieving sustainability goals. A structured division of task is key to creating synergy among various functions within the organization, from supervision, policy regulation to program implementation in the field. Following are details of duties and responsibilities of each organ within sustainability governance structure.

Organ Tata Kelola xxx	Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities Description	
Steering Committee	<ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan ESG di seluruh organisasi. Memastikan inisiatif ESG selaras dengan tujuan strategis perusahaan. Memberikan panduan dan rekomendasi mengenai praktik terbaik ESG. Memberikan panduan dan rekomendasi mengenai praktik terbaik ESG. 	<ol style="list-style-type: none"> Direct and oversee the implementation of ESG policies across the organization. Ensure ESG initiatives are aligned with the company's strategic objectives. Provide guidance and recommendations on ESG best practices Provide guidance and recommendations on ESG best practices.
Regulator and Evaluator	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kebijakan dan standar ESG yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan regulasi Pemerintah. Menetapkan target dan indikator kinerja utama (KPI) ESG. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar ESG yang berlaku, baik lokal maupun internasional. Meninjau dan menyetujui rencana implementasi ESG yang diajukan oleh implementator. Memantau dan mengevaluasi laporan berkala dari implementator terkait kemajuan dan efektivitas implementasi ESG. Merumuskan arahan strategis dan membuat keputusan terkait dengan inisiatif ESG. 	<ol style="list-style-type: none"> Develop ESG policies and standards that are in accordance with the needs and development in government regulations. Set ESG targets and key performance indicators (KPIs). Ensure compliance with applicable ESG regulations and standards, both local and international. Review and approve ESG implementation plans submitted by the Implementer. Monitor and evaluate periodic reports from the Implementer and Executor regarding the progress and effectiveness of ESG implementation. Formulate strategic directives and making decisions regarding ESG initiatives
Coordinator	<ol style="list-style-type: none"> Merancang dan mengembangkan program serta proyek ESG sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator. Mengkoordinasikan implementasi lintas departemen dan divisi untuk memastikan integrasi ESG dalam operasional Perseroan. Menyusun laporan kemajuan dan evaluasi program ESG. Mengelola tim dan sumber daya yang dialokasikan untuk implementasi ESG. Memastikan bahwa semua aktivitas ESG dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Berkomunikasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai inisiatif ESG. Berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan terkait ESG. 	<ol style="list-style-type: none"> Design and develop ESG programs and projects in accordance with the policies established by the Regulator. Coordinate cross-departmental and divisional implementation to ensure ESG integration into company operations. Compile progress reports and evaluations of ESG programs. Manage teams and resources allocated to ESG implementation. Ensure that all ESG activities are carried out according to established plans and schedules. Communicate with internal and external stakeholders regarding ESG initiatives. Participate in ESG related training and development.
Implementator	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan aktivitas dan tugas harian terkait ESG. Memastikan pelaksanaan ESG berjalan sesuai standar operasional yang ditetapkan. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk pelaporan dan evaluasi. Mengidentifikasi dan melaporkan hambatan atau tantangan dalam implementasi ESG. Menyusun laporan implementasi ESG kepada koordinator. Berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan terkait ESG. Mengambil inisiatif dalam penyelesaian masalah operasional harian dalam batas kewenangan yang diberikan. 	<ol style="list-style-type: none"> Carry out daily activities and tasks related to ESG. Ensure ESG implementation aligns with established operational standards. Collect data and information needed for reporting and evaluation. Identify and report obstacles or challenges in ESG implementation. Prepare ESG implementation reports to coordinator. Participate in ESG-related training and development. Take initiative in resolving daily operational issues within the given authority.

Di samping penanggungjawab pembangunan berkelanjutan, beberapa unit kerja juga memiliki peran dalam implementasi ESG.

In addition to the person in charge of sustainable development, several work units also have a role in ESG implementation.

PERAN UNIT KERJA DALAM IMPLEMENTASI ESG THE ROLE OF WORK UNITS IN ESG IMPLEMENTATION

<p>Corsec</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola komunikasi eksternal terkait ESG, termasuk publikasi keberlanjutan pada website dan media sosial. • Menyusun Sustainability Report sesuai standar global (TCFD, IFRS S1 & S2). • Mengukur dampak kegiatan sosial masyarakat melalui SROI dan/atau IKM. • Memantau pelaksanaan ESG terkait publikasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai ISO 26000. • Manage external communications related to ESG, including sustainability publications on websites and social media. • Prepare Sustainability Reports according to global standards (TCFD, IFRS S1 & S2). • Measure the impact of social activities on the community through SROI and/or IKM. • Monitor the implementation of ESG related to publications and community empowerment according to ISO 26000. 	<p>Internal Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan ESG dan implementasi standar keberlanjutan. • Mengawasi penerapan tata kelola ESG di seluruh unit kerja. • Mengevaluasi efektivitas program ESG dan memberikan rekomendasi perbaikan. • Ensure compliance with ESG policies and implementation of sustainability standards. • Monitor the implementation of ESG governance across all work units. • Evaluate the effectiveness of ESG programs and provide recommendations for improvement. 	<p>Finance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perencanaan diversifikasi sumber pendanaan berkelanjutan. • Memantau pelaksanaan ESG terkait penerapan keuangan berkelanjutan dalam proyek-proyek perusahaan. • Melaporkan kinerja keuangan terkait proyek-proyek berkelanjutan. • Conduct sustainable funding source diversification planning. • Monitor ESG implementation related to sustainable finance implementation in company projects. • Report financial performance related to sustainable projects. 	<p>SCM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan ESG terkait isu <i>green procurement</i>. • Melakukan penilaian dan pembinaan terhadap subkontraktor dan/atau <i>supplier</i> untuk memastikan penerapan <i>green procurement</i>. • Menyusun klasifikasi <i>green product</i>. • Monitor the implementation of ESG related to green procurement issues. • Conduct assessments and coaching of subcontractors and/or suppliers to ensure the implementation of green procurement. • Prepare green product classifications.
<p>HC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pelatihan dan sertifikasi ESG bagi karyawan. • Memonitor pelaksanaan ESG terkait pengelolaan dan pemberdayaan karyawan sesuai ISO 30414:2018. • Menurunkan <i>turnover rate</i> pegawai melalui program pelatihan, pengembangan, dan <i>well-being</i>. • Mengelola keterwakilan perempuan di level manajemen. • Conduct ESG training and certification for employees. • Monitor ESG implementation related to employee management and empowerment according to ISO 30414:2018. • Reduce employee turnover rate through training, development, and well-being programs. • Manage female representation at the management level. 	<p>IT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan memelihara sistem informasi yang digunakan untuk pelaporan dan pemantauan kinerja ESG. • Mengawasi dan melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan informasi. • Menjaga keamanan dan kerahasiaan data terkait ESG. • Develop and maintain information systems used for ESG performance reporting and monitoring. • Monitor and conduct regular internal audits to ensure compliance with information security policies. • Maintain the security and confidentiality of ESG-related data. 	<p>Risk Management</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerangka manajemen risiko berbasis ESG. • Menganalisis dampak risiko iklim dan strategi adaptasi-mitigasi perubahan iklim di seluruh SBU. • Memasukkan risiko ESG ke dalam matriks manajemen risiko korporasi. • Develop an ESG-based risk management framework. • Analyze the impact of climate risk and climate change adaptation-mitigation strategies across SBUs. • Incorporate ESG risks into the corporate risk management matrix. 	<p>Legal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan seluruh regulasi terkait ESG sesuai dengan regulasi nasional dan global. • Memonitor pelaksanaan ESG terkait tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip hukum yang berlaku. • Mendukung penyelesaian temuan audit dan laporan <i>whistleblowing</i>. • Ensure all ESG regulations are in accordance with national and global regulations. • Monitor the implementation of ESG related to corporate governance in accordance with applicable legal principles. • Support the resolution of audit findings and whistleblowing reports.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.2, GRI 2-17]

Selama tahun 2024, Perseroan telah memberikan berbagai pelatihan terkait dengan pembangunan berkelanjutan kepada Dewan Komisaris, Direksi serta unit di bawah Dewan Komisaris dan Direksi. Pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut.

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.2, GRI 2-17]

During 2024, the Company has provided various training related to sustainable development for Board of Commissioners, Board of Directors and units under Board of Commissioners and Board of Directors. The training attended are as follows.

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
Sustainable Development Competency Development for Board of Commissioners

NaMa dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Material of Education and Training	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organized by
Jarot Widyoko	CRGP	Risk Management	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024	Risk Advisory & Performance
Suryo Hapsoro Tri Utomo	CRGP	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Firdaus Ali	CRGP	Risk Management	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024	Risk Advisory & Performance

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Direksi
Sustainable Development Competency Development for Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Material of Education and Training	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organized by
Hadjar Seti Adji (Direksi)	CRGP	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Hananto Aji (Direksi)	CRGP	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi

Development of Sustainable Development Competencies for Units Under Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan dan Pelatihan Material of Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organized by
Roy Yournalista (Komite Audit) (Audit Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Rita Rufaida (Komite Audit) (Audit Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Wilarjo (Komite Pemantau Risiko) (Risk Monitoring Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Eko Prasetyadi Rachmat (Komite Tata Kelola) (Governance Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Wahyu Hadi Prasetyo (Komite Tata Kelola) (Governance Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance
Eko Sujiyanto (Komite Tata Kelola) (Governance Committee)	Risk Management	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	Risk Advisory & Performance

Tabel Pengembangan Kompetensi Pembangunan Berkelanjutan bagi Unit di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi

Development of Sustainable Development Competencies for Units Under Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan dan Pelatihan Material of Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organized by
Eka Santoso (Komite Tata Kelola) (Governance Committee)	<i>Risk Management</i>	Jakarta, 25 Oktober 2024 Jakarta, October 25, 2024	<i>Risk Advisory & Performance</i>
Andie Hermawan (Komite Tata Kelola) (Governance Committee)	<i>Risk Management</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024	<i>Risk Advisory & Performance</i>
Mahendra Dwisana (SPI) (Internal Auditor)	<i>Risk Management</i>	Jakarta, 5 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024	<i>Risk Advisory & Performance</i>
Andar Sudiard Sukma (Komite Pemantau Risiko) (Risk Monitoring Committee)	<i>Risk Management</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024	<i>Risk Advisory & Performance</i>

MANAJEMEN RISIKO ATAS PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.3, IF-EN-160A.2, IFRS S1-RISK MANAGEMENT, IFRS S2-RISK MANAGEMENT]

Perseroan telah mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko terkait penerapan pembangunan berkelanjutan yang meliputi risiko pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada aspek ekonomi, Perseroan menghadapi risiko bisnis yang akan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan regulasi, menjadi fokus utama identifikasi yang dikelola perusahaan. Pada aspek lingkungan hidup, risiko yang dihadapi oleh Perseroan yaitu mencakup risiko lingkungan dari pengerjaan proyek konstruksi yang berdampak pada pencemaran udara, peningkatan kebisingan, dan peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan. Sedangkan, terkait risiko pada aspek sosial, Perseroan menghadapi risiko potensi konflik sosial, seperti ketidakpuasan masyarakat sekitar proyek. Untuk risiko terkait aspek human capital, yakni seperti risiko kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, dan pengembangan karyawan.

Penilaian risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dilakukan dengan merujuk pada standar internasional ISO 31000:2018 *Risk Management* dan telah diselaraskan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Perseroan juga mempertimbangkan aspirasi dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses identifikasi dan pengelolaan risiko. Informasi terkait dengan profil risiko dan strategi mitigasi risiko dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan operasional perusahaan telah disampaikan secara lengkap pada Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

RISK MANAGEMENT FOR THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.3, IF-EN-160A.2, IFRS S1-RISK MANAGEMENT, IFRS S2-RISK MANAGEMENT]

The Company identifies and manages risks related to sustainable development implementation, which includes risks in economic, environmental and social aspects. In the economic aspect, the Company faces business risks that have the potential to affect financial performance such as fluctuations in raw material prices and regulatory changes, which are the main focus of risk identification and management. In the environmental aspect, risks faced by the Company are risk of environmental impact of construction project work, which include air pollution, increased noise and increased water pollution from the domestic waste generated. Meanwhile, regarding risks in the social aspect, WIKA faces risk of potential social such as dissatisfaction among communities surrounding project sites. For risks related to human capital aspect, such as risks to occupational health and safety, training, and employee development.

Risk assessments faced by the Company are conducted based on the international standard ISO 31000:2018 Risk Management and has been aligned with the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Governance Guidelines and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises. The Company also considers the aspirations of shareholders and other stakeholders in the risk identification and management process. Information related to risk profiles and risk mitigation strategy, and step taken to ensure sustainability of the Company's operations have been fully presented in the Annual Report's Corporate Governance section.

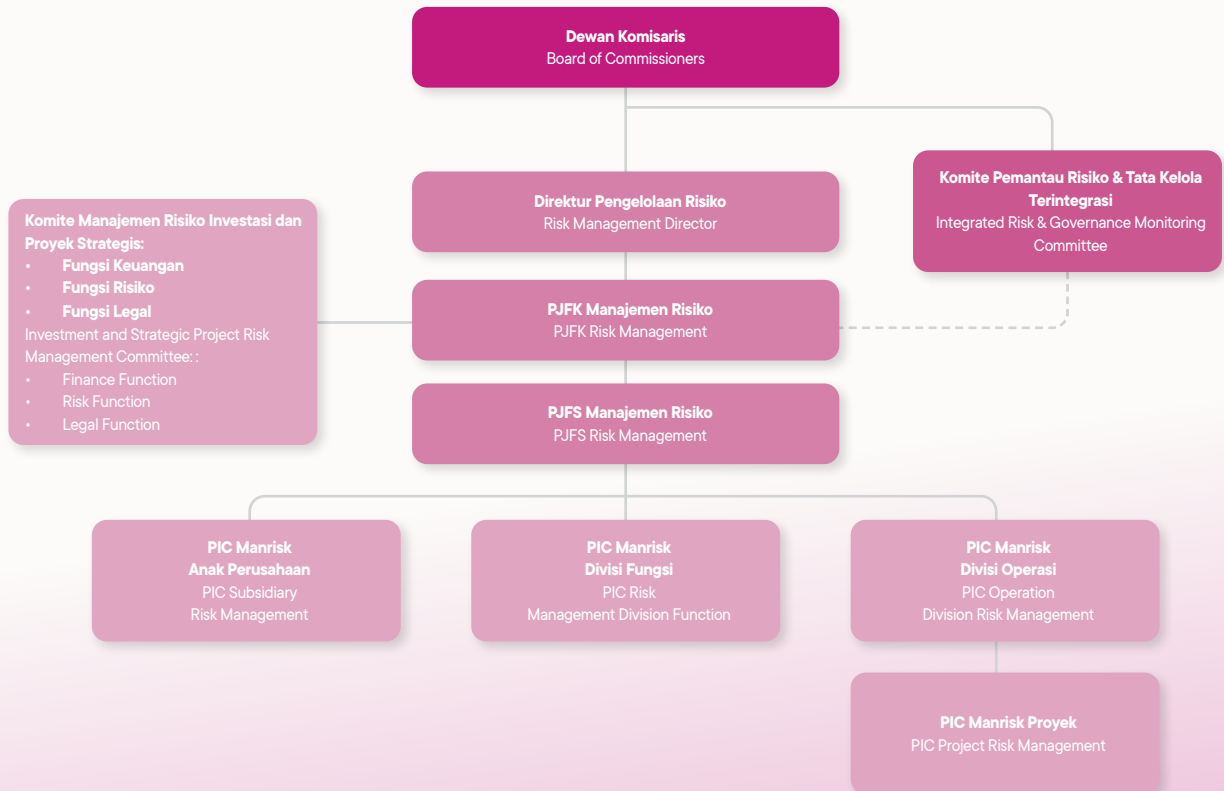
Perseroan menerapkan sistem manajemen terintegrasi untuk mengelola risiko, yang terdiri atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Pengamanan dan Sistem Manajemen Lingkungan, serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Sistem manajemen terintegrasi ini didukung oleh peran *Risk Management Division* yang memiliki fungsi utama dalam penerapan, pengembangan, pengendalian implementasi, asesmen pada sistem manajemen risiko dan manajemen proyek serta penerapan *four eyes principles* di tingkat perusahaan yang terintegrasi dari semua fungsi manajemen, berdasarkan visi/misi Perseroan dalam rangka pencapaian target produktivitas perusahaan dengan menerapkan *Enterprise Resource Planning* dan Sistem Manajemen Perseroan yang berlaku di perusahaan.

The Company applies an integrated management system to manage risks, which consists of an Occupational Safety and Health (OHS) Management System, Risk Management System, Quality Management System, Security Management System and Environmental Management System, as well as an Anti-Bribery Management System. This integrated management system is supported by the role of Risk Management Division, whose main function is implementing, developing, controlling, assessing the risk management system and project management as well as applying the four eyes principles at the Company level which are integrated from all management functions, based on the Company's vision/mission and aimed to achieve the Company's productivity targets by carrying out the Enterprise Resource Planning and the Management System applicable in the Company.

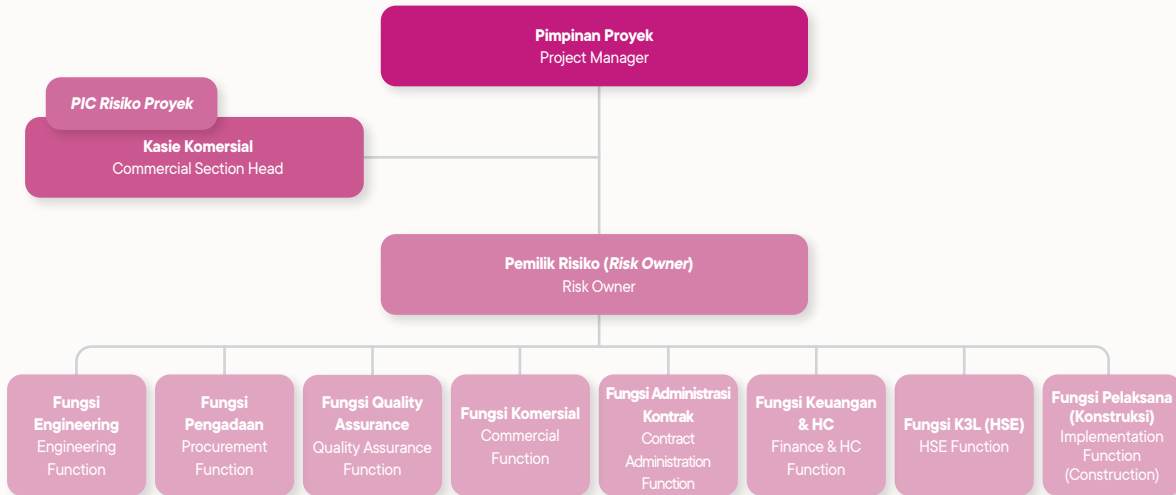
Perseroan membagi implementasi manajemen risiko menjadi 4 (empat) proses, yaitu sistem manajemen risiko tingkat korporat, Divisi Fungsi, Divisi Operasi & Anak Perusahaan dan sistem manajemen risiko tingkat proyek. Manajemen risiko dikelola dan memiliki struktur organisasi yang terintegrasi.

The Company divides the implementation of risk management into 4 (four), namely corporate level risk management system, Function Divisions, Operations Divisions and Subsidiaries and project level risk management system. Risk Management is managed and has an integrated organizational structure.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Tingkat Korporat Organizational Structure of Corporate Level Risk Management



Struktur Organisasi Manajemen Risiko Tingkat Proyek Organizational Structure of Project Level Risk Management



Sistem manajemen risiko didukung oleh struktur organisasi di level korporat mencakup Divisi Fungsi, Divisi Operasi, Anak Perusahaan dan proyek. Semua lini akan mengidentifikasi dan mengelola dampak risiko terkait isu ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada di ruang lingkungannya masing-masing. Hasil identifikasi dan pengelolaan dampak kemudian dilaporkan kepada Direktur Pengelolaan Risiko dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Setiap level telah memiliki penanggung jawab fungsi manajemen risiko yang memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko CRMO (*Certified Risk Management Officer*) CRMP (*Certified Risk Management Professional*), dan CRGP (*Certified Risk Governance Professional*).

Dalam pengelolaan manajemen risiko, Perseroan telah menerbitkan Surat Keputusan tentang Model Tata Kelola Tiga Lini (*Three Lines Model*). Surat Keputusan ini berisi susunan Model Tata Kelola Tiga Lini yang dijabat secara “*ex-officio*”. Surat Keputusan tersebut juga membagi setiap unit kerja sesuai dengan perannya dalam Model Tata Kelola Tiga Lini, sehingga tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen risiko menjadi lebih jelas.

Sistem manajemen risiko telah diimplementasikan dan berjalan mengacu kepada kebijakan sistem manajemen risiko, sesuai kerangka *Integrated Risk Management (IRM)*, dengan seperangkat komponen yang membentuk pondasi dan mengatur organisasi sesuai proses bisnis yang ada. Pengelolaan risiko melekat pada masing-masing, Divisi, Departemen, Anak Perusahaan dan seluruh fungsi proyek di Perseroan. Informasi tentang pengelolaan risiko akan diserahkan kepada pihak berwenang dan akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

The risk management system is supported by an organizational structure at the corporate level including Function Divisions, Operations Divisions, Subsidiaries and at the project level. All lines will identify and manage the impact of risks related to economic, social and environmental issues within their respective scopes. The results of impact identification and management are reported to the Director of Risk Management and then to the Board of Commissioners. Each level has a person in charge for risk management function who has CRMO (*Certified Risk Management Officer*) Risk Management Certification, CRMP (*Certified Risk Management Professional*), and CRGP (*Certified Risk Governance Professional*).

In risk management, the Company has issued a Decree on Three Lines Model of Governance. This Decree outlines the structure of Three Lines Model. This Decree contains the composition of Three Lines Model which is held “*ex-officio*”. The Decree also categorizes each work unit according to its role within Three Lines Model, ensuring greater clarity in duties and responsibilities for risk management implementation.

The risk management system has been implemented and runs smoothly and effectively, according to Enterprise Risk Management (ERM) framework, with a set of components that form the foundation and govern organization. The risk management is attached to each Department, Division and all project functions of the Company. Information on risk management will be submitted to the authorized parties and will be used as a basis for decision making.



Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023, kualitas rancangan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam melindungi dan menciptakan nilai pada BUMN diukur melalui Penilaian Indeks Kematangan Risiko (*Risk Maturity Index*). Penilaian RMI ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan (GAP) dan langkah perbaikan dalam penerapan manajemen risiko, yang akan dimonitor lebih lanjut dalam "Implementasi Roadmap Perbaikan Penerapan Manajemen Risiko". Sesuai ketentuan Kementerian BUMN, Perseroan telah melakukan Penilaian RMI 2023 dengan skor 2.1, yang berada pada "Fase Berkembang". Pada fase ini dinyatakan bahwa:

1. Perseroan secara rata-rata menerapkan seluruh dimensi praktik manajemen risiko untuk memenuhi persyaratan peraturan minimum.
2. Pegawai tertentu, terutama di jajaran manajemen atas (*top management*), cukup sadar akan risiko, dan budaya risiko mulai diperkenalkan di dalam perusahaan.
3. Terdapat struktur organisasi, kerangka kerja, kepatuhan, proses, sistem, dan alat yang berkaitan dengan manajemen risiko, meskipun masih ada kesenjangan dalam praktiknya, serta efektivitas atau level implementasinya masih bervariasi di setiap dimensi.
4. Perseroan telah mengomunikasikan infrastruktur manajemen risiko dan dipahami secara memadai oleh seluruh insan perusahaan.
5. Perusahaan telah menyelaraskan infrastruktur manajemen risiko dengan target kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan risiko strategis dan operasional telah dikelola, dimitigasi dan termonitor sesuai dengan PER-2-MBU-03-2023 dan aspirasi pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko melalui Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pembahasan kinerja secara bulanan termasuk di dalamnya melakukan pembahasan terkait manajemen risiko strategis dan operasional yang secara pareto tereskalasi. Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi melakukan manajemen reviu baik triwulanan maupun bulanan. Sementara itu, melalui Komite Pemantau Risiko evaluasi pelaksanaan manajemen risiko dilakukan sebulan sekali atau insidental.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4, GRI 2-29]

Perseroan menyadari bahwa pemangku kepentingan berperan penting dalam kelancaran menjalankan aktivitas bisnisnya. Pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memberikan dan terkena dampak atas aktivitas bisnis Perseroan. Perseroan telah melakukan

Based on the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-2/MBU/03/2023, the quality of risk management design and effectiveness of its implementation in protecting and creating value SOE is measured through Risk Maturity Index (RMI) Assessment. The purpose of RMI assessment is to identify gaps and improvement steps in risk management implementation, which will be further monitored through the "Risk Management Implementation Roadmap Improvement."

In accordance with the Ministry of SOE regulation, the Company conducted the 2023 RMI Assessment, achieving a score of 2.1, which is in the "Developing Phase." At this stage, it is stated that:

1. The Company generally implements all dimensions of risk management practices to meet minimum regulatory requirements.
2. Certain employees, especially top management, have a reasonable awareness of risks, and a risk culture has begun to be introduced within the Company.
3. There is an organizational structure, framework, compliance, processes, systems, and tools related to risk management, although there are still gaps in practices, and the effectiveness or level of implementation varies across different dimensions.
4. The Company has communicated the risk management infrastructure, and it is adequately understood by all Company Personnel.
5. The Company has aligned the risk management infrastructure with the Company's performance targets.

Overall, strategic and operational risks have been managed, mitigated, and monitored in accordance with PER-2/MBU/03/2023 and shareholder aspirations.

Board of Commissioners and Board of Directors continuously evaluate risk management implementation through Board of Commissioners and Board of Directors Meetings. In the meeting, Board of Commissioners and Board of Directors discuss monthly performance, including discussions related to strategic and operational risk management that are Pareto escalated. Risk Monitoring and Integrated Governance Committee conducts quarterly and monthly management reviews. Additionally, through Risk Monitoring Committee, the risk management implementation is evaluated once a month or incidentally.

RELATIONSHIP WITH STAKEHOLDERS [OJK E.4, GRI 2-29]

The Company realizes that stakeholders play an important role in ensuring the smooth running of its business activities. Stakeholders are parties that influence and affected by the Company's business activities. The Company has identified stakeholders who will be

identifikasi pemangku kepentingan yang akan dilibatkan melalui diskusi dan analisis yang dilakukan oleh Departemen Investor Relation. Pelibatan pemangku kepentingan ini bertujuan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, serta berkontribusi dalam memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelibatan pemangku kepentingan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relation. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.SK.01.01/A.DIR.00009.O/2024 yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relation. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Departemen Investor Relations merupakan manajemen fungsional tingkat pusat yang mempunyai fungsi utama sebagai pusat komunikasi dan informasi perusahaan dalam kaitannya dengan pemegang saham/calon pemegang saham, investor/*fund manager*, regulator, perusahaan sekuritas dan Lembaga terkait lainnya, perencanaan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dan Rapat Umum Pemegang Sukuk (RUPSU) dan pemenuhan terhadap peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal.

involved through discussions and analysis conducted by the Investor Relations Department. The involvement of stakeholders aims to meet the expectations and needs of stakeholders, as well as contribute to providing a positive impact for all stakeholders.

Stakeholder engagement is part of the duties and responsibilities of the Investor Relations Department. This is stated in the Board of Directors' Decree No. No.SK.01.01/A.DIR.00009.O/2024, which regulates duties and responsibilities of Investor Relations Department. In the letter, it is stated that Investor Relations Department is a central level functional management that has the main function as a communication and information center of the Company in relation to shareholders/potential shareholders, investors/*fund managers*, regulators, securities companies and other related institutions, planning and implementation of General Meeting of Shareholders (GMS), and compliance with regulations in the Capital Market sector.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan Stakeholder Engagement, Key Topics, and the Company's Responses

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan The Company's Responses
<p>Pemegang Saham Shareholders</p>	<ul style="list-style-type: none"> RUPS Tahunan; RUPS Luar Biasa; Keterbukaan informasi publik <p>Dilaksanakan setiap kuartal, minimal satu kali dalam setahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> Annual GMS; Extraordinary GMS; Transparency of public information <p>Carried out every quarter, at least once a year.</p>	<p>Informasi kinerja tahunan Perseroan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Besarnya pendapatan dan laba/rugi yang diperoleh Perseroan; Kinerja keberlanjutan; Informasi terkait perubahan struktur manajemen; Hal-hal lain yang membutuhkan persetujuan pemegang saham. Masukan terkait suspensi saham Perseroan. <p>Information on the Company's annual performance:</p> <ul style="list-style-type: none"> The amount of revenue and profit/loss of the Company; Sustainability performance; Information related to changes in management structure; Other matters that require shareholder approval. Input related to the suspension of the Company's shares. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan RUPS; Membuat Laporan Keuangan; Membuat Laporan Tahunan; Membuat Laporan Triwulan; Membuat Laporan TJSL; Membuat Laporan Keberlanjutan; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Organizing GMS; Making financial reporting; Making Annual report; Making Quarterly Report; Making SER Report; Making Sustainability Report; Hold discussions related to material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan

Stakeholder Engagement, Key Topics, and the Company's Responses

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan The Company's Responses
Karyawan Employee	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan Serikat Pekerja dan rapat tripartit dan bipartit minimal setahun sekali; Evaluasi EK dan PK, minimal setahun sekali; Pertemuan di Serikat Karyawan WIKA, minimal setahun sekali dan rapat pembahasan PKB setiap dua tahun sekali; Pemberian layanan kesehatan; Pendidikan dan Pelatihan. Formation of Employee Union and tripartite and bipartite meeting at least once a year; Evaluation of EK and PK, at least once a year; Meeting at WIKA Employee Union, at least once a year and CLA discussion meeting every two years; Providing health services; Education and training. 	<ul style="list-style-type: none"> Kesetaraan bekerja; Pengembangan kompetensi dan karir; Perlindungan karyawan; Kesejahteraan karyawan; K3; Imbal jasa pekerjaan dan tunjangan lainnya; Kebebasan berserikat; Pelatihan karyawan. Equality in working; Competency and career development; Employee protection; Employee welfare; OHS; Employment benefits and other benefits; Freedom of association; Employee training. 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk forum bipartit dan Serikat Karyawan WIKA (Sekar WIKA); Menentukan jenjang karir karyawan; Melakukan evaluasi kerja; Menyediakan Alat Perlindungan Diri (APD); Menyediakan fasilitas kesehatan, dan Program <i>Wellbeing</i>; Mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Forming bipartite forum and WIKA Employee Union (Sekar WIKA); Determine employee career paths; Conduct job evaluations; Providing Personal Protective Equipment (PPE); Providing health facilities and Wellbeing Program; Holding education and training activities; Hold discussions related to material sustainability issues.
Pemberi Kerja Owner	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan untuk membahas kontrak pekerjaan, frekuensi bersifat incidental minimal setahun sekali; Penandatanganan kontrak kerja, frekuensi bersifat incidental minimal setahun sekali; Acara peresmian proyek (<i>launching</i>) frekuensi bersifat incidental minimal setahun sekali; Rapat mingguan dengan owner untuk membahas progress dan isu-isu terkait proyek. Meetings to discuss work contracts, the frequency is a survey of at least once a year; Signing of work contracts frequency is incidental at least once a year; Frequency of project inauguration events (<i>launching</i>) is a survey at least once a year; Weekly meetings with the owner to discuss progress and issues related to the project. 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pelaksanaan pekerjaan; Penyelesaian pekerjaan tepat waktu dan tepat anggaran; Jaminan kualitas produk dan jasa sesuai dengan kontrak yang disepakati. Work implementation report; Completion of work on time and on budget; Guarantee the quality of products and services in accordance with the agreed contract. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan perkembangan pelaksanaan pekerjaan sesuai kontrak; Mengkaji kontrak kerja; Menyediakan produk dan jasa sesuai ISO 9001: 2015; Memberikan masa pemeliharaan atas produk; Melakukan survei kepuasan pelanggan; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Make progress reports on work implementation according to the contract; Review work contract; Providing products and services according to ISO 9001: 2015; Provide a maintenance period for the product; Conduct customer satisfaction survey; Hold discussions related to material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan Stakeholder Engagement, Key Topics, and the Company's Responses

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan The Company's Responses
<p>Mitra Kerja Business Partner</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan untuk membahas tender; Negosiasi pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada masing-masing penawaran pekerjaan. <p>Dalam satu tahun tercatat lebih dari satu kali pertemuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Meeting to discuss tender; Negotiate work according to the schedule set out in each job offer. <p>In one year, more than one meeting is recorded.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Perolehan kontrak; Evaluasi penyedia jasa dan pemasok; Pengadaan barang dan jasa yang adil; Informasi terkait kebijakan pengadaan barang dan jasa dari Divisi <i>Supply Chain Management</i>. Pola Pembayaran Vendor. Occupational Safety and Health Guarantee (OHS); Obtaining a contract; Evaluation of service providers and suppliers; Fair procurement of goods and services; Information related to goods and services procurement policies from the Supply Chain Management Division. Vendor Payment Pattern. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi yang jelas pada saat proses tender berlangsung; Melakukan kerja sama sesuai kontrak yang disepakati dengan mitra; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Occupational Safety and Health Guarantee (OHS); Obtaining a contract; Evaluation of service providers and suppliers; Fair procurement of goods and services; Information related to goods and services procurement policies from the Supply Chain Management Division.
<p>Kreditur (Pemegang Surat Utang Obligasi Dan Sukuk) Creditor (Bond and Sukuk Debt Holders)</p>	<p>Membahas pemberian kredit dengan frekuensi pertemuan dengan kreditur dilakukan sesuai dengan jangka waktu dan jatuh tempo kredit.</p> <p>Discuss the provision of credit with the frequency of meetings with creditors carried out in accordance with the credit period and maturity.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan dokumen yang diperlukan untuk memperoleh kredit; Laporan Keuangan Perseroan; Kejelasan sumber dana untuk membayar kredit. Persetujuan perpanjangan jatuh tempo pokok Completeness of documents required to obtain credit; The Company's financial reports; Clarity of sources of funds to pay credit. Approval of extension of principal 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dokumen yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses kredit; Memberikan informasi lain yang diperlukan; Melakukan kewajiban (pembayaran bunga, pelunasan pokok) selaku debitur sesuai ketentuan hukum yang berlaku; Menjamin hak-hak kreditur sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang telah disepakati antara Perseroan dan kreditur serta Peraturan Perundang-undangan yang terkait; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Provide documents required to support a smooth credit process; Provide other necessary information; Carry out obligations (interest payments, principal repayment) as a debtor in accordance with applicable legal provisions; Guarantee creditors' rights in accordance with the provisions of the agreement agreed between the Company and creditors as well as related laws and regulations; Hold discussions related to material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan
Stakeholder Engagement, Key Topics, and the Company's Responses

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan The Company's Responses
Masyarakat Public	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang diadakan minimal satu kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan; Melalui kegiatan TJSL yang dilakukan minimal dua kali dalam setahun. Implementation of social and community empowerment activities held at least once a year or as needed; Through SER activities, which are carried out at least twice a year 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi lingkungan tempat tinggal mereka, terutama yang berdekatan dengan lokasi proyek WIKA; Mata pencaharian. Environmental conditions where they live, especially those close to WIKA project site; Livelihood. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan TJSL; Melakukan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi proyek; Memberikan pelatihan <i>welding</i>; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Carrying out SER activities; Carrying out social and community empowerment activities around the project location; Organize welding training. Hold discussions related to material sustainability issues
Regulator	<p>Pertemuan antara regulator dan Perseroan untuk membahas pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pertemuan dilakukan minimal satu tahun sekali.</p> <p>Meeting between regulator and the Company to discuss compliance with applicable regulations. Meeting is held at least once a year.</p>	<p>Pemenuhan persyaratan sesuai peraturan yang berlaku, serta informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kegiatan Perseroan.</p> <p>Fulfillment of requirements in accordance with applicable regulations, as well as information required and relevant to the Company's activities.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan TJSL dan melaporkannya; Membuat laporan tahunan dan laporan keberlanjutan kemudian melaporkannya kepada Kementerian BUMN, OJK dan pihak berkepentingan lainnya; Memberikan input kepada regulator sesuai dengan kapasitas Perseroan sebagai BUMN; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Carrying out SER activities and reporting them; Prepare annual reports and sustainability reports then report them to the Ministry of SOE, OJK and other interested parties; Provide input to regulators in accordance with the Company's capacity as an SOE; Hold discussions related to material sustainability issues.
Media Massa Mass Media	<p><i>Press release</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan; Kinerja non-keuangan; Informasi tentang kegiatan perusahaan. Informasi isu terkait restrukturisasi utang, right issue, PMN dan RUPO/RUPSU. Financial performance; Non-financial performance; Information about company activities. Information on issues related to debt restructuring, rights issue, PMN and RUPO/RUPSU. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian informasi terkait kinerja Perseroan; Melakukan diskusi terkait isu keberlanjutan yang material. Submission of information related to the Company's performance; Hold discussions related to material sustainability issues.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, Topik Utama, dan Respon Perseroan Stakeholder Engagement, Key Topics, and the Company's Responses

Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	Metode Pendekatan dan Frekuensi Approach Method and Frequency	Isu dan Perhatian Issues and Concerns	Respon Perseroan The Company's Responses
Wali Amanat Trustee	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan kepatuhan; Melakukan komunikasi terkait pembayaran bunga, pokok utang, atau kewajiban lainnya; Komunikasi dengan Pemegang Obligasi/Sukuk. Monitoring compliance Communicating regarding interest payments, principal, or other obligations; Communication with Bond/ Sharia Bond Holders. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan Ketentuan sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan. Pelaksanaan usulan keputusan RUPO/RUPSU dan negosiasi dgn <i>bondholder</i>. Compliance with the Provisions in accordance with the Trustee Agreement. Implementation of the proposed decisions of the RUPO/RUPSU and negotiations with bondholders. 	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan bekerja sama dengan wali amanat untuk merumuskan solusi yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang obligasi/sukuk, sambil memastikan kesepakatan ini sesuai dengan ketentuan yang ada; Penyampaian informasi terkait kinerja Perseroan. Melakukan pelunasan awal obligasi (<i>Call Option</i>). The Company cooperates with the trustee to formulate mutually beneficial solutions for the Company and bond/sukuk holders, while ensuring that the agreement is in accordance with existing provisions; Providing information related to the Company's performance; Conducting early bond repayment (<i>Call Option</i>).

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

Dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas bisnisnya, Perseroan masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal perusahaan, tetapi juga dari eksternal yang mencakup dinamika regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta perubahan kondisi pasar dan lingkungan global. Tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan integrasi keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh proses bisnis dan strategi perusahaan. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam struktur pendanaan, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan, sehingga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pemahaman dan kapasitas internal mengenai standar keuangan berkelanjutan juga menjadi tantangan bagi Perseroan. Hal ini dikarenakan kompetensi internal masih perlu ditingkatkan, termasuk pengumpulan data yang akurat dan konsisten untuk memenuhi tuntutan transparansi.

Upaya Perseroan dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal yaitu penyusunan strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, penerapan teknologi hijau, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas internal dan diversifikasi portofolio proyek berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat, Perseroan terus berupaya menjadi pelopor dalam penerapan keuangan berkelanjutan di sektor konstruksi, menciptakan dampak positif tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat luas.

ISSUES RELATED TO SUSTAINABLE DEVELOPMENT IMPLEMENTATION [OJK E.5]

In implementing sustainable development through its business activities, the Company still faces various challenges arising from both internal and external factors, including regulatory dynamics, stakeholder expectations, and changes in global market and environmental conditions. The main challenge is ensuring the integration of sustainable finance into all business processes and corporate strategies. This requires adjustments in funding structures, risk management, and financial reporting to reflect the Company's commitment to environmental, social, and governance (ESG) aspects. Internal understanding and capacity regarding sustainable finance standards are also a challenge for the Company, as internal competencies still need to be improved, including accurate and consistent collection of data to meet transparency requirements.

The Company's efforts to address internal and external challenges include the development of a strategy focused on improving operational efficiency, implementing green technologies, providing training to enhance internal capacity, and diversifying the portfolio of sustainable projects. With a strong commitment, the Company continues to strive to be a pioneer in implementing sustainable finance in the construction sector, creating a positive impact not only for the Company but also for the environment and society at large.



BUMN UNTUK INDONESIA



Speaker in a white shirt and black cap, holding a microphone.

BUJUNG BURUNG ENVIRONMENT HUB

WIJAYA NV HUB

Program Pengembang... dan Komunitas Pengolahan & Bank Sampah
Usaha Milik Desa (BUMDES)
Bina... Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)
Wijaya Karya (Persero) Tbk





Dalam Rangka Puncak Peringatan Hari Gizi Nasional
dan HUT WIKA ke 64

Seminar bersama WIKA dan Puskesmas Jatinegara

MP-ASI Kaya Protein He

Cegah STUNTING



asional



gara Peduli Stunting

ewani

TING



STR
FUN
ENSL
SUST



KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance



Kinerja keberlanjutan yang berhasil dicapai Perseroan merupakan wujud nyata komitmen Perseroan dalam melakukan efisiensi sumber daya secara berkelanjutan

The sustainability performance achieved by the Company is a tangible manifestation of the Company's commitment to sustainable resource efficiency.

Kinerja Keberlanjutan [OJK F]

SUSTAINABILITY PERFORMANCE [OJK F]

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1]

WIKA telah menetapkan kebijakan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) melalui Kebijakan Perusahaan Nomor WIKA-HSE-KP-01.04, yang resmi berlaku sejak 13 November 2023. Kebijakan ini menjadi landasan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam setiap aspek operasional perusahaan. Dengan kebijakan ini, WIKA berkomitmen untuk membangun budaya keberlanjutan yang menyeluruh dan menciptakan tata kelola yang bertanggung jawab di seluruh lini organisasi.

Sebagai langkah konkret, Direktur Utama WIKA menerbitkan Surat Edaran yang menetapkan lima program utama jangka pendek sebagai prioritas implementasi ESG. Program-program ini mencakup: (1) penggunaan teknologi modular pada bangunan sementara di proyek, (2) reboisasi pohon di area pembangunan, (3) penggunaan motor listrik untuk operasional proyek, (4) pelarangan penebangan pohon di luar area pembangunan, dan (5) penerapan panel surya *photovoltaic* sebagai sumber energi. Program-program ini bertujuan untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan mempercepat transisi menuju aktivitas operasional yang berwawasan lingkungan.

WIKA menyadari pentingnya membangun *awareness* dan pengetahuan sebagai tahap awal internalisasi budaya keberlanjutan dari sisi sumber daya manusia, sehingga WIKA mengadakan *Expert Talks* bertema “WIKA’s Commitment to ESG Implementation” yang menghadirkan Prof. Rhenald Kasali, Ketua Asosiasi ESG Indonesia, sebagai pembicara untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya ESG dalam menciptakan model bisnis yang berkelanjutan. Program ini ditujukan kepada manajemen puncak karena peranan strategis yang dimiliki sebagai pengambil keputusan dan penggerak utama transformasi budaya keberlanjutan di dalam Perusahaan. Dengan wawasan yang mendalam mengenai ESG, manajemen puncak diharapkan mampu menerjemahkan prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan strategis, memberikan arahan yang jelas kepada seluruh lini organisasi, serta memastikan komitmen keberlanjutan terinternalisasi di setiap proses operasional perusahaan. Pada level *middle* dan *first-line management*, WIKA juga telah menyelenggarakan *Workshop ESG* bertajuk “ESG for a Better Future: Building a Resilient and Sustainable Business”. *Workshop* ini memberikan edukasi mendalam tentang konsep ESG dan inisiatif kunci yang relevan dengan ekosistem perusahaan. Dengan melibatkan berbagai level karyawan, *workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu, membangun kesadaran kolektif, dan mendorong kolaborasi lintas fungsi dalam mendukung keberlanjutan operasional.

ACTIVITIES TO BUILD SUSTAINABILITY CULTURE [OJK F.1]

WIKA has established an ESG (*Environmental, Social, and Governance*) policy through Corporate Policy Number WIKA-HSE-KP-01.04, which has been officially effective since November 13, 2023. This policy serves as a strategic foundation in integrating sustainability values into every aspect of the Company’s operations. With this policy, WIKA is committed to building a comprehensive sustainability culture and creating responsible governance across all levels of the organization.

As a concrete step, WIKA’s President Director issued a Circular Letter establishing five main short-term programs as priorities for ESG implementation. These programs include: (1) utilizing modular technology for temporary buildings in projects, (2) reforestation of trees in construction areas, (3) using electric motorcycles for project operations, (4) prohibition of tree felling outside construction areas, and (5) implementing photovoltaic solar panels as an energy source. These programs aim to support climate change mitigation and accelerate the transition to environmentally conscious operational activities.

Departing from the acknowledgement of the importance of building awareness and knowledge as the initial stage of internalizing a sustainability culture within human resources, WIKA organized an Expert Talk with the theme “WIKA’s Commitment to ESG Implementation” which presented Prof. Rhenald Kasali, Chairman of Indonesian ESG Association, as the keynote speaker, providing deep insights into the importance of ESG in creating a sustainable business model. This program was intended for the top management because of their strategic role as decision-makers and key drivers of sustainability culture transformation in the Company. With in-depth insight into ESG, the top management is expected to be able to translate sustainability principles into strategic policies, provide clear direction to all levels of the organization, and ensure that sustainability commitments are internalized in every operational process of the Company. At the middle and first-line management levels, WIKA also held an ESG Workshop titled “ESG for a Better Future: Building a Resilient and Sustainable Business.” This workshop provided in-depth education on ESG concepts and key initiatives relevant to the Company’s ecosystem. By engaging employees at various levels, this workshop aimed to enhance individual understanding, build collective awareness, and encourage cross-functional collaboration in supporting operational sustainability.



Untuk memulai tahapan implementasi, WIKA mengadakan *Kick-Off Implementasi ESG* yang melibatkan manajemen dari berbagai divisi di WIKA Holding serta jajaran direksi dari anak perusahaan. Dalam acara ini, dipaparkan *grand road map*, *grand strategy*, dan *grand mapping* implementasi ESG sebagai pedoman utama pelaksanaan program keberlanjutan. *Kick-Off Meeting* ini bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi seluruh unit kerja dalam penerapan ESG. Acara ini menjadi momentum penting untuk membangun komitmen kolektif dalam memperkuat budaya keberlanjutan yang kokoh di seluruh lingkup WIKA Group.

Sebagai tindak lanjut dari *Kick-Off Implementasi ESG*, WIKA mengadakan kegiatan *roadshow* pengumpulan aspirasi yang melibatkan seluruh divisi dan entitas anak perusahaan. *Roadshow* ini bertujuan untuk menetapkan dan menyepakati rencana jangka panjang, *action plan*, serta indikator kinerja utama (KPI). Melalui pendekatan partisipatif tersebut, WIKA memastikan bahwa seluruh unit kerja memiliki pemahaman yang sama mengenai visi keberlanjutan perusahaan. Selain itu, dengan memberikan kesempatan kepada seluruh jajaran Perusahaan untuk menyampaikan aspirasi, WIKA telah mendorong terciptanya upaya inklusif dan kolaborasi aktif antarunit kerja untuk menghasilkan strategi yang selaras dengan kebutuhan operasional serta target keberlanjutan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah di atas diperkuat dengan menjadikan *ESG Score* sebagai *KPI Kolegial* untuk memastikan keberlanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tertentu, tetapi menjadi bagian dari kinerja kolektif yang melibatkan seluruh jajaran direksi, manajemen, dan unit kerja WIKA. Dengan menjadikan *ESG Score* sebagai *KPI Kolegial*, WIKA memberikan sinyal kuat bahwa keberlanjutan adalah prioritas strategis yang harus dicapai bersama.

Selain berbagai inisiatif yang dijalankan pada 2024, WIKA telah menjalankan program-program yang mendukung budaya keberlanjutan sejak lama. Salah satunya adalah penerapan berbagai imbauan yang menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan kepada karyawan, seperti penempelan stiker hemat air (*save water*) pada setiap toilet, stiker "matikan listrik setelah digunakan" pada setiap stop kontak, serta penyediaan fasilitas ramah disabilitas seperti toilet dan parkir khusus. Di sisi lain, untuk mendukung budaya perusahaan yang bebas dari korupsi, WIKA memanfaatkan media audiovisual untuk mengedukasi karyawan terkait *Whistleblowing System*, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan kode etik perusahaan. Perusahaan juga mematuhi peraturan terkait Keterbukaan Informasi Publik (KIP), yang ditandai dengan penghargaan sebagai Badan Publik dengan Kualifikasi "INFORMATIF" dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia. Selain itu, WIKA secara aktif menyampaikan imbauan terkait budaya antigratifikasi untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

To initiate the implementation phase, WIKA held an ESG Implementation Kick-Off, involving management from various divisions in WIKA Holding as well as Board of Directors from subsidiaries. In this event, the grand road map, grand strategy, and grand mapping of ESG implementation were presented as the main guidelines for implementing sustainability program. The Kick-Off Meeting was a crucial moment to align vision and mission of all work units in implementing ESG. This event is an important momentum to build a collective commitment in strengthening a strong sustainability culture throughout the WIKA Group.

As a follow-up to ESG Implementation Kick-Off, WIKA conducted an aspiration-gathering roadshow involving all divisions and subsidiaries. The objective was to obtain an establishment and agreement on long-term plans, action plans, and key performance indicators (KPIs). Through this participatory approach, WIKA ensures that all work units have the same understanding of the Company's sustainability vision. Furthermore, by providing an opportunity for all levels of the Company to convey aspirations, WIKA has encouraged the creation of inclusive efforts and active collaboration between work units to produce strategies that are in line with operational needs and the sustainability targets to be achieved.

The steps above are strengthened by making ESG Score a Collegial KPI to ensure that sustainability is not only the responsibility of certain individuals, but becomes part of collective performance involving all levels of board of directors, management, and work units at WIKA. By making ESG Score a Collegial KPI, WIKA sends a strong signal that sustainability is a strategic priority that must be achieved together.

In addition to various initiatives carried out in 2024, WIKA has been running programs that support a culture of sustainability since a long period of time. One of them is a variety of appeals that internalize sustainability values to employees, such as attaching water-saving stickers to each toilet, "turn off electricity after use" stickers on each electrical outlet, and providing disability-friendly facilities such as toilets and special parking lots. On the other hand, to support a corporate culture that is free from corruption, WIKA utilizes audiovisual media to educate employees regarding Whistleblowing System, bribery, and abuse authority, and the Company's code of conduct. The Company also complies with regulations related to Public Information Disclosure (KIP), which is marked by an award as a Public Body with "INFORMATIVE" Qualification from the Central Information Commission of the Republic of Indonesia. In addition, WIKA actively conveys appeals regarding the anti-gratification culture to strengthen good corporate governance.

Oleh karena itu, seluruh upaya yang telah dilakukan WIKA dalam membangun budaya keberlanjutan dipublikasikan secara luas melalui berbagai media sosial dan platform komunikasi lainnya. Melalui akun resmi seperti Instagram, LinkedIn, dan website perusahaan, WIKA secara aktif membagikan pencapaian, program, serta inisiatif keberlanjutan, baik dalam bentuk foto, video, artikel, maupun infografis. WIKA juga telah memiliki kanal ESG Community sebagai sarana komunikasi internal dan ruang kolaborasi untuk mengajak partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung visi keberlanjutan WIKA.

KINERJA EKONOMI

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PRODUKSI, PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI, PENDAPATAN DAN LABA RUGI [OJK F.2]

Perseroan telah menetapkan target yang hendak dicapai dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Tahun 2024 yang telah disesuaikan dengan kondisi industri dan ekonomi.

Therefore, all efforts that have been made by WIKA in building a culture of sustainability are widely published through various social media and other communication platforms. Through official accounts such as Instagram, LinkedIn, and the Company website, WIKA actively shares achievements, programs, and initiatives related to sustainability, whether in the form of photos, videos, articles, or infographics. WIKA also has an ESG Community channel as a means of internal communication and collaboration space to invite active participation from all stakeholders in supporting WIKA's sustainability vision.

ECONOMIC PERFORMANCE

COMPARISON OF PRODUCTION TARGET AND PERFORMANCE, PORTFOLIO, FINANCING TARGET, OR INVESTMENT, REVENUE AND PROFIT-LOSS [OJK F.2]

The Company has set targets to be achieved in the Company's 2024 Work Plan and Budget (RKAP) which have been adjusted to industrial and economic conditions.

Uraian Description	2024			2023			2022		
	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (in billion Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (in billion Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target Achievement of Realization to Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (in billion Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (in billion Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target Achievement of Realization to Target (%)	Target (Dalam Miliar Rupiah) Target (in billion Rupiah)	Realisasi (Dalam Miliar Rupiah) Realization (in billion Rupiah)	Pencapaian Realisasi terhadap Target Achievement of Realization to Target (%)
Produksi/ Kontrak yang dihadapi Production/ Order Book	76.229	65.058	85,35	85.118	73.905	86,83	83.414,77	75.216,08	90,21
Pendapatan Revenue	23.969	19.243	80,28	38.886	22.530	57,94	32.392,19	21.480,79	66,31
Labanya (rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	(5.631)	(2.514)	155,36	(978)	(7.825)	(774,23)	10,13	12,59	124,28
Portofolio Portfolio	616	256	41,59	1.350.120	60.000	4,44	1.979.811	9.146.051	461,97
Pembiayaan Financing	-	-	-	16.500	16.500	100,00	95.382	56.524	59,26
Investasi Investment	11	7	66,02	38.187	16.230	42,50	146.522	112.579	76,83



PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK F.3, IF-EN-410a.2 IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S2-METRIC AND TARGET]

Dalam melakukan pembangunan proyek, Perseroan mempertimbangkan pengelolaan energi bangunan yang efisien dalam analisis investasi properti dan strategi operasional untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi biaya jangka panjang. Sebagai langkah perkuatan Tata Kelola Perusahaan, WIKA sudah menerapkan four eyes principle dalam memperoleh proses tender proyek. WIKA sudah melakukan manajemen assessment dalam melaksanakan semua proyek. Adapun proyek berwawasan lingkungan yang dimiliki oleh Perseroan selama tahun 2024 sebagai berikut.

SPAM Jatiluhur

SPAM Regional Jatiluhur I merupakan proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) pada subsektor Sistem Penyediaan Air Minum yang dilakukan atas prakarsa badan usaha (*unsolicited*) dengan Menteri PUPR sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK). Proyek ini akan menyediakan pasokan air minum sebesar 4.750 liter/detik untuk wilayah DKI Jakarta, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Karawang, dengan memanfaatkan suplai air baku dari Bendungan Jatiluhur, Jawa Barat. Pada 18 Desember 2024, SPAM Regional Jatiluhur I resmi beroperasi secara komersial yang menandai langkah penting menuju swasembada air.

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 18 Tahun 2023, proyek SPAM Jatiluhur masuk dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) terkait Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan, serta mendukung pencapaian SDGs, terutama *Goal 6* (Air Bersih dan Sanitasi), *Goal 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), dan *Goal 12* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dengan memastikan pengelolaan air yang efisien dan ramah lingkungan untuk keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Jalan Tol Serang Panimbang

Jalan Tol Serang–Panimbang menghubungkan tiga Kabupaten di Provinsi Banten, yaitu Kabupaten Serang, Lebak, dan Pandeglang. Tol ini dapat mempersingkat waktu tempuh menjadi sekitar 3-4 jam dari yang sebelumnya memakan waktu 6-7 jam. Dengan terhubungnya jalan tol yang melintasi tiga kabupaten ini, tak hanya sebagai penghubung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tanjung Lesung dan Taman Nasional Ujung Kulon, melainkan juga akan semakin meningkatkan konektivitas dan sektor produktif, seperti sektor industri, barang, dan jasa yang tersambung dengan Tol Jakarta–Merak. Proyek Jalan Tol Serang–Panimbang mendukung implementasi salah satu *goal* dalam SDGs, yaitu *Goal 9* (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), *Goal 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan).

COMPARISON OF TARGET AND PORTFOLIO PERFORMANCE, FINANCING TARGET, OR INVESTMENT IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS IN LINE WITH SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK F.3, IF-EN-410a.2 IFRS S1-METRIC AND TARGET, IFRS S2-METRIC AND TARGET]

In carrying out project development, the Company considers efficient building energy management in property investment analysis and operational strategies to improve energy efficiency and reduce long-term costs. As a step to strengthen Corporate Governance, WIKA has implemented the four eyes principle in obtaining tender process. WIKA has conducted a management assessment in implementing all projects. The environmentally sound projects owned by the Company during 2024 are as follows.

SPAM Jatiluhur

The Jatiluhur Regional SPAM I is a Government Cooperation project with Business Entities (KPBU) in Drinking Water Supply System sub-sector carried out on the initiative of a business entity (*unsolicited*) with the Minister of PUPR as the Agency in Charge of Cooperation Project (PJPK). This project will provide a drinking water supply of 4,750 litres/second for DKI Jakarta, Bekasi City, Bekasi Regency, and Karawang Regency areas, by utilizing raw water supply from Jatiluhur Dam, West Java. On December 18, 2024, the Jatiluhur I Regional SPAM officially commenced its commercial operations, marking an important step towards water self-sufficiency.

Referring to Financial Services Authority Regulation (POJK) 18 of 2023, Jatiluhur SPAM project is included in the category of Environmentally Conscious Business Activities (KUBL) related to Sustainable Water and Wastewater Management, and supports the achievement of SDGs, especially *Goal 6* (Clean Water and Sanitation), *Goal 11* (Sustainable Cities and Communities), and *Goal 12* (Responsible Consumption and Production), by ensuring efficient and environmentally friendly water management for social and economic sustainability.

Serang Panimbang Toll Road

The Serang–Panimbang Toll Road connects three regencies in Banten Province, namely Serang, Lebak, and Pandeglang Regencies. This toll road can shorten travel time to around 3-4 hours from the previous 6-7 hours. With the connection of toll road that crosses these three regencies, it will not only connect Tanjung Lesung National Tourism Strategic Area (KSPN) and Ujung Kulon National Park, but will also further increase connectivity and productive sectors, such as industrial, goods, and services sectors that are connected to Jakarta–Merak Toll Road. Serang–Panimbang Toll Road project supports the implementation of the goals in the SDGs, namely *Goal 9* (Industry, Innovation, and Infrastructure), *Goal 11* (Sustainable Cities and Communities).

Water Treatment Plant 230 L/Detik Waduk Tembesi

Proyek *Water Treatment Plant* (WTP) Waduk Tembesi adalah proyek pengolahan air bersih dengan kapasitas 230 liter per detik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat dan kawasan industri di sekitar wilayah Batam, Kepulauan Riau. Proyek ini berlokasi di area Waduk Tembesi, yang merupakan salah satu sumber utama air baku di Batam, dan dirancang untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dengan kualitas yang sesuai standar kesehatan dan lingkungan.

Dengan mengelola air baku secara berkelanjutan, proyek ini mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya *Goal 6* (Air Bersih dan Sanitasi), *Goal 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), dan *Goal 12* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Selain itu, proyek ini sejalan dengan KUBL dalam kerangka POJK, karena berkontribusi pada pengelolaan air bersih yang berkelanjutan. Proyek WTP ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem di wilayah sekitarnya.

Jaringan Interkoneksi IPA Sepaku

Jaringan Interkoneksi IPA Sepaku Proyek Jaringan Interkoneksi Instalasi Pengolahan Air (IPA) Sepaku merupakan inisiatif strategis yang bertujuan menyediakan pasokan air minum yang andal bagi Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Berada di Penajam Paser Utara, jaringan ini akan mengalirkan air minum dari Bendungan IPA Sepaku Semoi ke wilayah pelayanan di IKN dengan kapasitas mencapai 350 liter per detik yang diambil dari Intake Sungai Sepaku. Jaringan Interkoneksi dilengkapi pembangunan reservoir di Bendungan Sepaku Semoi dan IPA Sepaku dengan kapasitas masing-masing 1.200 m³ dan 2.000 m³ serta bangunan pendukung. Selain itu dilengkapi juga dengan pembangunan pipa transmisi dengan Panjang sekitar 12 km.

Sejalan dengan POJK 18 Tahun 2023, proyek ini relevan dengan KUBL terkait Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan. Selain itu, proyek ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya *Goal 6* (Air Bersih dan Sanitasi), *Goal 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), dan *Goal 12* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

RDF Plant Rorotan

RDF Plant Rorotan adalah pabrik pengolahan sampah yang berlokasi di Rorotan, Jakarta Utara. Jenis proyek ini merupakan fasilitas pengolahan sampah menjadi *Refuse-Derived Fuel* (RDF), yaitu bahan bakar alternatif yang dihasilkan dari sampah anorganik. Tujuan utama proyek ini adalah mengurangi volume sampah yang dikirim ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang dengan mengolah sekitar 2.500 ton sampah per hari dan menghasilkan sekitar 875 ton RDF per hari. Ribuan sampah yang diolah berasal dari 16 kecamatan di Jakarta. RDF Plant Rorotan dibangun di atas

Water Treatment Plant 230 L/Second Tembesi Reservoir

The Tembesi Reservoir Water Treatment Plant (WTP) project is a clean water treatment project with a capacity of 230 litres per second that aims to meet the clean water needs of the community and industrial areas around Batam area, Riau Islands. This project is located in Tembesi Reservoir area, which is one of the main sources of raw water in Batam, and is designed to increase access to clean water with quality that meets health and environmental standards.

By managing raw water sustainably, this project supports Sustainable Development Goals (SDGs), especially Goal 6 (Clean Water and Sanitation), Goal 11 (Sustainable Cities and Communities), and Goal 12 (Responsible Consumption and Production). In addition, this project is in line with KUBL within POJK framework, because it contributes to sustainable clean water management. This WTP project not only provides direct benefits to the community, but also supports sustainability of ecosystem in surrounding area.

Sepaku IPA Interconnection Network

The Sepaku Water Treatment Plant (IPA) Interconnection Network Project is a strategic initiative aimed at providing a reliable supply of drinking water for the Indonesian Capital City (IKN) in East Kalimantan. Located in Penajam Paser Utara, this network will channel drinking water from the Sepaku Semoi IPA Dam to the service area in IKN with a capacity of up to 350 liters per second taken from the Sepaku River Intake. The Interconnection Network is equipped with the construction of reservoirs at Sepaku Semoi Dam and Sepaku IPA with capacities of 1,200 m³ and 2,000 m³ respectively and supporting buildings. In addition, it is also equipped with the construction of a transmission pipe with a length of around 12 km.

In line with POJK 18 of 2023, this project is relevant to the KUBL regarding Sustainable Water and Wastewater Management. In addition, this project supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), especially Goal 6 (Clean Water and Sanitation), Goal 11 (Sustainable Cities and Communities), and Goal 12 (Responsible Consumption and Production).

RDF Plant Rorotan

The RDF Plant Rorotan is a waste processing plant located in Rorotan, North Jakarta. This type of project is a waste processing facility into Refuse-Derived Fuel (RDF), an alternative fuel produced from inorganic waste. The main objective of this project is to reduce the volume of waste sent to Bantargebang Integrated Waste Processing Site (TPST) by processing around 2,500 tons of waste per day and producing around 875 tons of RDF per day. Thousands of waste processed come from 16 sub-districts in Jakarta. The Rorotan RDF Plant is built on 7.78 hectares of land and will start operating in 2025.



lahan seluas 7,78 hektare dan akan mulai beroperasi pada 2025. Nilai bahan bakar dari RDF setara dengan batu bara muda yang bisa digunakan oleh berbagai industri, seperti pabrik semen.

Proyek ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kategori KUBL, yaitu energi terbarukan dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Selain itu, RDF Plant Rorotan juga mendukung pencapaian SDGs, khususnya *Goals 7* (Energi Bersih dan Terjangkau), *Goals 9* (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), *Goals 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), *Goals 12* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan *Goals 13* (Penanganan Perubahan Iklim). Pembangunan RDF Plant Rorotan berperan penting dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta mendukung upaya Jakarta menjadi kota bebas sampah.

Gedung Pelayanan Kesehatan Respirasi Ibu dan Anak Rumah Sakit Persahabatan

Proyek Gedung Pelayanan Kesehatan Respirasi Ibu dan Anak di RSUP Persahabatan merupakan inisiatif pembangunan fasilitas kesehatan modern yang bertujuan untuk meningkatkan layanan khusus bagi pasien wanita dan anak-anak dengan gangguan pernapasan. Berlokasi di Jakarta Timur, proyek ini dirancang sebagai bagian dari pengembangan RSUP Persahabatan yang telah menjadi rumah sakit rujukan nasional dalam bidang kesehatan pernapasan.

Proyek ini mendukung KUBL terkait pengelolaan gedung berwawasan lingkungan dengan menerapkan prinsip *green building*, seperti penggunaan *Green Net* untuk mengurangi polusi, desain *full glass wall* untuk efisiensi energi, dan pemanfaatan material daur ulang. Selain itu, proyek ini sejalan dengan SDGs, terutama *Goal 3* (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), *Goal 11* (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), dan *Goal 12* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), yang menunjukkan komitmen terhadap layanan kesehatan berkualitas dan keberlanjutan lingkungan.

Adapun target dan realisasi dari proyek tersebut dan proyek-proyek investasi Perseroan lainnya di tahun 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions Rupiah)

No	Nama Proyek Investasi Name of Investment Project	2024		Tahun 2023 Year 2023		Tahun 2022 Year 2022	
		Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
1	SPAM Jatiluhur	18.993	18.993	-	-	-	-
2	Jalan Tol Serang Panimbang Serang Panimbang Toll Road	459.972	100.013	509.972	50.000	195.740	98.000
3	Jalan Tol Semarang Demak Semarang Demak Toll Road	137.498	137.408	73.994	10.000	184.750	156.812

The fuel value of RDF is equivalent to young coal that can be used by various industries, such as cement factories.

This project is an activity related to the KUBL category, namely renewable energy and sustainable land use. In addition, Rorotan RDF Plant also supports the achievement of SDGs, especially *Goals 7* (Affordable and Clean Energy), *Goals 9* (Industry, Innovation and Infrastructure), *Goals 11* (Sustainable Cities and Communities), *Goals 12* (Responsible Consumption and Production), and *Goals 13* (Climate Action). The construction of Rorotan RDF Plant plays an important role in more efficient and environmentally friendly waste management, and supports Jakarta's efforts to become a waste-free city.

Maternal and Child Respiratory Health Service Building at Persahabatan Hospital

The Maternal and Child Respiratory Health Service Building project at Persahabatan Hospital is an initiative to build a modern health facility that aims to improve special services for female and child patients with respiratory disorders. Located in East Jakarta, this project is designed as part of development of Persahabatan Hospital which has become a national referral hospital in the field of respiratory health.

This project supports KUBL related to environmentally building management by implementing green building principles, such as the use of Green Net to reduce pollution, full glass wall design for energy efficiency, and the use of recycled materials. In addition, this project is in line with the SDGs, especially *Goal 3* (Good Health and Well-Being), *Goal 11* (Sustainable Cities and Communities), and *Goal 12* (Responsible Consumption and Production), which demonstrate a commitment to quality health services and environmental sustainability.

Targets and realization of the project and other Company investment projects in 2024 can be seen in following table:

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Millions Rupiah)

No	Nama Proyek Investasi Name of Investment Project	2024		Tahun 2023 Year 2023		Tahun 2022 Year 2022	
		Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
4	Jalan Tol Balikpapan Samarinda Balikpapan Samarinda Toll Road	-	-	-	-	-	-
5	Jalan Tol Manado Bitung Manado Bitung Toll Road	-	-	-	-	679	679
6	Jalan Tol Akses Patimban Patimban Access Toll Road	-	-	1.500	1.500	-	-
7	Water Treatment Plant 230 L/Detik Waduk Tembesi* Water Treatment Plant 230L/ seconds Tembesi Reservoir*	-	216.601	-	-	-	-
8	RDF Plant Rorotan*	-	1.284.555	-	-	-	-

*Target belum ditetapkan
*Target has not been set

DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED AND DISTRIBUTED [GRI 201-1]

The economic value generated and distributed by the Company can be seen in details in the table below.

NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN [GRI 201-1]

Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan Peseroan akan dirinci pada tabel di bawah ini.

Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan
Economic Value Generated and Distributed

(Dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Uraian Description	2024	2023	2022
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated			
Pendapatan Bersih Net Revenue	19.242,73	22.530,36	21.480,79
Pendapatan Bunga Bank Bank Interest Income	76,06	29,32	58,09
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Gain (Loss) on Exchange Differences	(7,46)	(11,47)	22,00
Jumlah Nilai Ekonomi Dihasilkan Total Economic Value Generated	19.311,33	22.548,21	21.560,88
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya Operasi Operating Expenses	307,75	237,26	312,29
Beban Personalia Personnel Expenses	916,06	736,74	505,20
Dividen Tunai Cash Dividend	0	0	0

Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan
Economic Value Generated and Distributed

(Dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Uraian Description	2024	2023	2022
Bunga Pinjaman dan Bunga Bank Loan Interest and Bank Interest	1.536,82	1.675,22	1.371,88
Pengeluaran untuk Pemerintah Expenditure on Government	1.820,54	2.290,72	2.036,28
Pengeluaran untuk masyarakat Expenditure on Community	4,99	13,61	23,75
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusikan Total Direct Economic Value Distributed	4.581,17	4.953,55	4.249,40
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained			
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan Direct Economic Value Retained	14.730,16	17.594,66	17.311,48

IMPLIKASI FINANSIAL SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT DARI PERUBAHAN IKLIM [GRI 201-2]

Perubahan iklim senantiasa memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti terjadinya peningkatan suhu, bencana banjir, pasang surutnya air laut, penurunan kualitas aset dan dampak lainnya. Pada tahun 2024, Perseroan menghadapi risiko bencana alam yang disebabkan oleh curah hujan tinggi di hulu dan cuaca ekstrem, serta terjadi banjir atau tanah longsor di daerah Sumatera Jawa dan Kalimantan yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran Perseroan sebesar Rp3.814 juta. Risiko bencana alam lain yang dihadapi Perseroan dipicu oleh Serpih lempung (Bobonaro), jenis tanah ekspansif yang rentan terhadap perubahan iklim yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran Perseroan sebesar Rp534 juta. Risiko dan peluang terkait perubahan iklim disampaikan dalam bagian Implementasi IFRS S2 pada Laporan Keberlanjutan ini.

KEWAJIBAN PROGRAM PENSUN MANFAAT PASTI DAN PROGRAM PENSUN LAINNYA [GRI 201-3]

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 13 tahun 2013, Perseroan wajib untuk memberikan jaminan hari tua pada seluruh karyawannya. Perseroan senantiasa memperhatikan pengharkatan seluruh pegawainya termasuk pada saat karyawan memasuki usia pensiun dengan memberikan fasilitas perlindungan pasca bekerja. Perseroan telah memberikan program Dana Pensiun di antaranya Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi pegawai tetap yang diangkat sebelum 1 Januari 2007 dan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) untuk pegawai organik yang diangkat setelah 1 Januari 2007. Selain itu, karyawan juga diikutsertakan dalam Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Badan

FINANCIAL IMPLICATIONS AND OTHER RISKS AND OPPORTUNITIES RESULTING FROM CLIMATE CHANGE [GRI 201-2]

Climate change continues to impact various aspects of life, including rising temperatures, floods, sea level fluctuations, asset degradation, and other consequences. In 2024, the Company faced natural disaster risks caused by heavy rainfall in upstream areas and extreme weather, as well as leading to floods and landslides in Sumatra, Java, and Kalimantan, which resulted in an increased expense of Rp3,814 million. Another natural disaster risk encountered by the Company was triggered by Bobonaro clay shale, an expansive soil type highly susceptible to climate change, leading to an additional expenditure of Rp534 million. Climate-related risks and opportunities are further discussed in the IFRS S2 Implementation section of this Sustainability Report.

DEFINED BENEFIT PENSION PROGRAM OBLIGATIONS AND OTHER PENSION PROGRAMS [GRI 201-3]

In accordance with Law Number 13 of 2013, the Company is required to provide old-age insurance for all its employees. The Company always pays attention to the dignity of all its employees including when employees enter retirement age by providing post-employment protection facilities. The Company has provided Pension Fund program such as Defined Benefit Pension Program (PPMP) for employees who were appointed before January 1, 2007 and Defined Contribution Pension (PIIP) for employees who were appointed after January 1, 2007. In addition, all employees are also included in Social Security Employment Program of BPJS Employment which

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang terdiri dari Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP).

Karyawan yang mengikuti program JHT diwajibkan untuk membayar iuran bulanan sebesar 2% x *fixed pay*, sedangkan 3,7% x *fixed pay* ditanggung oleh Perseroan. Iuran yang dibayarkan untuk Program Pensiun Manfaat Pasti sebesar 24,71% x Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) ditanggung Perseroan, dan 5% x PhDP menjadi beban karyawan. Selanjutnya untuk ketentuan dalam Program Pensiun Iuran Pasti yaitu membayar 12,5% x PhDP ditanggung Perseroan dan 5% x PhDP menjadi beban karyawan. Total dana pensiun yang dibayarkan di tahun 2024 sebesar Rp60,98 Miliar (Dapen PPMP) dan Rp32,92 Miliar (Dapen PPIP).

consists of Old Age Benefits (JHT), Pension Benefits (JP), Work Accident Benefits (JKK), Death Benefits (JKM) and Employment Insurance (JKP).

Employees who take part in JHT program are required to pay a monthly fee of 2% x *fixed pay*, while 3.7% x *fixed pay* is borne by the Company. Contributions paid for the Defined Benefit Program amounted to 24.71% x Basic Retirement Income (PhDP) are borne by the Company, and 5% x PhDP are borne by the employees. Furthermore, the provisions in Defined Contribution Pension Program are to pay 12.5% x PhDP to be borne by the Company and 5% x PhDP to be borne by employees. The total pension funds paid in 2024 amounted to Rp60.98 (Dapen PPMP) and Rp32.92 billion (Dapen PPIP).

Jumlah Karyawan yang Diikutsertakan dalam Program Pensiun Number of Employees Participated in the Pension Plan

Program Program	2024	2023	2022
Program Pensiun Manfaat Pasti Defined Benefit Pension Plan	273	352	448
Program Pensiun Iuran Pasti Defined Contribution Pension Plan	1.785	1.917	2.205
Program Jaminan Hari Tua Old-Age Security Program	2.058	2.269	2.563

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH [GRI 201-4]

Sebagai BUMN, Perseroan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Penyertaan Modal Negara (PMN). PMN merupakan pemisahan kekayaan negara dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dijadikan modal BUMN dan/atau Perseroan terbatas dan dikelola secara korporasi.

PMN digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha Perseroan dalam rangka penyelesaian Proyek Strategis Nasional melalui penerbitan saham baru guna mempertahankan komposisi kepemilikan saham negara pada Perseroan. Perseroan telah memperoleh Penambahan PMN yang diperuntukkan untuk kegiatan pengembangan usaha berupa investasi dan modal kerja dengan nilai sebesar Rp4.000.000.000.000. Penjelasan lebih lanjut terkait PMN Perseroan disampaikan pada Laporan Tahunan Perseroan bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen.

FINANCIAL ASSISTANCE FROM GOVERNMENT [GRI 201-4]

As a SOE, the Company receives assistance from the government in the form of State Capital Participation (PMN). PMN is the separation of state assets from the state budget that is used as capital for SOEs and/or limited liability companies and managed corporately.

PMN is used to improve the capital structure and increase the Company's business capacity in the context of completing National Strategic Projects through the issuance of new shares to maintain the composition of state share ownership in the Company. The Company has obtained an Additional PMN earmarked for business development activities in the form of investment and working capital with a value of Rp4,000,000,000,000. Further explanation regarding the Company's PMN is provided in the Company's Annual Report under Management Analysis and Discussion.



DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG
INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN DUKUNGAN LAYANAN
[GRI 203-1, 203-2]

Sebagai bagian dari BUMN, Perseroan senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional. Perseroan telah melakukan investasi infrastruktur yang diwujudkan dengan Program Dukungan Pembangunan Nasional (DPN). Dalam program tersebut, Perseroan telah melakukan perbaikan infrastruktur pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia, sarana-prasarana keagamaan, serta perbaikan jalan fasilitas umum. Pada tahun 2024, Perseroan telah merealisasikan dana untuk program DPN yang khusus terkait dengan pembangunan infrastruktur untuk masyarakat sebesar Rp600.000.000,-. Program pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang nantinya akan memberikan dampak peningkatan *corporate image* Perusahaan. Infrastruktur tersebut dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat secara gratis.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN
[GRI 203-2]

Kegiatan-kegiatan TJSL beserta dampaknya pada masyarakat sebagai berikut.

INDIRECT ECONOMIC IMPACTS
INFRASTRUCTURE AND SERVICES SUPPORT INVESTMENT
[GRI 203-1, 203-2]

As a part of an SOE, the Company strives to contribute to national development. The Company has made infrastructure investments realized through National Development Support Program (DPN). In this program, the Company has improved educational infrastructure in various regions in Indonesia, religious facilities, and public road improvements. In 2024, the Company has realized funds for the DPN program specifically related to infrastructure development for the community amounting to Rp600,000,000. The infrastructure development program carried out is expected to have a positive impact on the community which will later have an impact on improving the Company's corporate image. The infrastructure can be utilized by the community for free.

SIGNIFICANT INDIRECT ECONOMIC IMPACT [GRI 203-2]

The activities of SER along with their impact on community are as follows

Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Stakeholders Impacted	Signifikansi Dampak Impact Significance
<p>Program Kolaborasi BUMN DPSP Likupang SOE – DPSP Likupang Collaboration Program</p>	  	<p>Masyarakat - Likupang Community - Likupang</p>	<p>Program Olah Sampah DPSP Likupang merupakan program kolaborasi 28 BUMN bagi masyarakat Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Utara dengan memberikan Bantuan Sosial berupa pendampingan masyarakat di 3 (tiga) desa yang memiliki garis pantai sebagai destinasi wisata super prioritas. Tiga Desa itu di antaranya Desa Marinsow, Desa Kinunang, Desa Pulisan di Kecamatan Likupang Timur. Program pendampingan masyarakat dalam bentuk pembangunan rumah bakti BUMN dan penguatan Tempat Pengolahan Sampah <i>Reduce-Reuse-Recycle</i> (TPS3R) di tiga desa. Dalam Rumah Bakti BUMN, terdapat 4 (empat) jenis mesin pengolah sampah yang sesuai dengan kebutuhan dari anggota bank sampah agar sampah dari masyarakat dan wisatawan dapat di daur ulang sehingga memberikan dampak peningkatan penghasilan bagi anggota bank sampah – BUMDES serta masyarakat tiga desa pada umumnya.</p> <p>Likupang DPSP Waste Processing Program is a collaborative program of 28 SOEs for people of North Sulawesi, North Minahasa Regency by providing Social Assistance in the form of community assistance in 3 (three) villages that have coastlines as super priority tourist destinations. The three villages include Marinsow Village, Kinunang Village, Pulisan Village in East Likupang District. The community assistance program is in the form of building Rumah Bakti BUMN and strengthening Reduce-Reuse-Recycle Waste Processing Places (TPS3R) in the three villages. In Rumah Bakti BUMN, there are 4 (four) types of waste processing machines that are in accordance with the needs of waste bank members so that waste from the community and tourists can be recycled so that it has an impact on increasing income for waste bank members - BUMDES and the community of the three villages in general.</p>

Program Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Stakeholders Impacted	Signifikansi Dampak Impact Significance
<p>Program BUMN Karya Nata Kota Karya Nata Kota – SOE Program</p>		<p>Masyarakat Jakarta Timur Community of East Jakarta</p>	<p>Program Kolaborasi BUMN karya di Jakarta adalah bentuk kepedulian WIKA dalam mendukung Program Proklamasi dan mendorong pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada revitalisasi ekosistem lokal yang dilaksanakan pada lingkup RW 08 Cipinang dengan total 445 kepala keluarga. Beberapa tujuan dari program ini mengembalikan keberlanjutan ekosistem di pemukiman melalui penghijauan dan pengelolaan sumber daya air, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang sehat sehingga menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan pertanian perkotaan, pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam dan pemanfaatan teknologi hijau sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.</p> <p>The Construction SOE Collaboration Program in Jakarta is a form of WIKA's concern in supporting Proklamasi Program and encouraging sustainable development that focuses on revitalizing local ecosystems implemented in scope of RW 08 Cipinang with a total of 445 households. The objectives of this program are to restore ecosystem sustainability in settlements through reforestation and water resources management, increasing community awareness of the importance of a healthy environment so as to create new economic opportunities through the development of urban agriculture, sustainable management of natural resources and the use of green technology to improve the welfare of local communities</p>
<p>Program Pemberdayaan Masyarakat "Atta Modo" Community Empowerment Program "Atta Modo"</p>		<p>Masyarakat Pulau Komodo Community of Komodo Island</p>	<p>Program Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan di bagian timur Indonesia ini merupakan program kolaborasi BUMN yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam memastikan inklusif, setara dan berkualitas terhadap sektor pendidikan, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di antara individu dan kelompok masyarakat. Program ini ke depan akan menciptakan pekerjaan yang layak serta mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Dalam bidang lingkungan masyarakat komodo didorong untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu serta memastikan akses air bersih dan sanitasi yang memadai bagi masyarakat Pulau Komodo.</p> <p>The Education, Economy and Environment Program in eastern Indonesia is a SOE collaboration program that focuses on community empowerment in ensuring inclusive, equal and quality education sector, reducing economic and social disparities between individuals and community groups. This program will create decent jobs and encourage inclusive economic growth. In environmental sector, Komodo community is encouraged to improve the health and well-being of individuals and ensure adequate access to clean water and sanitation for the people of Komodo Island.</p>
<p>Program Reverse Osmosis (RO) energi terbarukan Renewable Energy Reverse Osmosis Program</p>		<p>Komunitas Masyarakat Tanjung Playu - Pondok Pesantren Darussalam Al Gontory Tanjung Playu Community - Darussalam Al Gontory Islamic Boarding School</p>	<p>Program Reverse Osmosis bagi yang komunitas masyarakat - Pondok Pesantren yang terletak 30 KM dari Kota Batam yang mengalami kesulitan air bersih dan energi. Program ini bertujuan untuk mengatasi kendala air bersih, menciptakan energi ramah lingkungan melalui implementasi teknologi panel surya yang menggerakkan alat RO untuk mengubah air laut menjadi air tawar, melakukan pendampingan komunitas untuk penyusunan strategi jangka panjang dan jangka pendek berbasis partisipatif untuk keberlangsungan alat RO agar dapat dimanfaatkan untuk seterusnya.</p> <p>Reverse Osmosis Program for the community - Islamic Boarding School located 30 KM from Batam City who are experiencing difficulties with clean water and energy. This program aims to overcome clean water constraints, create environmentally friendly energy solutions by implementing solar panel technology to power RO system to change sea water into fresh water, provide community assistance for the preparation of long-term and short-term strategies based on participation for the sustainability of RO devices so that they can be used for the future.</p>

Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Stakeholders Impacted	Signifikansi Dampak Impact Significance
<p>Program bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan Program for Penitentiary Inmates</p>		<p>Komunitas Masyarakat binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang dan Pondok Bambu Community fostered by Cipinang and Pondok Bambu Penitentiary</p>	<p>Program Dukungan Perusahaan terhadap komunitas masyarakat terutama warga binaan lembaga pemasyarakatan (Lapas) Cipinang dan Lapas pondok Bambu dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta mendukung peningkatan fasilitas sarana dan prasana. Bantuan kolaborasi BUMN ini yang berkerjasama dengan Lapas di Jakarta Timur di bawah naungan kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan memberikan dukungan bagi warga binaan diantaranya: Pelatihan jasa <i>Make Up</i> Artis, Jasa Laundry, jasa barista, dan jasa jasa lainnya yang mendukung peningkatan kemampuan warga binaan kelak jika kembali ke masyarakat. Sarana dan prasana kedua lapas dipenuhi untuk menjadi lebih efisien dan efektif dalam mendukung aktivitas di lapas.</p> <p>Corporate Support Program for the community, especially inmates at Cipinang and Pondok Bambu Penitentiary in improving their abilities and skills as well as supporting the improvement of facilities and infrastructure. This collaborative initiative carried out by SOE in partnership with the Penitentiary in East Jakarta operates under the Ministry of Law and Human Rights (HAM) by providing support for inmates including: Make Up Artist service training, laundry services, barista services, and other services that support the improvement of inmates' abilities when they return to community. The facilities and infrastructure of both penitentiaries are fulfilled to be more efficient and effective environment to support daily activities within the penitentiaries.</p>
<p>Program Perbaikan Jalan Desa Pasir Angin</p>		<p>Masyarakat Desa Pasir Angin</p>	<p>Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, WIKA selalu menjunjung tinggi kehidupan bermasyarakat yang saling peduli dengan berpaduan pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat untuk keberlanjutan bisnis. Dalam menciptakan nilai-nilai kebaikan tersebut, WIKA memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor yang membutuhkan akses jalan desa yang selama ini jalan kurang baik dengan memperbaiki akses jalan desa, agar memperlancar mobilisasi barang dan jasa di desa.</p> <p>In conducting its business activities, WIKA upholds a strong sense of community by fostering mutual care and prioritizing values that contribute to business sustainability. As part of its commitment to creating positive social impact, WIKA has provided assistance to the community of Pasir Angin Village, Megamendung District, Bogor Regency, by repairing village road access. This initiative aims to improve transportation infrastructure, ensuring smoother mobility for goods and services within the village.</p>

PRAKTIK PENGADAAN BARANG DAN JASA [GRI 204-1, 308-1, 308-2, 414-1, 414-2]

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Perseroan mengacu pada regulasi/ ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjalankan manajemen rantai pasokan secara profesional dan transparan. Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Perseroan telah tertuang dalam prosedur No. WIKA-SCM-PM-01.01 tentang Prosedur Pengadaan dan *Supply Chain Management*. Penerapan Prosedur *Supply Chain Management* bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan proses perolehan kontrak pengadaan barang dan jasa, sehingga memenuhi asas optimalisasi, efisiensi, efektif, dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Divisi Supply Chain Management (SCM) bertanggung jawab atas seluruh proses- pengadaan dan

GOODS AND SERVICES PROCUREMENT PRACTICES [GRI 204-1, 308-1, 308-2, 414-1, 414-2]

As part of a State-Owned Enterprise (SOE), the Company's procurement of goods and services refers to regulation/provision of the Ministry of State-Owned Enterprises as stated in Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 concerning General Guidelines for the Implementation of Procurement of Goods and Services by State-Owned Enterprises. The Company is constantly committed to executing supply chain management in a professional and transparent manner. The procurement of goods and services is contained in procedure No. WIKA-DAN-SCM-01.01 concerning Supply Chain Management Procedures. The Supply Chain Management Procedure aims to ensure the process of obtaining procurement contracts for goods and services meets the principles of optimization, efficiency, effectiveness, and fulfills the principles of good corporate governance. The Supply Chain Management (SCM) Division is responsible for the entire procurement process

pengelolaan rantai pasok di Perseroan. Pemasok yang bekerja sama dengan Perseroan mencakup pemasok lokal atau nasional yang berdomisili di negara Indonesia dan pemasok yang berasal dari luar negeri atau internasional.

and supply chain management in the Company. Suppliers that work with the Company include local or national suppliers and those from abroad or international suppliers.

Pemasok Barang Tahun 2022-2024 Goods Suppliers in 2022-2024

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Billion Rupiah)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Nasional National	1.282	1.251	1.995	6.098	2.015	2.623
Internasional International	16	7	2	1.201	403	8
Total	1.298	1.258	1.997	7.299	2.418	2.631

Pemasok Jasa Tahun 2022-2024 Service Suppliers in 2022-2024

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Billion Rupiah)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Nasional National	2.512	1.576	914	8.504	4.909	3.825
Internasional International	0	0	0	0	0	0
Total	2.512	1.576	914	8.504	4.909	3.825

Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2022-2024 Goods and Services Suppliers in 2022-2024

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Miliar Rupiah) Contract Value (in Billion Rupiah)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Nasional National	3.794	2.827	2.909	14.602	6.924	6.448
Internasional International	16	7	2	1.201	403	8
Total	3.810	2.834	2.911	15.803	7.327	6.456

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan *awareness* terkait kualifikasi penyedia barang dan jasa yang telah ditetapkan Perseroan kepada pemasok/vendor. Upaya Perseroan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada pemasok/vendor terkait dengan registrasi vendor pada platform VMS (mitra.wika.co.id). Pada tahun 2024, Perseroan telah memberikan sosialisasi kepada lebih

The Company continuously strives to increase awareness regarding the qualifications of goods and services providers that have been determined by the Company to suppliers/vendors. The Company's efforts are carried out by conducting socialization to suppliers/vendors regarding vendor registration on VMS platform (mitra.wika.co.id). In 2024, the Company has organized socialization to more



dari 545 vendor dan 77 proyek berjalan. Berikut pertumbuhan tingkat registrasi vendor pada platform VMS (mitra.wika.co.id) di tahun 2024:

than 545 vendors and 77 ongoing projects. The following is the growth in the level of vendor registration on VMS platform (mitra.wika.co.id) in 2024:

Kategori Category	Semula (Desember 2023) Before (December 2023)	Menjadi (Desember 2024) After (December 2024)	Pertumbuhan Growth
Total Vendor Total Vendors	1.005	3.959	2.954 (+293,9%)
Lulus Registrasi Umum Passed General Registration	951	1.723	772 (+81,1%)
Lulus CQSMS Passed CQSMS	804	1.252	448 (+55,7%)

Dalam menjalankan praktik pengadaan, WIKA secara aktif mempertimbangkan lokasi operasi yang signifikan dari pemasok dan mitra kerja. Dalam hal proses kualifikasi calon penyedia barang dan jasa, Perseroan juga memperhatikan faktor Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu parameter penilaiannya. Mekanisme ini dilaksanakan melalui metode penilaian *Contractor Quality and Safety Management System (CQSMS)*. Hasil dari penilaian CQSMS ini akan memetakan kesiapan risiko pekerjaan penyedia barang dan jasa terkait K3L. Pada tahun 2024, terdapat 1.252 vendor telah lulus CQSMS atau 30,62% dari total vendor baru. Sampai dengan tahun 2024, tidak terdapat vendor yang diidentifikasi memiliki dampak lingkungan dan sosial negatif baik aktual maupun potensial yang signifikan.

In carrying out procurement practices, WIKA actively considers the significant operational locations of suppliers and partners. In terms of qualification process for prospective providers of goods and services, the Company also considers Occupational Safety, Health and Environment (HSE) factor as one of the assessment parameters. This mechanism is done through Contractor Quality and Safety Management System (CQSMS) assessment method. The results of CQSMS assessment will map the readiness of work risks of providers of goods and services related to OHSE. In 2024, 1,252 vendors have passed the CQSMS, or 30,62% of total new vendors. As of 2024, no vendors have been identified as having significant actual or potential negative environmental and social impacts.

Capaian Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan UMKM

Perseroan senantiasa meningkatkan penggunaan produk dalam negeri. Hal ini telah tertuang pada Surat Edaran nomor SE.01.01/A.DIR.00367/2021 perihal Memaksimalkan Produk atau Barang dari Industri Dalam Negeri. Selain itu, sesuai dengan Surat Edaran dari Kementerian BUMN No. SE-10/MBU/08/2020 tentang Peningkatan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Badan Usaha Milik Negara serta arahan Presiden melalui Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Perseroan senantiasa berupaya mengoptimalkan belanja dalam negeri serta produk-produk UMKM. Kegiatan belanja tersebut telah dilaporkan ke Kementerian BUMN dengan capaian sebagai berikut:

1. Nilai Belanja PDN 2024 sebesar Rp14.897.830.780.451
2. Nilai Transaksi eProc UMKM 2024 sebesar Rp3.684.391.786.177
3. Nilai Transaksi B2B PaDi UMKM 2024 sebesar Rp53.238.412.085

Achievements in Increasing the Use of Domestic Products (P3DN) and MSMEs

The Company continues to increase the use of domestic products. This has been stated in Circular Letter number SE.01.01/A.DIR.00367/2021 concerning Maximizing Products or Goods from Domestic Industry. In addition, in accordance with Circular Letter from the Ministry of SOE No. SE-1 O/MBU/08/2020 regarding Increased Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Procurement of Goods and Services in SOEs, as well as the President's directive through Presidential Instruction No. 2 of 2022 concerning Acceleration of Increasing the Use of Domestic Products and Micro, Small, and Cooperative Enterprises' Products in order to succeed the Proud of Indonesian Products National Movement in Government Procurement of Goods/ Services, the Company strives to optimize domestic spending and MSME products. These activities are reported to the Ministry of SOE with the following achievements:

1. Value of Domestic Spending (PDN) in 2024 amounted to Rp14,897,830,780,451
2. Value of eProc Transactions MSMEs in 2024 amounted to Rp3,684,391,786,177
3. Value of B2B Transactions for PaDi UMKM in 2024 amounted to Rp53,238,412,085

Kegiatan Ekspor-Impor WIKA 2024

Kegiatan ekspor-impor Perseroan telah terkonsolidasi dalam Sistem SIM Pabean WIKA yang terkoneksi dengan CEISA. Pada tahun 2024, tidak terdapat kegiatan ekspor. Sedangkan dalam kegiatan impor, Perseroan telah melakukan kegiatan impor sebanyak 6 (enam) *shipment* dengan total nilai impor Rp13.092.440.760,-.

Sustainable SCM Integrated Digitalization

Untuk mendukung rencana jangka panjang inisiatif transformasi dengan tema DIGITALISASI TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN (*Integrated Digitalization & Sustainability*), SCM Division telah melakukan banyak pengembangan digitalisasi terintegrasi dengan *backbone* digitalisasi perusahaan yaitu SAP. Perseroan menggunakan System Application and Product in Data Processing (SAP) sebagai *core Enterprise Resource Planning* (ERP). SAP merupakan software yang dapat membantu Perseroan dalam mengelola seluruh kegiatan bisnis yang kompleks. SAP telah memiliki 6 (enam) fitur yang disesuaikan dengan Kegiatan Operasi dan Bisnis meliputi *Project System* (PS), *Finance* (Fi) dan *Control* (Co), *Material Management* (MM), *Sales and Distribution* (SD), *Human Capital Management* (HCM) serta *Fund Management* (FM). SAP telah diterapkan untuk seluruh proyek-proyek yang ditangani. Melalui SAP, manajemen dapat memantau rencana penganggaran dana proyek agar berjalan sesuai rencana, komersial, keuangan, dan pengadaan.

Sebagai langkah penguatan tata kelola pada aspek pengadaan, Perseroan telah melakukan pengembangan aplikasi SCM yang terdiri atas 5 (lima) area aplikasi yang nantinya akan menjadi aplikasi Super Apps SCM yaitu:

1. WISE
Aplikasi WISE dikembangkan untuk mengakomodir integrasi data dengan SAP. Beberapa data yang telah terintegrasi adalah, data *Purchase requisition* (PR), data *Purchase Order* (PO). WISE sendiri akan melakukan perubahan *framework* untuk mendukung kehandalan dan keamanan data sesuai instruksi pemangku sistem IT WIKA (IT DIVISION).
2. VMS
Aplikasi *Vendor Management System* memiliki tujuan untuk memfasilitasi *database* vendor yang sangat penting untuk jadi bagian program *sustainability* ke depan. Kebutuhan akan *master business partner* (BP) SAP menjadi dasar agar transaksi PO kepada vendor. Sistem ini dilengkapi fitur pengelolaan Sertifikasi CQSMS, *Ranking vendor*, pengukuran kinerja Vendor (VPI) dan pengukuran kepuasan vendor (VSI).
3. LCTS
Logistic Control Tower System dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan dan pengelolaan transportasi. Seluruh proyek akan membutuhkan transportasi untuk memindahkan barangnya dari lokasi asal/vendor ke lokasi tujuan. *Live tracking* adalah salah satu fitur yang dapat membantu *stakeholder* dalam peningkatan aspek *visibility*-nya.

WIKA's Export-Import Activities in 2024

The Company's export-import activities have been consolidated in WIKA's Customs Information System connected to CEISA. In 2024, there were no export activities. However, in import activities, the Company has carried out 6 (six) shipments with a total import value of Rp13,092,440,760.

Sustainable SCM Integrated Digitalization

To support long-term transformation initiative with the theme of Integrated Digitalization & Sustainability, SCM Division has undertaken various integrated digitalization developments with the Company's digitalization backbone, i.e. SAP. The Company uses the System Application and Product in Data Processing (SAP) as its core Enterprise Resource Planning (ERP). SAP is software that can assist the Company in managing all complex business activities. SAP has six (6) features tailored to Operations and Business Activities including Project System (PS), Finance (Fi) and Control (Co), Material Management (MM), Sales and Distribution (SD), Human Capital Management (HCM) and Fund Management (FM). SAP has been implemented for all projects handled. Through SAP, the management can monitor the project fund budgeting plan to ensure that it runs according to plan, commercial, financial, and procurement.

As a step to strengthen governance in the procurement aspect, the Company has developed an SCM application consisting of 5 (five) application areas which will later become Super Apps SCM applications, namely:

1. WISE
WISE application is developed to accommodate data integration with SAP. Some of integrated data include Purchase requisition (PR) data and Purchase Order (PO) data. WISE itself will undergo framework changes to support data reliability and security as per IT system stakeholder instructions (IT DIVISION).
2. VMS
Vendor Management System application aims to facilitate vendor database, which is crucial for future sustainability programs. The need for master business partner (BP) SAP serves as the basis for PO transactions with vendors. Management of CQSMS certifications, vendor rankings, Vendor Performance Index (VPI) measurements, and Vendor Satisfaction Index (VSI) measurements are part of the features in this system.
3. LCTS
Logistic Control Tower System is developed to accommodate transportation needs and management, where all projects will require transportation to move goods from the origin/vendor location to destination location. Live tracking is one of the features that can assist stakeholders in improving visibility aspects.



4. eCATALOGUE
Aplikasi eCatalogue fokus pada pengelolaan master sumber daya nasional WIKA yang terintegrasi dengan SAP. Selain itu semua *database* harga dari transaksi PO terhubung dari WISE ke aplikasi ini sehingga dapat menjadi bagian data yang dibutuhkan untuk proses tender atau pemenangan proyek ke Owner. Dilain itu fitur lainnya seperti eMarket dan *Shouldcost model analytic* menjadi fitur yang sangat menarik untuk digunakan dalam proses bisnis di WIKA.
5. SIM PABEAN
Aplikasi SIM PABEAN dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan pelaku impor baik proyek NO JO maupun JO, hal ini diperlukan untuk menjaga ketaatan administrasi dan pembukuan terkait kepatuhan undang-undang kepabeanan. Selain itu aplikasi ini telah terintegrasi dengan sistem CEISA Dirjen Bea Cukai.

ANTI KORUPSI

OPERASI-OPERASI YANG DINILAI MEMILIKI RISIKO TERKAIT KORUPSI [GRI 205-1, IF-EN-510a.3]

Perseroan menyadari bahwa setiap kegiatan operasional Perseroan seluruhnya (100%) memiliki potensi tindak korupsi. Perseroan telah mengidentifikasi adanya fungsi yang memiliki risiko paling tinggi terhadap korupsi, khususnya terkait gratifikasi yaitu fungsi pengadaan yang ada di seluruh unit kerja di Kantor Pusat. Meskipun demikian, Perseroan belum melakukan asesmen terkait dengan risiko korupsi. Perseroan senantiasa berupaya untuk menindaklanjuti bagi kasus yang diduga memiliki risiko korupsi dengan pemantauan implementasi dan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan calon pemasok dan mitra kerja lainnya serta penandatanganan Komitmen Anti Penyuapan dan/atau Pakta Integritas bagi calon pemasok serta Larangan Benturan Kepentingan untuk seluruh insan Perseroan yang dikeluarkan oleh Direktur Utama dengan nomor PU.01.09/A.DIR/01219/2023 tanggal 16 Oktober 2023. Selain itu, seluruh divisi melakukan identifikasi risiko korupsi melalui pengisian *form Bribery Risk & Opportunities Identification, Risk Evaluation and Determining Control (BRIRADC)*.

Atas potensi risiko yang terjadi, Perseroan meningkatkan sistem pengendalian sebagai upaya pencegahan terjadinya korupsi di berbagai fungsi. Selain itu, Perseroan mengantisipasi potensi risiko tindak korupsi dengan mengimplementasikan kebijakan Anti Penyuapan, Pedoman dan Prosedur Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Instruksi Kerja *Whistleblowing System* serta Pengendalian Gratifikasi. Secara rutin setiap tahun sekali, Perseroan meminta Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Perusahaan melakukan Penandatanganan Komitmen Kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) dan Pakta Integritas.

4. eCATALOGUE
eCatalogue application focuses on managing WIKA National Resources Master integrated with SAP. Additionally, all price database transactions from eSCM are connected to this application, making it part of the required data for tender processes or project wins with the Owner. Other features such as eMarket and Shouldcost model analytics are attractive features for use in WIKA's business processes.
5. CUSTOM SIM
CUSTOM SIM application is developed to accommodate the needs of importers, both NO JO and JO projects. This is necessary to maintain administrative accuracy and bookkeeping related to customs compliance laws. Additionally, this application is integrated with CEISA system of Directorate General of Customs.

ANTI CORRUPTION

OPERATIONS ASSESSED AS HAVING CORRUPTION-RELATED RISKS [GRI 205-1, IF-EN-510a.3]

The Company is fully aware that the entire operational activities (100%) of the Company has the potential for corruption. The Company has identified a function that has the highest risk of corruption, especially related to gratification, namely the procurement function in all work units at the Head Office. However, the Company has not conducted an assessment related to the risk of corruption. The Company constantly strives to follow-up on cases that are suspected of having corruption risks by monitoring the implementation and socialization of Anti-Bribery Management System (SMAP) with prospective vendors and other partners, as well as signing Anti-Bribery Commitments and/or Integrity Pacts for prospective Vendors, and Conflict of Interest Prohibitions for all personnel of the Company, issued by President Director with letter No. PU.01.09/A.DIR/01219/2023 dated October 16, 2023. Additionally, all divisions conduct corruption risk identification through the completion of Bribery Risk & Opportunities Identification, Risk Evaluation, and Determining Control (BRIRADC) form.

Due to the potential risks that occur, the Company has improved its control system as an effort to prevent corruption in various functions. In addition, the Company anticipates potential risks of corruption by implementing Anti-Bribery policies, Guidelines and Procedures for Anti-Bribery Management System, Work Instructions for Whistleblowing System and Gratification Control. Every year, the Company request the signing of Compliance Commitment to Code of Conduct and Integrity Pact by Board of Commissioners, Board of Directors and Employees of the Company

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TENTANG KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI-KORUPSI [GRI 205-2]

Sebagai wujud komitmen nyata WIKA dalam penerapan anti korupsi di seluruh level organisasi, sepanjang tahun 2024, WIKA telah melakukan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi kepada Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan mitra kerja. Khusus terkait sosialisasi anti korupsi pada mitra kerja, dilakukan pada saat proses pengadaan barang dan jasa serta tertera dalam dokumen kontrak kerja. Adapun sosialisasi anti korupsi pada Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan mitra kerja sebagai berikut.

COMMUNICATION AND TRAINING ON ANTI-CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES [GRI 205-2]

As a manifestation of WIKA's real commitment on anti-corruption at all levels of the organization, during 2024, WIKA has held anti-corruption socialization and training for Board of Commissioners, Board of Directors, employees and business partners. Specifically the anti-corruption socialization for business partners, was held during the procurement process for goods and services and stated in work contract document. The anti-corruption socialization for Board of Commissioners, Board of Directors, employees and partners is as follows.

Tabel Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi

Number of Board of Commissioners and Board of Directors who have attended socialization and training on Anti-Corruption Policies and Procedures

Wilayah Area	Jumlah Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat (Jakarta) Head Office (Jakarta)	14	100%

Tabel Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Bagi Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja
Socialization of Anti-Corruption Policy for Employees Based on Work Area

Wilayah Kerja Work Area	Jumlah Karyawan Number of Employees	Persentase Percentage
DOP 1	448	53,85%
DOP 2	178	21,40%
PUSAT Head Office	106	12,75%
Anak perusahaan Subsidiary	100	12,02%
Jumlah Total	832	100%

Tabel Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Bagi Mitra Kerja Berdasarkan Wilayah Kerja
Anti-Corruption Policy Socialization for Business Partners Based on Work Area

Mitra Kerja Business Partner	Wilayah Kerja Work Area	Jumlah Total	Persentase Percentage
Vendor	Kantor Pusat Head Office	589	100%



Tabel Peserta Pelatihan SMAP Inhouse, Peserta Pelatihan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
SMAP Inhouse Training Participants, Participants in Training from Corruption Eradication Commission (KPK)

Wilayah Work Area	Tahun Year	Tetap Permanent	Alih Daya Outsource	Total
Kantor Pusat Head Office	2024	43	3	46
Kantor Pusat Head Office	2023	50	-	50
Kantor Pusat Head Office	2022	72	9	81
Anak Perusahaan Subsidiary	2022	21	-	21
Kantor Pusat Head Office	2021	27	5	32
Anak Perusahaan Subsidiary	2021	9	-	9
Total Keseluruhan Total				239

INSIDEN KORUPSI YANG TERBUKTI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL [GRI 205-3, IF-EN-510a.2]

Atas berbagai upaya yang dilakukan Perseroan untuk memberantas korupsi dalam lingkungan kerja Perseroan, selama tahun 2024, tidak terdapat insiden korupsi yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi. Tidak terdapat pula insiden korupsi yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi.

PROVEN CORRUPTION INCIDENTS AND ACTIONS TAKEN [GRI 205-3, IF-EN-510a.2]

Due to the various efforts made by the Company to eradicate corruption in the Company's work environment, during 2024, there were no proven corruption incidents that resulted in employees being terminated or penalized for corruption. There were also no proven corruption incidents that resulted in contracts with business partners being terminated or not renewed due to corruption-related violations.

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE



ASPEK UMUM

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP [OJK F.4]

Perseroan menyadari bahwa setiap aktivitas operasionalnya memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, sepanjang tahun 2024 Perseroan telah mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp1.970.000.000 yang merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam melakukan upaya pencegahan serta pemulihan atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Berikut merupakan rincian biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan Perseroan.

GENERAL ASPECT

ENVIRONMENTAL COSTS [OJK F.4]

The Company recognizes that its operational activities have an impact on the surrounding community and environment. Therefore, throughout 2024, the Company has realized environmental costs amounting to Rp1,970,000,000 which is a form of the Company's commitment to making prevention and recovery efforts for the impacts resulting from its operational activities. The following is a breakdown of environmental costs incurred by the Company.

Tabel Rincian Biaya Lingkungan
Details of Environmental Costs

(Dalam Rupiah Penuh)
(in full rupiah)

No	Keterangan Program Program Description	Biaya Cost
1	Program Penanaman 64 Jenis Pohon Langka di Wikasatrian Planting 64 Rare Tree Program at Wikasatrian	60.000.000
2	Program Penanaman Pohon Produktif di Bantaran Sungai Ciliwung dan Cisadane Productive Tree Planting Program along the Banks of Ciliwung and Cisadane Rivers	26.000.000
3	Program Penanaman Pohon Penyerap Karbon di Bantaran Sungai Ciliwung dan Cisadane Carbon Absorbing Tree Planting Program along the Banks of Ciliwung and Cisadane Rivers	21.000.000
4	Program Penanaman Pohon Penyerap Karbon di Tamansari Laswi City Carbon Absorbing Tree Planting Program at Tamansari Laswi City	150.000.000
5	Program Penanaman Pohon Penyerap Karbon Carbon Absorbing Tree Planting Program	970.000.000
6	Program Pembangunan Sistem Irigasi PIPANISASI di Kelurahan Grogol - Gunung Kidul Irrigation Pipelining System Development Program in Grogol Village - Gunung Kidul	100.000.000

Tabel Rincian Biaya Lingkungan
Details of Environmental Costs

(Dalam Rupiah Penuh)
(in full rupiah)

No	Keterangan Program Program Description	Biaya Cost
7	Program Pelatihan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Inventory Training Program	200.000.000
8	Program Kolaborasi BUMN Pengelolaan Bank Sampah di 3 Desa Wisata Likupang, Sulawesi Utara SOE Collaboration Program for Waste Bank Management in 3 Tourism Villages	81.000.000
9	Program Kolaborasi BUMN – Pemberdayaan Masyarakat di Pulau Komodo, NTT di bidang lingkungan seperti revitalisasi saluran air bersih, reboisasi tanaman rindang produktif dan rumah kelola sampah SOE Collaborative Program – Community Empowerment in Komodo Island, NTT, focusing on environmental initiatives sector such as clean water channel revitalization, productive shade tree reforestation and waste management facilities.	50.000.000
10	Pendampingan Program KKN UGM “Smart Branding Agro-ecotourism untuk pengembangan Smart Village di Kabupaten Badung, Bali” UGM KKN Assistance Program “Smart Branding Agro-Ecotourism for Smart Village Development in Badung Regency, Bali”	10.000.000
11	Program Kolaborasi BUMN Karya di Jakarta Timur untuk mendukung program pro iklim yang berfokus pada revitalisasi ekosistem lokal (pengelolaan sampah dan teknologi hijau) SOE Construction Collaborative Program in East Jakarta to support pro-climate programs, focusing on local ecosystems revitalization (waste management and green technology).	30.000.000
12	Program Penyediaan Sarana Air Bersih di TK dan Pondok Pesantren di Banten Clean Water Facility Provision Program for Kindergartens and Islamic Boarding Schools in Banten	32.000.000
13	Program Pengadaan Mesin Reverse Osmosis di Pondok Pesantren - Batam Reverse Osmosis Machine Procurement Program for Islamic Boarding Schools – Batam	50.000.000
14	Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gadog dan Desa Sukamahi Clean Water Supply Program in Gadog Village and Sukamahi Village	40.000.000
Total		1.970.000.000

ASPEK MATERIAL

PENGUNAAN MATERIAL YANG RAMAH LINGKUNGAN [OJK F.5]

Komitmen WIKA dalam menggunakan material ramah lingkungan bukan hanya sekedar kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan bumi. Dengan terus mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam konstruksi berkelanjutan, maka WIKA dapat menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Hal ini didukung dengan surat arahan Direksi terkait Panduan Implementasi Tata Kelola Berbasis ESG di Proyek WIKA bahwa seluruh proyek wajib mengimplementasikan lima program utama jangka pendek yaitu penggunaan modular pada bangunan sementara di proyek, reboisasi pohon di dalam area pembangunan, penggunaan motor listrik pada proyek, pelarangan penebangan pohon di luar area pembangunan dan penggunaan panel surya photovoltaic pada proyek. Adapun material ramah lingkungan yang digunakan sebagai berikut:

MATERIAL ASPECT

USE OF ENVIRONMENT FRIENDLY MATERIALS [OJK F.5]

WIKA's commitment to using environmentally friendly materials is not only a matter of compliance with applicable environmental regulations, but also a tangible contribution to preserving the earth's sustainability. By continuously developing and implementing best practices in sustainable construction, WIKA aims to create a greener and more sustainable future for generations to come. This commitment supported by Board of Directors' directive letter regarding Guidelines for ESG-Based Governance Implementation in WIKA Projects, mandating that all projects are required to implement five main short-term programs, namely the use of modular structure for temporary buildings on project, reforestation within construction area, use of electric motorcycles in project operations, prohibition of tree cutting outside construction area and use of photovoltaic solar panels on project. The environmentally friendly materials used are as follows:

1. Penggunaan semen ramah lingkungan, seperti:
 - Semen hidraulik untuk konstruksi umum.
 - Semen portland slag untuk pembangunan mega proyek, seperti *high rise building*, *fly over*, dan terowongan bawah tanah.
 - Semen portland komposit (PCC) untuk konstruksi beton umum (jalan, drainase), tanggul, dan stabilisasi tanah.
 - Semen portland pozzolan (PPC) untuk konstruksi gedung, jembatan, dan dermaga.
2. *Green concrete product*, yang terdiri dari:
 - *Low carbon concrete*
 - *Self-compacted concrete*
 - *Geopolymer concrete*
 - *Porous concrete*

WIKA memilih untuk menggunakan jenis semen yang memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah tanpa mengorbankan kualitas konstruksi. WIKA menggunakan semen hidraulik untuk konstruksi umum, semen portland slag untuk proyek-proyek besar seperti *high rise building*, *fly over*, dan terowongan bawah tanah, serta semen portland komposit (PCC) untuk berbagai keperluan konstruksi beton umum seperti jalan, drainase, tanggul, dan stabilisasi tanah. Penggunaan semen portland pozzolan (PPC) juga telah menjadi pilihan utama WIKA untuk konstruksi gedung, jembatan, dan dermaga. Dengan menggunakan jenis semen yang tepat, WIKA dapat memastikan bahwa setiap proyek konstruksi yang dilakukan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

WIKA juga turut aktif dalam pengembangan *green concrete product*, yang merupakan inovasi terbaru dalam industri konstruksi berkelanjutan. Produk ini mencakup berbagai jenis beton ramah lingkungan, seperti *low carbon concrete*, *self-compacted concrete*, *geopolymer concrete*, dan *porous concrete*. Melalui pemanfaatan teknologi ini, WIKA berupaya untuk mengurangi jejak karbon dari setiap proyek konstruksi kami serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan material yang digunakan.

Adapun material ramah lingkungan lainnya yang digunakan dalam menunjang aktivitas bisnis di kantor pusat, WIKA menggunakan *refrigerant non chlorofluorocarbons* (CFCs) sebagai alat pendingin ruangan (*air conditioner*) dan penggunaan alat pemadam kebakaran yang memiliki nilai *Ozone Depleting Potential* (ODP) kecil atau kurang dari 1 (<1). Untuk alat penerangan, WIKA juga menggunakan lampu yang tidak mengandung merkuri, menggunakan *plafond* atau partisi yang tidak mengandung asbes *toast*. WIKA juga telah menggunakan platform *We Office* yang digunakan sebagai media surat menyurat yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

1. Use of environmentally friendly cement, such as:
 - Hydraulic cement for general construction.
 - Portland slag cement for mega projects, such as high-rise buildings, flyovers, and underground tunnels.
 - Portland composite cement (PCC) for general concrete construction (roads, drainage), embankments, and soil stabilization.
 - Portland pozzolan cement (PPC) for building, bridges, and docks construction.
2. Green concrete products, including:
 - Low carbon concrete
 - Self-compacted concrete
 - Geopolymer concrete
 - Porous concrete

WIKA has chosen to use cement types that have a lower environmental impact without compromising construction quality. WIKA uses hydraulic cement for general construction, portland slag cement for large-scale projects such as high-rise buildings, flyovers, and underground tunnels, and portland composite cement (PCC) for general concrete construction application such as roads, drainage, embankments, and soil stabilization. The use of portland pozzolan cement (PPC) has become WIKA's preferred choice for building, bridge, and dock construction. By using the appropriate cement type, WIKA ensures that every construction project carried out can make a positive contribution to the surrounding environment.

WIKA is also actively involved in the development of green concrete products, which are the latest innovations in sustainable construction industry. This product includes various types of environmentally friendly concrete, such as low carbon concrete, self-compacted concrete, geopolymer concrete, and porous concrete. Through the use of this technology, WIKA strives to reduce the carbon footprint of its construction projects while enhancing the efficiency and sustainability of the materials used.

Other environmentally friendly materials used to support business activities at the head office, WIKA uses non-chlorofluorocarbons (CFCs) refrigerants for air conditioning units and fire extinguishers that have a small Ozone Depleting Potential (ODP) values of less than 1 (<1). For lighting equipment, WIKA also uses mercury-free lamps, uses ceilings or partitions that do not contain asbestos *toast*. WIKA has also implemented the *We Office* platform digital correspondence system aimed at reducing paper usage and promoting a paperless work environment.



Di sisi lain, dalam menunjang aktivitas operasional Direksi, WIKA telah menggunakan mobil listrik sebanyak 7 (tujuh) unit. Sedangkan untuk keperluan operasional proyek, WIKA telah menerapkan penggunaan motor listrik (Gesits) sebanyak 65 unit. Seluruh material yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional, WIKA menekankan untuk menggunakan material yang telah memiliki Standar Nasional Indonesia (*green material*), bersertifikasi ISO atau *ecolabel*, serta telah menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada WIKA Tower II.

On the other hand, WIKA has 7 (seven) units of electric cars used for operational needs of Board of Directors. Meanwhile, for project operational needs, WIKA has implemented the use of 65 electric motorcycles (Gesits). All materials used to support operational activities, WIKA emphasizes using materials that have Indonesian National Standards (*green materials*), are ISO or ecolabel certification, and has used Solar Power Plants (PLTS) at WIKA Tower II.

ASPEK ENERGI

JUMLAH DAN INTENSITAS ENERGI YANG DIGUNAKAN [OJK F.6, 302-1, 302-2, 302-3, CRE1]

Dalam menunjang seluruh aktivitas operasionalnya, WIKA senantiasa memanfaatkan 2 (dua) sumber energi utama yaitu listrik dan BBM (Bahan Bakar Minyak). Perseroan tidak mengkonsumsi maupun menjual pemanas, pendingin, dan uap. Energi listrik yang digunakan merupakan energi yang dipasok dari PLN yang diukur menggunakan satuan kWh di seluruh wilayah operasional Perseroan. Sedangkan BBM, diukur dengan menggunakan satuan liter dari penggunaan solar di seluruh wilayah operasional Perseroan. Seluruh data yang berasal dari berbagai wilayah operasional WIKA, dikumpulkan melalui laporan bulanan K3L. Perseroan juga telah menggunakan energi terbarukan dalam bentuk solar panel di kantor pusat sebesar 25.756 kWh.

ENERGY ASPECT

AMOUNT AND INTENSITY OF ENERGY USED [OJK F.6, 302-1, 302-2, 302-3, CRE1]

To support its business activities, WIKA uses 2 (two) main sources of energy, namely electricity and fuel oil. The Company does not consume or sell heaters, coolers, and steam. The electricity used is supplied by PLN and measured in kWh units in all operational area. Meanwhile, the fuel oil is measured using litres of diesel usage throughout the Company's operational areas. All data from various different operational areas are collected through monthly HSE reports. The Company has also used renewable energy in the form of solar panels at head office amounting to 25.756 kWh.

Namun, di tahun 2024 Perseroan hanya mengukur penggunaan energi yang digunakan di dalam lingkup operasional perusahaan. Penggunaan energi listrik dan BBM (untuk seluruh kebutuhan di dalam operasional organisasi WIKA) mencakup seluruh wilayah operasional Perseroan yang meliputi INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, EPCC dan AMD (yang juga mencakup pengelolaan Kantor Pusat) selama tahun 2024. Sedangkan penggunaan energi di tahun 2023 merupakan penggunaan energi yang berasal dari INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, dan EPCC, serta di kantor pusat dan tahun 2022 merupakan penggunaan energi dari Proyek INFRA 1 saja. Perseroan belum melakukan pengukuran penggunaan energi dari luar lingkup organisasi, kedepannya WIKA akan berupaya untuk melakukan pengukuran penggunaan energi dari luar organisasi. Penggunaan energi di WIKA sebagai berikut.

However, in 2024 the Company only measured energy used within the scope of the Company's operations. The use of electricity and fuel (for all needs within the operational organization of WIKA) covers all operational areas of the Company including INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, EPCC and AMD (which also includes the management of Head Office) during 2024. Meanwhile, energy usage in 2023 is energy usage from INFRA 1, INFRA 2, BOVRS, and EPCC, as well as at the head office and in 2022 is energy usage from the INFRA 1 Project only. The Company has not measured energy usage from outside the scope of the organization, in the future WIKA will strive to measure energy usage from outside the organization. Energy usage at WIKA is as follows.

Tabel Penggunaan Energi
Energy Usage

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2024	2023	2022
Listrik Electricity	kWh	13.543.665	7.678.321	2.640.387
	Gigajoule	48.757,19	27.641,96	9.505,24
BBM Fuel	Liter	11.348.847	11.753.588	536.157
	Gigajoule	388.130,56	401.972,71	18.336,57
Total	Gigajoule	436.887,75	429.614,67	27.841,81
Jumlah Produksi (Besi dan Baja Terpasang) Production Amount (Iron and Steel Installed)	Ton	104.046,38	61.261,94	7.650,67
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	19.242,73	22.532	21.480,79
Intensitas Pemakaian Energi/Produksi Energy Usage Intensity/Production	Gigajoules/Ton	4,20	7,01	3,64
Intensitas Pemakaian Energi/Pendapatan Energy Usage Intensity/Revenue	Gigajoules/Miliar Rupiah Gigajoules / Billion Rupiah	22,70	19,07	2,04

UPAYA DAN PENCAPAIAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGGUNAAN ENERGI TERBARUKAN [OJK F.7, F.12, GRI 302-4, 302-5]

Perseroan menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan seringkali bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup yang berpotensi memberikan dampak pada lingkungan akibat dari penggunaan energi sebagai penunjang pembangunan. Namun demikian, Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan efisiensi energi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan meliputi:

EFFORTS AND ACHIEVEMENT OF ENERGY EFFICIENCY AND USE OF RENEWABLE ENERGY [OJK F.7, F.12, GRI 302-4, 302-5]

The Company realizes that its business activities often directly interact with the environment, potentially causing environmental impacts due to energy usage in supporting development. Nevertheless, the Company is committed to energy efficiency in carrying out its business activities. The efforts toward efficiency include:



Wilayah Kerja
Work Area

Upaya Efisiensi
Efficiency Efforts

Kantor Pusat
Head Office

Penghematan tenaga listrik melalui sistem tata udara:

1. Menggunakan AC hemat energi dengan teknologi inverter
2. Mematikan AC apabila tidak digunakan
3. Mengatur suhu dan kelembaban sesuai dengan SNI yaitu ruang kerja berkisar antara 24 °C sampai 27 °C dengan kelembaban relatif antara 55% sampai 65% dan ruang koridor antara 27 °C sampai 30 °C dengan kelembaban 50% sampai 70%
4. Melakukan perawatan berkala sesuai dengan panduan pabrik
5. Perseroan telah menggunakan energi terbarukan dalam bentuk solar panel di kantor pusat sebesar 25.756 kWh.

Penghematan energi dari segi sistem tata cahaya:

1. Menggunakan lampu hemat energi
2. Mengurangi penggunaan lampu hias (aksesoris)
3. Mengatur daya listrik maksimum untuk pencahayaan sesuai SNI yaitu 13 watt/m² (ruang resepsionis), 12 watt/m² (ruang kerja, ruang rapat, ruang arsip), 6 watt (gudang arsip) dan 4 watt/m² (ruang tangga darurat dan tempat parkir)
4. Mematikan lampu ruangan jika sudah tidak digunakan
5. Memanfaatkan cahaya alami pada siang hari dengan membuka tirai jendela

Penghematan energi dari segi peralatan pendukung:

1. Mematikan komputer jika akan meninggalkan ruang kerja lebih dari 30 menit
2. Mematikan printer jika tidak digunakan
3. Menggunakan mesin fotokopi yang memiliki mode standby dengan konsumsi tenaga listrik rendah
4. Menyalakan peralatan water heater dan dispenser beberapa menit sebelum digunakan dan dimatikan setelah selesai digunakan

Electricity savings through air conditioning system:

1. Using energy-efficient AC with inverter technology
2. Turning off AC when not in use
3. Setting the temperature and humidity according to the Indonesian National Standard (SNI) for workspaces ranging from 24 °C to 27 °C with relative humidity between 55% to 65%, and corridors ranging from 27 °C to 30 °C with humidity between 50% to 70%
4. Performing regular maintenance as per manufacturer's guidelines
5. The Company has used renewable energy in the form of solar panels at the head office amounting to 25,756 kWh.

Energy savings in lighting system:

1. Using energy-efficient light bulbs
2. Reducing the use of decorative lights (accessories)
3. Adjusting the maximum power for lighting according to the Indonesian National Standard (SNI), which is 13 watts/m² for reception areas, 12 watts/m² for workspaces, meeting rooms, and archives, 6 watts for archive warehouses, and 4 watts/m² for emergency stairwells and parking areas
4. Turning off room lights when not in use
5. Utilizing natural daylight by opening window curtains during the day

Energy savings in supporting equipment:

1. Turning off computers when leaving the workspace for more than 30 minutes
2. Turning off printers when not in use
3. Using photocopiers that have a standby mode with low power consumption
4. Turning on water heaters and dispensers a few minutes before use and turning them off after use.

Lokasi Proyek
Project Site

Melaksanakan earth hour di seluruh lokasi proyek

1. Penggunaan motor Gesits (motor listrik) di seluruh proyek WIKA sesuai dengan Surat Edaran Nomor SE.01/A.DIR.00645/2022.
2. Mematikan lampu dan alat elektronik saat tidak digunakan
3. Pemanfaatan virtual meeting
4. Pemantauan lingkungan berkala
5. Kampanye hemat energi melalui sosialisasi, pemasangan sticker, flyer, dan poster

Implementing Earth Hour at all project sites

1. Using Gesits motorcycles (electric motorcycles) on all WIKA projects as per Circular Letter No. SE.01/A.DIR.00645/2022.
2. Turning off lights and electronic devices when not in use.
3. Utilizing virtual meetings.
4. Regular environmental monitoring.
5. Energy-saving campaign through socialization, sticker placement, flyers, and posters.

Di tahun 2024, Perseroan belum menetapkan baseyear atas penggunaan energi. Hal ini dikarenakan di tahun 2024, Perseroan masih dalam tahap pengembangan yang diharapkan bisa lebih luas lagi cakupannya dalam periode kerja 2025 dan 2026 mendatang. Namun demikian, dalam mengukur peningkatan atau penurunan penggunaan energi, Perseroan membandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2023.

Atas upaya efisiensi yang dilakukan, sepanjang tahun 2024 Perseroan berhasil menurunkan penggunaan BBM menjadi sebesar 388.130,56 gigajoule menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 401.972,71. Di samping itu, juga terdapat pengurangan energi yang dibutuhkan dari produk dan jasa terjual yang tercermin dari menurunnya intensitas penggunaan energi di 2024 yang sebesar 4,20 gigajoule/ton, menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 7,01 gigajoule/ton.

ASPEK AIR

PENGUNAAN AIR [OJK F.8, GRI 303-1, 303-3, GRI 303-4, GRI 303-5, CRE2]

Air merupakan salah satu sumber daya bersama yang digunakan Perseroan dalam menunjang aktivitas bisnisnya. Air yang digunakan yaitu air yang berasal dari pihak ketiga (PDAM) untuk kantor pusat dan air bawah tanah untuk menunjang aktivitas operasional di lokasi proyek. Salah satu isu lingkungan terkait sumber daya air yaitu keterbatasan air yang dapat berdampak pada kekurangan air di sekitar wilayah operasional apabila penggunaannya terlalu berlebihan. Oleh karenanya, untuk mengatasi potensi dampak terkait air, Perseroan terus berupaya untuk melakukan penghematan penggunaan air bersih. Namun Perseroan belum mengidentifikasi secara spesifik atas dampak terkait air.

Perseroan berkomitmen untuk melakukan penghematan penggunaan air bersih sebagai wujud kepatuhan terhadap KepGub DKI Jakarta Nomor 614 Tahun 2014, Nomor 156 Tahun 2012 tentang penghematan energi dan air, dan Nomor 38 Tahun 2013 tentang konsep bangunan hijau, pemasangan rambu hemat air, sosialisasi kepada seluruh karyawan di kantor pusat maupun di lokasi proyek untuk melaksanakan penghematan air, serta merawat *ground water tank* sebanyak satu buah. Upaya penghematan air juga disosialisasikan melalui kampanye berupa stiker yang berisikan ajakan untuk melakukan hemat air pada setiap toilet. Perseroan juga melakukan penghematan penggunaan air bersih yaitu dengan memanfaatkan *recycling Sewage Treatment Plan* (STP) untuk *flushing* toilet dan siram taman air, penggunaan sensor otomatis pada keran wastafel dan urinal, penggunaan 100% air PDAM di lokasi kantor pusat.

In 2024, the Company has not yet set a base year for energy usage. This is because in 2024, the Company is still in the development stage which is expected to be even wider in scope in the 2025 and 2026 work periods. However, in measuring the increase or decrease in energy usage, the Company made comparison with the previous year, namely 2023.

With the efficiency efforts made, throughout 2024 the Company succeeded in reducing fuel usage to 388,130.56 gigajoules, down compared to 2023 which was 401,972.71. In addition, there is also a reduction in energy required from products and services sold as reflected in the decrease in the intensity of energy usage in 2024 which was 4.20 gigajoules/ton, down compared to 2023 which was 7.01 gigajoules/ton.

WATER ASPECT

WATER USAGE [OJK F.8, GRI 303-1, 303-3, GRI 303-4, GRI 303-5, CRE2]

Water is one of the shared resources used by the Company to support its business activities. The water used is originating from a third party (PDAM) for Head Office and groundwater to support operational activities at project sites. The Company is aware that limited clean water is one of environmental issues that impacting water shortages in operational areas if using excessively. Therefore, to overcome potential water-related impacts, the Company continues to strive to conserve clean water usage. However, the Company has not specifically identified the water-related impacts.

The Company is committed to saving the use of clean water as a form of compliance with Decree of the Governor of DKI Jakarta Number 614 of 2014, Number 156 of 2012 2 on energy and water conservation, and No.38 of 2013 on green building concepts as well as installing water-saving signs, conducting awareness campaigns among all employees at Head Office and project sites to save water, and maintaining one groundwater tank. The water-saving policy is promoted through a campaign with stickers encouraging water conservation in every toilet. The Company's efforts to save the use of clean water include utilizing Sewage Treatment Plant (STP) for flushing toilets and watering gardens, using automatic sensors on sink faucets and urinals, using 100% PDAM water at Head Office location.



Berdasarkan kebijakan atas penghematan air, maka Perseroan telah menetapkan target penghematan air di proyek yang ditargetkan sebesar 1.500 liter/orang/bulan, dan terealisasi sebesar 936,93 liter/orang/bulan. Pencapaian tersebut didukung oleh adanya penurunan penggunaan air di seluruh wilayah proyek sehingga, secara keseluruhan Perseroan mampu mencapai penghematan air sebesar 38%. Target terkait air yang ditetapkan Perseroan juga bertujuan untuk mengelola penggunaan air dan menghindari dampak negatif terkait air di seluruh wilayah operasional Perseroan.

Selama tahun 2024, Perseroan tidak mengkonsumsi air yang berasal dari wilayah *water stress* dan air yang berasal dari sungai (*freshwater* atau air permukaan). Di samping itu, Perseroan juga tidak melakukan perubahan tempat penyimpanan air. Penarikan air diukur dengan menggunakan meteran PDAM untuk di kantor pusat, dan menggunakan *flow meter* di setiap pompa air di lokasi proyek. Hasil pengukuran penggunaan air dengan satuan meter kubik, lalu dikonversi ke dalam megaliter. Konsumsi air selama tahun 2024 terlihat peningkatan yang signifikan dikarenakan penggunaan air diukur di seluruh wilayah proyek selama tahun 2024 dan 2023, sedangkan tahun 2022 hanya pada proyek-proyek tertentu yang telah dijelaskan pada Laporan Keberlanjutan tahun bersangkutan. Jumlah air yang diambil, secara keseluruhan juga sama dengan jumlah air yang digunakan. Adapun konsumsi air di kantor pusat dan lokasi proyek Perseroan adalah sebagai berikut.

Based on the water-saving policy, the Company has set a target for water savings in projects at 1,500 litres per person per month, with actual savings achieved at 936.93 litres per person per month. This achievement is supported by a decrease in water usage across all project areas, allowing the Company to achieve an overall water savings of 38%. The Company's water-related targets are also aimed at managing water usage and avoiding negative water-related impacts across all operational areas

In 2024, the Company did not consume water from water-stressed areas and water that comes from rivers (freshwater or surface water). Additionally, the Company did not change its water storage locations. Water withdrawals are measured using PDAM meters at Head Office, and using flow meters at each water pump at project location. The results of water use measurement in cubic meters, and then converted into megalitres. There was a significant increase in water consumption in 2024 due to water usage being measured across all project areas during 2024 and 2023, while in 2022 only measured in specific projects as explained in respective Sustainability Reports. The total amount of water taken is also the same as the amount of water used. Water consumption at the Company's head office and project sites is as follows.

Tabel Konsumsi Air
Water Consumption

Pemakaian Air (Megaliter) Water Usage (Megalitre)			
Sumber Resource	2024	2023	2022
Air dari Pihak Ketiga Water from Third Party	16,188	16,071	16,319
Air Bawah Tanah Underground Water	13.645,975	11.308,610	231,180
Jumlah Total	13.662,163	11.324,681	247,599
Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (person)	4,921	6,493	6,082
Intensitas Penggunaan Air Water Use Intensity	2,78	1,74	0,04

Tabel Konsumsi Air Berdasarkan Wilayah Kerja
Water Consumption by Work Area

(Dalam Megaliter)
(in Megalitre)

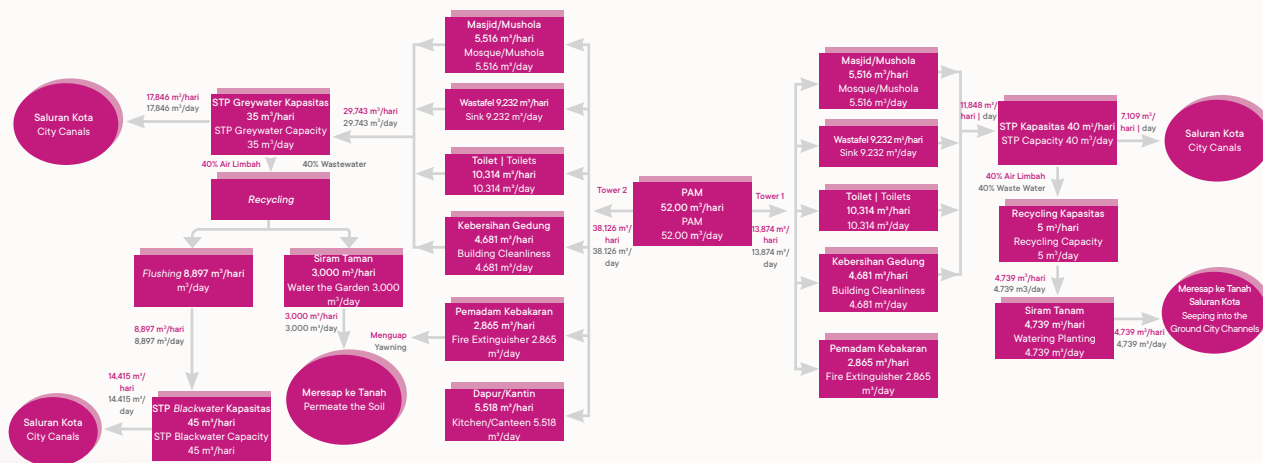
Wilayah Kerja Work Area	2024	2023	2022
Lokasi Proyek Project Location	13.645,975	11.308,61	231,180
Kantor Pusat Head Office	16,188	16,071	16,319
Jumlah Konsumsi Air Total Water Consumption	13.662,163	11.324,681	247,599

PEMBUANGAN AIR [GRI 303-2, 303-4]

Hingga saat ini, Perseroan masih menggunakan air dari pihak ketiga (PDAM) untuk kantor pusat dan menggunakan air tanah untuk kegiatan operasional di lokasi proyek. Untuk penggunaan air PDAM, air tersebut dialokasikan ke gedung WIKA Tower 1 dan WIKA Tower 2. Air yang telah dialokasikan pada masing-masing tower, digunakan untuk masjid/mushola, wastafel, toilet, kebersihan gedung, pemadam kebakaran dan dapur atau kantin.

WATER DISPOSAL [GRI 303-2, 303-4]

Until now, the Company still relies on water supply from third party (PDAM) for Head Office and uses groundwater for operational activities at project site. For PDAM water usage, the water is allocated to WIKA Tower 1 and WIKA Tower 2 buildings. The allocated water in each tower is used for mosques/prayer rooms, sinks, toilets, building cleaning, fire extinguishers and kitchens or canteens.



Dalam melakukan pembuangan air di lokasi kantor pusat, Perseroan mengacu pada standar Baku Mutu Air Limbah Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 tahun 2016 yang menganjurkan bahwa Perseroan harus memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke badan air. Terkait dengan air yang telah digunakan, kemudian masuk ke dalam Sewage Treatment Plant (STP) yang selanjutnya dilakukan daur ulang oleh Perseroan. Hasil daur ulang air, dimanfaatkan kembali untuk flushing toilet sebelum dibuang ke saluran kota. Sedangkan, air yang digunakan untuk menyiram tanaman akan meresap ke dalam tanah. Terkait pembuangan air di lokasi proyek, tidak terdapat pengelolaan air

In carrying out water disposal at Head Office location, the Company adheres to Wastewater Quality Standards based on Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68 of 2016, which recommends that the Company must meet the quality standards before discharging into water bodies. Water that has been used enters the Sewage Treatment Plant (STP), then recycled by the Company. The recycled water is reused for flushing toilets before being discharged into city canals. Meanwhile, the water used to water plants will seep into the soil. Regarding water disposal at the project site, there is no water management with special specifications. As for water disposal at project sites, there is no specific water management



dengan spesifikasi khusus. Air yang telah digunakan langsung diarahkan ke tempat pembuangan yaitu selokan atau badan air. Perseroan tidak mengalirkan air limbah ke sungai.

Perseroan menyadari bahwa pemborosan penggunaan air bersih akan menyebabkan risiko lingkungan dengan kelangkaan air. Perseroan telah memasukkan isu kekurangan pasokan air bersih menjadi salah satu potensi bahaya/aspek yang selanjutnya menjadi potensi risiko yang dikelola dalam sistem manajemen risiko. Komitmen Perseroan terkait pembuangan air terlihat dari tidak terlibatnya Perseroan dengan insiden ketidakpatuhan terhadap pembuangan air selama tahun 2024. Total pembuangan air, serta air yang di daur ulang di kantor pusat, sebagai berikut.

with special specifications. The water that has been used is directly goes to disposal site, which is a drain or water body. The Company does not dispose waste water into rivers.

The Company realizes that wasteful use of clean water will cause environmental risks with water scarcity. The Company has included the issue of shortage of clean water supply as one of the potential hazards/aspects which will then become potential risks that are managed in the risk management system. The Company's commitment regarding water disposal is evident from the Company's non-involvement in incidents of non-compliance with water disposal during 2024. Total water discharge, as well as recycled water at Head Office, are as follows.

Tabel Pembuangan Air
Water Discharge

Pembuangan Air (Megaliter) Water Discharge (Megalitre)			
Sumber Resource	2024	2023	2022
Air dari Pihak Ketiga Water from Third Party	13,272	13,478	15,132
Air Bawah Tanah Underground Water	0	0	0
Jumlah Total	13,272	13,478	15,132

Tabel Daur Ulang Air
Water Recycle

Daur Ulang Air (Megaliter) Water Recycle (Megalitre)			
Sumber Resource	2024	2023	2022
Air dari Pihak Ketiga Water from Third Party	4,364	4,766	4,437
Air Bawah Tanah Underground Water	0	0	0
Jumlah Total	4,364	4,766	4,437

ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI

DAMPAK DARI WILAYAH OPERASIONAL YANG DEKAT ATAU BERADA DI DAERAH KONSERVASI ATAU MEMILIKI KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.9, F.10, CRE5]

Selama tahun 2024, terdapat lokasi proyek Perseroan yang berada berdekatan dengan kawasan konservasi, yaitu pembangunan tol 3B yang membelah hutan Samboja yang di dalamnya terdapat ekosistem orang utan, sehingga berdampak pada lalu lintas orang utan di dalam hutan tersebut. Oleh karenanya, untuk tetap dapat melindungi spesies orang utan tersebut, Perseroan membuat jembatan perlintasan satwa di tol yang sedang dibangun, sebagai tempat untuk lalu lintas orang utan tersebut.

Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar wilayah operasional melalui penanaman pohon sebanyak 10.084 dalam upaya penyerapan emisi karbon, penanaman mangrove pada Proyek Dredging Tursina sebanyak 3.640, serta penanaman pohon produktif. Sebagai komitmen nyata Perseroan terhadap keanekaragaman hayati, di tahun 2024 Perseroan telah menyusun Kebijakan Keanekaragaman Hayati dan Restorasi Lahan yang mulai berlaku di tahun 2025.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya mampu menyebabkan adanya alih fungsi lahan serta memicu adanya perubahan bentang alam. Namun demikian, sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat lahan yang terkontaminasi sebagai akibat dari kegiatan operasional Perseroan, serta tidak terdapat sungai, danau maupun badan air yang harus diremediasi oleh Perseroan.

WIKASATRIAN UNTUK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan perhatian khusus. Sayangnya, kontribusi dalam menjaga keanekaragaman hayati di kawasan hutan Indonesia seringkali masih minim dari banyak perusahaan. Padahal, penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sangatlah penting, mengingat banyak kawasan hutan di Indonesia yang belum dikelola dengan baik. Kehilangan berbagai spesies tanaman, flora, fauna, dan keragaman hayati lainnya akan berdampak besar, terutama dalam komitmen Indonesia terhadap pengurangan emisi karbon di level global.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menyadari pentingnya pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati, sehingga meluncurkan program Wikasatrian, atau *Representation of Sustainable Ecosystem Development at the WIKA Leadership Center*. Program Wikasatrian sebagai bukti komitmen WIKA dalam mendukung konservasi keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan. Wikasatrian menerapkan tiga nilai dasar yang menjadi warisan kepemimpinan Nusantara dan jati diri bangsa, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, dan

BIODIVERSITY ASPECT

IMPACTS OF OPERATIONAL AREAS ADJACENT OR WITHIN CONSERVATION AREAS OR AREAS WITH BIODIVERSITY AND BIODIVERSITY CONSERVATION EFFORTS [OJK F.9, F.10, CRE5]

During 2024, there was a project near a conservation area, namely the construction of toll road 3B that cuts through the Samboja forest, a home to orangutans, thereby affecting orangutan traffic in the forest. Therefore, to continue protecting these orangutan species, the Company built a wildlife bridge on the toll road under construction, as a pathway for orangutans to cross.

Additionally, the Company is committed to creating positive environmental impact in its operational areas through planting 10,084 trees to absorb carbon emissions, mangrove planting at the Dredging Tursina Project with 3,640 mangrove trees, and planting of productive trees. As a concrete commitment to biodiversity conservation, in 2024, the Company developed a Biodiversity and Land Restoration Policy, which will take effect in 2025.

The Company recognizes that its operational activities may lead to land-use changes and alter landscapes. However, throughout the reporting year, no land contamination occurred as a result of the Company's operations, and no rivers, lakes, or water bodies required remediation by the Company.

WIKASATRIAN FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

Ecosystem and biodiversity conservation is a shared responsibility that requires special attention. Unfortunately, many companies still provide minimal contributions to biodiversity conservation in Indonesia's forests. In fact, implementing Environmental, Social, and Governance (ESG) principles is very important, considering that many forest areas in Indonesia remain poorly managed. The loss of various species of plants, flora, fauna, and other biodiversity will have a significant impact, especially on Indonesia's commitment to reducing global carbon emissions.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. recognizes the importance of ecosystem and biodiversity conservation and has launched the Wikasatrian program or *Representation of Sustainable Ecosystem Development at the WIKA Leadership Center*. Wikasatrian program is a proof of WIKA's commitment to supporting biodiversity conservation and environmental sustainability. Wikasatrian applies three core values that represent Nusantara's leadership heritage and national identity namely divinity, humanity, and harmony with nature. Located



harmoni dengan alam. Berlokasi di Gadog, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pusat pelatihan kepemimpinan ini dikelilingi oleh flora dan Fauna khas Jawa Barat, serta berada di antara Gunung Salak, Gunung Pangrango, dan Gunung Geulis.

Lingkungan alamnya tidak hanya memukau tetapi juga berfungsi sebagai penyerapan karbon, sebagaimana yang telah dipublikasikan dalam Journal of IOP Series: Earth and Environmental Science. Melalui proyek ini, WIKA menjadi salah satu perusahaan yang berkomitmen nyata terhadap pelestarian hutan dan ekosistem Indonesia.

Perencanaan Program

Program ini diawali dengan studi bertajuk "Kontribusi Ruang Hijau WIKA dalam Melestarikan Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dan Potensi Manfaatnya". Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di hutan Wikasatrian, menilai populasinya, serta mengeksplorasi potensi pemanfaatannya dalam lanskap dan kebutuhan lainnya. Berbagai kajian mendalam juga dilakukan untuk mendukung program ini, termasuk *Life Cycle Assessment* (LCA), analisis dampak lingkungan (RKL & RPL), dan kajian nilai ekonomi dalam upaya melindungi jasa ekosistem. Tidak hanya itu, kajian mendalam (*depth study*) juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan, guna memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Pusat Kepemimpinan Wikasatrian di bawah manajemen PT Wijaya Karya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lanskap. Hutan Wikasatrian adalah ruang terbuka hijau dengan berbagai jenis tumbuhan yang dibiarkan tumbuh dan berkembang secara alami, dengan potensi mengurangi emisi karbon sebesar 100-800% ton CO₂ per tahun. Kawasan Wikasatrian mampu menyediakan perlindungan, tempat berkembang biak, dan sumber makanan bagi berbagai jenis satwa liar. Kawasan Wikasatrian juga berfungsi sebagai habitat bagi beberapa spesies langka yang dilindungi.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bersama WIKA selama Desember 2023 hingga Juni 2024. Studi banding dilakukan dengan membuat Program "Satria Utama" dengan warga lokal. Salah satu program yang menonjol di tingkat Satria Utama adalah program studi banding pelestarian alam atau program tinggal bersama warga lokal. Dengan tinggal bersama penduduk setempat, peserta dapat belajar banyak tentang budaya dan cara hidup masyarakat. Peserta juga dapat memahami kebutuhan warga setempat agar dapat berkontribusi dan menciptakan "surga kehidupan" yang berbasis pada kebutuhan dan harapan warga lokal, bukan berdasarkan keinginan atau hasrat. Berikut beberapa upaya kolaboratif yang dilakukan WIKA dengan BRIN diantaranya:

in Gadog, Bogor Regency, West Java, this leadership training center is surrounded by West Java's native flora and fauna and located between Mount Salak, Mount Pangrango, and Mount Geulis.

Its natural environment is not only breathtaking but also functions as a carbon sink, as published in the Journal of IOP Series: Earth and Environmental Science. Through this project, WIKA stands as one of the companies that is truly committed to preserving Indonesia's forests and ecosystem.

Program Planning

This program began with a study titled "WIKA Green Space's Contribution to Plant Biodiversity Conservation and Its Potential Benefits". This study aims to identify various plants species growing in the Wikasatrian forest, assess their population, and explore their potential use in landscapes and other needs. Various in-depth studies were also conducted to support this program, including Life Cycle Assessment (LCA), environmental impact analysis (RKL & RPL), and economic valuation studies to protect ecosystem services. Additionally, in-depth studies also aim to identify potential negative impacts on biodiversity and environmental services, in order to ensure sustainable management with positive impacts on the surrounding environment. Wikasatrian Leadership Center under PT Wijaya Karya management applies sustainability principle in landscape management. The Wikasatrian Forest is a green open space with various types of plants that are allowed to grow and develop naturally, with the potential to reduce carbon emissions by 100-800% tons of CO₂ per year. The Wikasatrian area is able to provide protection, breeding grounds, and food sources for various types of wildlife. The Wikasatrian area also functions as a habitat for several protected rare species.

Program Implementation

The program is implemented in an integrated manner by involving National Research and Innovation Agency (BRIN) together with WIKA from December 2023 to June 2024. Comparative studies are carried out by creating "Satria Utama" Program with local communities. One of program that stands out at Satria Utama level is comparative study program for nature conservation or program to live with local residents. By immersing themselves in daily life, culture and traditions. Participants can also understand the needs of local residents so that they can contribute and create a "paradise of life" based on the needs and hopes of local residents, not based on desires or passions. The following are some of the collaborative efforts carried out by WIKA with BRIN, including:

1. **Konservasi Anggrek Phalaenopsis**
Konservasi dilakukan dengan merancang/ membuat laboratorium kultur jaringan di wilayah Wikasatrian. Penelitian inisiasi perbanyak In Vitro Anggrek dilakukan dengan perkecambahan benih di laboratorium kultur jaringan. Reintroduksi bibit anggrek Phalaenopsis ke habitat asalnya juga dilakukan di area Wikasatrian.
2. **Keanekaragaman Pakis Pohon**
Inventarisasi dilakukan guna mengumpulkan dan mengkarakterisasi Spora Cyatheaceae dari area Wikasatrian. Penyusunan karya tulis juga dilaksanakan guna mendukung dan mengembangkan keanekaragaman pakis.
3. **Lingkungan Hutan Layanan Terapi Kesehatan**
Identifikasi Lokasi potensial di wilayah Wikasatrian dilakukan guna pengembangan kegiatan Hutan Penyembuhan. Analisis vegetasi di kawasan hutan Wikasatrian sebagai dasar dalam menentukan target pengu-tian tanaman aromaterapi dan potensi penggunaan herbal/obat-obatan.

Program "Satria Utama bersama Warga Lokal" menghadirkan pengalaman unik melalui studi banding pelestarian alam dan tinggal bersama penduduk setempat. Dalam program ini, peserta Satria Utama mendapatkan kesempatan berharga untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, memahami budaya, dan mempelajari cara hidup mereka secara mendalam. Pengalaman langsung ini memungkinkan peserta untuk mengenali kebutuhan dan harapan warga, sehingga mereka dapat berkontribusi menciptakan "surga kehidupan" yang benar-benar berakar dari keinginan masyarakat, bukan sekadar berdasarkan perspektif atau keinginan pribadi Satria Utama.

Tidak hanya belajar, para peserta juga diajak untuk memberikan kontribusi nyata dalam setiap kunjungan dan studi banding pelestarian alam. Sebagai contoh, kunjungan ke Desa Cihanjawi menginspirasi peserta Satria Utama untuk bekerja sama dengan warga setempat membangun jalan. Dalam proyek ini, mereka bekerja berdampingan selama tiga bulan, membuktikan komitmen dan kepedulian untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program ini menjadi wujud nyata dari kerja sama yang harmonis antara Satria Utama dan warga lokal untuk mencapai tujuan bersama. Pengadaan fasilitas dan kelengkapan infrastruktur memberi kemudahan kepada masyarakat untuk beraktivitas dan membangun semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjamin keberlanjutan program.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya pelaksanaan program yang dijalankan. Dalam setiap kunjungan ke daerah, peserta Satria Utama merancang dan melaksanakan program kontribusi yang ditargetkan untuk masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan penelitian untuk Konservasi

1. **Phalaenopsis Orchid Conservation**
Conservation is carried out by designing/creating a tissue culture laboratory in the Wikasatrian area. Initiation In Vitro Orchid propagation research using seed germination in tissue culture laboratory. Reintroduction of Phalaenopsis orchid seedlings to their original habitat is also carried out in the Wikasatrian area.
2. **Tree Fern Diversity**
Inventory was conducted to collect and characterize Cyatheaceae Spores from the Wikasatrian area. The preparation of a paper was also carried out to support and develop fern diversity.
3. **Forest Environment Health Therapy Services**
Identification of potential locations for development of healing forest in Wikasatrian area. Vegetation analysis in Wikasatrian forest area to determine target plants for aromatherapy and the potential use of herbs/medicines.

"Satria Utama with Local Communities" program presents a unique experience through comparative studies of nature conservation and living with local communities. In this program, Satria Utama participants get a valuable opportunity to experience the daily life of local communities, understand local culture, and learn their way of life in depth. This direct experience allows participants to recognize the needs and aspirations of residents, so that they can contribute to creating a "paradise of life" that is truly rooted in the desires of the community, not just based on the personal perspective or desires of Satria Utama.

Beyond learning, participants are also encouraging to make real contributions during their visit and comparative study of nature conservation. For example, a visit to Cihanjawi Village inspired Satria Utama participants to work together with local residents to build a road. In this project, they worked side by side for three months, demonstrating their commitment and concern to provide real impact to the community. This initiative exemplifies harmonious collaboration between Satria Utama participants and local communities, ensuring that infrastructure improvements enhance community activities, foster a spirit of mutual cooperation, and guarantee long-term program sustainability.

Monitoring and Evaluation

Regular evaluation is conducted to assess the effectiveness of program implementation. During each visit to the region, Satria Utama participants design and execute targeted community contribution programs. The evaluation results show an increase in research for Phalaenopsis Orchid Conservation by 98 percent (98%) with popular



Anggrek Phalaenopsis sebesar 98 persen dan makalah ilmiah juga dibuat untuk menunjang data akademis dan populer. Penelitian keanekaragaman pohon pakis di sekitar wilayah Wikasatrian meningkat sebesar 66 persen. Penelitian dan pengembangan jasa lingkungan hutan untuk terapi kesehatan juga dilakukan dengan melakukan publikasi internasional tentang pemanfaatan hutan dan layanan lingkungan.

Keberlanjutan Program

Program keberlanjutan dirancang dengan menyusun road map yang strategis untuk mendukung rencana jangka panjang. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai pelopor program ini, meningkatkan kapasitasnya melalui pendekatan kelembagaan internal serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga eksternal.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan, WIKA telah memberikan kontribusi besar dalam pengurangan emisi karbon, mencapai hingga 800 tonCO2 per tahun. Angka ini bahkan belum termasuk dampak dari perluasan area hutan di Purisatrian, yang berdekatan dengan kawasan Wikasatrian dan memiliki luas sekitar 4 hektare. Selain berdampak positif bagi lingkungan, program ini juga memiliki nilai sosial yang mendukung prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam pengelolaan Wikasatrian. Melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal atau "*local wisdom*" masyarakat di sekitar kawasan diajak untuk mengelola hutan secara bijaksana. Fokus utama pengelolaan hutan adalah pada pelestarian dan pengembangan, bukan eksploitasi. Program Wikasatrian berhasil mengubah cara pandang masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian hutan untuk masa depan yang lebih hijau dan asri.

ASPEK EMISI

JUMLAH DAN INTENSITAS EMISI YANG DIHASILKAN BERDASARKAN JENISNYA [OJK F.11, GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, CRE3, CRE4]

Atas penggunaan energi yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, maka WIKA juga turut berkontribusi dalam menyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) yang akan berdampak pada perubahan iklim. Namun demikian, WIKA telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk melakukan efisiensi penggunaan energi, serta telah memanfaatkan penggunaan energi terbarukan.

Di sisi lain, Perseroan juga telah memiliki inisiatif untuk memitigasi potensi perubahan iklim dengan terlibat pada proyek-proyek ramah lingkungan, seperti bangunan hijau, moda transportasi ramah lingkungan, dan proyek pembangkit listrik yang memanfaatkan energi terbarukan (tenaga surya dan air). Data emisi yang dihasilkan merupakan data dari seluruh aktivitas operasional WIKA.

academic papers published to support data collection. Research on the diversity of fern trees around the Wikasatrian area increased by 66 percent (66%). Research and development of forest environmental services for health therapy including international publications on forest utilization and environmental services.

Program Sustainability

The sustainability program is designed by compiling a strategic road map to support long-term plans. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as the pioneer of this program, increases its capacity through an internal institutional approach and establishes strategic partnerships with various external institutions.

As a company committed to environmental conservation, WIKA has contributed significantly to carbon emission reduction, achieving up to 800 tons of CO2 per year. This figure does not even include the impact of expansion of the forest area in Purisatrian, which is adjacent to Wikasatrian area covering approximately 4 hectares. In addition to having a positive impact on the environment, this program also has social values that support the principles of ESG (*Environmental, Social, Governance*) in management of Wikasatrian. Through education program based on local wisdom, surrounding communities are encouraged to manage forests wisely. The main focus of forest management is on conservation and development, rather than exploitation. Wikasatrian program has successfully transformed local perspectives on forest conservation a greener and more sustainable future.

EMISSION ASPECT

Number and Intensity of Emissions Produced Based on Type [OJK F.11, GRI 305-1, GRI 305-2, GRI 305-3, GRI 305-4, CRE3, CRE4]

Due to the energy usage in supporting its operational activities, WIKA also contributes to greenhouse gas (GHG) emissions that will lead to climate change. However, WIKA has undertaken various efforts aimed at energy efficiency and has been utilizing renewable energy sources.

On the other hand, the Company has also had initiatives to mitigate the potential climate change by engaging in environmentally friendly projects, such as green building environmentally friendly projects, such as green buildings, environmentally friendly modes of transportation, and power generation projects that utilize environmentally friendly transportation modes, and power generation projects renewable energy (solar and hydro). Emission data generated is data from all of WIKA's operational activities.

Untuk perhitungan emisi GRK yang dihasilkan, Perseroan belum menetapkan tahun dasar perhitungan emisi (*base year emission*). Pendekatan konsolidasi untuk Laporan Keberlanjutan WIKA di tahun 2023 belum dilakukan, karena masih mencakup 1 (satu) entitas, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Batasan organisasi (*organization boundary*) untuk Perseroan di tahun 2024 digunakan pendekatan kendali (*operational control*), dengan memahami karakteristik kerja proyek yang dikelola WIKA yang terdiri dari Infrastructure 1 Division (INFRA 1), Infrastructure 2 Division (INFRA 2), Building Division (BD), dan Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Division (EPCC), dan Kantor Pusat untuk tahun 2024. Di tahun 2023, 2022 dan 2021, aspek emisi dihitung dari penggunaan energi yang berasal dari proyek EPCC.

Batasan operasional (*operational boundary*) untuk Perseroan meliputi cakupan 1, cakupan 2, dan cakupan 3. Jenis gas rumah kaca sesuai ketentuan IPCC (7 jenis) diterapkan untuk WIKA yaitu gas CO₂ dan HFCs, karena jenis GRK lain tidak signifikan untuk operasional WIKA. Sesuai kategori dalam ISO 14064-1 dijelaskan sebagai berikut:

- Pengukuran emisi GRK cakupan 1 menggunakan data konsumsi bahan bakar (1.1 *stationary combustion*, 1.2 *mobile combustion*) dan freon AC (1.4 *fugitive refrigerant*).
- Pengukuran emisi GRK cakupan 2 menggunakan data konsumsi listrik dari jaringan PLN (2.1 *energy consumption: electricity*)
- Pengukuran emisi GRK cakupan 3 menggunakan data jarak tempuh transportasi material/BBM (3.1 *upstream transport*) dan jarak tempuh transportasi penumpang pesawat untuk Direksi (3.5 *business travel*).

Pengukuran emisi GRK cakupan 1 dilakukan dengan mengalikan data konsumsi energi (BBM) dalam satuan liter yang dikonversi ke dalam terajoule dengan faktor emisi berikut yang mengacu pada Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022, sebagai berikut:

1. Faktor emisi BBM minyak solar, FE Nasional = 74,52 (Ton CO₂-eq/TJ) = 0,07452 (Ton CO₂-eq/GJ)
2. Konversi faktor emisi BBM = 42,63 (GJ/ton) x 0,0008748 (ton/liter) x 0,07452 (Ton CO₂-eq/GJ) = 0,002779 (Ton CO₂-eq/liter).
3. Untuk BBM biodiesel B35 yang dikonsumsi, maka kandungan bahan bakar nabati (BBN 35%) selanjutnya dikurangkan dari nilai faktor emisi BBM minyak solar produksi Kilang Pertamina tersebut, sehingga hanya 65% dari nilai faktor emisi awal tersebut yang dihitung sebagai emisi GRK untuk peralatan kerja WIKA.
4. Konversi faktor emisi BBM [B35] = 0,002779 (Ton CO₂-eq/liter) x 65% = 0,00181 (Ton CO₂-eq/liter).

For the calculation of greenhouse gas (GHG) emissions, the Company has not established a base year emission calculation. The consolidation approach for WIKA's Sustainability Report in 2024 has not been carried out yet, as it still includes only one entity, which is PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

The organization boundary for the Company in 2024 adopts an operational control approach, considering the work characteristics of WIKA-managed projects, including Infrastructure 1 Division (INFRA 1), Infrastructure 2 Division (INFRA 2), Building and Overseas Division (BD), and Engineering, Procurement, Construction, and Commissioning Division (EPCC), as well as Head Office for 2024. In 2023, the emission aspect is calculated as in 2024 above, but does not include the AMD division, and in 2022, the emission aspect is calculated from energy use originating from several EPCC projects.

The operational boundary for the Company includes Scope 1, Scope 2, and Scope 3 emissions. The types of greenhouse gases as per IPCC guidelines (7 types) applied to WIKA are CO₂ and HFCs, as other types of GHGs are not significant for WIKA's operations. As per the categories in ISO 14064-1, are explained as follows:

- Measurement of Scope 1 GHG emissions uses data from fuel consumption (1.1 *stationary combustion*, 1.2 *mobile combustion*) and AC refrigerant emissions (1.4 *fugitive refrigerant*).
- Measurement of Scope 2 GHG emissions uses data from electricity consumption from the PLN (2.1 *energy consumption: electricity*).
- Measurement of Scope 3 GHG emissions uses data from the transportation distance of materials/fuels (3.1 *upstream transport*) and the distance of air travel for Board of Directors (3.5 *business travel*).

Measurement of scope 1 GHG emissions is carried out by multiplying energy consumption data (fuel) in liters converted into terajoules by the following emission factors referring to the GHG Emission Inventory in the Energy Sector, Ministry of Energy and Mineral Resources, 2022, as follows:

1. Diesel fuel emission factor, National FE = 74.52 (Ton CO₂-eq/TJ) = 0.07452 (Ton CO₂-eq/GJ)
2. Conversion factor for fuel emissions = 42.63 (GJ/ton) x 0.0008748 (ton/litre) x 0.07452 (Ton CO₂-eq/GJ) = 0.002779 (Ton CO₂-eq/litre).
3. For the B35 biodiesel fuel consumed, the biofuel content (BBN 35%) should be reduced from the emission factor value of diesel fuel produced by Pertamina Refinery, so that only 65% of the initial emission factor value is calculated as GHG emissions for WIKA work equipment.
4. Conversion of fuel emission factor [B35] = 0.002779 (Ton CO₂-eq/liter) x 65% = 0.00181 (Ton CO₂-eq/liter).



- Untuk perhitungan Emisi 'Biogenik' dari konsumsi BBM minyak solar B35 merupakan 35% dari nilai faktor emisi awal di atas = $0,002779$ (Ton CO₂-eq/liter) x 35% = $0,000973$ (Ton CO₂-eq/liter).
- Untuk emisi fugitive dari freon AC menggunakan data jumlah unit AC di berbagai proyek, dengan bilangan laju potensi pemanasan global/GWP (*Global Warming Potential*) sesuai IPCC AR6: GWP-R32 = 771 (Ton CO₂-eq/Ton.Refrigerant-R32).

- The calculation of 'Biogenic' emissions from B35 diesel fuel consumption is 35% of the initial emission factor value above = 0.002779 (Ton CO₂-eq/litre) x 35% = 0.000973 (Ton CO₂-eq/litre).
- For fugitive emissions from AC freon, data on the number of AC units in various projects is used, with global warming potential/GWP (*Global Warming Potential*) according to IPCC AR6: GWP-R32 = 771 (Ton CO₂-eq/Ton. Refrigerant-R32)

Tabel Emisi GRK Cakupan 1 BBM Minyak Solar dan Freon AC yang dihasilkan
Scope 1 GHG emissions Diesel Fuel and Refrigerant AC produced

(Dalam Ton CO₂eq)
(in Ton CO₂eq)

Wilayah Kerja Working Area	2024	2023	2022****
Emisi GRK Cakupan 1 (BBM)*** Scope 1 GHG Emissions (Fuel)***	20.499,99	22.864,25	1.042,99**
Emisi GRK Cakupan 1 (Freon)* Scope 1 GHG Emissions (Freon)*	103,81	15,42	0
Total, emisi Cakupan 1**** Total, Scope 1 emissions****	20.603,80	22.879,67	1.042,99
Emisi Biogenik, dari BBM***** (Cakupan 1) Biogenic Emissions, from Fuel***** (Scope 1)	11.038,46	9.798,97	446,99

Keterangan:

- * Untuk data emisi GRK cakupan 1 di tahun 2024 dan 2023 telah menggunakan data konsumsi Freon AC, pada perhitungan emisi 2022 memang belum memasukkan data tersebut (material Freon AC dianggap terlepas ke atmosfer saat mesin pendingin AC di lokasi proyek selesai digunakan dan dipindahkan ke lokasi proyek lainnya, yang merupakan emisi minor pada WIKA)
 - **Untuk data emisi GRK cakupan 1 di tahun 2022, perhitungan belum memasukkan konsumsi bahan bakar stasioner pada gedung Kantor Pusat WIKA Tower 1 dan 2, sehingga pada tahun 2023 dan 2024 terdapat perluasan cakupan 1 (bahan bakar BBM pada divisi AMD, yang mencakup Kantor Pusat), dan jumlah emisi bertambah sesuai perluasan cakupan tersebut.
 - ***Pada tahun 2023, telah diterapkan pendataan terpusat yang lebih baik (sistem SAP), sehingga jumlah emisi cakupan 1 yang tercatat menjadi lebih baik untuk banyak lokasi proyek (sebelumnya baru mencakup divisi INFRA 1, saat ini telah bertambah cakupannya pada divisi EPCC, BD, AMD, dan INFRA 2, serta memperhitungkan emisi cakupan 1 dari konsumsi freon AC juga, walaupun kecil), dan jumlah emisi bertambah sesuai perluasan sistem pendataan yang baru (terpusat) di tahun 2024.
 - ****Perhitungan emisi GRK tahun 2024 telah mencakup seluruh proyek dan kantor pusat, sehingga tidak perlu dibedakan lagi dalam tabel emisi ini (karena Divisi AMD yang baru juga sudah mencakup pengelolaan Kantor Pusat WIKA).
 - ***** Emisi 'biogenik' diberikan pada konsumsi BBM minyak solar B-35, yang merupakan bagian 35% dari campuran bahan bakar nabati BBN berbasis minyak sawit (biodiesel blending composition B-35), sehingga emisi 'biogenik' ini tidak diperhitungkan terhadap emisi dari Freon AC.
- Note:
- * For GHG emission data scope 1 in 2024 and 2023, data on AC Freon consumption has been used, in the calculation of 2022 emissions this data has not been included (AC Freon material is considered to be released into the atmosphere when AC cooling machine at project location is finished and moved to another project location, which is a minor emission at WIKA)
 - ** For GHG emission data scope 1 in 2022, the calculation has not included stationary fuel consumption at WIKA Head Office Tower 1 and 2 buildings, hence in 2023 and 2024 there is an expansion of scope 1 (fuel in the AMD division, which includes the Head Office), and the amount of emissions increases according to the expansion of this scope.
 - ***In 2023, improved centralized data collection (SAP system) has been implemented, hence the number of recorded scope 1 emissions has improved for many project locations (previously only covering the INFRA 1 division, now the coverage has been expanded to the EPCC, BD, AMD, and INFRA 2 divisions, and also takes into account scope 1 emissions from AC freon consumption, although small), and the number of emissions increases according to the expansion of the new (centralized) data collection system in 2024.
 - ****The calculation of GHG emissions in 2024 has covered all projects and head office, hence there is no need to differentiate them in this emission table (because the new AMD Division also covers the management of WIKA Head Office).
 - ***** 'Biogenic' emissions are given to the consumption of B-35 diesel fuel, which is a 35% part of the palm oil-based biodiesel blending composition B-35, hence these 'biogenic' emissions are not calculated against emissions from AC Freon.

Pengukuran emisi GRK cakupan 2 dilakukan dengan mengalikan antara konsumsi listrik (dalam kWh per tahun) dengan faktor emisi jaringan PLN (*grid emission factor*, EF_grid PLN) sesuai Keputusan Menteri ESDM Nomor 163.K/HK.02/MEM.S/2021 tentang Penetapan Faktor Emisi GRK Sistem Ketenagalistrikan, dengan mengambil angka 0,87 kg.CO₂eq/kWh untuk jaringan PLN Jamali (lokasi sebagian besar konsumsi listrik WIKA, yang dianggap merepresentasikan nilai yang wajar).

Scope 2 GHG emissions measurement is carried out by multiplying electricity consumption (in kWh per year) by the PLN grid emission factor (EF_grid PLN) in accordance with the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Number 163.K/HK.02/MEM.S/2021 concerning the Determination of GHG Emission Factors for the Electricity System, by taking the figure of 0.87 kg.CO₂eq/kWh for PLN Jamali network (the location of most of WIKA's electricity consumption, which is considered to represent a reasonable value).

Tabel Emisi GRK Cakupan 2 (Listrik, Jaringan Interkoneksi PLN)
Scope 2 GHG Emissions (Electricity, PLN Interconnection Network)

(Dalam Ton CO₂eq)
(In Ton CO₂eq)

Wilayah Kerja Working Area	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 2 (listrik PLN)* GHG Emissions Scope 2 (PLN electricity)*	11.782,99	6.680,14	2.297,14

Keterangan:

* Pada tahun 2023, telah diterapkan pendataan terpusat yang lebih baik (sistem SAP), sehingga jumlah emisi cakupan 2 yang tercatat menjadi lebih baik untuk banyak lokasi proyek (sebelumnya baru mencakup divisi INFRA 1, saat ini telah bertambah cakupannya pada divisi EPCC, BD, AMD dan INFRA 2), dan jumlah emisi bertambah sesuai perluasan sistem pendataan yang baru (terpusat) di tahun 2023 dan 2024.

Note:

* In 2023, improved centralized data collection (SAP system) has been implemented, hence the number of recorded scope 2 emissions has improved for many project locations (previously only covering INFRA 1 division, now has been expanded to cover EPCC, BD, AMD and INFRA 2 divisions), and the number of emissions increases according to the expansion of the new (centralized) data collection system in 2023 and 2024.

Tabel Emisi GRK Total Cakupan 1 dan Cakupan 2 yang dihasilkan
Total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions generated

(Dalam Ton CO₂eq)
(In Tons CO₂eq)

Emisi GRK pada Cakupan GHG Emissions in Scope	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 1 GHG Emissions Scope 1	20.603,80	22.879,67	1.042,99
Emisi GRK Cakupan 2 GHG Emissions Scope 2	11.782,99	6.680,14	2.297,14
Total, Emisi Cakupan 1 dan 2 Total, Scope 1 and 2 Emissions	32.386,79	29.571,58	3.340,13
Intensitas Emisi GRK Cakupan 1 dan 2/ Pendapata (Tonco ₂ eq/miliar Rupiah) Scope 1 and 2 GHG Emission Intensity/ Revenue (Tonco ₂ eq/billion Rupiah)	1,68	1,31	0,16

Sedangkan, perhitungan Emisi GRK cakupan 3 berasal dari perjalanan dinas yang dilakukan oleh Direksi yang dihitung menggunakan referensi DEFRA-UK data, dimana faktor emisi per penumpang-KM = 0,24587 (kg.CO₂-eq/km-flight) yang berlaku pada penerbangan domestik umumnya, jarak dekat – menengah (*short/medium-haul*). Perhitungan dilakukan dengan mengukur emisi dari perjalanan antara bandara keberangkatan ke bandara kedatangan.

Sedangkan, perhitungan Emisi GRK cakupan 3 berasal dari perjalanan dinas yang dilakukan oleh Direksi dihitung menggunakan kalkulator karbon ICAO (International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional). Perhitungan emisi GRK cakupan 3 diukur berdasarkan jarak antara kota keberangkatan dan kota tujuan.

Meanwhile, the calculation of GHG emissions scope 3 comes from official travel carried out by the Board of Directors which is calculated using the DEFRA-UK data reference, where the emission factor per passenger-KM = 0.24587 (kg.CO₂-eq/km-flight) which applies to domestic flights in general, short-medium haul. The calculation is done by measuring emissions from travel between the departure and the arrival airport.

Meanwhile, the calculation of GHG emissions scope 3 comes from official travel carried out by the Board of Directors calculated using the ICAO (International Civil Aviation Organization/International Civil Aviation Association) carbon calculator. The calculation of GHG emissions scope 3 is measured based on the distance between the departure and the destination city.



Tabel Emisi GRK Cakupan 3 Transportasi Hulu dan Perjalanan Dinas Scope 3 GHG Emissions Upstream Transport and Business Travel

(Dalam Ton CO2e)
(in Ton CO2e)

Sumber Emisi GRK Source of GHG Emissions	Satuan Unit	2024	2023	2022
Cakupan 3 Transportasi-hulu (material BBM) Kategori 3: (3.1)** Scope 3 Upstream Transportation (Fuel Material) Category 3: (3.1)**	Ton CO2-eq	252,97	52,39	0
Cakupan 3 (Perjalanan Dinas) Kategori 3: (3.5)** Scope 3 (Business Travel) Category 3: (3.5)**	Ton CO2-eq	63,86	71,73	19,34
Total Emisi GRK Cakupan 3 Total GHG Emissions Scope 3	Ton CO2-eq	316,83	124,12	19,34

Keterangan:

*kategorisasi emisi dalam ISO/SNI 14064-1

Untuk data emisi GRK cakupan 3 di tahun 2022, belum dilakukan perhitungan pengangkutan BBM, sehingga pada tahun 2023 dan 2024 terdapat perluasan cakupan 3 (transportasi – hulu, material BBM), dan jumlah emisi bertambah sesuai perluasan cakupan tersebut.

**perhitungan emisi angkutan penumpang udara dengan faktor emisi transportasi udara, kategori DEFRA-UK

Note:

*Emission categorization in ISO/SNI 14064-1

For GHG emission data scope 3 in 2022, fuel transportation has not been calculated, thereby in 2023 and 2024 there is an expansion of scope 3 (transportation - upstream, fuel material), and the amount of emissions will increase according to the expansion of the scope.

**Air passenger transport emission calculation with air transport emission factor, DEFRA-UK category

Tabel Emisi GRK Total Cakupan 1, Cakupan 2 dan Cakupan 3, yang dihasilkan Total GHG emissions of Scope 1, Scope 2 and Scope 3 generated

(Dalam Ton CO2eq)
(in Ton CO2eq)

Emisi GRK pada Cakupan GHG Emissions in Scope	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 1 GHG Emissions Scope 1	20.603,80	22.879,67	1.042,99
Emisi GRK Cakupan 2 GHG Emissions Scope 2	11.782,99	6.680,14	2.297,14
Emisi GRK Cakupan 3 GHG Emissions Scope 3	316,83	124,12	19,34
Total, Emisi Cakupan 1, 2, 3 Total, Scope 1, 2, 3 Emissions	32.703,62	29.683,93	3.359,47

Tabel Intensitas Emisi GRK Cakupan 1, 2 dan 3 GHG Emission Intensity Scope 1, 2 and 3

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	Ton CO2-eq	20.603,80	22.879,67	1.042,99
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	Ton CO2-eq	11.782,99	6.680,14	2.297,14

Tabel Intensitas Emisi GRK Cakupan 1, 2 dan 3
GHG Emission Intensity Scope 1, 2 and 3

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 3 Kategori 3: (3.1)** 3 GHG Emissions Category 3: (3.1)*, **	Ton CO2-eq	252,97	52,39	0
Total Emisi GRK Total GHG Emissions	Ton CO2-eq	32.639,76	29.683,93	3.814,30
Pendapatan Revenue	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	19.242,73	22.532	21.480,79
Jumlah Produksi*** Production Quantity***	Besi dan Baja Terpasang (Ton) Installed Iron and Steel (Tons)	104.046,38	61.261,94	7.650,67
Intensitas Emisi GRK/Pendapatan GHG Emission Intensity/Revenue	Ton CO2-eq/Miliar Rupiah Ton CO2-eq/Billion Rupiah	1,70	1,32	0,18
Intensitas Emisi GRK/Produksi**** GHG Emission Intensity/Production****	Ton CO2-eq/Ton Ton CO2-eq/Ton	0,314	0,483	0,499

*Untuk data emisi GRK cakupan 3 di tahun 2022, belum dilakukan perhitungan pengangkutan BBM, sehingga pada tahun 2023 dan 2024 terdapat perluasan cakupan 3 (transportasi – hulu, material BBM), dan jumlah emisi bertambah sesuai perluasan cakupan tersebut.

**kategorisasi emisi dalam ISO/SNI 14064-1

***kerja pendataan jumlah produksi dalam satuan besi dan baja terpasang dilakukan lebih baik cakupannya pada 2024, sehingga jumlah data yang berhasil dicakup dari berbagai lokasi mengalami peningkatan yang berarti

****nilai intensitas emisi pada 2024 ini belum dapat menjadi acuan tahun dasar (reference baseyear emissions), mengingat tahapan kerja tim inventarisasi emisi GRK di korporasi WRK masih dalam pengembangan, yang diharapkan bisa lebih luas lagi cakupannya dalam periode kerja 2025 dan 2026 mendatang

Note:

*For GHG emission data scope 3 in 2022, fuel transportation has not been calculated, thereby in 2023 and 2024 there is an expansion of scope 3 (transportation - upstream, fuel material), and the amount of emissions will increase according to the expansion of the scope.

**emission categorization in ISO/SNI 14064-1

***the work of recording the amount of production in units of iron and steel installed was carried out with better coverage in 2024, hence that the amount of data successfully covered from various locations experienced a significant increase

****The emission intensity value in 2024 cannot be used as a reference base year emissions, considering that the work stages of the GHG emission inventory team at WRK corporation are still under development, which is expected to be even wider in scope in the 2025 and 2026 work periods.

Tabel Intensitas Emisi GRK dan Cakupan 3
GHG Emission Intensity and Scope 3

Description Remark	Satuan Unit	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 3 Kategori 3: (3.5)** GHG Emissions Scope 3 Category 3: (3.5)**	Ton CO2-eq	63,86	71,73	19,34
Jumlah Direksi Number of Directors	Orang Person	6	7	8
Intensitas Emisi GRK/Direksi GHG Emissions Intensity/Board of Directors	Ton CO2-eq/Orang Ton CO2-eq/Person	10,64	10,25	2,42

Keterangan:

*Penyebutan Kategori 3: (3.5) ini mengikuti ketentuan kategorisasi emisi dalam ISO/SNI 14064-1

Note:

Note: *The designation of Category 3: (3.5) follows the emission categorization provisions in ISO/SNI 14064-1



UPAYA DAN PENCAPAIAN PENGURANGAN EMISI YANG DILAKUKAN [OJK F.12, GRI 305-5]

Perseroan menyadari bahwa energi yang digunakan sebagai penunjang aktivitas operasionalnya senantiasa menghasilkan emisi. Oleh karenanya, Perseroan berupaya untuk mengurangi emisi yang dihasilkan dengan melakukan inisiatif sebagai berikut.

1. Melakukan inisiatif pengurangan energi listrik;
2. Memanfaatkan energi terbarukan;
3. Melakukan uji emisi terhadap kendaraan;
4. Melakukan perawatan mesin secara rutin.

Upaya lain yang dilakukan Perseroan telah disampaikan pada bagian Aspek Energi di dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Di samping itu, upaya pengurangan emisi tercermin dengan telah dimilikinya WIKASATRIAN. Indikator keberhasilan WIKASATRIAN dalam bidang lingkungan mencakup intensitas penurunan karbon indikatif sebesar 10-80 ton CO₂ per hektar per tahun, yang berkontribusi pada penurunan tahunan sekitar 97-776 ton CO₂ (~3-25% dari kebutuhan *insetting* karbon tahun 2030). Hal ini menunjukkan peran penting kawasan dalam strategi dekarbonisasi perusahaan.

Selanjutnya, Perseroan juga bersinergi dengan entitas anak dalam proyek Modular Zero Waste, pemasangan Photovoltaic di Institut Teknologi Sumatera, pemasangan Solar Street Lighting di Mandalika, serta memiliki produk Gesits (motor listrik) yang juga digunakan sebagai kendaraan operasional di lokasi proyek. Terkait dengan Photovoltaic, Perseroan telah melakukan pemasangan di 30.000 lokasi seluruh Indonesia dengan kapasitas 16 MWp, untuk solar street lighting, telah terpasang di 151 wilayah di seluruh Indonesia, serta motor Gesits telah terjual sebanyak 953 unit di tahun 2024.

Di tahun 2024, Perseroan belum melakukan penentuan baseline emisi GRK dikarenakan nilai intensitas emisi pada 2024 ini belum dapat menjadi acuan tahun dasar (*reference baseyear emissions*), mengingat tahapan kerja tim inventarisasi emisi GRK di korporasi WRK masih dalam pengembangan, yang diharapkan bisa lebih luas lagi cakupannya dalam periode kerja 2025 dan 2026 mendatang.

Namun demikian, dalam mengukur efektivitas penurunan emisi GRK, Perseroan membandingkan emisi yang dihasilkan di tahun 2024 dengan tahun 2023. Atas upaya pengurangan emisi yang dilakukan, sepanjang tahun 2024, Perseroan mampu menurunkan intensitas emisi GRK yang dihasilkan menjadi sebesar 0,314 Ton CO₂-eq, menurun dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 0,483 Ton CO₂-eq.

Emission Reduction Efforts and Achievements [OJK F.12, GRI 305-5]

The Company realizes that the energy used to support its operational activities always produces emissions. Therefore, the Company seeks to reduce the emissions produced by carrying out the following initiatives.

1. Undertaking electrical energy reduction initiatives;
2. Utilizing renewable energy;
3. Conducting emission tests on vehicles;
4. Performing regular machine maintenance.

Other efforts made by the Company have been conveyed in the Energy Aspect section of this Sustainability Report.

Furthermore, the emission reduction efforts are reflected in the ownership of WIKASATRIAN. WIKASATRIAN's success indicators in the environmental field include indicative carbon intensity reduction of 10-80 tons CO₂ per hectare per year, contributing to an annual reduction of about 97-776 tons CO₂ (~3-25% of the carbon offsetting needs by 2030). This demonstrates the important role of the area in the Company's decarbonization strategy.

Furthermore, the Company also collaborates with its subsidiaries in the Modular Zero Waste project, installation of Photovoltaic panels at the Sumatera Institute of Technology, installation of Solar Street Lighting in Mandalika, and has Gesits products (electric motorcycles) used as operational vehicles at project sites. Regarding Photovoltaic panels, the Company has installed them at 30,000 locations across Indonesia with a capacity of 16 MWp. For solar street lighting, has been installed in 151 regions throughout Indonesia, and Gesits motorbikes have sold 953 units in 2024.

In 2024, the Company has not determined the baseline for GHG emissions because the emission intensity value in 2024 cannot be used as a reference base year emissions, considering that the work stages of the GHG emission inventory team in WRK corporation are still under development, which is expected to be wider in scope in the 2025 and 2026 work periods.

However, in measuring the effectiveness of GHG emission reduction, the Company compares the emissions produced in 2024 with 2023. Due to the emission reduction efforts made, throughout 2024, the Company was able to reduce the intensity of GHG emissions produced to 0.314 Ton CO₂-eq, a decrease compared to 2023 which was 0.483 Ton CO₂-eq.

PENGENDALIAN EMISI PENIPIS LAPISAN OZON [GRI 305-6]

Selama tahun 2024, Perseroan tidak memproduksi, mengimpor maupun mengekspor *ozone depleting substance* (ODS). Hal ini dibuktikan dengan penggunaan *Air Conditioner* (AC) yang tidak mengandung bahan yang dapat merusak lapisan ozon seperti CFC (Klorofluorokarbon). AC yang digunakan di seluruh WIKA Tower II mengandung bahan yang ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan *refrigerant* R32 dan R40 yang merupakan *refrigerant* yang sama sekali tidak memiliki dampak terhadap penipisan lapisan ozon dan merupakan tipe *refrigerant* yang ramah lingkungan.

BEBAN EMISI NON GRK [GRI 305-7]

Perhitungan emisi non GRK pada Laporan Keberlanjutan ini lebih ditekankan pada lokasi Kantor Pusat yang memiliki data yang lebih lengkap dan konsisten di setiap tahunnya. Pengukuran emisi non GRK yang dilakukan mengacu pada *Emission Air Standard Quality Regulation*, base on PERMEN LHK No. 11 tahun 2021 attachment I. Data emisi non GRK disajikan sebagai berikut.

Ozone Layer Depleting Emission Control [GRI 305-6]

During 2024, WIKA did not produce, import, or export ozone-depleting substances (ODS). This is evidenced by the use of Air Conditioners (AC) that do not contain ozone-depleting substances such as CFCs (Chlorofluorocarbons). The AC units used in all WIKA Tower II buildings contain environmentally friendly refrigerants R32 and R40, which have no impact on ozone layer depletion and are eco-friendly refrigerant types.

NON-GHG EMISSION LOADS [GRI 305-7]

The calculation of non-GHG emissions in this Sustainability Report is more emphasized on Head Office location as it has more comprehensive and consistent data each year. The measurement of non-GHG emissions carried out refers to *Emission Air Standard Quality Regulation*, based on PERMEN LHK No. 11 of 2021 attachment I. Non-GHG emission data is presented as follows.

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2024
Non-GHG Emissions at Head Office in 2024

Kategori Category	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Hasil Analisa Terukur Measured Analysis Results	Metode Method
NO2	Mg/m3	2.300	410,48	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) (Electrochemistry)
SO2	Mg/m3	168	109,85	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) (Electrochemistry)
Carbon Monoxide	Mg/m3	150	35,70	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) (Electrochemistry)
Partiklat Particulate	Mg/m3	90	32,18	SNI 7117.17.2009
Opasitas Opacity	%	-	<20	SNI 19-7117.11-2005
O2	%	-	16,1	HALQILAB-IK-7-2-1.06 (Elektrokimia) (Electrochemistry)
Kecepatan Gas Buang Exhaust Gas Velocity	%	-	21,39	SNI 7117.17.2009

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2023
Non-GHG Emissions at Head Office in 2023

Kategori Category	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Hasil Analisa Terukur Measured Analysis Results	Metode Method
NO2	Mg/m3	2.300	69	US EPA Method 7 E, 1990
SO2	Mg/m3	150	71	US EPA Method 6C, 1996
Carbon Monoxide	Mg/m3	168	160	Direct Reading
Particulate Dust	Mg/m3	90	51	SNI 19-7117.17-2009

Tabel Emisi Non GRK di Kantor Pusat tahun 2022
Non-GHG Emissions at Head Office in 2022

Kategori Category	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Hasil Analisa Terukur Measured Analysis Results	Metode Method
NO2	Mg/m3	1.200	4,1	
SO2	Mg/m3	600	6,3	
Carbon Monoxide	Mg/m3	540	13	
Particulate Dust	Mg/m3	120	6,0	

ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN

JUMLAH LIMBAH DAN EFLUEN YANG DIHASILKAN BERDASARKAN JENIS [OJK F.13, GRI 306-3, 306-4, 306-5]

Limbah dan efluen yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan merupakan salah satu tantangan besar dalam manajemen lingkungan. Limbah yang dihasilkan baik berupa limbah B3 maupun limbah non-B3. Limbah non-B3 yang dihasilkan dari operasional kantor pusat diserahkan ke pihak ketiga atau vendor pengelola limbah. Perseroan menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) untuk pengelolaan limbah cair. IPAL digunakan untuk mengolah air limbah yang kemudian dimanfaatkan kembali untuk penggunaan yang dimungkinkan menggunakan air hasil dari pemrosesan IPAL. Sebanyak 13,772 megaliter volume air dari pihak ketiga yang dibuang dan 4,364 liter air dari pihak ketiga yang didaur ulang oleh Perseroan di Kantor Pusat. Khusus untuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), Perseroan melakukan treatment sendiri dengan bekerja sama dengan pihak ketiga yang sudah terdaftar dan teruji kredibilitasnya, sehingga Perseroan dapat memastikan bahwa air limbah dari aktivitas perusahaan tidak bercampur dengan limbah B3. Metode pemantauan air limbah domestik mengacu pada kewajiban yang tercantum dalam IPLC.

Untuk limbah cair yang berasal dari kantor pusat, Perseroan melakukan dengan menggunakan cara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan menggunakan fasilitas IPAL. Limbah air yang dihasilkan dari penggunaan air wudhu, janitor, *pantry*, air hujan, dan air drain AC

WASTE AND EFFLUENT ASPECT

Total Waste and Effluent Generated by Type [OJK F.13, GRI 306-3, 306-4, 306-5]

Waste and effluent generated from the Company's operational activities constitute one of the major challenges in environmental management. The Company's operational activities generate waste in the form of both hazardous and non-hazardous waste. Non-B3 waste generated from the head office operations is handed over to the third party or waste management vendors. The Company uses Wastewater Treatment Plant (WWTP) for liquid waste management. WWTP is used to treat wastewater which is then reused for possible use using water produced from WWTP processing. A total of 13,772 megaliters of water volume from third parties was discharged and 4,364 liters of water from third parties is recycled by the Company at Head Office. Especially for hazardous and toxic material (B3) waste, the Company carries out its own treatment in collaboration with third parties who have registered and tested their credibility, so that the Company can ensure that waste water from its activities does not mix with B3 waste. The method for monitoring domestic wastewater refers to the obligations listed in the IPLC.

While waste water generated by Head Office is managed by the Company by using 3R method (*reduce, reuse, recycle*) and a WWTP facility. Waste water generated from ablution water, janitor, *pantry*, rain water, and AC drain water will be processed, hence the waste

akan diolah kembali agar dapat digunakan sebagai *flushing toilet*. Di samping itu, limbah cair dari toilet akan diolah kembali sebelum dibuang ke saluran kota sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku.

Perseroan senantiasa melakukan uji kualitas efluen pada setiap bulannya yang bertujuan untuk mengetahui status beban pencemaran air dari kantor pusat ataupun proyek yang dikelola. Pengujian ini juga bertujuan agar air yang akan dialirkan ke saluran pembuangan tidak mencemari lingkungan sekitar. Hasilnya uji air limbah dilaporkan ke Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk Laporan RKL-RPL setiap semester.

Di samping itu, baik di lokasi Kantor Pusat dan wilayah proyek, Perseroan telah melakukan analisis risiko terkait limbah dari seluruh aktivitas operasional Perseroan. Cakupan dari analisis risiko terkait limbah yaitu meliputi wilayah kantor pusat dan lokasi proyek. Analisis risiko yang dilakukan telah tertuang di dalam dokumen HIRARC-EAIL. Environmental Aspect and Impact Identification (EAIL) merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, produk dan jasa, menentukan risiko dan peluang serta tindakan untuk menangani risiko dan peluang tersebut.

Proses pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah yang dihasilkan, Perseroan melakukan *monitoring* melalui surat jalan untuk pengangkutan limbah, serta membuat laporan neraca limbah di lokasi proyek. Adapun jumlah dan metode pengelolaan limbah yang dilakukan Perseroan, sebagai berikut.

water can be used as a toilet flush. In addition, liquid waste from toilets is reprocessed before being discharged into the city canals according to applicable quality standards.

The Company conducts effluent quality tests every month with the aim to determine the status of water pollution load from Head Office or the projects worked on. This test is intended so that the water that will later flow into sewer does not pollute surrounding environment. The results of wastewater test are reported to Environmental Service in the form of an RKL-RPL Report every semester.

In addition, both at Head Office location and project areas, the Company has carried out a risk analysis related to waste from all of its operational activities. The scope of risk analysis related to waste covers Head Office and project locations. The risk analysis carried out is contained in the HIRARC-EAIL document. Environmental Aspect and Impact Identification (EAIL) is an activity to identify environmental aspects and impacts of operational activities, products and services, determine risks and opportunities as well as actions to handle these risks and opportunities.

The process of collecting and monitoring data related to waste generation is done by the Company through delivery notes for waste transportation, and preparing waste balance reports at project site. The amount and waste management methods carried out by the Company are as follows.

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah [F.13, GRI 306-3]
Total of Waste and Waste Management [F.13, GRI 306-3]

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023	2022
Lokasi Proyek Project Site						
Pasir Silika Silica Sand	B3	Pihak Ketiga PLKK Third Party, PLKK	Ton	-	3,5	1
Kaleng Cat dan Thinner Paint and Thinner Cans	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	1,5	1,04	-
Cake	Non B3	TPA Final Disposal Site	Ton	-	1,2	-
Kawat Las Welding wires	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Box	12,5	50	-
Filter Bekas Used Filter	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	0,175	0,114	-
Sisa Makanan Leftover food	Non B3	Pihak Ketiga Pax Ocean Third Party, Pax Ocean	Ton	-	3,5	-



Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah [F.13, GRI 306-3]
Total of Waste and Waste Management [F.13, GRI 306-3]

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023	2022
Oli Bekas Used Oil	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	80,473	1,64	5,65
Aki Bekas Used Accu	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Pcs	12,5	5	-
Packaging	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	1,55	-
Limbah Pasir Sand Blasting Sand Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,138	-
Limbah cat Paint Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	1,173	-
Cat Paint	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Kaleng Can	2,163	-	-
Limbah Aspal Asphalt Waste	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,155	-
Tanah yang Terkontaminasi Contaminated soil	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,317	-
Kain Bekas Used Fabric	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	0,252	0,150	0,74
Fiber Bekas Used Fiber	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	1,344	-
Lampu Bekas Used Lamp	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,002	-
Resin Bekas Used resin	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,507	-
Drum Bekas Used Drum	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	0,7	1,893	-
Elektroda Bekas Used electrodes	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	1,700	-
Cakram Pemotong Bekas Used Cutting Discs	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,571	-
Amplas Bekas Used Sandpaper	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,003	-
Jerigen Bekas Used Jerry Cans	B3	Dikirim ke pihak ketiga Sent to Third Party	Ton	-	0,004	-
Kertas Paper	Non B3	TPA Final Disposal Site	% Penghematan % Savings	0,675	-	-
Sampah Domestik Domestic Waste	Non B3	Pihak Ketiga Pax Ocean Third Party Pax Ocean	Ton	3,84	-	-

Tabel Total dan Metode Pengelolaan Limbah [F.13, GRI 306-3]
Total of Waste and Waste Management [F.13, GRI 306-3]

Limbah Waste	Jenis Type	Metode Pengelolaan/ Tujuan Akhir Pembuangan Limbah Management Method/Final Destination of Waste Disposal	Satuan Unit	2024	2023	2022
Sampah Harian Daily Trash	Non B3	PT SMI2	Karung Bag	30	-	-
Kantor Pusat* Head Office*						
Oli bekas Used oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,01	0,439	0,18
Lampu TL TL Lamp	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,035	0,093	0,053
Baterai Battery	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,003	0,008	0,002
Cartridge	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,203	0,023	0,015
Air Limbah Wastewater	Non B3	Tujuan pembuangan saluran kota Purpose of disposal of city drains	Ton	4.364,8	4.759,71	5.343,82
Minyak pelumas bekas Used lubricating oil	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,01	0,44	0,13
Kain majun bekas (terkontaminasi pelumas) Used rags (contaminated with lubricant)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,011	-	0,055
Kemasan bekas B3 (kaleng cat dan thinner) Used B3 packaging (paint and thinner cans)	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,019	0,017	0,005
Infeksius Infectious	B3	Pihak ketiga yang memiliki izin Licensed third parties	Ton	0,0072	0,005	0,005
Sampah Harian Rumah Tangga Daily Household Waste	Non B3	Sampah Dapur Rumah Tangga (Sampah Kering) Household Kitchen Waste (Dry Waste)	Ton	34,096	10.841,96	353,15

Keterangan:

Untuk tahun 2022, limbah di lokasi proyek berasal dari EPCC saja. Sedangkan, di tahun 2023 dan 2024, berasal dari EPCC dan BOD

Note:

For the years 2021 and 2022, waste at project sites originated only from EPCC. Meanwhile, in 2023, it originated from both EPCC and BOD.



Jumlah Limbah B3 Total B3 Waste

(Dalam Ton)
(in Ton)

Wilayah Kerja Working Area	2024	2023	2022
Kantor Pusat Head Office	0,298	0,585	0,315
Lokasi Proyek Project Site	97,76	70,80	7,39
Total	98,06	71,39	7,71

Jumlah Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste

(Dalam Ton)
(in Ton)

Wilayah Kerja Working Area	2024	2023	2022
Kantor Pusat Working Area	4.398,89	15.601,67	5.696,97
Lokasi Proyek Project Site	34,515	4,7	-
Total	4.433,41	15.606,37	5.696,97

MEKANISME PENGELOLAAN LIMBAH DAN EFLUEN [OJK F.14, GRI 306-1, 306-2, 306-4, 306-5]

Kegiatan pengelolaan limbah di Perseroan, diawali dengan melakukan pemisahan limbah berdasarkan jenisnya. Aktivitas pengelolaan limbah dilakukan dengan cara yang sama, baik di kantor pusat maupun di seluruh lokasi proyek Perseroan. Limbah proyek Perseroan berada di bawah tanggung jawab masing-masing Manajer Proyek Perseroan.

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan di kantor pusat merupakan limbah domestik yang berasal dari dapur, toilet karyawan dan tamu, kebersihan gedung, pemadam kebakaran dan air yang digunakan untuk siram taman. Perseroan telah melakukan pengolahan air limbah domestik gedung perkantoran dengan mengelola air limbah menggunakan *Sewage Treatment Plant* (STP) Biofilter untuk Tower 1 dengan kapasitas 40 m3/hari. Sedangkan untuk Tower 2, dibagi menjadi 2 STP, yaitu STP *Greywater* dengan kapasitas 35 m3/hari dan *Blackwater* 45 m3/hari dengan kapasitas air limbah yang berasal dari dapur akan disalurkan ke perangkap lemak (*grease trap*) sebelum disalurkan ke dalam STP, karena minyak dan lemak dapat mengganggu proses pengolahan dalam STP. Sepanjang tahun 2024, Perseroan mencatat pemanfaatan air daur ulang dari IPAL sebesar 4.364,8 m3.

WASTE AND EFFLUENT MANAGEMENT MECHANISM [OJK F.14, GRI 306-1, 306-2, 306-4, 306-5]

Waste management activities in the Company, begin with waste segregation based on its type. Waste management activities are carried out in the same way, both at Head Office and all of the Company's project locations. The Company's project waste is under responsibility of each Company Project Manager.

Waste generated from the Company's operational activities at Head Office is domestic waste originating from kitchens, employee and guest toilets, building cleaning, fire extinguishers and garden flushing. Domestic wastewater treatment for office buildings is carried out by treating wastewater using *Sewage Treatment Plant* (STP) Biofilter for Tower 1 with a capacity of 40 m3/day. As for Tower 2, it is divided into 2 STPs, namely STP *Greywater* with a capacity of 35 m3/day and *Blackwater* 45 m3/day with a capacity of wastewater originating from the kitchen which will be channeled to a grease trap before being channeled into STP, because oil and fat can interfere with processing in STP. Throughout year 2024, the Company recorded a utilization of recycled water from WWTP amounting to 4,364.8 m3.

Terkait dengan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Kantor Pusat, Perseroan telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) B3. Untuk saat ini pengelolaan yang dilakukan adalah melakukan pemisahan jenis limbah antara limbah B3, organik dan anorganik. Limbah B3 nantinya akan diangkut oleh Pihak Ketiga yang telah memiliki Izin Resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pihak ketiga berizin yang dipilih telah memiliki transporter yang berperan dalam memastikan bahwa pengelolaan limbah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perseroan menyadari bahwa limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Dampak negatif yang kemungkinan timbul dari limbah yang dihasilkan oleh Perseroan berupa peningkatan debu yang berasal dari material bangunan, pencemaran tanah akibat dari pembuangan limbah konstruksi, hingga pencemaran lingkungan dari tumpukan sampah. Upaya Perseroan dalam mencegah dampak negatif terkait limbah di lokasi proyek, yaitu dengan melakukan *housekeeping* secara terus menerus, penyediaan tempat sampah, penyediaan TPS, serta melakukan *reuse*, *reduce* dan *recycle* (3R). Sedangkan, pengelolaan limbah B3 seperti oli bekas, kain majun bekas/terkontaminasi diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin. Limbah padat non-B3 seperti potongan besi akan dimanfaatkan kembali untuk penutup saluran *drainase* dan fasilitas *smoking area* di lingkungan proyek, serta digunakan sebagai kerangka *sign board* di seluruh lingkungan proyek. Sedangkan, pengelolaan limbah non-B3 langsung diserahkan ke TPA, untuk limbah B3 dikirim ke pihak ketiga yang memiliki izin. Atas pengelolaan limbah yang dilakukan dengan baik oleh Perseroan, maka sepanjang tahun 2024, tidak terdapat dampak negatif terkait limbah yang dihasilkan oleh Perseroan, baik di kantor pusat maupun di lokasi proyek.

Adapun proses yang digunakan Perseroan dalam menentukan pihak ketiga pengelola limbah sesuai kewajiban atau kontrak legislatif yaitu dengan melakukan *monitoring* atas surat jalan yang diterbitkan, serta melalui kontrak kerja sama antara Perseroan dengan pihak ketiga yang memiliki Izin Resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Oleh karena sepanjang tahun 2024, limbah B3 dan Non B3 di lokasi proyek dan kantor pusat diserahkan ke pihak ketiga, maka tidak terdapat limbah yang dipersiapkan untuk dilakukan pembakaran dengan dan tanpa pemulihan energi, serta penghimpunan. Sedangkan, terkait besarnya total limbah air yang didaur ulang, telah disampaikan pada bagian Aspek Air di Laporan Keberlanjutan ini. Adapun metode pengelolaan limbah berdasarkan jenisnya, sebagai berikut.

In managing Hazardous and Toxic Material (B3) waste, the Head Office already has a B3 Temporary Storage Area (TPS). For now, the management is carried out by separating the types of waste between B3, organic and inorganic waste. B3 waste will later be transported by a third party that has an official permit from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. The selected licensed third party has a transporter whose role is to ensure that waste management complies with applicable regulations.

The Company recognizes that waste generated from its operational activities can have a negative impact on the environment if not managed properly. Potential negative impacts include increased dust from building materials, soil contamination due to construction waste disposal, and environmental pollution from accumulated waste. The Company's efforts to prevent negative impacts related to waste at project sites include continuous housekeeping, provision of waste bins, establishment of Temporary Storage Areas (TPS), and implementation of reuse, reduce, and recycle (3R) practices. On the other hand, management of hazardous waste such as used oil, used/contaminated rags are handed over to third parties who have permits. Non-hazardous solid waste such as iron scrap will be reused to cover drainage channels and smoking area facilities in the project environment, as well as being used as a sign board framework throughout the project environment. While management of non-hazardous waste is directly handed over to Final Disposal Site, while for hazardous waste is sent to third parties who have permits. Due to the Company's proper waste management, throughout 2024, there were no negative impacts related to waste generated by the Company, either at Head Office or at project sites.

The process used by the Company to select third-party waste management providers in compliance with legislative obligations or contracts includes monitoring waybills issued for waste transportation and establishing cooperation agreements with third party that hold Official Permit from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

Since hazardous (B3) and non-hazardous (Non B3) waste at project sites and the head office were handed over to third parties throughout 2024, there were no waste prepared for incineration with or without energy recovery, as well as no waste accumulation. As for the total amount of recycled water, it has been provided in Water Aspect section of this Sustainability Report. Waste management methods based on their types are as follows.



Jenis Limbah Waste Type	Metode Pengelolaan Management Method
Limbah B3 Padat Solid Hazardous Waste	Diserahkan ke Transporter yang sudah berijin Handed over to a licensed transporter
Limbah B3 Cair Liquid Hazardous Waste	Diserahkan ke Transporter yang sudah berijin Handed over to a licensed transporter
Limbah Non B3 Padat Solid Non-Hazardous Waste	<ul style="list-style-type: none"> Reduce, reuse, recycle (3R) Dikirim ke TPA Diserahkan ke Pihak Ketiga dengan bekerjasama dengan dinas kebersihan setempat Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sent to Final Disposal Site Handed over to Third Parties in collaboration with local sanitation services
Limbah Non B3 Cair Liquid Non Hazardous Waste	Diolah di IPAL Treated in WWTP

Besarnya limbah yang didaur ulang selama tahun 2024 yaitu sebagai berikut:
The amount of waste recycled during 2024 is as follows:

Keterangan Description	Satuan Unit	Jumlah Total
Limbah Non B3 Padat (Sampah Organik) Solid Non-Hazardous Waste (Organic waste)	Kg	41,5
Limbah Non B3 Cair (daur ulang air) Liquid Non-Hazardous Waste (wastewater cycling)	Liter	4,364,8

TUMPAHAN YANG TERJADI [OJK F.15]

Dalam mencegah terjadinya tumpahan bahan kimia, minyak dan bahan bakar, Perseroan senantiasa melakukan kampanye bahaya pencemaran limbah B3, memberikan awareness penanganan B3 pada petugas Gudang, melakukan simulasi keadaan darurat penanganan tumpahan B3. Perseroan juga telah membuat Instruksi Kerja atau Prosedur tentang Standar Penyimpanan Bahan Bakar Cair di Setiap Proyek. Dalam standar tersebut, memuat aturan sebagai berikut:

- Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus selalu terlindungi dari cuaca
- Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus diberikan pengaman
- Tangki penyimpanan bahan bakar cair harus diletakkan di atas landasan beton bertulang yang bertujuan untuk menghindari apabila terjadi tumpahan atas bahan bakar tersebut agar tidak mencemari tanah

Atas komitmen penuh Perseroan dalam mencegah terjadinya tumpahan, maka sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kasus tumpahan minyak di seluruh lokasi proyek Perseroan yang dapat berpotensi memengaruhi tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia.

SPILLS OCCURRED [OJK F.15]

In preventing chemical, oil and fuel spills, the Company continuously conducts campaigns on hazardous waste pollution risks, raises awareness on hazardous material (B3) handling for Warehouse officers, conducts emergency spill response drills for B3 substances. The Company has also created Work Instructions or Procedures regarding Standard Storage of Liquid Fuel at Each Project. The standard contains the following rules:

- Liquid fuel storage tanks must be protected from the elements at all times
- Liquid fuel storage tanks must be secured
- Liquid fuel storage tanks must be placed on a reinforced concrete foundation in order to avoid spillage of the fuel from contaminating the ground.

Due to the Company's full commitment to preventing spills, throughout 2024, there were no incidents of oil spills at any of the Company's project sites that could potentially impact soil, water, air, biodiversity and human health.

ASPEK PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP JUMLAH DAN MATERI PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DITERIMA DAN DISELESAIKAN [OJK F.16]

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang diterima oleh Perseroan, baik di kantor pusat maupun di seluruh lokasi proyek. Hal ini merupakan wujud nyata atas komitmen Perseroan dalam menjaga dan berkontribusi untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup di sekitar wilayah operasionalnya.

IMPLEMENTASI IFRS S2 [IFRS S2 STRATEGY, IFRS S2 RISK MANAGEMENT, IFRS S2-METRIC AND TARGET

Perseroan telah menerapkan proses manajemen risiko iklim yang komprehensif untuk mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi risiko terkait iklim. Risiko yang dinilai meliputi risiko fisik yang menimbulkan dampak finansial signifikan terhadap Perseroan karena dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional, kerusakan infrastruktur, keterlambatan penyelesaian proyek, dan gangguan pada rantai pasokan. Dampak-dampak ini menyoroti pentingnya proses evaluasi yang proaktif dan sistematis yang mencakup semua tahapan kegiatan operasional Perseroan.

Proses ini dirancang untuk mengevaluasi potensi dampak terhadap operasi dan strategi Perseroan. Melalui pengungkapan yang jelas, Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap manajemen risiko iklim. Hal ini dilakukan oleh Perseroan tidak hanya sebagai kebutuhan operasional tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan investor dan memastikan ketahanan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim global.

Perseroan juga telah mengidentifikasi wilayah operasional yang berada di dalam daerah potensial yang rawan akan risiko perubahan iklim, khususnya bencana banjir. Namun demikian, Perseroan telah memiliki upaya pengelolaan risiko perubahan iklim, yang dirincikan sebagai berikut.

ENVIRONMENTAL COMPLAINT ASPECT Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved [OJK F.16]

During the reporting period, there were no public complaints regarding the environment received by the Company, either at head office or at project site. This is a tangible manifestation of the Company's commitment to preserving and contributing positively to the environment around its operational areas.

IFRS S2 IMPLEMENTATION [IFRS S2 STRATEGY, IFRS S2 RISK MANAGEMENT, IFRS S2-METRIC AND TARGET

The Company has implemented a comprehensive climate risk management process to identify, assess, and respond to climate-related risks. The risks evaluated include physical risks that have a significant financial impact on the Company because they can result in increased operational costs, infrastructure damage, project completion delays, and supply chain disruption. These impacts highlight the importance of a proactive and systematic evaluation process that covers all stages of the Company's operational activities.

This process is designed to evaluate potential impacts on the Company's operations and strategies. Through clear disclosure, the Company demonstrates its commitment to climate risk management. This is done by the Company not only as an operational need but also as a means of building investor confidence and ensuring resilience in facing the challenges of global climate change.

The Company has also identified operational areas located in regions prone to climate change risks, particularly flood hazards. However, the Company has established climate risk management efforts, which are outlined as follows.



Risiko Perubahan Iklim Climate Change Risk	Daerah Potensial Potential Areas	Pemicu Risiko Risk Triggers	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impacts	Pengelolaan Risiko Risk Management
Bencana Alam Natural Disaster	Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> Curah hujan tinggi di hulu dan cuaca ekstrem Terjadi banjir atau tanah longsor 	Biaya tambahan untuk pengerjaan ulang, peningkatan biaya operasional, dan hilangnya pendapatan dari proyek dengan skema pembayaran milestone sebesar Rp3.814 juta	<ol style="list-style-type: none"> Menjalin koordinasi intensif dengan pemerintah daerah dan BPBD. Menyesuaikan metode kerja khusus, termasuk perkuatan lereng tanggul, perkuatan jembatan sementara, dan perbaikan jalan berkala. Menaikkan elevasi tanggul jalan yang telah disetujui oleh pemberi kerja. Lakukan peninggian puncak jembatan. Memantau curah hujan pasang surut dan kondisi cuaca lainnya. Menggunakan sistem peringatan dini berkoordinasi dengan BMKG dan BPBD. Buatlah sumpit dan siapkan pompa penyedot air untuk mengantisipasi hujan dengan intensitas tinggi. Beritahukan pemilik mengenai kondisi curah hujan dan ketinggian air sungai. Menyiapkan rute evakuasi untuk mengantisipasi banjir. Penyewaan pompa dan pembelian selang pompa untuk pekerjaan pengeringan hingga proyek selesai. Menaikkan platform kerja hingga 0,5 meter di atas permukaan air banjir. Memperkuat tanggul yang ada untuk melindungi platform dari banjir. Membuat dinding penahan baru di area yang berpotensi meluap. Menyiapkan pompa untuk menangani daerah potensial banjir.
	Sumatera, Jawa and Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> High rainfall upstream and extreme weather Floods or landslides occur 	Additional costs for rework, increased operational costs, and loss of revenue from the project with a milestone payment scheme of Rp3,814 million	<ol style="list-style-type: none"> Establish intensive coordination with the local government and BPBD. Adjust special work methods, including strengthening embankment slopes, strengthening temporary bridges, and periodic road repairs. Raise the elevation of road embankment that has been approved by the project owner. Increase the height of bridge peaks. Monitor tidal rainfall and other weather conditions. Use an early warning system in coordination with BMKG and BPBD. Construct drainage channels and prepare water pumps to anticipate heavy rainfall. Notify the project owner about rainfall conditions and river water levels. Prepare evacuation routes in anticipation of flooding. Rent pump and purchase pump hose for dewatering operations until project completion. Raise the work platform to 0.5 meters above flood water level. Strengthen existing embankment to protect the work platform from flooding. Construct new retaining walls in areas with potential overflow risks. Prepare pumps to manage flood-prone areas.

Risiko Perubahan Iklim Climate Change Risk	Daerah Potensial Potential Areas	Pemicu Risiko Risk Triggers	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impacts	Pengelolaan Risiko Risk Management
Bencana Alam Natural Disaster	Sumatera dan Kalimantan Sumatera and Kalimantan	Serpah lempung (Bobonaro), jenis tanah ekspansif yang rentan terhadap perubahan iklim Clay shale (Bobonaro), an expansive soil type that is vulnerable to climate change	Biaya tambahan untuk pengerjaan ulang, peningkatan biaya operasional, dan hilangnya pendapatan dari proyek dengan skema pembayaran milestone sebesar Rp534 juta Additional costs for rework, increased operational costs, and loss of revenue from the project with a milestone payment scheme of Rp534 million	<ol style="list-style-type: none"> Lereng lokasi penggalian ditutup menggunakan lapisan geotekstil atau tiang pancang besi untuk mencegah paparan cuaca. Pembuatan saluran air pada lereng galian terbuka. Minimalkan pembukaan galian parit terbuka pada lokasi yang terdapat tanah serpih lempung. Kirimkan VO dan/atau CCO kepada pemilik (usulkan item perlindungan baru seperti geomat, hydroseeding). Bukti lengkap terkait klaim CAR untuk mengajukan klaim kerusakan konstruksi ke asuransi. Melakukan survei bersama dengan konsultan dan pemilik mengenai kondisi ekstrim tanah proyek yang ada. <ol style="list-style-type: none"> Cover excavation slopes with geotextile layers or steel sheet piles to prevent weather exposure. Construct drainage channels on open excavation slopes. Minimize excavation of open trench in areas with shale clay soil. Submit VO and/or CCO to project owner (propose new protection items such as geomats, hydroseeding). Provide complete evidence related to the CAR insurance claim for construction damage. Conduct a joint survey with consultants and project owner regarding the extreme conditions of the existing project land.

Di samping risiko perubahan iklim yang dihadapi, Perseroan juga telah memanfaatkan peluang dari risiko perubahan iklim yang terjadi, sebagai berikut.

In addition to risks of climate change faced, the Company has also taken advantage of opportunities from risks of climate change that occur, as follows.

Tabel Peluang Terkait Perubahan Iklim dan Potensi Dampak Finansial
Opportunities Related to Climate Change and Potential Financial Impacts

Type	Peluang Perubahan Iklim Climate Change Opportunities	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impacts
Resource Efficiency	Penghematan penggunaan BBM dengan menggunakan motor listrik di lokasi proyek Saving fuel usage by using electric motorcycles at project sites	Penghematan biaya operasional Operational Cost Savings
Energy Source	Penggunaan sumber energi yang lebih rendah emisi Use of lower-emission energy sources	Penghematan biaya operasional Operational Cost Savings
Products and Services	Pengembangan proyek ramah lingkungan Development of environmentally friendly projects	Posisi kompetitif yang lebih baik untuk mencerminkan pergeseran preferensi konsumen, yang menghasilkan peningkatan pendapatan Better competitive position to reflect shifting consumer preferences, leading to increased revenue
Markets	Akses ke pasar baru Access to new markets	Peningkatan diversifikasi aset keuangan Enhanced diversification of financial assets
Resilience	Partisipasi dalam program energi terbarukan dan penerapan langkah-langkah efisiensi energi Participation in renewable energy programs and implementation of energy efficiency measures	Peningkatan valuasi pasar melalui perencanaan ketahanan terkait perubahan iklim Increased market valuation through climate change resilience planning



Selain itu, Perseroan juga telah memetakan emerging emerging risk dalam lima tahun ke depan sebagai langkah antisipasi terhadap risiko yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Identifikasi risiko ini diperbarui secara berkala dalam risk register, memastikan bahwa WIKA dapat mengembangkan strategi mitigasi yang lebih proaktif. Beberapa risiko utama yang telah diidentifikasi meliputi pembatasan emisi karbon di industri konstruksi, kondisi geopolitik yang berdampak pada harga bahan baku, serta perubahan kebijakan anggaran infrastruktur. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas, dokumen emerging risk ini telah diunggah di situs resmi WIKA dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

In addition, the Company has also mapped emerging risks in the next five years as an anticipatory step against risks that could potentially affect the sustainability of the company. This risk identification is regularly updated in the risk register, ensuring that WIKA can develop more proactive mitigation strategies. Some of the main risks that have been identified include restrictions on carbon emissions in the construction industry, geopolitical conditions that impact raw material prices, and changes in infrastructure budget policies. To support transparency and accountability, this emerging risk document has been uploaded on WIKA's official website and can be accessed by all stakeholders.

EMERGING RISK

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) is committed to reporting emerging risks as part of its comprehensive long-term risk management approach. The identified risks are derived from a broad, cross-functional risk assessment process. These emerging risks, disclosed in public documents, are newly identified risks that have not yet materialized but pose significant long-term impacts on the company's operations and strategy.

Furthermore, the reported emerging risks meet key requirements, including a significant potential impact on the company's operations, long-term implications, external origin of the risks, and the availability of mitigation actions formulated to reduce future impacts. This report provides stakeholders with valuable insights into WIKA's preparedness for unforeseen long-term challenges.

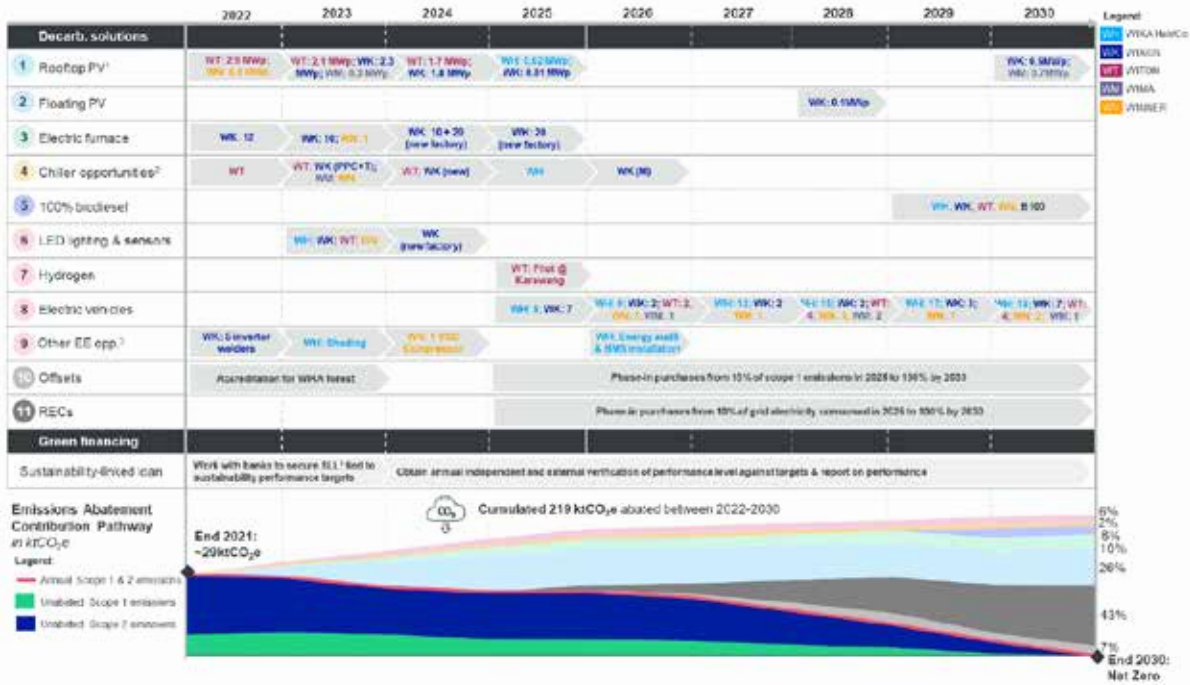
No	Potential Risk	Risk Event Category	Impact	Mitigation Plan	Entity
1	Infrastructure budget repositioning that may affect project prioritization, funding unpreparedness that causes delayed tendering schedule	Market and Macroeconomics	Impairment of contract turnover	7. Seek market share outside of APBN funding. 8. Coordinate with the Ministry of BUMN to obtain information related to BUMN CAPEX related to WIKA'S core business. 9. Improve the effectiveness of supply chain management related to vendors who provide competitive prices so as to increase the effectiveness of tender acquisition.	All WIKA Entities
2	Limiting carbon emissions in construction industry	Social and Environmental	Decreased company reputation, loss of stakeholder trust	1. Adopt environmentally friendly technologies and sustainable building materials and implement efficient green construction practices. 2. Identify baselining and develop a company decarbonization roadmap. 3. Increase awareness and capabilities needed to support carbon emission reduction.	All WIKA Entities
3	Macroeconomic geopolitical conditions that have the potential to increase raw material prices	Market and Macroeconomics	1. Realization of the project RAB exceeded the plan due to an increase in the main raw material (rebar & profile steel) 2. Project RAB realization exceeded the plan due to an increase in import-export logistics costs	1. Renegotiate with steel and rebar factories that have contracted with WIKA. 2. Conduct VA/VE related to the use of steel, rebar in coordination with the project team and operations division. 3. Expanding vendor network through vendor engagement program.	All WIKA Entities

ROADMAP DEKARBONISASI

Perseroan telah menetapkan roadmap dekarbonisasi yang telah dimulai sejak 2022, sebagai berikut.

DEKARBONIZATION ROADMAP TBSD

The Company has set a decarbonization roadmap that has started since 2022, as follows.



Aksi Dekarbonisasi WIKA

Dalam skenario dekarbonisasi maksimum, seluruh solusi efisiensi energi diterapkan pada tahun 2026

- Dalam skenario dekarbonisasi maksimum, seluruh solusi efisiensi energi diterapkan pada tahun 2026
- 12,8MWp tenaga surya akan dipasang pada tahun 2030, termasuk 11,5MW pada tahun 2025
- Kendaraan menjadi 100% lebih bersih pada tahun 2030 melalui penggunaan biodiesel atau diubah menjadi listrik
- Solusi di tempat menyumbang 50% pengurangan menjadi nol bersih pada tahun 2030
- Solusi di luar lokasi (REC dan offset) menyumbang 50% sisa emisi, dan diterapkan secara bertahap mulai tahun 2025
- WIKA juga harus mengupayakan akreditasi hutannya untuk meningkatkan reputasi dan kredibilitasnya

Usulan Target Entitas WIKA

Perseroan bersama entitas anak bersinergi untuk melaksanakan strategi dekarbonisasi dengan menetapkan target nol bersih pada emisi GRK Cakupan 1 dan 2 secara menyeluruh pada tahun 2030, didukung oleh sub-target di tingkat entitas yang dibangun dari bawah ke atas berdasarkan penilaian peluang; Target dan sub target telah divalidasi dengan entitas anak. Adapun target tersebut meliputi:

WIKA Decarbonization Actions

In maximum decarbonization scenario, all energy efficiency solutions will be implemented by 2026

- In the maximum decarbonization scenario, all energy efficiency solutions are implemented by 2026.
- 12.8MWp of solar power will be installed by 2030, including 11.5MW by 2025
- Vehicles become 100% cleaner by 2030 through the use of biodiesel or conversion to electricity
- On-site solutions contribute 50% of the reduction to net zero by 2030
- Off-site solutions (RECs and offsets) contribute the remaining 50% of emissions, and are implemented gradually starting in 2025
- WIKA should also pursue forest accreditation to enhance its reputation and credibility

WIKA Entity Target Proposal

The Company and its subsidiaries synergize to implement the decarbonization strategy by setting a net zero target for Scope 1 and 2 GHG emissions as a whole by 2030, supported by sub-targets at the entity level developed from the ground up based on opportunity assessments. Targets and sub-targets have been validated with the subsidiary. The targets include:



Overall emissions	Overall targets	Scope 1 and 2 Net Zero WIKA and its entities by 2030
	Renewable Energy	renewable energy by 2030 100%



Entitas						
Sub-targets across entities	Alternative Fuel/ Electrification	Switch to cleaner 100% vehicle fleet by 2030	Switch to cleaner 100% vehicle fleet by 2030	Switch to cleaner 100% vehicle fleet by 2030	Switch to cleaner 100% vehicle fleet by 2030	Switch to cleaner 100% vehicle fleet by 2030
	On-site Renewable Electricity	of solar PV in 1% electricity mix by 2030	of solar PV in 55% electricity mix by 2030	of solar PV in 25% electricity mix by 2030	of solar PV in 65% electricity mix by 2030	of solar PV in 60% electricity mix by 2030
	Energy Efficiency	reduction in energy 30% consumption by 2030	reduction in energy 5% consumption by 2030	reduction in energy 50% consumption by 2030	reduction in energy 12% consumption by 2030	reduction in energy 35% consumption by 2030
	Other Targets	.NA	Restoration plans for 100% quarries by 2030	.NA	reuse / recycling of 100% batteries	.NA

Penetapan target dekarbonisasi menyelaraskan aspirasi perusahaan dengan standar industri, kebijakan internal, serta perkembangan regulasi yang terjadi di Indonesia.

Decarbonization target setting aligns the Company's aspirations with industry standards, internal policies, and regulatory developments in Indonesia.

Entity	Target	Rationale
All	Scope 1 and 2 net zero for WIKA and its entities by 2030	<ul style="list-style-type: none"> 2030 reflects WIKA's ambition to be ahead of national goals and other global EPC peers (carbon neutrality by 2050)¹ Most on-site opportunities can be implemented by 2030, while off-site opportunities such as offsets, RECs, and potentially PPAs remain to be seen from 2030-2040 depending on market changes
All	100% switch to cleaner vehicle fleet by 2030	<ul style="list-style-type: none"> 100% cleaner vehicles for WIMA, WINNER and Wika HoldCo as the vehicles are mostly passenger cars, for which electric versions are expected to be readily available in the near future WITON and WIKON are also at 100% due to expected ramp-up in availability of biodiesel by 2030, with the suitability and availability of electric heavy-duty vehicles / equipment is expected to be lower
All	100% renewable energy by 2030	<ul style="list-style-type: none"> Entities can use RECs/carbon offsets as off-site option if unable to reach carbon neutrality with on-site solutions; and to purchase PPAs should the market condition change by then
All	1% to 65% of solar PV in energy mix by 2030	<ul style="list-style-type: none"> WIKA HoldCo's rooftop space is constrained vs. electricity demand, and already maximised for PV Targets for other entities are derived based on available rooftop space for solar deployment, matched against electricity consumption under 2030 BaU emissions projections WIKA can leverage WINNER's solar PV production to prioritise and complete installations by 2030
All	5% to 35% reduction in energy consumption by 2030	<ul style="list-style-type: none"> Targets for EE for each entity are based on estimated energy savings from various EE opportunities across cooling, lighting, equipment/process efficiency improvements, etc. Targets are set for 2030 considering national targets of 1% reduction annually, as well as peer benchmarks with reduction targets of up to 35% by 2030
WITON	Restoration plans for 100% quarries	<ul style="list-style-type: none"> Based on peer benchmarking as well as Indonesia's plans to restore degraded land, setting this target also ensures that WITON addresses its environmental impact more comprehensively

KINERJA SOSIAL

SOCIAL PERFORMANCE



KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN ATAS PRODUK DAN/ATAU JASA YANG SETARA KEPADA KONSUMEN [OJK F.17]

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, manufaktur, dan properti, Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. Bagi Perseroan, semua konsumen harus diperlakukan sama tanpa memandang jenis kelamin, usia, ras, agama, atau latar belakang sosial. Komitmen ini menunjukkan bahwa Perseroan harus menyediakan produk dan/atau jasa yang sama untuk semua konsumen, tanpa diskriminasi. Perseroan juga memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan jasa yang ditawarkan, serta memberikan layanan pelanggan yang baik dan responsif. Komitmen ini telah tercantum dalam Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*).

Dalam menerapkan komitmen tersebut, Perseroan senantiasa mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa semua konsumen mendapat perlakuan yang sama. Perseroan senantiasa memastikan bahwa karyawan telah dilatih dan memahami pentingnya kesetaraan dan non-diskriminasi dalam memberikan layanan kepada konsumen. Pelatihan ini meliputi informasi tentang kebijakan perusahaan terkait non-diskriminasi, serta cara berkomunikasi dengan konsumen dengan cara yang sopan dan profesional.

COMMITMENT TO PROVIDE EQUAL SERVICES ON PRODUCTS AND/OR SERVICES TO CONSUMERS [OJK F.17]

As a company engaged in the construction, manufacturing and property services sector, the Company is committed to providing equal services to its consumers regardless of gender, age, race, religion, or social background. For the Company, all consumers should be treated equally. In business context, this commitment indicates that the Company must offer the same products and services to all consumers, without any discrimination. The Company is also providing clear and transparent information about the products and services offered, as well as carrying good and responsive customer service. This commitment has been stated in the Code of Conduct.

In applying this commitment, the Company continues to develop policies and procedures to ensure that all consumers receive the same treatment. The Company consistently ensures that employees have been trained and understand the importance of equality and non-discrimination in providing services to consumers. This training includes information about the Company's non-discrimination policy as well as how to communicate with customers in a polite and professional manner.



Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik, Perseroan senantiasa berupaya untuk responsif terhadap keluhan konsumen. Perseroan memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan masukan dari konsumen, serta merespon dengan cepat dan tepat. Perseroan menghargai setiap masukan dari konsumen dan akan menindaklanjuti keluhan untuk memperbaiki layanan. Evaluasi dan perbaikan layanan terus menerus layanan guna meningkatkan kualitas pelayanan yang berdampak pada kepuasan konsumen.

In order to provide good service, the Company strives to be responsive to customer complaints. The Company has a mechanism to handle complaints and feedback from customers and responds quickly and appropriately. The Company values every customer input and will follow up on complaints to improve its services. Continuous evaluation and service improvements are carried out to enhance service quality, ultimately impacting customer satisfaction.

ASPEK KETENAGAKERJAAN

KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA [OJK F.18, GRI 405-1]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan praktik kesetaraan gender, golongan, suku dan ras menjadi fokus Perseroan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Perseroan menolak segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan dalam proses bisnis *Human Capital*, diantaranya proses rekrutmen, promosi, mutasi, penilaian kinerja, dan pengembangan karyawan. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh calon karyawan dalam proses rekrutmen. Dalam rangka mencapai komitmen tersebut, Perseroan menyusun Prosedur *Human Capital* WIKA-HCE-PM-01.01 yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses bisnis *Human Capital*.

EMPLOYMENT ASPECT

EQUAL OPPORTUNITY TO WORK [OJK F.18, GRI 405-1]

The Company is always committed to applies the practice of equality in gender, class, ethnicity and race as the Company's focus in Human Capital management. The Company rejects all forms of discrimination and injustice in Human Capital business processes, including recruitment, promotion, transfers, performance assessments, and employee development. The Company also provides equal opportunities to all prospective employees during the recruitment process. To achieve this commitment, the Company has developed the WIKA-HCE-PM-01.01 Human Capital Procedure as a guideline for executing Human Capital business processes.

Sebagai salah satu Perusahaan BUMN yang memiliki keahlian di bidang konstruksi dan EPC (*Engineering, Procurement dan Construction*), mayoritas karyawan yang bekerja di Perseroan berjenis kelamin laki-laki, meskipun demikian Perseroan terus berupaya mendorong peningkatan peran perempuan dalam bisnis perusahaan. Salah satu langkah Perseroan yaitu mendorong peningkatan jumlah talenta perempuan yang menduduki posisi manajerial dan posisi strategis dalam Perseroan. Berikut merupakan gambaran tentang komposisi keberagaman karyawan pada tahun 2024.

As one of SOE company specializing in construction and EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*), the majority of the Company's employees are men. However, the Company continuously strives to increase the participation of women in its business operations. One of its initiatives is to encourage the growth of female talent in managerial and strategic positions within the Company. The following is an overview of employee diversity composition in 2024.

Tabel Keberagaman Manajemen dan Karyawan 2024 [GRI 405-1]
Management and Employee Diversity [GRI 405-1]

(Dalam Orang)
(in person)

Level Jabatan Job Level	Jenis Kelamin Gender					Kelompok Usia Age Group						
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Total	<30	%	31-50	%	>51	%	Total
Direktur Director	6	0.29%	0	0%	6	0	0%	2	0.10%	4	0.19%	6
Senior Manajemen Senior Management	66	3.20%	4	0.19%	70	0	0%	24	1.16%	46	2.23%	70
Middle Manajemen Middle Management	186	9.01%	20	0.97%	206	2	0.10%	143	6.93%	61	2.96%	206
Junior Manajemen Junior Management	251	12.16%	14	0.68%	265	3	0.15%	233	11.29%	29	1.41%	265

Tabel Keberagaman Manajemen dan Karyawan 2024 [GRI 405-1] Management and Employee Diversity [GRI 405-1]

(Dalam Orang)
(in person)

Level Jabatan Job Level	Jenis Kelamin Gender					Kelompok Usia Age Group						
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Total	<30	%	31-50	%	>51	%	Total
Supervisor	929	45.01%	102	4.94%	1.031	145	7.03%	847	41.04%	39	1.89%	1.031
Officer/Staff	414	20.06%	72	3.49%	486	158	7.66%	296	14.34%	32	1.55%	486
Jumlah Total	1.852	89.73%	212	10.27%	2.064	308	14.92%	1.545	74.85%	211	10.22%	2.064

Pada tahun 2024, Perseroan telah memberikan kesempatan kerja kepada penyandang disabilitas sebanyak 4 (empat) orang. Perseroan mempekerjakan karyawan penyandang disabilitas yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh Perseroan. Karyawan penyandang disabilitas ditempatkan pada bagian fungsi Investasi, *Project Control & Planning*, dan *Corporate Affairs* Kantor Pusat, serta fungsi Keuangan Proyek.

In 2024, the Company has provided employment opportunities to 4 (four) people with disabilities. The Company hires employees with disabilities who meet the required qualifications and competencies. These employees with disabilities are placed in Investment, Project Control & Planning, and Corporate Affairs functions of Head Office, as well as Project Finance function.

Komposisi Karyawan Penyandang Disabilitas 2024 [GRI 405-1] Composition of Employees with Disabilities in 2024 [GRI 405-1]

(Dalam Orang)
(in person)

Jenis Penyandang Disabilitas Types of Disabilities	Jenis Kelamin Gender					Kelompok Usia Age Group						
	Pria Male	%	Wanita Female	%	Total	<30	%	30-50	%	>51	%	Total
Tuna Daksa Physical disabilities	4	100%	0	0	4	0	0	4	100%	0	0	4
Tuna Netra Visual impairments/blindness	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tuna Rungu Hearing impairments/deafness	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tuna Wicara Speech impairments	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	4	100%	0	0	4	0	0	4	100%	0	0	4

REKRUTMEN DAN PERPUTARAN KARYAWAN [GRI 401-1]

Dalam rangka mendukung perkembangan bisnis serta memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang unggul, Perseroan telah menerapkan proses rekrutmen tenaga kerja yang terstruktur disesuaikan dengan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan. Proses rekrutmen yang dilakukan melalui beberapa sumber, seperti iklan lamaran kerja, bekerja sama dengan lembaga rekrutmen (Forum Human Capital Indonesia), melalui rekrutmen bersama BUMN,

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER [GRI 401-1]

In order to support business development and meet the needs of superior Human Capital, the Company has applied a structured workforce recruitment process adjusted to the competencies and characters needed. The recruitment process is carried out through several sources, such as job application advertisements, in collaboration with recruitment agencies (Indonesian Human Capital Forum), through joint recruitment with SOEs, and WIKA's



dan website resmi WIKA. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa yang kemudian juga berkesempatan bekerja di WIKA. Perseroan menjamin bahwa proses rekrutmen dibentuk berdasarkan prinsip inklusivitas dengan membuka kesempatan yang sama kepada seluruh calon karyawan di seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan.

Sepanjang tahun 2024, jumlah karyawan Perseroan mengalami fluktuasi dengan adanya penambahan dan pengurangan karyawan. Perseroan telah merekrut karyawan baru sebanyak 5 (lima) orang, namun selain itu ada juga pengurangan karyawan dengan adanya karyawan mengundurkan diri, pensiun, maupun meninggal dunia. Berikut merupakan komposisi karyawan yang masuk melalui proses rekrutmen dan karyawan keluar berdasarkan gender, usia, dan wilayah kerja.

official website. In addition, the Company also grants internship opportunities for students who then also have the opportunity to work at WIKA. The Company guarantees that the recruitment process is formed based on the principle of inclusivity by opening equal opportunities to all prospective employees throughout Indonesia without distinguishing between gender, ethnicity, religion, race, and between groups.

Throughout 2024, the number of Company's employees fluctuated with the addition and reduction of employees. The Company has recruited 5 (five) new employees, but there were also employee reductions with employees resigning, retiring, or passing away. The following is the composition of employees who entered through the recruitment process and employees who left based on gender, age, and work area.

Rekrutmen Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia Employee Recruitment Based on Age Group

(Dalam Orang)
(In Person)

Kelompok Usia Age Group	2024	2023	2022
21-30 Tahun 21-30 years old	3	12	37
31-40 Tahun 31-40 years old	2	1	0
40-50 Tahun 40-50 years old	0	0	1
> 50 Tahun >50 years old	0	0	0
Total	5	13	38

Komposisi Karyawan Baru Berdasarkan Jenis Kelamin New Employee Composition Based on Gender

(Dalam Orang)
(In Person)

Uraian Description	2024	2023	2022
Pria Male	4	6	29
Wanita Female	1	7	9
Total	5	13	38

Rekrutmen Karyawan Baru Berdasarkan Wilayah Kerja New Employee Composition Based on Work Area

(Dalam Orang)
(In Person)

Wilayah Area	2024	2023	2022
Indonesia	5	13	38
Luar Negeri Overseas	0	0	0
Total	5	13	38

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin Composition of Employees Leaving Work Based on Gender

(Dalam Orang)
(In Person)

Uraian Description	2024	2023	2022
Pria Male	185	202	154
Wanita Female	16	16	20
Total	201	218	174

Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Kelompok Usia Composition of Employees Leaving Work Based on Age Group

(Dalam Orang)
(In Person)

Kelompok Usia Age Group	2024	2023	2022
20-29 Tahun 20-29 years old	24	22	66
30-39 Tahun 30-39 years old	63	58	22
30-49 Tahun 30-49 years old	20	20	10
> 50 Tahun >50 years old	94	118	76
Total	201	218	174



Komposisi Karyawan Berhenti Bekerja Berdasarkan Wilayah Kerja Composition of Employees Leaving Work Based on Work Area

(Dalam Orang)
(In Person)

Wilayah Area	2024	2023	2022
Indonesia	201	218	174
Luar Negeri Overseas	0	-	-
Total	201	218	174

Latar Belakang Karyawan Berhenti Bekerja Employee's Reason of Leaving

(Dalam Orang)
(In Person)

Uraian Description	2024	2023	2022
Mengundurkan Diri Resign	88	92	86
Pensiun Retire	112	123	82
Meninggal Dunia Passed Away	1	3	6
Total	201	218	174

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Usia Turnover of Employees who Stopped Working Due to Resignation by Age

Keterangan Description	2024	2023	2022
20-29 Tahun 20-29 years old	22	22	66
30-39 Tahun 30-39 years old	55	57	20
40-49 Tahun 40-49 years old	9	13	0
> 50 Tahun > 50 years old	2	0	0

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Turnover of Employees who Stopped Working Due to Resignation by Gender

Keterangan Description	2024	2023	2022
Pria Male	81	81	69
Wanita Female	7	11	17

Turnover Karyawan yang Berhenti Bekerja Karena Mengundurkan Diri Berdasarkan Wilayah Employee Turnover due to Resignation by Region

Keterangan Description	2024	2023	2022
Kantor Pusat Head Office	63	75	49
Proyek Project	25	17	37

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI [OJK F.22, GRI 404-1, GRI 404-2]

Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan. Karyawan dapat meningkatkan ketrampilan yang tidak hanya sejalan dengan kebutuhan bisnis Perseroan, namun juga mengembangkan karyawan sebagai individu. Program pengembangan karyawan disusun secara sistematis dengan materi-materi yang terintegrasi dalam silabus dan kamus kompetensi WIKA. Dalam pelaksanaan proses pengembangan karyawan, Perseroan mengacu pada Prosedur *Human Capital* WIKA-HCE-PM-01.01. Berikut merupakan gambaran program pelatihan dan pendidikan yang telah diselenggarakan oleh WIKA.

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT [OJK F.22, GRI 404-1, GRI 404-2]

The Company is committed to continuously developing its Human Capital by providing equal opportunities for all employees to participate in training and development programs. Employees can enhance their skills not only in line with the Company's business needs but also for their personal growth. Employee development program is systematically structured with materials integrated into WIKA's syllabus and competency dictionary. In the employee development process, the Company refers to the Human Capital Procedure WIKA-HCE-PM-01.01. The following is an overview of WIKA's training and education programs.

Tabel Pelatihan dan Pendidikan
Training and Education

Jenis Pelatihan dan Pendidikan Type of Training and Education	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (person)	Penyelenggara Organizer
Manajemen Bisnis Business Management	532	Wikasatrian
Soft & Hard (Self Mastery-Kepemimpinan) Soft & Hard (Self Mastery-Leadership)	127	Wikasatrian
WIKA Fundamental Project Management	(WPM) 57 (WFPM) 108	Wikasatrian Wikapratama
Contract Management	163	Wikapratama
Advance Practical	188	Wikapratama
Supervisory	100	Wikapratama
QHSE Awareness	45	Wikapratama
Practical Functional Workshop	765	Wikapratama
Total	2.085	Wikasatrian & Wikapratama

Jumlah karyawan yang telah menerima pelatihan dan pendidikan pada tahun 2024 sebanyak 2.085 orang karyawan. Jumlah jam pelatihan adalah 40.996 jam. Rata-rata jam pelatihan setiap karyawan yaitu 19,66 jam. Adapun rincian rata-rata jam pelatihan setiap karyawan adalah sebagai berikut.

Number of employees receiving training and education in 2024 is 2,085 employees. Total training and education hours amounted to 40,996 hours. The average training hours for each employee is 19.66 hours. The details of the average training hours for each employee are as follows.



Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan [OJK F.22, GRI 404-1]
Average Training Hours for Employees [OJK F.22, GRI 404-1]

Uraian Description	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan (Orang) Number of Employees Participated In Training			Jam Pelatihan (Jam) Training Hour			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan (Jam/Orang) Average Training Hours For Each Employees		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Keseluruhan Total	2.085	2.731	3.937	40.996	64.466	86.703	19,66	24	22
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender									
Pria Male	1.883	2.527	3.491	36.587	60.007	76.426	19,43	24	22
Wanita Female	202	204	446	4.409	4.459	10.277	21,83	22	23
Berdasarkan Kategori Jabatan yang Mengikuti Pelatihan Based on Position Category									
Kepala Divisi/Ahli Utama 1 Head of Division/Senior Expert 1	28	35	26	944	1.304	368	33,71	37	14
General Manager/Ahli Utama 2 General Manager/Senior Expert 2	70	29	68	1.592	488	2.102	22,74	17	31
Manajer/Ahli Madya 1 Manager/Middle Expert 1	164	162	208	4.936	6.856	5.520	30,10	42	27
Manajer Proyek Project Manager	123	155	277	3.688	4.984	6.276	30,48	32	23
Manager Konstruksi/Ahli Madya 2/ Manajer Bidang Proyek Construction Manager/ Senior Expert 2/Project Manager	375	78	155	9.488	3.104	4.650	25,30	40	30
Kepala Seksi/ Pelaksana Utama/ Koordinator/Ahli Muda Section Head/Senior Officer/ Coordinator/Junior Expert	420	1.088	175	14.576	22.382	6.609	34,70	21	38
Staff/Pelaksana Staff/Officer	907	1.184	92	5.772	25.348	1.300	6,46	21	14

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Perseroan senantiasa mendukung setiap karyawannya untuk mendapatkan sertifikasi terhadap bidang pekerjaannya masing-masing. Karyawan bersertifikasi yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut.

In order to improve the quality of its Human Capital, the Company continuously supports its employees in obtaining certifications for their respective fields of work. The certified employees within the Company are as follows.

Tabel Karyawan Bersertifikasi
Certified Employees

(Dalam Orang)
(in person)

Kategori Category	2024	2023	2022
Internal			
Teknik Engineering	97	41	159
Non Teknik Non-Engineering	86	73	38
Total	183	114	197
Eksternal			
Teknik Profesi Professional Engineering	87	206	492
Teknik Tukang Builder Engineering	98	28	237
Non Teknik Non-Engineering	0	53	46
Total	185	287	775

Kepada karyawan yang akan memasuki masa pensiun, Perseroan memberikan bantuan pelatihan dengan menyelenggarakan program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program Masa Persiapan Pensiun (MPP), yaitu program mengenai bekal pengetahuan mengenai manfaat pensiun, persiapan secara psikologis, kesehatan serta aspek lainnya. Melalui Program MPP, karyawan diharapkan dapat mempersiapkan masa pensiun agar terencana dengan matang.

Pada tahun 2024, Perseroan menyelenggarakan Program Masa Persiapan Pensiun yang diikuti oleh 114 orang karyawan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar dapat mempersiapkan masa purnabakti dengan persiapan jauh lebih awal. Selain itu, diharapkan peserta dapat merencanakan aspek-aspek psikologis, keuangan, serta kegiatan yang akan dilakukan setelah masa purna bakti, dan dapat kontribusi positif untuk kemajuan perusahaan. Materi pelatihan yang disediakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Purnabakti,
2. Membangun Jiwa Wirausaha (Ide-Ide Bisnis & Pengembangannya, Membangun *Passive Income*)
3. Makna Warisan dalam Hidup & berkarya (Kematangan perilaku setelah pensiun)
4. Hidup Sehat di Masa Purnabakti
5. *Independent Expert & Networking*
6. Aspek Psikologi di Masa Purnabakti
7. Mengelola Keuangan saat Masa Purnabakti Tiba
8. Investasi dan Resikonya

For employees who are about to retire, the Company provides training by organizing Retirement Preparation Program (MPP). The Retirement Preparation Program (MPP) is designed to equip participants with knowledge about retirement benefits, psychological preparation, health, and so on. Through the MPP, employees are expected to prepare for retirement more effectively and efficiently.

In 2024, the Company held Retirement Preparation Program attended by 114 employees. The program aims to provide knowledge, awareness, and skills to participants, enabling them to prepare for retirement well in advance. In addition, Participants are expected to prepare for retirement including psychological and financial aspects, as well as activities during retirement, and to contribute positively to the Company's progress. The training materials in this program:

1. Retirement Policy
2. Entrepreneurial Spirit (Business Ideas & Development, Building *Passive Income*)
3. Meaning of Legacy in Life & Contributions (Maturity after retirement)
4. Healthy Living during Retirement
5. *Independent Expert & Networking*
6. Psychological Aspects during Retirement
7. Managing Finances during Retirement
8. Investments and Risks



Perseroan telah memiliki 2 (dua) pusat pelatihan yang digunakan untuk membantu para karyawan untuk mengembangkan kompetensinya yaitu WIKA Pratama dan WIKASATRIAN. Selain melalui pusat pelatihan, Perseroan juga memiliki program pelatihan dengan metode pembelajaran *online* yang dapat diakses oleh karyawan tanpa batasan tempat dan waktu yaitu WIKA BIM *Elearning System* (BEST).

WIKA PRATAMA

Pada WIKA Pratama dilaksanakan berbagai pelatihan teknis untuk *working level* seperti:

1. *Practical Engineering Workshop* (PEW)
2. *Practical Construction Workshop* (PCW)
3. *Practical Functional Workshop* (PFW)
4. WFPM
5. Pelatihan Bidang-bidang tertentu: (*Safety Awareness, Basic Finance, Contract Management, Risk Management, dan lain-lain*).

WIKASATRIAN

WIKASATRIAN adalah *center of excellence* WIKA sebagai kawah candradimuka pemimpin-pemimpin WIKA dan Indonesia yang diharapkan memiliki kapabilitas paripurna sehingga tempat pembelajaran didesain mencerminkan kebanggaan atas keragaman Nusantara. WIKASATRIAN merupakan wujud komitmen Perseroan untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam model kepemimpinan. Komitmen ini adalah langkah inovatif yang menampilkan nilai-nilai lokal dapat diterjemahkan dan diterapkan ke dalam praktik bisnis dan strategi keberlanjutan yang holistik. WIKASATRIAN, dengan menyatukan lingkungan, sosial, dan budaya dalam sebuah ekosistem yang saling mendukung, menetapkan standar baru dalam praktik pembangunan berkelanjutan. Hal ini menjadi wujud kontibusi Perseroan pada keberlanjutan global seraya memelihara identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Sejalan dengan filosofi "berusaha keras dalam menghimpun dan mentransformasi kearifan budaya lokal nusantara", WIKASATRIAN mewakili sebuah pendekatan yang inklusif dan holistik terhadap pembangunan berkelanjutan.

WIKASATRIAN mengembangkan modul-modul kepemimpinan yang berlandaskan kearifan lokal pada 3 (tiga) aspek yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan dan Alam, yang masing-masing memiliki tujuan dan hasil yang diharapkan seperti yang dijelaskan berikut ini:

The Company has 2 (two) training centers to help employees develop their competencies, namely WIKA Pratama and WIKASATRIAN. In addition to these training centers, the Company also offers an online learning program, the WIKA BIM *E-Learning System* (BEST), which allows employees to access training anytime and anywhere without location or time constraints.

WIKA PRATAMA

At WIKA Pratama, technical training sessions are conducted for working-level employees such as:

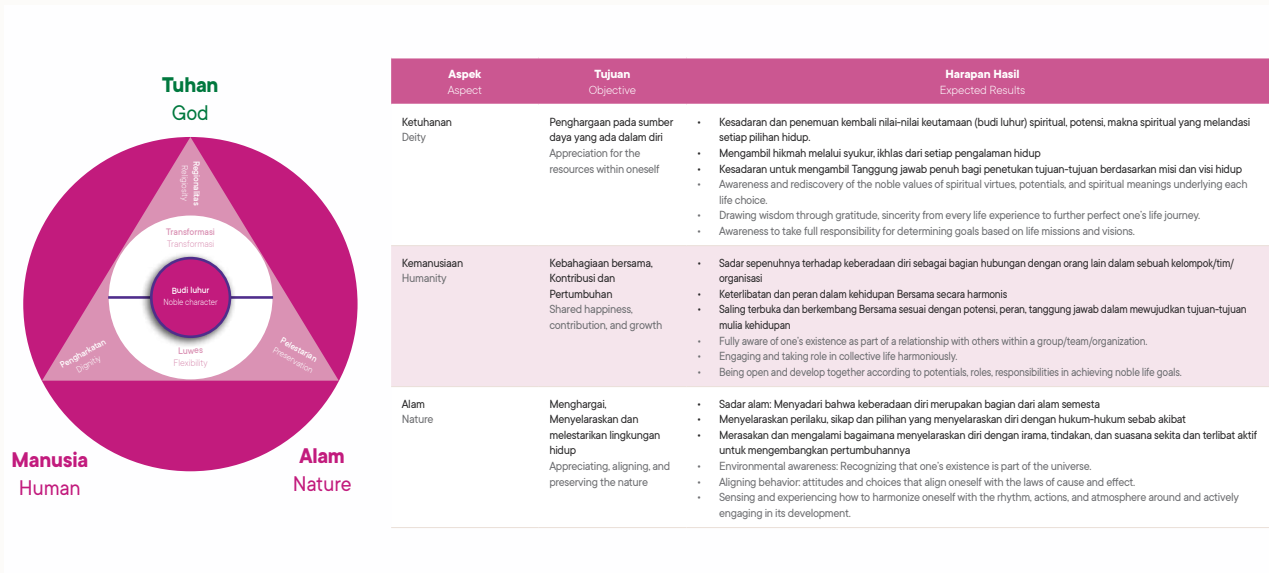
1. *Practical Engineering Workshop* (PEW)
2. *Practical Construction Workshop* (PCW)
3. *Practical Functional Workshop* (PFW)
4. WFPM
5. Specific field training: (*Safety Awareness, Basic Finance, Contract Management, Risk Management, etc.*).

WIKASATRIAN

WIKASATRIAN is WIKA's center of excellence serving as the crucible for WIKA and Indonesian leaders expected to have comprehensive capabilities, hence the learning environment is designed to reflect pride in diversity of the archipelago. WIKASATRIAN represents the Company's commitment to integrating local wisdom into its leadership model. This commitment is an innovative approach that demonstrates how local values can be translated and applied to business practices and holistic sustainability strategies. By uniting environmental, social, and cultural aspects within a mutually supportive ecosystem, WIKASATRIAN sets a new standard in sustainable development practices. This initiative reflects the Company's contribution to global sustainability while preserving cultural identity and enhancing the well-being of local communities. In line with the philosophy of "striving to gather and transform the archipelago's local cultural wisdom," WIKASATRIAN represents an inclusive and holistic approach to sustainable development.

WIKASATRIAN develops leadership modules based on local wisdom in three aspects: Devotion to God, Humanity, and Nature, with the following goals and outcomes expected in each aspect:

Konsep Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal Leadership Concept Based on Local Wisdom



Pelatihan-pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh WIKASATRIAN yaitu:

Leadership Mastery:

- Program Satria Pratama mengalami pembelajaran dan pencerahan rasa ikhlas dan syukur atas segala peristiwa dalam hidup adalah pilihan. Kepemimpinan melayani menjadi ciri dan apresiasi alam.
- Program Satria Utama berkontribusi nyata sebagai Pemimpin yang memberi keteladanan dalam tindakan nyata, dengan gaya transformasi yang luwes. Satria Utama memiliki keselarasan diri yang menyatu dengan alam sekitarnya dan menjalin harmoni dengan keberagaman alam budaya universal.
- Program Satria Luhur mewariskan dan memelihara nilai-nilai luhur Bangsa dan Negara. Mati dalam hidup, hidup dalam mati.

Management & Business Mastery (Internal) 2024 :

- Kapabilitas Talenta / Kapal (BOD-1)
- Finance for Executives (BOD-1)
- Safety Leadership (BOD-2)
- Peningkatan Kapabilitas Manajer Madya (PKMM) (BOD-2)
- Corporate Finance (BOD-2)
- WIKA Project Management (BOD-3)
- Managing Result - PDCA (BOD-3)
- Leader as Coach (BOD-3)
- Merger & Akuisi (All Level)
- Tim Tender Unggul (BOD-3/4/5)

Leadership training conducted by WIKASATRIAN includes:

Leadership Mastery:

- Satria Pratama Program involves learning and enlightenment about sincerity and gratitude towards all events in life being a choice. Servant leadership becomes a characteristic and appreciation of nature.
- Satria Utama Program contributes significantly as leaders who set examples in real actions, with flexible transformational styles. Satria Utama harmonizes with nature and fosters harmony with the diversity of universal cultural nature.
- Satria Luhur Program inherits and preserves the noble values of the Nation and State. Dying in life, living in death.

Management & Business Mastery (Internal) 2024:

- Talent Capability/Kapal (BOD-1)
- Finance for Executives (BOD-1)
- Safety Leadership (BOD-2)
- Mid-level Manager Capability Enhancement (PKMM) (BOD-2)
- Corporate Finance (BOD-2)
- WIKA Project Management (BOD-3)
- Managing Result - PDCA (BOD-3)
- Leader as Coach (BOD-3)
- Merger & Acquisition (All Level)
- Superior Tender Team (BOD-3/4/5)



WIKA BIM E-LEARNING SYSTEM (BEST)

WIKA BIM E-LEARNING SYSTEM (BEST)



WIKA BIM Elearning System (BEST) adalah Program Pembelajaran berbasis Learning Management System dengan topik Digital Konstruksi Building Information Modelling (BIM). WIKA BIM Elearning Center adalah platform pembelajaran online BIM terintegrasi pertama di Indonesia yang diselenggarakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Platform ini menawarkan program pembelajaran intensif dalam konstruksi digital (BIM) dengan sistem pembelajaran terintegrasi untuk akademisi dan profesional teknik di Indonesia. Program BEST dirancang untuk mempercepat proses transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi BIM bagi karyawan WIKA. Melalui program BEST, Perseroan juga menjalankan program Tanggung jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dengan memberikan beasiswa pelatihan BIM untuk akademisi sebagai bentuk dukungan pengembangan talenta nasional bagi Pendidikan Indonesia. Selama tahun 2024, Perseroan telah memberikan beasiswa pelatihan BIM kepada 140 orang.

WIKA BIM Elearning System (BEST) is a Learning Management System-based Learning Program with the topic of Digital Construction Building Information Modeling (BIM). WIKA BIM Elearning Center is the first integrated BIM online learning platform in Indonesia organized by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The platform offers an intensive learning program in digital construction (BIM) with an integrated learning system for academics and engineering professionals in Indonesia. The BEST program is designed to accelerate the process of knowledge transfer and BIM competency development for WIKA employees. Through the BEST program, the Company also runs an Environmental Social Responsibility (CSR) program by providing BIM training scholarships for academics as a form of support for national talent development for Indonesian Education. During 2024, the Company has provided BIM training scholarships to 140 people.

PENILAIAN KINERJA [GRI 404-3]

Secara rutin, Perseroan melakukan evaluasi kinerja kepada seluruh karyawan tetap yang dilakukan setiap tahunnya melalui Evaluasi Kompetensi dan Penilaian Karya (EK dan PK). Penilaian karya dilakukan dengan *self-assessment* melalui *Human Capital Information System*. Melalui sistem tersebut, manajemen dapat memantau dan melakukan *review performance* terhadap kinerja karyawan secara keseluruhan. Hasil dari EK dan PK akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi di lapangan. Pada tahun 2024, Perseroan telah melakukan tinjauan rutin kepada seluruh (100%) karyawan tetap dengan jumlah total karyawan tetap sebanyak 2.064 orang. Adapun jumlah karyawan tetap terdiri dari 1.852 karyawan pria dan 212 karyawan wanita. Atas peninjauan rutin yang telah dilakukan, terdapat 278 orang karyawan atau sebesar 13,5% yang mendapatkan promosi terdiri dari 250 karyawan pria dan 28 karyawan wanita.

PERFORMANCE ASSESSMENT [GRI 404-3]

The Company routinely conducts performance evaluations for all permanent employees every year through Competency Evaluation and Work Assessment (EK and PK). Work assessment is conducted through self-assessment through Human Capital Information System. Through this system, the management can monitor and review employees' overall performance. The results of EK and PK serve as basis for identifying training needs relevant to field conditions. In 2024, the Company has conducted routine reviews for all (100%) permanent employees with a total of 2,064 permanent employees, consisting of 1,852 male employees and 212 female employees. Based on the routine reviews that have been conducted, 278 employees or 13,5% have received promotions consisting of 250 male employees and 28 female employees.

KEBEBASAN BERSERIKAT [GRI 2-30, 402-1]

Perseroan menyadari bahwa dalam mendukung kelancaran kegiatan bisnisnya diperlukan membangun dan memelihara hubungan industrial yang sehat dan harmonis antara karyawan dan Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan berkomitmen untuk terus berupaya

FREEDOM OF ASSOCIATION [GRI 2-30, 402-1]

The Company realizes that ensuring smooth business operations requires building and maintaining a healthy and harmonious industrial relationship between employees and the Company. Therefore, the Company is committed to continually makes efforts

mewujudkan sistem hubungan kerja yang sehat dan harmonis antara karyawan dan Perseroan. Hubungan tersebut dilandasi pada asas saling menghormati untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Perseroan perlu menjalin komunikasi yang baik antara Perseroan dan karyawan. Oleh karenanya, Perseroan telah menyediakan wadah karyawan untuk menyampaikan keinginan melalui serikat pekerja.

Perseroan berkomitmen memberikan kebebasan untuk berserikat kepada seluruh karyawan di lingkungan Perseroan. Menurut ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang saling menghormati, serta mencapai keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan seluruh *stakeholder* yang ada di Perseroan dalam mencapai target Perusahaan.

Wujud nyata implementasi kebebasan berserikat, Perseroan telah memiliki Serikat Pekerja atau yang biasa dikenal dengan Serikat Karyawan, yaitu organisasi yang dibentuk oleh dan untuk karyawan. Serikat ini bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan serta melindungi hak dan kepentingan karyawan, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Pada tahun 2024, Perseroan memiliki dua serikat karyawan yaitu SP KORPRI PRABU dan SEKAR WIKA.

Perseroan telah menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Karyawan. PKB menjadi pedoman kerja sama antara karyawan dan Perseroan serta membantu kedua belah pihak untuk menyelesaikan masalah/perselisihan di lingkungan kerja. Melalui PKB, Perseroan bertujuan untuk melindungi hak-hak dari seluruh Insan WIKA (100%), sehingga dipastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Perseroan juga terus melakukan *monitoring* terhadap insiden yang berkaitan pada karyawannya. PKB juga mengatur tentang pemberitahuan terkait operasional mendadak yang harus disampaikan secara tertulis atau melalui cara lain, minimal 30 hari kalender sebelum pelaksanaan kepada karyawan.

TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA [OJK F.19]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan. Perseroan berkomitmen untuk tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur dan tidak melaksanakan praktik kerja paksa. Perseroan memastikan bahwa semua persyaratan rekrutmen dan penerimaan karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk ketentuan usia minimal 19 tahun. Prosedur terkait rekrutmen dan penerimaan karyawan tercantum dalam Prosedur *Human Capital* No. WIKA-HCE-PM-01.01.

to realize a healthy and harmonious working relationship system between employees and the Company. This relationship is based on mutual respect to create a balance between fulfilling rights and carrying out responsibilities. Effective communication between the Company and employees is essential, and to facilitate this, the Company has provided a platform for employees to express their aspirations through Worker Unions.

The Company is committed to granting all employees the freedom to associate, in accordance with provisions outlined in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Additionally, the Company is dedicated to fostering a respectful work environment and achieving a balance between rights and responsibilities through intensive communication and active involvement of all stakeholders in achieving corporate targets.

As a tangible implementation of the freedom of association, the Company has established Worker Unions, commonly known as Employee Unions which is an organization formed by and for employees, operating independently, openly, democratically, and responsibly to advocate for and protect employee rights and interests, as well as to enhance the welfare of employees and their families. This is in accordance with Law No. 21 of 2000 on Worker Unions/Labor Unions. In 2024, the Company had two employee unions: SP KORPRI PRABU and SEKAR WIKA.

The Company has also drawn up a Collective Labor Agreement (CLA) with the Employee Union. CLA serves as a guideline for cooperation between employees and the Company, helping both parties to resolve problems or disputes in work environment. Through CLA, the Company aims to protect the rights of all WIKA personnel (100%), ensuring that no party is disadvantaged. The Company also continuously monitors incidents related to its employees. Additionally, CLA regulates notifications regarding sudden operational changes, which must be communicated in writing or through other means at least 30 calendar days before implementation.

CHILD LABOUR AND FORCED LABOUR [OJK F.19]

In carrying out its operational activities, the Company is committed to complying with laws and regulations. The Company is committed to not employing underage workers and to not engaging in forced labour practices. The Company ensures that the requirements for recruitment and hiring are in accordance with applicable regulations, including one of which is the minimum age limit for employees at 19 years old. Procedures related to employee recruitment and acceptance are listed in Human Capital Procedure No. WIKA-HCE-PM-01.01.



Selain itu, Perseroan juga telah mengatur jam kerja bagi karyawan yang tercantum dalam PKB yang juga berlaku bagi mitra kerja atau kontraktor. Sistem jam kerja yang berlaku berbeda untuk kantor operasional dan wilayah proyek. Waktu kerja di kantor operasional yaitu 40 jam seminggu, untuk 5 (lima) hari kerja dalam seminggu, dengan waktu istirahat 1 (satu) jam untuk setiap periode kerja selama 8 (delapan) jam. Sementara di proyek berlaku jam kerja sesuai PKB.

Additionally, the Company has regulated that working hours for employees are regulated in CLA and also applies to work partners or contractors. The operating hours system differs for operational offices and project areas. Working time in the operational office is 40 hours a week, for 5 working days a week, with 1 hour break for each working period of 8 hours. While in the project, working hours that apply is according to CLA.

KEBIJAKAN CUTI MELAHIRKAN DAN PERJALANAN IBADAH HAJI [GRI 401-3]

Perseroan senantiasa berupaya untuk memenuhi hak-hak karyawan, di antaranya yaitu memberikan hak cuti. Perseroan memberikan hak cuti melahirkan bagi karyawan wanita selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 2 (dua) bulan setelah melahirkan tanpa mengurangi hak-haknya. Kebijakan terkait cuti melahirkan yang telah ditetapkan oleh Perseroan telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Karyawan WIKA Tahun 2023-2024 Pasal 29 tentang Cuti Bersalin/Keguguran dan Pasal 34 tentang Izin Penting.

POLICY ON MATERNITY LEAVE AND PILGRIMAGE [GRI 401-3]

The Company strives to fulfil its employees' rights, including providing leave rights. The Company grants maternity leave for female employees, allowing 1.5 months (one and a half) before childbirth and 2 months after childbirth, without reducing their rights. The Company's maternity leave policy is regulated under Collective Labor Agreement between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and WIKA Employee Union for 2023-2024 period, specifically in Article 29 on Maternity/Miscarriage Leave and Article 34 on Important Permits.

Tabel Cuti Melahirkan
Maternity Leave

Uraian Description	2024		2023		2022	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah karyawan yang berhak cuti Number of employees eligible for leave	6	31	12	8	7	25
Jumlah karyawan yang mengambil hak cuti Number of employees who took leave entitlement	6	31	12	8	7	25
Jumlah karyawan yang kembali setelah cuti Number of employees who returned after leave	6	31	12	8	7	25
Jumlah karyawan yang tetap bekerja hingga 12 bulan setelah mengambil cuti Number of employees still working for 12 months after taking leave	6	31	12	8	7	25
Return to work rate	100	100	100	100	100	100
Retention rate	100	100	100	100	100	100

Perseroan juga senantiasa menghormati hak karyawannya untuk menunaikan ibadah haji. Perseroan memberikan hak cuti 3 (tiga) hari kerja sebelum berangkat dan tambahan 5 (lima) hari kerja setelah kembali. Hak atas remunerasi dan tunjangan tidak akan dipengaruhi oleh pelaksanaan cuti tersebut. Selain itu kepada karyawan yang memeluk agama selain Islam, Perseroan telah memberikan fasilitas cuti sesuai dengan Peraturan Departemen Agama.

The Company also respects the rights of its employees to perform the pilgrimage. WIKA gives the right to leave 3 working days before departure and an additional 5 working days after arrival. The right to remuneration and benefits will not be affected by the leave. In addition, the Company has provided leave facilities to employees who adhere to religions other than Islam in accordance with the Regulations of the Ministry of Religion.

UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20, GRI 401-2, GRI 405-2]

Perseroan senantiasa menjamin karyawan mendapatkan haknya termasuk mendapatkan remunerasi atas kinerjanya. Dalam memberikan remunerasi, Perseroan menjunjung tinggi asas kesetaraan dengan tidak membedakan gaji karyawan pria dan wanita. Oleh karenanya, rasio remunerasi untuk karyawan pria dan wanita pada tingkat jabatan dan posisi yang setara tidak menunjukkan perbedaan. Besarnya remunerasi yang diterima masing-masing karyawan ditentukan oleh faktor-faktor, seperti posisi penempatan kerja, tingkat jabatan, lama bekerja, dan status kepegawaian. Setiap karyawan mendapat kompensasi yang sesuai atas kontribusi yang diberikan kepada Perseroan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Pemberian remunerasi karyawan senantiasa mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan. Perseroan memastikan bahwa remunerasi karyawan tetap berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) tertinggi yang berlaku. Semua karyawan Perseroan memiliki basis kerja utama di Jakarta.

REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20, GRI 401-2, GRI 405-2]

The Company consistently ensures that employees receive their rights, including remuneration for their performance. In providing remuneration, the Company upholds the principle of equality, ensuring no distinction between the salaries of male and female employees. Therefore, the remuneration ratio for male and female employees at the same level of job and position shows no difference. The amount of remuneration each employee receives is determined by factors such as work placement, job level, length of service, and employment status. Each employee receives fair compensation for their contributions to the Company, as regulated in the Collective Labor Agreement (CLA).

Employee remuneration refers to Government Regulation No. 51 of 2023, on Amendments Government Regulation Number 36 of 2021 concerning Wages. The Company ensures that employee remuneration remains above the highest applicable Provincial Minimum Wage (UMP). The primary work location of all employees of the Company is in Jakarta.

Unit Usaha Business Unit	Provinsi/ Daerah Province/Region	Upah Minimum Provinsi (Rp) Provincial Minimum Wage (Rp)	Imbal Jasa Karyawan Tetap Tingkat Terendah (Rp) Lowest Level of Employee Benefits (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
WIKA INDUK	DKI Jakarta	5.067.381	5.169.000	102%

Selain memberikan gaji pokok, Perseroan juga memberikan tunjangan, bonus, dan asuransi. Perseroan memberikan bonus pada setiap karyawan, yang besarnya ditentukan berdasarkan sistem *reward* dan *punishment*. Besaran bonus pada tiap level dipengaruhi oleh pencapaian KPI karyawan di unit kerja masing-masing. Tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Tetap, namun tidak diberikan kepada Karyawan Kontrak adalah tunjangan *grade*, asuransi kesehatan komersial, asuransi jiwa komersial, tunjangan kelahiran dan kesempatan memiliki saham. Adapun rincian fasilitas yang diterima karyawan berdasarkan status kepegawaian sebagai berikut.

In addition to basic salary, the Company also provides allowances, bonuses, and insurance. The Company grants bonuses to each employee, the amount of which is determined based on reward and punishment system. The amount of bonus at each level is influenced by employee's KPI achievements within their respective work units. Allowances are granted to Permanent Employees, but not to Contract Employees, are grade allowances, commercial health insurance, commercial life insurance, maternity allowances and stock ownership opportunity. The details of the facilities received by employees based on employment status are as follows.

Bentuk Manfaat Benefit types	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
Gaji pokok Basic Salary	√	√
Tunjangan <i>Grade</i> <i>Grade Allowance</i>	√	-
BPJS Kesehatan Social Security Agency on Health	√	√
BPJS Ketenagakerjaan Social Security Agency for Employment	√	√



Bentuk Manfaat Benefit types	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
Asuransi Kesehatan Komersial Commercial Health Insurance	✓	-
Asuransi Jiwa Komersial Commercial Life Insurance	✓	-
Tunjangan disabilitas Disability Allowance	✓	✓
Tunjangan kelahiran Maternity Allowance	✓	-
Tunjangan kecelakaan kerja Work Accident Allowance	✓	✓
Tunjangan pensiun Pension Allowance	✓	✓
Kesempatan memiliki saham Stock Ownership Opportunity	✓	-
Tunjangan hari raya Holiday Allowance	✓	✓
Hak Cuti Leave Entitlement	✓	✓

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN [OJK F.21, CRE6]

Perseroan berupaya untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan dan mitra kerja. Upaya ini dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan hubungan industrial yang harmonis dan sehat, peningkatan produktivitas karyawan yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja Perseroan. Dalam rangka meningkatkan kenyamanan karyawan dalam bekerja, Perseroan telah menyediakan berbagai fasilitas kerja yang memadai seperti toilet, ruang makan, klinik kesehatan, ruang laktasi, alat deteksi asap, fasilitas pemadam kebakaran, tempat ibadah, tempat parkir, dan lain sebagainya. Perseroan juga memastikan kesehatan karyawan dengan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) serta Asuransi Kesehatan dan Jiwa Komersial bagi karyawan tetap.

Perseroan telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh peralatan yang digunakan oleh Perseroan harus memenuhi standar kelayakan yang sudah ditentukan. Perseroan secara rutin melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan alat berat serta peralatan proyek. Penggunaan alat berat harus mematuhi standar yang telah ditetapkan. Perseroan memastikan bahwa setiap alat berat dan operator tersebut memiliki sertifikasi yang diperlukan. Setiap alat berat yang digunakan wajib dilengkapi dengan Surat Izin Alat (SIA), sementara operatornya harus memiliki Surat Izin Operasi (SIO). Kedua sertifikasi ini diterbitkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan proyek yang dikelola oleh Perseroan.

Decent and Safe Working Environment [OJK F.21, CRE6]

The Company seeks to create a decent and safe work environment for employees and business partners. This effort has positive impact in the form of improving harmonious and healthy industrial relations, increasing employee productivity which in turn contributes to the Company's overall performance improvement. In order to improve employee comfort at work, the Company has provided various adequate workplace facilities such as toilets, dining area, health clinics, lactation rooms, smoke detectors, fire extinguishers, prayer rooms, parking lots, and other. The Company also ensures employee health by including all employees in Social Security Agency on Health (BPJS Kesehatan) program and Commercial Health and Life Insurance for permanent employees.

The Company has implemented Occupational Safety and Health and Environmental Management System (HSEMS) in accordance with applicable laws and regulations. All equipment used by the Company must meet predetermined eligibility standards. The Company routinely maintains and inspects heavy equipment and project equipment. The use of heavy equipment must comply with the established standards. The Company ensures that each heavy equipment and operator has the necessary certification. Each heavy equipment used must be equipped with a Equipment Permit (SIA), while the operator must have an Operational Permit (SIO). Both certifications are issued by the Ministry of Manpower and projects managed by the Company.

Selain itu, Perseroan berkomitmen untuk menghilangkan potensi bahaya dan meminimalkan risiko terkait Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) guna mencapai tujuan *zero fatality*, bebas dari penyakit akibat kerja, dan mencegah kerusakan lingkungan, sesuai dengan Kebijakan K3L yang diterapkan. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

1. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, persyaratan serta standar nasional maupun internasional yang berlaku;
2. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan dalam bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan;
3. Mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif karyawan, perwakilan karyawan, serta mitra kerja dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan; serta
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dengan menerapkan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Perseroan secara konsisten melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen K3L melalui pembelajaran dan penerapan praktik terbaik di tingkat nasional maupun internasional, serta selalu mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru di bidang K3L.

KESELAMATAN KERJA

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-1, 403-2, 403-7, 403-8]

Penerapan sistem manajemen *Health, Safety and Environment* (HSE) Perseroan mengacu pada kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) nomor WIKA-HSE-KP-01.01 yang terintegrasi antara K3 dengan pengelolaan lingkungan Perseroan. Kebijakan K3L mengacu pada ISO 45001:2018 *Occupational Health and Safety Management System*, ISO 14001:2015 *Environmental Management System*, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seluruh insan WIKA (100%) dan mitra kerja baik yang berada di kantor pusat maupun yang berada di wilayah proyek wajib untuk mematuhi kebijakan K3L. Perseroan telah menetapkan peta jalan sistem manajemen adalah sebagai berikut.

In addition, the Company is committed to eliminating potential hazards and minimizing risks related to Occupational Safety, Health, and Environment (HSE) in order to achieve the goal of zero fatality, free from occupational diseases, and preventing environmental damage, in accordance with HSE Policy implemented. The steps taken include:

1. Implement a Safety, Occupational Health and Environmental Management System that complies with applicable laws and regulations, requirements and national and international standards;
2. Improving employee skills and competencies related to Occupational Safety, Health and Environment;
3. Encouraging consultation and participation of employees/ employee representatives and work partners in the implementation of Occupational Health, Safety and Environment Management System; And
4. Improving resource efficiency through the implementation of 3R Concept (*Reduce, Reuse, Recycle*).

The Company consistently improve HSE Management System on an ongoing basis through learning and practicing the best HSE Management System at national and international levels as well as keeping abreast of the latest knowledge developments in HSE.

WORK SAFETY

Policies and Implementation [GRI 403-1, 403-2, 403-7, 403-8]

Implementation of *Health, Safety, and Environment* (HSE) management system, the Company refers to Occupational Health, Safety and Environment (HSE) policy No. WIKA-HSE-KP-01.01, which integrates OHS with the Company's environment management. Besides that, the Company's HSE implementation also refers to ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System, ISO 14001:2015 Environmental Management System, and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 regarding Implementation of Occupational Health and Safety Management System. The HSE policy must be complied with by all WIKA people and work partners both at the head office and those in the project area. The Company has established a roadmap for management system as follows:



VISI
VISION

"Terdepan dalam investasi dan EPC berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik"
Leading in investment and sustainable EPC for Quality Better Life

MISI
MISSION

- Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
- Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan Portofolio Investasi Strategis
- Melakukan pengembangan Kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi Masyarakat.
- Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/harapan.
- Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
- Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global
- Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.
- Providing services and integrated EPC products and services based on the principles of quality, safety, health and environment.
- Ensuring sustainable growth with a portfolio of Strategic Investment Portfolio - Undertake the development of integrated area for a better life for Community.
- Delivering collaborative collaborative services that exceed expectations.
- Creating a track record in the the global arena through innovation and cutting-edge technology.
- Implementing a culture of learning and innovation to fulfill global competencies
- Cultivating local wisdom through leadership practices leadership practices to build overall prosperity welfare.

<p>Smart Generation</p> <p>Main Driver Semua level insan wika memiliki nilai terhadap mutu produk dan penerapan SHE All levels of wika people have a value for product quality and implementation of SHE</p> <p>Main Indicator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Internasional personal QHSE WIKA • Kurikulum HSE TC & LSP Digitalisasi Proses penilaian mutu produk RCA, HSE Level sehingga mendukung ERP WIKA. • Peningkatan kompetensi personel proyek untuk mengimplementasikan BIM • Certification International personal QHSE WIKA • HSE TC Curriculum & LSP Digitalization Assessment process RCA product quality, HSE Level so that support ERP WIKA. • Improvement competence of personnel project personnel to implement BIM <p>2022</p>  <p>Quality & HSE Competency</p>	<p>Advance In Infrastructure</p> <p>Main Driver Aspek QSHE menjadi nilai utama bisnis WIKA QSHE aspect becomes the main value of WIKA's business</p> <p>Main Indicator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum modul QAQC Pengembangan QHSE yang mendukung green project di IKN • Penerapan HSE Management System personel proyek mengimplementasikan sampai dengan GM Level • Curriculum QAQC module Development QHSE development that support green project in IKN • Implementation of HSE Management System project personnel implemented up to GM Level <p>2023</p>  <p>QHSE Deliver Business Value</p>	<p>WIKA on Top Indonesia</p> <p>Main Driver Aspek QSHE menjadi nilai utama bisnis WIKA QSHE aspect becomes the main value of WIKA's business</p> <p>Main Indicator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Networking bertambah QHSE TC untuk Eksternal • Standar QHSE WIKA menjadi benchmark bagi Perusahaan lain di Indonesia. • Implementasi BIM mampu memberikan optimal • Networking increased QHSE TC for External • WIKA QHSE Standard become a benchmark for other companies in Indonesia. • BIM Implementation is able to provide optimal <p>2024</p>  <p>QHSE WIKA on Top Indonesia</p>	<p>The Most Trusted Company</p> <p>Main Driver Kualitas QHSE sejalan dengan pertumbuhan perusahaan QHSE quality in line with the growth of company</p> <p>Main Indicator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standar QHSE WIKA menjadi benchmark bagi Perusahaan lain di Indonesia • Menjadi pusat monitoring BIM dan digital konstruksi • WIKA QHSE Standard become a benchmark for other companies in Indonesia • Become the center of center for BIM monitoring and digital construction <p>2025</p>  <p>QHSE WIKA on Top Asia</p>	<p>Leading in Their Field</p> <p>Main Driver Kinerja perusahaan tumbuh sesuai dengan kualitas QHSE Company performance grows in accordance with QHSE quality</p> <p>Main Indicator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi system dan standar QHSE • Sudah konsisten menjadi pusat monitoring BIM dan digital konstruksi • System implementation and QHSE standards - Consistent • Become the center of BIM monitoring and digital construction <p>2026</p>  <p>QHSE WIKA World Class</p>
--	--	---	--	---

Quality, Health, Safety, and Environment (QHSE) merupakan aspek penting yang ingin dicapai dalam operasional serta menjadi bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan. Pengelolaan QHSE telah menjadi bagian dari operasi dan budaya yang diterapkan oleh karyawan serta semua pihak yang terlibat di lokasi proyek perusahaan. Perseroan menetapkan target setiap tahun dan melakukan evaluasi untuk membandingkan antara target dan pencapaian di akhir tahun. Berikut target dan realisasi penilaian QHSE pada tahun 2024 yaitu:

Quality, Health, Safety and Environment (QHSE) is an important aspect to be achieved in WIKA's operations and part of WIKA's sustainability strategy. QHSE management has been embedded in operations and has become a culture for employees and all parties at the Company's project sites. Every year, the Company sets targets and evaluates targets and achievements at the end of the year. The following are the targets and realization of QHSE assessments in 2024, namely:

Tabel Target Realisasi Penilaian Sistem Manajemen terkait QHSE
Target Realization of Management System Assessment related to QHSE

Pengukuran Sistem Manajemen WIKA WIKA Management System Measurement	Target	Realisasi Realization
Quality Management System Level (QMSL)	800	826
K3 OSH		
• HSE Level	≥ 820	851
• Frequency Rate		
a. Non lost time injury (NLI)	≤ 3	0,41
b. Lost time injury (LTI)	≤ 1	0,01
• Severity Rate	≤ 2	0,22
• Risk containment audit (RCA)	≥ 22 kali	24
• Jumlah Penyakit Akibat Kerja Number of Occupational Diseases	0	0
Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, Rawat (5R) Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain (5S)	≥ 860	869
Lingkungan Environment		
• Penghematan Penggunaan Kertas Paper use saving	≥ 20%	31,92%
• Tumpahan Minyak Oil Spill	0	0
• Intensitas Konsumsi Energi Listrik (kWh/m2/bulan) Electricity Energy Consumption Intensity (kWh/m2/month)	≤ 18	6,59
• Pengurangan Penggunaan BBM (% dari anggaran penggunaan BBM di RKP) Reduction of Fuel Use (% of the fuel usage budget in the RKP)	≥ 10%	33,25%
• Penggunaan Air Bersih untuk Perkantoran (liter/orang/bulan) Use of Clean Water for Offices (Litres/person/month)	≤ 1.500	936,93
Quality Product Assesment (QPASS)		
• QPASS Pekerjaan Struktur QPASS for Structural Works	80%	95,41%
• QPASS Pekerjaan Finishing QPASS for Finishing Works	90%	95,13%
• QPASS Pekerjaan MEP QPASS for MEP Works	90%	95,94%
Security Management System Level (SMSL)	-	-

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perseroan senantiasa juga memperhatikan aspek keamanan dalam setiap proses konstruksi. Keamanan dalam pelaksanaan proyek merupakan tanggung jawab Perseroan. Proses keamanan dimulai sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian konstruksi. Selain itu, penerapan QHSE dan keberadaan operator yang bersertifikat juga berperan dalam menjaga keamanan proses. Semua ini merupakan bagian dari kualitas dan integritas pekerjaan Perseroan. Keamanan proses memperhatikan beberapa hal berikut ini:

In carrying out its business activities, the Company pays attention to the security aspect in every construction process. Security in project implementation is the Company's responsibility. The security process starts from the planning stage, continues through implementation, and extends to the completion of construction. In addition, QHSE and certified operators are also part of process security. This is part of the quality and integrity of the Company's work. Process security takes into account the following:



1. Kelengkapan dokumen perizinan;
2. Prosedur Konstruksi dan *Commissioning* WIKA-KON-PM-01.01 tentang Prosedur Proses Pelaksanaan Konstruksi;
3. Perencanaan Mutu (*Quality Plan*) dan perencanaan K3 (HSE Plan);
4. Penerapan program K3L di antaranya *Safety Patrol*, Komite HSE Tematis HSE, pengecekan perlengkapan K3, pemeriksaan kelayakan alat-alat berat, dan kondisi material yang digunakan;
5. Monitoring dan evaluasi efektivitas sistem manajemen K3L;
6. Uji kelayakan pada proyek yang terselesaikan.

Perseroan secara rutin melakukan evaluasi terhadap risiko yang mungkin timbul pada setiap aspek pekerjaan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Perusahaan telah menerapkan Kebijakan *Stop Work Action* (SWA) untuk melindungi karyawan dan mitra kerja dari potensi kecelakaan. SWA dilakukan dengan menghentikan pekerjaan jika ditemukan tindakan atau kondisi yang berbahaya, atau jika pekerjaan tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, serta membagikan pengalaman terkait SWA dalam rapat keselamatan. Perseroan telah mengidentifikasi jenis pekerjaan dengan risiko tinggi, baik bagi karyawan maupun kontraktor di proyek. Risiko tinggi tersebut meliputi pekerjaan di ketinggian dan yang berkaitan dengan listrik. Selain itu, Perseroan juga telah menyediakan peralatan pendukung untuk setiap pekerjaan berisiko guna mencegah kecelakaan kerja.

Perseroan telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pengelolaan potensi dan bahaya kecelakaan kerja secara terintegrasi. Upaya Perseroan meliputi 3 (tiga) hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kesadaran terhadap HSE
Sosialisasi ini direalisasikan melalui *safety induction*, *safety morning talk*, *HSE meeting*, serta melakukan kampanye HSE melalui berbagai papan peringatan untuk meningkatkan kesadaran HSE.
2. *Risk Containment Audit* (RCA)
Upaya ini merupakan proses audit lapangan atau penilaian langsung terhadap aspek HSE di lokasi kerja, fasilitas kantor, dan fasilitas lainnya untuk mengeliminasi potensi bahaya dan meminimalkan risiko QHSE. Tujuannya yaitu untuk mengukur seberapa bahaya yang mungkin terjadi dalam satu area.
3. Cepat Tanggap Darurat di Lokasi Kerja
Perseroan telah menerapkan prosedur pelaporan insiden kecelakaan di lokasi kerja sesuai dengan Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) No. WIKA-HSE-PM-01.01.

1. Completeness of licensing documents;
2. Construction and Commissioning Procedure WIKA-KON-PM-01.01 concerning Construction Implementation Process Procedures;
3. Quality Plan and HSE Plan);
4. Implementation of OHS program including safety patrols, RCA implementation, using tools that have licenses, checking OHS equipment, checking the feasibility of heavy equipment, and the condition of materials used;
5. Monitoring and evaluating the effectiveness of OHS management system;
6. Feasibility test on completed projects.

The Company routinely evaluates potential risks in every aspect. The goal is to prevent undesirable work accidents. The Company has applied a Stop Work Action (SWA) Policy to protect employees and partners from potential accidents. SWA is carried out by stopping work if dangerous actions or conditions are detected, when work does not comply with regulations, or when necessary, safety concerns arise. Additionally, SWA experiences are shared during safety meetings to enhance awareness. The Company has identified types of work with high risks, both for employees and contractors on the project. These high risks include work at heights and work related to electricity. To further prevent workplace accidents, the Company has also provided supporting safety equipment for all high-risk jobs.

The Company has made a number of efforts in managing the potential and hazards of work accidents in an integrated manner. The Company's efforts include three main aspects:

1. Dissemination of HSE awareness
It is realized through safety induction, safety morning talk, HSE meeting, and conducting HSE campaign through various warning signboard to increase HSE awareness.
2. Risk Containment Audit (RCA)
A field audit process or direct assessment of Health, Safety & Environment aspects at work sites, office facilities, and other facilities to eliminate potential hazards and minimize QHSE risks. The purpose is to measure how risky the hazard that might occur in an area.
3. Quick response to emergency at work
The Company applies accident reporting procedures at work sites in accordance with the Safety, Health, and Environment Management System (SMK3L) Procedure No. WIKA-HSE-PM-01.01.

Keamanan di tempat kerja merupakan faktor krusial bagi kelangsungan usaha perusahaan. Penerapan K3 yang dilakukan memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang disediakan Perseroan. Perseroan memberikan jaminan keselamatan kepada seluruh pekerja proyek (100%), baik pekerja internal, kontraktor, subkontraktor, maupun mitra kerja. Perseroan terus berusaha menjaga keamanan di tempat kerja dengan menempatkan petugas *Safety Officer* dengan rasio 1:50 terhadap jumlah pekerja proyek. Penerapan K3 juga berpengaruh kepada vendor yang dilibatkan dalam kegiatan operasional. Dalam pemilihan vendor, Perseroan senantiasa memperhatikan kinerja vendor serta memastikan bahwa aspek K3 telah diterapkan dengan baik dan dievaluasi secara rutin. Penilaian kinerja vendor akan dilaporkan kepada kantor pusat sebagai salah satu syarat dalam pembayaran kontrak pekerjaan. Vendor yang memiliki nilai kinerja K3 di bawah 800 maka akan ditunda pembayaran kontraknya.

Komitmen Perseroan terhadap penerapan HSE diwujudkan dengan mewajibkan seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun terampil, untuk menyetujui Pakta Integritas melalui sistem *online* (WZone). Pakta Integritas ini mencakup klausul yang mengharuskan penerapan HSE, sementara para pekerja kontraktor dan mitra juga diwajibkan untuk menandatangani komitmen yang menyatakan kesediaan mengikuti semua peraturan HSE WIKA.

INSIDEN [GRI 403-9, IF-EN-320a.1]

Sesuai dengan Permenaker RI No. PER-03/MEN/1998, Perseroan telah melaporkan perhitungan jam kerja selamat, rasio frekuensi kecelakaan, dan rasio keparahan. Pelaporan capaian HSE mencakup data dari seluruh karyawan organik dan terampil, karyawan kontrak, pekerja subkontraktor, dan mitra kerja.

Security at work is a very important factor in WIKA's business continuity. OHS implementation carried out can have a positive impact in the form of customer trust in using the Company's services. The Company guarantees safety for all project workers (100%), both employees from the Company's internal and contractors, subcontractors and work partners. The Company's efforts to maintain safety in the workplace are by placing Safety Officers with a ratio of 1:50 to project workers. Implementation of OHS also affects vendors involved in operational activities. In selecting vendors, the Company always pays attention to vendor performance and ensures that OHS aspects have been implemented properly and evaluated routinely. Vendor performance appraisal will be reported to the head office as one of the conditions for payment of work contracts. Vendors who have OHS performance values below 800 will have their contract payments postponed.

The Company's commitment to implementing HSE is realized by requiring both organic and skilled employees to agree to the Integrity Pact through the online system (WZone). The Integrity Pact contains clauses for implementing HSE, and for contractor workers and partners, they are required to sign a commitment statement to adhere to all WIKA's HSE rules.

Incident [GRI 403-9, IF-EN-320a.1]

In accordance with the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. PER-03/ MEN/1998, WIKA reports the calculation of safe working hours, accident frequency ratio, and severity ratio. HSE achievement reporting includes data from all organic and skilled employees, contract employees, subcontractor workers, and work partners.

Tabel Jam Kerja Selamat
Safe Working Hours

Negara Country	2024	2023	2022
Indonesia	68.168.818	84.024.088	96.369.735
Luar Negeri Overseas	0	0	227.128



Tabel Jumlah Kecelakaan Kerja
Number of Work Accidents

Kategori Category	2024	2023	2022
Indonesia			
Nearmiss	590	911	991
Non-Lost Time Injury (NLTI)	28	67	113
Ringan Minor	0	0	4
Sementara Tidak Mampu Bekerja Temporary Absence	1	4	8
Berat Major	0	0	0

Tabel Rate, NLTI Rate, dan LTI Rate
Rate, NLTI Rate, and LTI Rate

Kategori Category	2024	2023	2022
Indonesia			
Severity Rate	0,22	0,63	0,49
NLTI Rate	0,41	1,03	1,17
LTI Rate	0,01	0,05	0,12

KESEHATAN

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

Perseroan telah menyediakan fasilitas kesehatan yang tersedia di seluruh wilayah operasional. Pada setiap fasilitas dilengkapi kotak P3K sebagai pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Sedangkan, bagi pegawai yang memerlukan perawatan serius, maka klinik kesehatan akan merujuk pegawai ke Rumah Sakit yang bekerja sama dengan Perseroan. Perseroan juga menyediakan klinik kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh pegawai maupun pekerja dari kontraktor. Dalam rangka meminimalisir risiko kesehatan karyawan. Perseroan mewajibkan kepada seluruh pegawai untuk melakukan *Medical Check Up* (MCU) sesuai dengan Prosedur *Human Capital* Nomor WIKA-HCE-PM.01.01 Rev 00 Amd 03 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MCU dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali;
2. Peserta yang wajib mengikuti MCU yaitu:
 - a. Calon Pegawai;
 - b. Pegawai;
3. Pemeriksaan MCU terbagi menjadi:
 - a. Umum (mandatory);

HEALTH

POLICY AND IMPLEMENTATION [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

The Company has provided health facilities available in all operational areas. Each facility is equipped with first aid kit as first aid in minor accidents. Meanwhile, for employees who need serious treatment, Health clinic immediately referred to a hospital that collaborates with the Company. The Company also provides a health clinic that can be accessed by all employees and workers from contractors. In order to minimize employee health risks. The Company requires all employees to undergo a Medical Check Up (MCU) in accordance with Human Capital Procedure Number WIKA-HCE-PM.01.01 Rev 00 Amd 03 with the following provisions:

1. MCU is conducted every 2 (two) years;
2. Participants required to undergo MCU are:
 - a. Prospective Employees;
 - b. Employees;
3. MCU examination is divided into:
 - a. General (mandatory);

- b. Khusus; Tenaga Proyek/Pabrik (mandatory);
- c. Spesifik: *Drug test*, PCR & Antibodi, HIV test, dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4. Pemeriksaan MCU Umum dan Khusus meliputi pemeriksaan fisik serta pemeriksaan lain yang dianggap perlu.
- 5. Pemeriksaan MCU Spesifik diadakan apabila terdapat keluhan/laporan dengan suatu kondisi yang dapat membahayakan kesehatan pegawai.
- 6. Dalam hal ditemukan kelainan/gangguan kesehatan dan diperlukan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan MCU pada pegawai dalam pemeriksaan berkala untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan Kesehatan kerja.

Selain pemeriksaan kesehatan secara fisik, Perseroan juga menyediakan fasilitas kesehatan psikis (psikiater dan psikolog) untuk mendukung *mental health* setiap karyawan. Adapun fasilitas kesehatan psikis yang dilaksanakan yaitu *Employee Assistance Program (EAP)*.

Insiden [GRI 403-10]

Sampai dengan 31 Desember 2024, tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan kepada Perseroan dan kasus kematian akibat kerja, baik pada pegawai Perseroan, kontraktor, subkontraktor, dan mitra kerja.

PELIBATAN KARYAWAN DAN PROTOKOL KOMUNIKASI K3 [GRI 403-4, 403-5]

Komunikasi yang harmonis dan baik senantiasa dibangun antara manajemen dengan karyawan untuk meningkatkan sinergi dan kesadaran terhadap HSE. Komunikasi HSE dilakukan melalui *safety induction*, *HSE Morning Talk*, *Toolbox Meeting*, dan *HSE Meeting*. Perseroan juga turut menyediakan komunikasi HSE melalui media digital QHSE yang dapat diakses oleh seluruh karyawannya. Melalui komunikasi yang dijalin secara aktif, diharapkan berbagai permasalahan HSE yang timbul dapat ditindaklanjuti dan dimitigasi secara tepat dan tepat.

Perseroan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (P2K3L) berdasarkan Surat Tugas Direksi No. ST. 02.01/A.DIR.00067/2024 yang ditempatkan di setiap kantor pusat dan lokasi proyek. Struktur organisasi P2K3L di kantor pusat diketuai oleh Direktur Utama dan dibantu sekretaris yang mempunyai sertifikat Ahli K3 Umum, dengan anggota Kepala Divisi, seluruh divisi dan perwakilan SEKAR WIKA. Sedangkan, Struktur P2K3L di proyek, diketuai oleh Manajer Proyek, dibantu oleh sekretaris yang memiliki sertifikat Ahli K3 Umum, dan beranggotakan Kasie dari seluruh fungsi serta perwakilan subkontraktor. P2K3L senantiasa melakukan pertemuan yang dilaksanakan setiap bulan untuk menentukan program dan target K3L, serta menyelesaikan permasalahan K3L. Kinerja P2K3L dilaporkan kepada Dinas Ketenagakerjaan pada setiap 3 (tiga) bulan sekali.

- b. Special; Project/Factory Personnel (mandatory);
- c. Specific: *Drug test*, PCR & Antibodies, and others as per applicable regulations.
- 4. General and Special MCU examinations include physical examinations and other necessary checks.
- 5. Specific MCU examination is conducted if there are complaints/reports regarding a condition that may endanger employee health.
- 6. In case abnormalities/health issues are detected and follow-up actions are required based on MCU results, periodic examinations are conducted to ensure Occupational Health and Safety.

In addition to physical health checks, WIKA also provides psychological health facilities (psychiatrists and psychologists) to support the mental health of each employee. The psychological health facility carried out is the *Employee Assistance Program (EAP)*.

Incident [GRI 403-10]

As of December 31, 2024, there were no cases of occupational diseases reported to the Company and cases of occupational deaths, both in the Company's employees, contractors, subcontractors, and work partners.

Employee Engagement and OHS Communication Protocol [GRI 403-4, 403-5]

Harmonious and good communication is constantly built between management and employees to increase synergy and awareness of HSE. HSE communication is carried out through *safety induction*, *HSE Morning Talk*, *Toolbox Meetings*, and *HSE Meetings*. WIKA also provides HSE communication through QHSE digital media that can be accessed by all of its employees. Through active communication, it is hoped that various HSE issues that arise can be followed up and mitigated immediately and appropriately.

The Company has formed Occupational Safety, Health and Environment (HSE) Steering Committee based on Board of Directors' Decree ST. 02.01/A.DIR.00067/2024 which is placed in each head office and project location. HSE Committee's organizational structure at head office is chaired by President Director and assisted by a secretary who has a General OHS expert certificate, with members of Head of Division, all divisions and representatives of Sekar WIKA. Meanwhile, HSE Committee's structure in the project is chaired by Project Manager, assisted by a Secretary who has a General OHS expert certificate, and consists of Head of Section for all functions and subcontractor representatives. HSE Committee holds meetings once a month, to determine HSE programs and targets, as well as resolve HSE problems. The performance of HSE Committee is reported to the Manpower Office once every 3 months.



Pemahaman terkait K3 senantiasa dilakukan kepada karyawan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karenanya, seluruh karyawan senantiasa dibekali pengetahuan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja termasuk pemahaman terkait aturan-aturan yang berlaku. Pelatihan diikuti oleh seluruh karyawan termasuk pekerja proyek. Pelatihan Kesehatan dan keselamatan kerja diadakan rutin pada setiap tahunnya. Adapun pelatihan terkait K3 yang diberikan sebagai berikut.

Understanding of OHS is continuously provided to employees to minimize the risk of work accidents. Therefore, all employees are constantly equipped with knowledge related to occupational health and safety including an understanding of applicable regulations. The training is attended by all employees including project workers. Occupational health and safety training is held annually on a regular basis. The OHS-related training programs held are as follows:

Nama Pelatihan Training Type	Jumlah Peserta Number of Participants
QHSE Awareness	45
HSE for Non HSE	66
Seminar Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Seminar on Construction Safety Management System Implementation	7
Safety Leadership	27
P3K First aid	54
Ahli Muda K3 OHS Junior Expert	14

Dalam meningkatkan keahlian para pekerja, sejak tahun 2019 Perseroan telah bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi WIKA, LPJK, Astekindo, dan BNSP menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi bagi pekerja proyek yaitu pekerja mitra binaan jasa konstruksi. Pelatihan dan sertifikasi ditujukan untuk meningkatkan sertifikasi kompetensi pekerja lapangan untuk mendukung kelancaran pekerjaan, serta meminimalkan kesalahan dan kecelakaan kerja. Jumlah karyawan yang telah tersertifikasi tahun 2024 sebanyak 206 orang karyawan. Berikut jumlah karyawan yang tersertifikasi adalah sebagai berikut

In order to improve the expertise of its workers, since 2019, the Company has collaborated with WIKA Professional Certification Institute, LPJK, Astekindo, and BNSP to organize training and certification for project workers, namely construction service partner workers. This aims to improve the competency certification of field workers to support the smooth running of work, as well as to minimize work errors and accidents. The number of employees who have been certified in 2024 is 206 employees. The following is the number of employees who have been certified:

Uraian Description	2024	2023	2022
Karyawan yang Tersertifikasi Certified Employees	206	77	49

ASPEK MASYARAKAT DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR [OJK F.23, CRE7]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan senantiasa berupaya memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar wilayah operasional. Dampak positif yang diberikan meliputi terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar, serta peningkatan pendapatan asli daerah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Perseroan telah melakukan

COMMUNITY ASPECT Impact of Operations on Surrounding Communities [OJK F.23, CRE7]

In carrying out its operational activities, the Company strives to bring positive impacts on the community around its operational areas. The positive impacts include opening up job opportunities, increasing empowerment of surrounding community, and increasing local revenue. Community empowerment is carried out through Social and Environmental Responsibility (SER) program. The Company has carried out a variety of SER programs that are oriented towards

berbagai program TJSJ yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program TJSJ diwujudkan dalam 4 (empat) pilar yaitu pilar ekonomi, pilar lingkungan, pilar sosial, dan pilar tata kelola. Pada tahun 2024, Perseroan telah melakukan berbagai program pengembangan masyarakat di antaranya Program Kolaborasi BUMN DPSP Likupang, Program Pemberdayaan Masyarakat "Atta Modo" dan Program bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. Program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak peningkatan kompetensi masyarakat dan peningkatan penghasilan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Perseroan juga telah terlibat dalam program pemerintah atas pembangunan infrastruktur, pengerjaan proyek yang ramah lingkungan, proyek infrastruktur dan hunian, serta melakukan pengadaan infrastruktur sampai ke daerah terdepan, tertinggal, terluar (3T).

Selain memberikan dampak positif, kegiatan operasional Perseroan juga dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, meliputi peningkatan polusi udara dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan; peningkatan kebisingan; peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan; timbulnya kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional; serta memberikan gangguan estetika. Atas dampak negatif yang timbul, Perseroan berupaya untuk mengelola dampak dengan baik sehingga dampak tersebut tidak membawa perubahan negatif dengan adanya kegiatan operasional Perseroan.

Dampak negatif yang timbul akibat kegiatan operasional telah dimitigasi oleh Perseroan. Upaya mitigasi dari peningkatan polusi udara yang dihasilkan dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan dilakukan dengan merawat dan mempertahankan ruang terbuka hijau dari luas seluruh lahan yang dapat menetralkan polutan yang berasal dari gas buang dengan tidak mengesampingkan fungsi estetis, serta terus melakukan uji emisi genset secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali. Upaya mitigasi yang dilakukan oleh Perseroan dalam menangani kebisingan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional di lokasi proyek yaitu dengan melakukan pengukuran internal yang memperhatikan bahwa tingkat kebisingan di lokasi proyek tidak melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang telah ditetapkan.

Dalam memitigasi dampak pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan, Perseroan telah melakukan pengelolaan air limbah dengan menggunakan IPAL sebelum dibuang ke saluran kota. Selanjutnya, atas dampak dari operasional yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional telah dilakukan penerapan akses pintu masuk dan pintu keluar kendaraan pada tempat yang berbeda, memasang rambu-rambu lalu lintas serta menempatkan petugas pengatur lalu lintas.

achieving Sustainable Development Goals (SDG). SER program is realized in 4 (four) pillars, namely economic pillar, environmental pillar, social pillar, and governance pillar. In 2024, the Company's community development programs are SOE - DPSP Likupang Collaboration Program, "Atta Modo" Community Empowerment Program and Program for Penitentiary Inmates. The community empowerment program has an impact on increasing community competence and increasing community income which will later improve their welfare. In addition, the Company has also been involved in government programs for infrastructure development, environmentally friendly project work, infrastructure and housing projects, as well as procuring infrastructure to the outermost, underdeveloped, and remote areas (3T).

Despite these positive impacts, the Company's operational activities can also have negative impacts on the surrounding environment, including increased air pollution from generator emissions and vehicle mobilization; higher noise level; increased water pollution from domestic waste generated; traffic congestion around operational locations; and aesthetic disturbances. To prevent these negative impacts, the Company has performed impact management measures to ensure its operations do not cause harmful environmental changes.

The Company endeavoured to mitigate the negative impacts arising from its operational activities. Mitigation efforts from increased air pollution resulting from generator emissions and vehicle mobilization are carried out by preserving and maintaining green open spaces of the entire land area that can neutralize pollutants originating from exhaust gases without compromising aesthetic function, as well as continuing to test generator emission periodically every 6 (six) months. The Company's mitigation efforts in handling noise caused by operational activities at the project site are by carrying out internal measurements that pay attention that the noise level at the project location does not exceed a predetermined Threshold Value (NAV).

In mitigating the impact of water pollution from domestic waste generated, the Company has managed wastewater using WWTP before being discharged into city canals. Furthermore, due to the impact of operations that cause traffic jam around the operational location by applying access to entrances and exits for vehicles in different places, installing traffic signs and placing traffic control officers.



Namun demikian, Perseroan berupaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat termasuk pengusuran pemukiman. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat masyarakat yang terkena pengusuran akibat adanya proyek yang dikerjakan oleh Perseroan. Selain itu, juga tidak ada orang yang dimukimkan kembali yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perseroan.

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN [GRI 2-27, IF-EN-160a.1]

Perseroan senantiasa berpedoman pada hukum dan peraturan yang berlaku. Atas komitmen tersebut, sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang menyebabkan denda dikeluarkan dan sanksi non moneter dikenakan.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24, GRI 2-16, GRI 2-26]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan senantiasa berupaya untuk meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Selaras dengan hal tersebut, Perseroan membuka diri terhadap kemungkinan adanya pengaduan dari masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional. Perseroan telah menyediakan sarana pengaduan bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan setiap aktivitas operasional Perseroan yang mengganggu keberlangsungan kehidupan, merugikan pihak lain dan menimbulkan konflik. Para pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk melaporkan langsung terkait dampak negatif yang ditimbulkan oleh proyek-proyek Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menindaklanjuti pengaduan dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, Perseroan melakukan upaya-upaya yang bersifat preventif agar tidak terulang kembali.

Selain itu, pemangku kepentingan juga dapat melaporkan pengaduan atas hal-hal yang bertentangan dengan etika, integritas, norma-norma dan dugaan pelanggaran peraturan. Atas hal tersebut, Perseroan telah menyediakan saluran pengaduan berupa sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS) yang merupakan bentuk implementasi GCG. Sistem pelaporan ini berfungsi sebagai sarana dalam pencegahan, pengungkapan pelanggaran atau tindak kecurangan dalam Perseroan. Pengaduan disampaikan melalui website wbs.wika.co.id. Perseroan berkomitmen untuk memberikan perlindungan pada pelapor. Laporan pelanggaran yang masuk dikelola oleh Tim Kepatuhan, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuaan (FKAP), Tim Pencari Fakta, dan Majelis Kehormatan Pegawai.

Terkait dengan penanganan pengaduan, Tim Kepatuhan telah melakukan seleksi, konfirmasi (dari aspek kategori jenis pelanggaran, siapa yang melakukan dan kelengkapan dokumennya) dan verifikasi, serta memutuskan apakah laporan akan ditindaklanjuti atau diarsip untuk pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai Perseroan. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03 tahun 2023, setiap pengaduan dugaan pelanggaran untuk anggota Dewan

The Company also made efforts to reduce the negative impact on the community including evictions. Throughout 2024, there were no people affected by evictions due to projects undertaken by the Company. In addition, no people were resettled as a result of the Company's operational activities.

Compliance With Laws and Regulations [GRI 2-27, IF-EN-160a.1]

The Company continuously adheres to applicable laws and regulations. On this commitment, throughout 2024 there were no cases of non-compliance with laws and regulations that resulted in fines being issued and non-monetary sanctions being imposed.

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24, GRI 2-16, GRI 2-26]

In carrying out its operational activities, the Company strives to minimize negative impacts on the community and the environment. In line with this, the Company is open to the possibility of complaints from the community affected by operational activities. The Company provides a means of complaint for stakeholders to report any operational activities of the Company that interfere with the continuity of life, harm other parties and cause conflict. Stakeholders have the opportunity to report directly regarding negative impacts caused by the Company's projects. The Company is committed to following up complaints wisely in accordance with applicable regulations. Therefore, the Company makes preventive efforts to avoid re-occurrence.

In addition, stakeholders can also report complaints regarding matters that contradict ethics, integrity, norms and alleged violations of regulations. For this, the Company also provides a complaint channel in the form of whistleblowing system (WBS), which is a manifestation of GCG implementation. This reporting system functions as a means of preventing, disclosing violations or acts of fraud within the Company. Stakeholders can report other critical issues related to human rights violations. Complaints are submitted through the website wbs.wika.co.id. The Company is committed to providing protection to whistle-blowers. Reports of violations are managed by Compliance Team, Anti-Bribery Compliance Function (FKAP), Fact-Finding Team, and Employee Honor Council.

Regarding complaint handling, Compliance Team conducts selection, confirmation (from category of violation type, who committed it and completeness of documents) and verification, and decides whether the report will be followed up or archived for violations committed by employee. According to Regulation No. Per-2/MBU/03/2023, any reported allegations of violations involving members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company received

Komisaris dan Direksi Perseroan yang masuk melalui aplikasi WBS maka wajib langsung diteruskan kepada WBS Kementerian BUMN. Dewan Komisaris sebagai Dewan Pengarah dan Direksi sebagai manajemen puncak memberikan arahan agar efektivitas pelaksanaan WBS terus ditingkatkan, khususnya terkait dengan evaluasi frekuensi pelaporan WBS.

through WBS application must be forwarded directly to WBS of Ministry of SOE. Board of Commissioners, as the guiding body, and Board of Directors, as the top management, provide guidance to enhance the effectiveness of WBS implementation, especially concerning evaluation of WBS reporting frequency.

Selama tahun 2024, Perseroan telah menerima pengaduan sebanyak 17 pengaduan yang terdiri atas 8 (delapan) pengaduan Kode Etik dan *Harassment*, 5 (lima) pengaduan Penyalahgunaan Wewenang, dan 4 (empat) pengaduan Penyuapan.

During 2024, the Company has received 17 complaints, consist of 8 (eight) Code of conduct and Harassment complaints, 5 (five) abuse of authority complaints, and 4 (four) bribery complaints.

Tabel Jumlah dan Unit Usaha yang Menerima Pengaduan Masyarakat Tahun 2024
Number and Business Units Receiving Public Complaints in 2024

Unit Usaha Business Unit	Jumlah Pengaduan yang Diterima Number of Complaints Received	Jenis Pengaduan Type of Complaint	Status Status
Infrastructure 1 Division	1	Kode Etik dan <i>Harassment</i> <i>Code of Conduct and harassment</i>	Pengaduan sedang Diverifikasi Complaint is being verified
TBSD Division	1	Kode Etik dan <i>Harassment</i> <i>Code of Conduct and harassment</i>	Pengaduan Selesai Ditindaklanjuti Complaint Has Been Followed-Up
SCM Division	1	Kode Etik dan <i>Harassment</i> <i>Code of Conduct and harassment</i>	Pengaduan sedang Diverifikasi Complaint is being verified
Entitas Anak/ Asosiasi Subsidiary/ Association	7	<ul style="list-style-type: none"> 4 (empat) pengaduan Penyalahgunaan Wewenang 3 (tiga) pengaduan Kode Etik dan <i>Harassment</i> 4 (four) complaints of Abuse of Authority 3 (three) complaints of Code of Conduct and Harassment 	<ul style="list-style-type: none"> 1 (satu) Pengaduan Ditolak 3 (tiga) Pengaduan Selesai Ditindaklanjuti 1 (satu) Pengaduan Selesai Ditindaklanjuti 2 (dua) Pengaduan sedang diverifikasi 1 (one) complaint Rejected 3 (three) complaints has been followed up 1 (one) complaint has been followed up 2 (two) complaints
Tidak Valid (N/A) Invalid	7	<ul style="list-style-type: none"> 4 (empat) pengaduan Penyuapan 1 (satu) pengaduan Penyalahgunaan Wewenang 2 (dua) pengaduan Kode Etik dan <i>Harassment</i> 4 (four) complaints of bribery 1 (one) complaints of Abuse of Authority 2 (two) complaints of Code of Conduct and Harassment 	Ditolak Rejected
Jumlah Total	17		

Selain WBS, Perseroan juga menyediakan sarana pengaduan masyarakat melalui email adwijaya@wika.co.id. Selama tahun 2024, Perseroan telah menerima 177 pengaduan melalui email dan seluruhnya telah selesai ditindaklanjuti.

In addition to WBS, the Company also provides a public complaint facility via email adwijaya@wika.co.id. During 2024, the Company has received 177 complaints via email and all have been followed up.



Tabel Jumlah Pengaduan WIKA Group Melalui Email
Number of Complaints WIKA Group via Email

Jenis Pengaduan Complaint Type	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Status
Keluhan Vendor Vendor Complaint	53	Selesai Done
Keluhan Terkait Proyek Project related complaints	2	Selesai Done
Keterbukaan Informasi Publik Public Information Disclosure	122	Selesai Done
Jumlah Total	177	Selesai Done

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) [OJK F.25]

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kegiatan TJSL dilakukan dengan mengacu pada aksi keberlanjutan yang telah ditetapkan. Perseroan berprinsip pada pandangan *do good* pada *profit* dan *do well* pada penyelesaian masalah sosial serta lingkungan yang berkaitan langsung dengan *core business*. Aksi keberlanjutan perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor, yakni:

1. Fokus pada peningkatan Citra Perusahaan
Manfaat dari implementasi konsep *sustainable business* adalah untuk menaikkan citra dan reputasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha menghadirkan program TJSL yang berlandaskan konsep *Five Bottom Line*, 17 SDGs, dan ISO 26000 secara masif dan kreatif. Semakin kreatif dan inovatif dari program yang dirancang, makin meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Citra dan reputasi tersebut akan hadir seiring dengan pelaksanaan program TJSL yang berdampak baik bagi sektor sosial maupun lingkungan. Pada segi ekonomi, citra yang baik dari masyarakat berarti berdampak baik bagi nilai Perseroan di mata *stakeholder* dan *shareholder*, sehingga Perseroan mendapatkan penjualan produk yang baik serta saham Perseroan akan stabil atau malah meningkat.
2. Fokus pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan konsep *Five Bottom Line*, SDGs 3 dan 8 (*good health and well-being*, dan *decent work and economic growth*) dalam program TJSL diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tak bisa dihindari bahwa salah satu tujuan penting dari TJSL adalah bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat – terutama masyarakat yang tinggal di dekat lokasi sekitar area bisnis Perseroan. Salah satu elemen *Five Bottom Line* adalah *people*, yang berarti berkaitan dengan SDM atau

Environmental And Social Responsibility (SER) Activities [OJK F.25]

The Company is highly committed to carry out the Social and Environmental Responsibility (SER) as part of the efforts to achieve Sustainable Development Goals (SDG). The SER activities are carried out with reference to the established sustainability actions. The Company is based on the principle of *do good* in profit and *do well* in addressing social and environmental issues directly related to the core business. The Company’s sustainability actions consider several factors, namely:

1. Focus on improving Corporate Image
The benefit of implementing the concept of sustainable business is to enhance the Company’s image and reputation. The Company constantly tries to present SER programs based on *Five Bottom Line* concept, 17 SDGs, and ISO 26000 in a massive and creative manner. The more creative and innovative the programs designed, the more they enhance the Company’s image and reputation. This image and reputation will be created along with the implementation of SER program that has good impacts on both social and environmental sectors. From an economic perspective, a good image from the public positively impacts the Company’s value in the eyes of stakeholders and shareholders, leading to good product sales and the Company’s stock remaining stable or even increasing.
2. Focus on improving Community Welfare
Next is how to implement the *Five Bottom Line* concept, SDGs 3 and 8 (*good health and well-being*, and *decent work and economic growth*) in SER programs, followed by improving community welfare. It is inevitable that one of the key goals of SER is to be socially responsible to the community – especially those living near the Company’s business areas. One of the elements of *Five Bottom Line* is *people*, which relates to human capital or the community. The program designed must have a positive impact on the community in accordance with

masyarakat. Program yang dirancang harus memiliki dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan asas Kebutuhan Masyarakat. Masalah yang muncul di masyarakat juga harus diselesaikan salah satunya adalah melalui program TJSL yang akomodatif dari Perseroan.

3. Fokus pada Kelestarian Lingkungan Hidup
Perseroan selalu memberikan perhatian pada besarnya partisipasi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup sesuai dengan SDGs 14 dan 15 (*life below water*, dan *life on land*). Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), eksploitasi dan ekstraksi sumber daya alam masih mendominasi di tahun 2022. Dan hal ini adalah akibat dari kegiatan industrialisasi oleh perusahaan-perusahaan. Karenanya, secara konstitusional, perusahaan wajib untuk mengejawantahkan program TJSL dengan asas *Five Bottom Line* sebagai solusi dari kerusakan lingkungan hidup. Dengan program substansial, seperti Bantuan Pelestarian Alam, Bantuan Pengelolaan Lingkungan, dan *Green Office* maupun *Green Lifestyle* dapat menjadi solusi menyelesaikan permasalahan ini.
4. Fokus pada Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas *Stakeholder*
Terkait kepuasan pelanggan dan loyalitas *stakeholder* kepada perusahaan, juga sangat disadari oleh Perseroan bahwa beberapa *stakeholder* yang dapat membatalkan untuk membeli suatu produk berupa barang atau jasa dari perusahaan yang karena permasalahan sosial dan lingkungannya, menjadi tidak konsistennya terhadap komitmen dalam melaksanakan *sustainable business*. Konsep berkelanjutan dalam setiap program TJSL, akan berkesinambungan dengan meningkatkan kepuasan pelanggan serta loyalitas *stakeholder* kepada perusahaan sesuai dengan SDGs 12 (*responsible consumption and production*). Tak hanya itu, para pegawai yang juga akan merasakan kepuasan dan akan bersikap loyal bekerja di dalam perusahaan. Karena dari aspek sosiologis, pegawai merasa jika tindakan yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengimplementasikan program TJSL berdampak baik terhadap sosial dan lingkungan.
5. Tetap Fokus Mendukung *Sustainable Development*
Perseroan telah berkomitmen ikut serta dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan manusia. Pembangunan berkelanjutan ini juga dikonseptualisasikan menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh 193 negara, dengan 4 pilarnya yakni ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Atas dasar ini, Perseroan akan berpartisipasi untuk mengambil peran dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

the principle of Community Needs. Issues that arise in the community must also be resolved, one of which is through an accommodative SER program from the Company.

3. Focus on Environmental Sustainability
The Company always pays attention to the extent of its participation in environmental conservation in line with SDGs 14 and 15 (*life below water*, and *life on land*). According to the Indonesian Environmental Forum (WALHI), exploitation and extraction of natural resources still dominated in 2022. This is a result of industrial activities by companies. Therefore, constitutionally, the company is obligated to implement SER programs with the Five Bottom Line principle as a solution to environmental damage. Substantial programs, such as Nature Conservation Assistance, Environmental Management Assistance, and Green Office or Green Lifestyle, can serve as solutions to address these issues.
4. Focus on Customer Satisfaction and Stakeholder Loyalty
Regarding customer satisfaction and stakeholder loyalty to the Company, the Company is also well aware that some stakeholders may decide not to purchase products or services from the Company due to social and environmental issues, leading to inconsistency with the commitment to implementing sustainable business practices. The sustainability concept in every SER program will be aligned with enhancing customer satisfaction and stakeholder loyalty to the Company in accordance with SDG 12 (*responsible consumption and production*). Not only that, employees will also experience satisfaction and develop loyalty to work within the Company. From a sociological perspective, employees feel that the actions taken by the Company in implementing SER programs have a positive impact on society and the environment.
5. Stay Focused on Supporting Sustainable Development
The Company is committed to participate in supporting sustainable development by optimizing the benefits of natural and human resources. Sustainable development is also conceptualized as Sustainable Development Goals (SDGs) which have been agreed upon by 193 countries, with 4 pillars namely economic, environmental, social and governance. On this basis, the Company will participate in taking a role in realizing sustainable development.



Dalam kegiatan TJSL yang telah dilakukan, Perseroan telah merealisasikan dana sebesar Rp4.996.249.294,-

For SER activities that have been carried out, the Company realized funds amounting to Rp4,996,249,294.

Pilar Keberlanjutan Sustainable Pillar	Dana yang Terealisasi (Dalam Rupiah Penuh) Realized Funds (in Rupiah)
Pilar Sosial Social Pillar	2.914.906.260
Pilar Ekonomi Economic Pillar	1.042.126.834
Pilar Lingkungan Environmental Pillar	839.216.200
Pilar Hukum & Tata Kelola Law and Governance Pillar	200.000.000
Jumlah Total	4.996.249.294

Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SER Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL SER Activities Types	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
PILAR SOSIAL SOCIAL PILLAR				
1.	Program Sosial Kemasyarakatan Social Programs	TPB 1 dan TPB 2 SDG 1 and SDG 2	Perseroan memberikan Bantuan bahan pokok bagi masyarakat yang membutuhkan di beberapa titik wilayah di Indonesia, termasuk mendukung juga program mudik gratis bagi keluarga besar WIKA Group. The Company donates basic food assistance for people in need in several regions in Indonesia, including supporting the free homecoming program for WIKA Group family.	Selama tahun 2024, Perseroan telah memberikan sebanyak lebih dari 6.000 paket sembako bagi masyarakat pra sejahtera, termasuk dalam mendukung program mudik gratis. Dana yang terealisasi adalah Rp 1.275.683.624,- During 2024, the Company has donated more than 6,000 basic food packages for underprivileged communities, including in supporting the free homecoming program. The realized funding amounted to Rp1,275,683,624

Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SER Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL SER Activities Types	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
2.	Program Kesehatan bagi Masyarakat dan Mendukung Stunting Community Health Program and Support for Stunting	TPB 3 SDG 3	<p>Dalam mendukung kehidupan sehat dan menjaga agar masyarakat dapat peduli terhadap kesehatan, Perseroan mendorong program-program yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan diantaranya: peduli dengan berdonor darah, seminar kesehatan tentang kesehatan wanita, seminar tentang stunting dan bantuan makanan bergizi.</p> <p>In supporting a healthy life and raise public awareness about health, the Company encourages programs related to improving health, including: blood donation initiatives, health seminars on women's health, seminars on stunting prevention and providing nutritious food assistance.</p>	<p>Pada tahun 2024, Perseroan telah mendukung program donor darah dengan melibatkan kurang lebih 800 orang dan mengadakan seminar tentang kesehatan wanita sejumlah 171 orang dan 100 penerima vaksin. Dalam Seminar Peduli stunting total peserta di beberapa wilayah di Indonesia sebanyak 6.400 peserta.</p> <p>Dana yang terealisasi adalah Rp 348.154.500,-</p> <p>In 2024, the Company has supported blood donation program involving approximately 800 people and organized women's health seminar attended by 171 people, along with 100 vaccine recipients. In the Stunting Awareness Seminar, the total number of participants in several regions in Indonesia was 6,400 participants.</p> <p>The realized funding amounted to Rp348,154,500</p>
3.	Program Bantuan Beasiswa Bagi Siswa Siswi Berprestasi Scholarship Assistance Program for Outstanding Students	TPB 4 SDG 4	<p>Perseroan telah membantu Siswa Siswi berprestasi dari keluarga pra sejahtera dan Putra Putri TNI POLRI di tingkat perguruan tinggi.</p> <p>The Company has assisted outstanding students from underprivileged families and the Children of TNI POLRI at the University level.</p>	<p>Dalam mendukung pendidikan, Perseroan telah membantu putra putri generasi penerus bangsa yang berprestasi dalam akademik sebanyak 321 orang.</p> <p>Dana yang terealisasi adalah Rp925.000.000,-</p> <p>In supporting education, the Company has assisted 321 academically outstanding young individuals as the next generation of the nation.</p> <p>The realized funding amounted to Rp925,000,000</p>
4.	Program yang Mendukung Kesetaraan Gender Programs Supporting Gender Equality	TPB 5 SDG 5	<p>Perseroan telah membantu berbagai program pemberdayaan wanita di seluruh lini seperti organisasi, Lembaga Perumahan dan Pantu Asuhan.</p> <p>The Company has assisted various women's empowerment programs across all lines such as organizations, correctional institutions and Orphanages.</p>	<p>Pada tahun 2024, Perseroan telah membantu kegiatan pemberdayaan wanita yang mendukung Kesetaraan gender dengan realisasi dana sebesar Rp366.068.136,-</p> <p>In 2024, the Company has assisted women's empowerment activities that support gender equality with a fund realization of Rp366,068,136</p>



Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SER Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL SER Activities Types	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
PILAR EKONOMI ECONOMIC PILLAR				
1.	Program Penguatan Komunitas Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Small Enterprises (MSE) Community Strengthening Program	TPB 8, TPB 9 SDG 8, SDG 9	Dalam menghadapi krisis moneter yang berdampak pada perekonomian, kekuatan Indonesia adalah pengusaha mikro kecil yang menyelamatkan dan kuat dalam menahan krisis. Oleh karena itu, sesuai dengan amanah pemerintah BUMN perlu memberikan bantuan untuk memperkuat pengusaha mikro agar dapat menciptakan nilai ekonomi. In facing the monetary crisis affecting the economy, Indonesia's strength is the micro and small entrepreneurs who have proven resilient in times of crisis. Therefore, in accordance with the government's mandate, SOE needs to provide assistance to strengthen micro entrepreneurs	Selama tahun 2024, melalui program TJSL sebanyak lebih dari 11 UMK dalam program pojok UMK, Program <i>Vending Machine</i> mendukung 11 UMK dibidang makanan ringan, dan 21 UMK program bazar Ramadhan dan Pameran Inacraft. Dana yang terealisasi adalah Rp214.978.334 During 2024, through SER program, more than 11 MSEs in MSE corner program, the Vending Machine Program supports 11 MSEs in the snack sector, and 21 MSEs in the Ramadhan bazaar and Inacraft Exhibition programs. The realized funding amounted to Rp214,978,334
2.	Program Pelatihan dan Sertifikasi bagi Mitra UMK Jasa Training and Certification Program for MSE Service Partners	TPB 8 SDG 8	Perseroan sebagai jasa konstruksi mendukung mitra kolaborasi dalam penguatan keterampilan dan keahlian sehingga memberikan <i>value</i> bagi Perseroan. The Company as a construction service supports collaboration partners in strengthening skills and expertise so as to provide value to the Company.	Perseroan mengadakan <i>workshop</i> dan pelatihan mitra jasa UMK sebanyak lebih dari 50 orang mitra jasa UMK. Dana yang terealisasi adalah Rp227.150.000. The Company held workshops and training for MSE service partners for more than 50 MSE service partners. The realized funding amounted to Rp227,150,000
3.	Program Dukungan Pembangunan Nasional, dan Sarana Prasarana masyarakat, Tempat Pendidikan Quran dan Pantu Asuhan bayi National Development Support Program, and Community Infrastructure, Quran Education Centers and Baby Orphanages	TPB 17 SDG 17	Sesuai dengan aspirasi pemegang saham dan pengajuan dari beberapa <i>Stakeholder</i> memberikan kontribusi dalam mendukung pembangunan dan perbaikan beberapa fasilitas warga masyarakat di area DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Bali. In accordance with shareholders aspirations and submissions from several stakeholders, they have contributed to supporting the development and improvement of several community facilities in the DKI Jakarta, Central Java and Bali areas.	Dalam pertengahan tahun 2024 sampai dengan akhir 2024, Perseroan telah memberikan bantuan sebanyak 5 (lima) unit balai warga dan melengkapi fasilitas pendukung organisasi warga sehingga tercapainya kerukunan antar masyarakat serta peduli sosial. Dana yang terealisasi adalah Rp600.064.214 In mid-2024 to the end of 2024, the Company has provided assistance in the form of 5 (five) community halls and equipped them with supporting facilities for local organizations, fostering social harmony and community care. The realized funding amounted to Rp600,064,214

Tabel Kegiatan TJSJ dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SER Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSJ SER Activities Types	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
PILAR LINGKUNGAN ENVIRONMENT PILLAR				
1.	Program pemenuhan Air Bersih Clean Water Supply Program	TPB 6 SDG 6	Air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat sehingga tahun 2024 ini menjadi prioritas program Perseroan dalam membantu daerah kering dan kesulitan air bersih sejalan dengan program pemerintah dalam pemenuhan hak dasar masyarakat. Clean water is a fundamental necessity for communities. In 2024, the Company has prioritized this program to assist dry regions and areas facing clean water shortages, aligning with the government's initiative to fulfill basic community rights.	Wilayah yang didukung Perseroan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih adalah wilayah Gunung Kidul dan beberapa wilayah di Jawa bantuan satu paket sumur dengan kedalaman lebih dari 50 meter serta pemberian alat reverse osmosis. Dana yang terealisasi adalah Rp100.000.000.- The areas supported by the Company in meeting clean water needs include Gunung Kidul and several regions in Java. Assistance was provided in the form of a complete well package with a depth of over 50 meters, along with the provision of reverse osmosis equipment. The realized funding amounted to Rp100,000,000
2.	Program Pemberdayaan Masyarakat BUMN Olah sampah SOE Community Empowerment Waste Management Program	TPB 11 SDG 11	Dimulai tahun 2022, Perseroan bersama dengan 28 BUMN memberikan program pendampingan masyarakat di Likupang Timur Sulawesi Utara dan Pulau Komodo khususnya desa yang memiliki garis pantai dan bergantung pada wisata lokal. Program ini meliputi pembangunan Rumah Bakti BUMN, pemberian mesin-mesin pengolah sampah organik sebanyak 4 (empat) unit dan penguatan TPS 3R menjadi lebih efektif dalam mengolah sampah sehingga memberikan efek domino bagi ekonomi masyarakat sekitar serta perbaikan lingkungan dari dampak sampah wisatawan. Since 2022, the Company, together with 28 SOEs, has implemented a community assistance program in East Likupang, North Sulawesi, and Komodo Island, specifically targeting coastal villages and depend on local tourism. This program includes the construction of Rumah Bakti BUMN, the provision of four (4) units organic waste processing machines, and enhancement of TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) facilities to optimize waste processing. These initiatives have created a domino economic impact for the surrounding communities while also improving the environment from impact of tourist waste.	Program yang digagas oleh BUMN kolaborator ini telah di inisiasi sejak tahun 2022 sampai dengan 2024 yang memberikan manfaat bagi 3 (tiga) desa yaitu Desa Pulisan, Desa Kinunang dan Desa Marinsow yang berada Kecamatan Likupang Timur. Dana yang terealisasi adalah lebih dari Rp392.814.000. The program initiated by collaborating SOE has been initiated since 2022 to 2024 which provides benefits for 3 (three) villages, namely Pulisan Village, Kinunang Village and Marinsow Village in East Likupang District. The realized funding amounted to Rp392,814,000



Tabel Kegiatan TJSL dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SER Activities and Sustainable Development Goals

No	Jenis Kegiatan TJSL SER Activities Types	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
3.	Penanganan perubahan iklim – Tanam Pohon Climate Change Mitigation – Tree Planting	TPB 13 SDG 13	<p>Peningkatan suhu bumi yang terus meningkat sehingga terjadi pemanasan global di berbagai negara menjadi perhatian khusus bagi semua pihak. Perseroan yang bergerak dibidang konstruksi memberikan dampak dalam pemakaian alat berat yang menghasilkan emisi yang menjadi salah satu faktor pemanasan bumi serta alih fungsi lahan dalam pengerjaan proyek. Upaya Perseroan dalam penurunan emisi adalah Program Dekarbonisasi melalui Aksi Tanam Pohon dan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (<i>Carbon Foot Print</i>).</p> <p>The continuous rise in global temperatures, leading to climate change, has become a critical concern worldwide. As a company operating in the construction sector, the Company recognizes its environmental impact, particularly from the use of heavy equipment that generates emissions and land conversion for project development. To reduce emissions, the Company has implemented a Decarbonization Program through Tree Planting Initiatives and Greenhouse Gas (GHG) Inventory (Carbon Footprint Assessment).</p>	<p>Program Dekarbonisasi dilakukan dengan Membentuk Tim Kerja dan pendampingan ahli dalam inventarisasi GRK Perseroan. Program Aksi Tanam Pohon selama tahun 2024 sebanyak kurang lebih 10.000 pohon</p> <p>Dana yang terealisasi adalah Rp 350.000.000,-</p> <p>The Decarbonization Program is carried out by forming a Working Team and expert assistance in the Company's GHG inventory. The Tree Planting Action Program during 2024 is approximately 10,000 trees</p> <p>The realized funding amounted to Rp350,000,000</p>

PILAR HUKUM & TATA KELOLA
LAW AND GOVERNANCE PILLAR

1	Pengukuran Dampak SROI & Keanggotaan Forum TJSL BUMN SROI Impact Measurement & SOE SER Forum Membership	TPB 16 SDG 16	<p>Perseroan memperkuat tata kelola dalam mengevaluasi penyaluran program TJSL melalui mekanisme pengukuran Social Return of Investment (SROI) – ISO 26000 pada 4 program keberlanjutan. Selain itu, untuk memperkuat kelembagaan Perseroan berperan aktif dalam Forum TJSL BUMN.</p> <p>The Company strengthens its governance in evaluating the implementation of SER program through Social Return on Investment (SROI) measurement mechanism—aligned with ISO 26000—across four sustainability programs. Additionally, to enhance institutional capacity, the Company actively participates in SOE SER Forum.</p>	<p>Program pengukuran SROI dan Kelembagaan Perseroan ini mencapai Rp200.000.000,-</p> <p>The total realized funding for the SROI measurement program and institutional development reached Rp200,000,000</p>
---	--	------------------	---	--

KOLABORASI WIKA DENGAN STAKEHOLDER DAN LOCAL HERO

Perseroan telah menetapkan 3 (tiga) Desa di Kecamatan Likupang Timur yang menjadi Program Pengembangan Komunitas–Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) bersama dengan Local Hero dari masing masing desa. Sejak dimasukkan ke dalam daftar Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), kawasan Likupang ini menjadi lebih dikenal di kalangan turis domestik, karena memiliki pantai yang jernih, langit yang masih biru dan bukit yang indah, dan putih. Likupang adalah suatu kecamatan di Minahasa Utara wilayah Sulawesi bagian Utara, dengan luas wilayah ± 200 Ha. Indonesia Financial Group atau IFG (sebagai PIC) dan WIKA

WIKI COLLABORATION WITH STAKEHOLDERS AND LOCAL HERO

The Company has designated 3 (three) Villages in East Likupang District as Community Development and Community Empowerment program collaborating with Local Heroes from each village. Since being included in the list of Five Super Priority Tourism Destinations (DPSP), Likupang area has gained recognition among domestic tourist for its clear beaches, blue skies and scenic white hills. Likupang is a district in North Minahasa, North Sulawesi, with an area of ± 200 Ha. Indonesia Financial Group or IFG (as PIC) and WIKA (as Co PIC) along with 26 SOEs, partnered with Local Heroes and the North Minahasa Regional Government, East Likupang District

(sebagai Co PIC) bersama dengan 26 BUMN yang terlibat dalam Program Kolaborasi melakukan kerja sama dengan Local Hero dan Pemda Minahasa Utara Kecamatan Liupang Timur serta Desa Pulisan Kinunang dan Marinsow melaksanakan Pencanangan Program dan Kampanye Bersih Pantai. Dalam acara tersebut dilakukan juga serah terima bantuan 2 (dua) unit motor pengangkut sampah dan 50 unit tempat sampah pilah di Pantai Pulisan.

Program berkelanjutan untuk 3 (tiga) Desa di Kecamatan Likupang Timur meliputi:

1. Pelatihan dasar-dasar fotografi untuk media sosial pariwisata.
2. Kampanye/sosialisasi bersih pantai secara rutin.
3. Pembangunan Rumah Bakti BUMN. Rumah Bakti digunakan untuk ruang bersama antara masyarakat, pemerintah desa, BUMDes (sebagai pengelola bank sampah) serta pihak terkait lain untuk mengembangkan area wisata wilayah Likupang.
4. Hibah motor pengangkut sampah 2 (dua) unit untuk mendukung kegiatan TPS 3R yang sudah
5. Sumbangan tempat sampah pilah (2 unit/set) sebanyak 50 unit, di sekitar pantai Likupang.
6. Pembangunan spot *instagramable*, di Pantai Likupang untuk menarik minat wisatawan.

Dalam proses pembangunan Rumah Bakti BUMN WIKA bersama konsultan dan Local Hero melalui pendekatan kearifan lokal sehingga arsitektur bangunan didesain sesuai dengan budaya setempat. Dalam kurun waktu satu bulan Rumah Bakti BUMN berdiri. Perseroan dan pendamping melengkapi sarana dan prasarana rumah bakti dengan alat alat pengolah sampah terintegrasi serta mudah dipakai oleh masyarakat diantaranya: Mesin Sheet Press Standar, Mesin CNC 50x50 (mesin potong), Mesin moulding hewan endemik (5 jenis). Selain itu BUMDes – Bank sampah Desa Pulisan, Desa Kinunang dan Desa Mainsow mendapatkan Mesin press manual masing masing 1 unit kepada Bank Sampah. Di wilayah pantai bersama masyarakat, Perseroan dan Pemda setempat melakukan Revitalisasi 20 unit Gazebo Pantai Pall serta 20 unit pengerjaan cat ulang dan *branding*. Program Kolaborasi TJSL Olah Sampah Likupang juga memberikan berbagai jenis pelatihan bagi masyarakat dan anggota BUMDes meliputi Kegiatan Pelatihan Pendampingan Awal; Pelatihan Dinamika Kelompok; Kolaborasi, Mobilisasi, Pelatihan & Sosialisasi Pengelolaan Sampah; Pelatihan Pengantar Bank Sampah; Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro; Pelatihan Kewirausahaan & Motivasi Usaha Pendampingan Tata kelola Organisasi; Pelatihan Ekonomi Kreatif; Pelatihan Pembuatan Sablon & Souvenir Kreatif; Pelatihan Tata Boga Kreatif; Pengantar & Lanjutan; *Branding* dan *Packaging* untuk UMK; Pengantar & Lanjutan Digital Marketing; Pendampingan Pasca Pelatihan *Offline*; Pendampingan perbulan (*online*) 3 (tiga) Kegiatan Sosialisasi di 3 (tiga) Desa Kecamatan Likupang Timur (Pulisan, Kinunang & Marinsow).

as well as Pulisan Kinunang and Marinsow Villages to carry out the Launching of Beach Cleanup Program and Campaign. As part of the event, two waste-transport motorcycles and 50 segregated trash bins were donated to Pulisan Beach.

Sustainable programs for 3 (three) villages in East Likupang District include:

1. Basic photography training for tourism social media.
2. Regular beach cleanup campaigns/socialization.
3. Construction of Rumah Bakti BUMN, is used as community hub for villagers, the local government, BUMDes (as a waste bank manager) and other stakeholders to support Likupang tourism area.
4. Grant of 2 (two) units of garbage transport motorbikes to support the existing 3R TPS activities
5. Donation of 50 segregated trash bins (2 units/set), around Likupang beach.
6. Development of Instagrammable spots, on Likupang Beach to attract tourists.

In the process of building BUMN Bakti House, WIKA collaborated with consultants and Local Heroes to ensure the architectural design reflected the local culture. Within one month of establishment of Rumah Bakti BUMN, the Company and its assistants equipped the facilities and infrastructure of Rumah Bakti with integrated waste processing tools that are easy for the community to use, including: Standard Sheet Press Machine, CNC 50x50 Machine (cutting machine), Molding Machines for Endemic Animal Designs (5 types). In addition, BUMDes – Pulisan Village Waste Bank, Kinunang Village and Mainsow Village each received received one manual press machine. In the coastal area together with the community, the Company and local government revitalized 20 units of Pall Beach Gazebo and 20 units of repainting and branding work. The Likupang SER Waste Processing Collaboration Program also provided various types of training for the community and BUMDes members including Introductory Training & Initial Mentorship; Group Dynamics Training; Collaboration, Mobilization, Training & Socialization of Waste Management; Introduction to Waste Bank Training; Microfinance Institution Training; Entrepreneurship & Business Motivation Training, Organizational Governance Assistance; Creative Economy Training; Screen Printing & Creative Souvenir Making Workshops; Creative Culinary Arts Training, Introduction & Advanced; Branding and Packaging for MSE; Introduction & Advanced Digital Marketing; Post-Offline Training Mentoring; Monthly Mentoring (online) 3 (three) Socialization Activities in 3 (three) Villages in East Likupang District (Pulisan, Kinunang & Marinsow).



TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK DAN/ATAU JASA KEBERLANJUTAN

RESPONSIBILITY FOR DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE PRODUCTS AND/OR SERVICES



INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/JASA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK F.26, IF-EN-410b.1, IF-EN-410b.2, IF-EN-410b.3]

Perseroan telah menunjukkan komitmen kuat dalam implementasi dan pengembangan produk serta jasa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dalam aspek Environment, Social, dan Governance (ESG), Perseroan terus mengembangkan berbagai inisiatif yang mencakup peningkatan teknologi, kontribusi sosial yang bertanggung jawab, dan tata kelola perusahaan yang baik. Proyek-proyek yang dijalankan mencerminkan komitmen WIKA terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Berikut beberapa inovasi Perseroan dalam mengembangkan produk yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan:

1. **Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan**
Perseroan telah mengembangkan infrastruktur berkelanjutan dengan berbagai inovasi, seperti penggunaan yaitu channel girder pretension dan segment infiltration well yang meningkatkan daya tahan serta efisiensi konstruksi jalan dan jembatan. Selain itu, Perseroan juga menerapkan Building Information Modeling (BIM) 7D untuk meningkatkan efisiensi perencanaan dan pelaksanaan proyek secara digital. Dalam mendukung pembangunan di Ibu Kota Nusantara (IKN), WIKA turut serta dalam proyek elevated route IKN, yang dirancang untuk mengoptimalkan konektivitas dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan. Pengembangan Modular Construction juga terus diterapkan guna mempercepat proses pembangunan dengan mengurangi limbah konstruksi dan konsumsi energi. Selain itu, Perseroan turut mengelola fasilitas pengolahan

INNOVATION AND DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE PRODUCTS/SERVICES [OJK F.26, IF-EN-410b.1, IF-EN-410b.2, IF-EN-410b.3]

The Company has demonstrated a strong commitment to implementing and developing sustainable products and services. Through an integrated approach in the Environment, Social, and Governance (ESG) aspects, the Company continues to develop various initiatives that include technological improvements, responsible social contributions, and good corporate governance. The projects carried out reflect WIKA's commitment to sustainable development.

The following are some of the Company's innovations in developing products that support sustainable development:

1. **Sustainable Infrastructure Development**
The Company has developed sustainable infrastructure with various innovations, such as the use of channel girder pretension and segment infiltration wells that increase the durability and efficiency of road and bridge construction. In addition, the Company also applies Building Information Modeling (BIM) 7D to increase the efficiency of digital project planning and implementation. In supporting development in the Indonesian Capital City (IKN), WIKA is involved in the IKN elevated route project, which is designed to optimize connectivity with a more environmentally friendly approach. The development of Modular Construction also continues to be implemented to accelerate the development process by reducing construction waste and energy consumption. In addition, the Company also manages

limbah menjadi bahan bakar alternatif melalui Refuse-Derived Fuel (RDF) Rorotan, serta meningkatkan pengelolaan air bersih dengan pembangunan Water Treatment Plant (WTP) WTJJ guna mendukung ketahanan air.

2. Inovasi Teknologi Hijau

Perseroan terus berinovasi dalam penggunaan teknologi hijau guna mendukung pembangunan yang lebih ramah lingkungan. Pemanfaatan panel surya dalam proyek-proyek infrastruktur memungkinkan penggunaan energi terbarukan secara optimal, sementara penerapan kendaraan motor listrik menjadi bagian dari upaya pengurangan emisi karbon dalam operasional proyek. Selain itu, Perseroan juga menerapkan teknologi pompa hidram untuk menyediakan akses irigasi di daerah yang sulit dijangkau, membantu efisiensi penggunaan sumber daya air. Salah satu inovasi unggulan lainnya adalah WIKA Aircon Water Heater, yang memanfaatkan panas buangan dari pendingin ruangan sebagai energi alternatif untuk pemanasan air, sehingga mengurangi konsumsi listrik secara signifikan.

3. Pembangunan Green Building

Perseroan berkomitmen untuk membangun lebih banyak bangunan ramah lingkungan dengan mengadopsi konsep green building. Komitmen ini tercermin dalam proyek WIKA Tower II, yang telah memperoleh sertifikasi green building sebagai bukti penerapan standar konstruksi yang berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga mendorong penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, sistem pengolahan air limbah yang lebih efisien, serta penerapan teknologi hemat energi dalam setiap proyeknya. Ke depan, WIKA akan terus membangun lebih banyak *green building* guna mendukung inisiatif keberlanjutan di sektor konstruksi serta mengurangi dampak lingkungan dari industri bangunan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, WIKA bersama entitas anak perusahaannya secara konsisten menghadirkan inovasi yang mendukung efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, serta penguatan industri lokal. Beragam produk, layanan, dan proyek telah dirancang untuk menjawab tantangan lingkungan global serta mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan di berbagai sektor. Dari inovasi material konstruksi hingga sistem energi terbarukan, WIKA Group terus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Namun demikian, tidak terdapat proyek yang berkaitan dengan hidrokarbon.

Berikut ini adalah kontribusi berbagai unit usaha WIKA Group dalam mendukung transisi menuju keberlanjutan:

waste processing facilities into alternative fuels through Refuse-Derived Fuel (RDF) Rorotan, as well as improving clean water management with the construction of the WTJJ Water Treatment Plant (WTP) to support water security.

2. Green Technology Innovation

The Company continues to innovate in the use of green technology to support more environmentally friendly development. The use of solar panels in infrastructure projects allows for optimal use of renewable energy, while the implementation of electric motor vehicles is part of the efforts to reduce carbon emissions in project operations. In addition, the Company also applies hydram pump technology to provide irrigation access in hard-to-reach areas, helping to improve the efficiency of water resource use. Another leading innovation is WIKA Aircon Water Heater, which utilizes waste heat from air conditioners as alternative energy for heating water, thereby significantly reducing electricity consumption.

3. Green Building Development

The Company is committed to building more environmentally friendly buildings by adopting the green building concept. This commitment is reflected in WIKA Tower II project, which has obtained green building certification as a proof of the implementation of sustainable construction standards. In addition, the Company also encourages the use of environmentally friendly building materials, more efficient wastewater treatment systems, and the application of energy-saving technology in each of its projects. In the future, WIKA will continue to build more green buildings to support sustainability initiatives in the construction sector and reduce the environmental impact of the building industry.

As part of the commitment to sustainable development, WIKA and its subsidiaries consistently present innovations that support energy efficiency, carbon emission reduction, and strengthening local industries. A wide range of products, services, and projects have been designed to address global environmental challenges and encourage the adoption of environmentally friendly technologies in various sectors. From innovative construction materials to renewable energy systems, WIKA Group continues to contribute to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. However, there are no projects related to hydrocarbons.

The following are the contributions of various WIKA Group business units in supporting the transition to sustainability:



Inovasi Material dan Proses Produksi Berkelanjutan di WIKABETON

WIKABETON secara konsisten mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inovasi dalam material, proses, produk, operasional, dan pengembangan teknologi. Dalam aspek material, WIKABETON memanfaatkan bahan alternatif seperti *fly ash*, GGBFS (*Ground Granulated Blast Furnace Slag*), abu batu, dan *silica fume*. Material-material tersebut mampu mengurangi penggunaan semen dalam campuran beton dengan memanfaatkan limbah industri, sehingga berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dan limbah yang dihasilkan. Pemanfaatan bahan ini juga sejalan dengan strategi ekonomi sirkular yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari sumber daya yang ada.

Pada proses produksi, WIKABETON menerapkan metode yang mendukung efisiensi energi dan pengurangan limbah, seperti *curing* produk tanpa menggunakan steam dan implementasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, sistem operasional WIKABETON dilengkapi dengan teknologi filtrasi debu seperti *dust collector* untuk menjaga kebersihan udara di lingkungan kerja. Pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) juga dilakukan secara terpadu sesuai dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup), yang merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan produksinya. Pengelolaan limbah cair dilakukan untuk memastikan bahwa limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan, sekaligus memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, pemasangan *solar cell* pada fasilitas produksi menunjukkan langkah proaktif WIKABETON dalam mengintegrasikan sumber energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

WIKABETON juga menghadirkan berbagai produk inovatif yang mendukung infrastruktur berkelanjutan. Produk seperti Sumur Resapan, *Aquapond*, *Sabodam Modular*, U-Ditch, dan *Box Culvert* yang dirancang untuk mendukung pengendalian banjir dan manajemen air limbah. Selain itu, pengembangan *Self-Compacting Concrete* (SCC) dan beton porous menjadi solusi praktis yang mendukung kelestarian lingkungan.

Sebagai bagian dari inovasi produk berkelanjutan, WIKABETON menggunakan jenis semen ramah lingkungan yang mendukung pengurangan emisi karbon. Semen Portland Komposit (PCC - SNI

Material Innovation and Sustainable Production Process at WIKABETON

WIKABETON consistently supports the principles of sustainable development through various innovations in materials, processes, products, operations, and technology development. In terms of materials, WIKABETON utilizes alternative materials such as fly ash, GGBFS (*Ground Granulated Blast Furnace Slag*), stone ash, and silica fume. These materials are able to reduce cement usage in concrete mixtures by repurposing industrial waste, thus contributing to carbon emissions reduction and minimizing waste production. The use of these materials is also in line with the circular economy strategy which aims to maximize the value of existing resources.

In the production process, WIKABETON applies energy efficiency and waste-reducing methods, such as steam-free product curing and implementing the 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) concept. In addition, WIKABETON's operational system is equipped with dust filtration technology such as baghouse filters and dust collectors to maintain air quality in the workplace. Wastewater Treatment Plant (WWTP) system in compliance with the UKL-UPL (Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts) document, which is an obligation for companies to monitor and manage the environmental impact of their production activities. These efforts ensure that wastewater is treated properly, preventing environmental contamination and meeting government environmental standards. Additionally, the installation of solar cells at production facilities demonstrates WIKABETON's proactive approach to incorporating renewable energy sources and reducing reliance on fossil fuels.

WIKABETON also presents various innovative products that support sustainable infrastructure. Products such as Infiltration Wells, Aquaponds, Sabodam Modular, U-Ditch, and Box Culverts are designed to support flood control and wastewater management. In addition, the development of Self-Compacting Concrete (SCC) and porous concrete are practical solutions that support environmental conservation.

As part of sustainable product innovation, WIKABETON uses environmentally friendly cement types that support carbon emission reduction. Portland Composite Cement (PCC - SNI 7064:2014),

7064:2014), yang digunakan untuk beton umum seperti jalan dan drainase, menghasilkan emisi karbon 573 kg/ton atau lebih rendah 209 kg/ton dibandingkan OPC (*Ordinary Portland Cement*) tipe I. Keunggulan produk-produk WIKA Beton diperkuat dengan tingkat TKDN yang tinggi, berkisar dari 89,98% hingga 96,99%, yang mencerminkan optimalisasi penggunaan bahan baku lokal, mengurangi ketergantungan pada material impor, serta mendukung penguatan ekonomi nasional.

Dalam aspek pengembangan, WIKA Beton berfokus pada inovasi material baru seperti Beton Geopolimer, yang menggunakan bahan pengikat alternatif dari limbah industri seperti *fly ash* dan *slag*. Beton ini memiliki potensi besar dalam mengurangi emisi karbon dibandingkan beton konvensional.

Sebagai wujud nyata komitmen keberlanjutan, di tahun 2024, WIKA Beton menjadi produsen beton pertama di Indonesia yang memperoleh Sertifikat *Environmental Product Declaration* (EPD) untuk produk unggulannya PC Spun Pile (Tiang Pancang). EPD adalah deklarasi yang mengungkap dampak lingkungan produk berdasarkan analisis daur hidup (*Life Cycle Assessment/LCA*), sesuai standar internasional ISO 14025 dan ISO 14040.

Melalui sertifikasi EPD ini, WIKA Beton mampu mengungkapkan jejak karbon dan potensi pemanasan global produk Tiang Pancang secara transparan kepada publik. Langkah ini memberikan kepercayaan lebih kepada pelanggan yang mengedepankan produk ramah lingkungan dalam proyek konstruksi mereka.

Selain EPD, WIKA Beton juga berhasil meraih Sertifikat *GreenShip Solution Endorsement* (GSE) dengan predikat Platinum, yang menegaskan posisi perusahaan sebagai pelopor dalam penyediaan produk beton ramah lingkungan di Indonesia.

Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari pengelolaan material, efisiensi proses produksi, inovasi produk, hingga pengembangan teknologi baru, WIKA Beton secara aktif mendukung target pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional. Dengan inovasi ini, WIKA Beton memperkuat posisi sebagai pelopor dalam solusi konstruksi berbasis keberlanjutan.

which is used for general concrete such as roads and drainage, produces carbon emissions of 573 kg/ton or 209 kg/ton lower than OPC (*Ordinary Portland Cement*) type I. The superiority of WIKA Beton products is reinforced by a high TKDN level, ranging from 89.98% to 96.99%, which reflects the optimization of the use of local raw materials, reducing dependence on imported materials, and supporting the strengthening of the national economy.

In terms of development, WIKA Beton focuses on innovation of new materials such as Geopolymer Concrete, which uses alternative binders from industrial waste such as fly ash and slag. This concrete has great potential in reducing carbon emissions compared to conventional concrete.

As a concrete manifestation of its commitment to sustainability, in 2024, WIKA Beton became the first concrete producer in Indonesia to obtain an *Environmental Product Declaration* (EPD) Certificate for its flagship product PC Spun Pile (Pile Pile). EPD is a declaration that reveals the environmental impact of a product based on a life cycle analysis (*Life Cycle Assessment/LCA*), in accordance with international standards ISO 14025 and ISO 14040.

Through this EPD certification, WIKA Beton is able to disclose the carbon footprint and global warming potential of Pile products transparently to the public. This step provides more confidence to customers who prioritize environmentally friendly products in their construction projects.

In addition to EPD, WIKA Beton has also succeeded in obtaining a *GreenShip Solution Endorsement* (GSE) Certificate with a Platinum predicate, which confirms the company's position as a pioneer in providing environmentally friendly concrete products in Indonesia.

Through a comprehensive approach, starting from material management, production process efficiency, product innovation, to the development of new technologies, WIKA Beton actively supports national sustainability goals. These innovations reinforce WIKA Beton's position as a leader in sustainable construction solutions.



WIKAGedung

Sistem Konstruksi Modular di WIKAGedung

WIKAGedung, melalui Unit Bisnis Sistem Konstruksi Modular, berkomitmen untuk menghadirkan inovasi produk berkelanjutan guna mendukung pengurangan emisi karbon, selaras dengan target *Net Zero Emission*. Sistem konstruksi modular atau PPVC (*Prefabricated Prefinished Volumetric Construction*) menjadi salah satu inovasi unggulan. Dengan metode ini, komponen bangunan dirakit di luar lokasi proyek sebelum dipasang di lokasi utama. Metode konstruksi modular memberikan solusi efisien dalam aspek waktu dan biaya, sekaligus mengurangi limbah konstruksi dan emisi karbon. Dengan keunggulan tersebut, sistem ini menjadi bagian dari inovasi strategis dalam pembangunan berkelanjutan di industri konstruksi.

Divisi Modular WIKAGedung telah mengembangkan tiga sistem utama dalam konstruksi modular, yaitu MOLI (Modular Lite), WG Flatpack, dan Volumetrik. MOLI dirancang untuk bangunan hingga dua lantai dengan keunggulan proses perakitan yang tidak memerlukan alat berat, menjadikannya ideal untuk proyek skala kecil. WG Flatpack menghadirkan solusi cepat dan praktis untuk bangunan hingga empat lantai, dengan keunggulan pada efisiensi transportasi dan pemasangan. Volumetrik memungkinkan prefabrikasi hingga 90% untuk bangunan bertingkat tinggi dan kini telah dikembangkan hingga 14 lantai. Ketiga sistem ini telah diterapkan dalam berbagai proyek strategis seperti Rumah Sakit Covid-19, Paddock Mandalika, serta 22 Tower Hunian Pekerja di Ibu Kota Nusantara (IKN), yang membuktikan keberhasilan teknologi modular sebagai inovasi unggulan karya anak bangsa.

Proses produksi sistem modular WIKAGedung telah memenuhi standar internasional yang ketat, termasuk sertifikasi ISO 50001:2018 untuk manajemen energi, ISO 14001:2015 untuk manajemen lingkungan, serta ISO 9001:2015 untuk manajemen mutu. Standar ini memastikan bahwa setiap tahap produksi dilakukan secara efisien, ramah lingkungan, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hasil penilaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) menunjukkan angka 59%, mencerminkan komitmen WIKAGedung dalam menggunakan bahan baku lokal berkualitas, mendukung industri dalam negeri, serta mengurangi ketergantungan pada material impor.

Modular Construction System at WIKAGedung

WIKAGedung, through the Modular Construction System Business Unit, is committed to presenting sustainable product innovations to support carbon emission reduction, in line with the Net Zero Emission target. The modular construction system or PPVC (*Prefabricated Prefinished Volumetric Construction*) is one of the leading innovations. With this method, building components are assembled outside the project site before being installed at the main location. The modular construction method provides an efficient solution in terms of time and cost, while reducing construction waste and carbon emissions. With these advantages, this system is part of a strategic innovation in sustainable development in the construction industry.

Modular Division of WIKAGedung has developed three main systems in modular construction, namely MOLI (Modular Lite), WG Flatpack, and Volumetric. MOLI is designed for buildings up to two floors with the advantage of assembly that does not require heavy equipment, making it ideal for small-scale projects. WG Flatpack offers a fast and practical solution for buildings up to four floors with easy transportation and installation. Meanwhile, Volumetric allows up to 90% prefabrication for high-rise buildings, and has now been developed for buildings up to 14 floors. These systems have been applied to various strategic projects such as the Covid Hospital, Mandalika Paddock, and 22 Worker Housing Towers in the Indonesian Capital City (IKN) which demonstrate the success of modular technology as an innovative national achievement.

The production process of WIKAGedung's modular system has met strict international standards, including ISO 50001:2018 certification for energy management, ISO 14001:2015 for environmental management, and ISO 9001:2015 for quality management. These standards ensure that every stage of production is carried out efficiently, environmentally friendly, and produces high-quality products. The results of Domestic Component Level (TKDN) assessment showed a figure of 59%, reflecting WIKAGedung's commitment to using quality local raw materials, supporting domestic industry, and reducing dependence on imported materials.

WIK A Gedung juga mengintegrasikan pendekatan Modular Circular yang berbasis pada prinsip ekonomi sirkular. Pendekatan ini mencakup penggunaan kembali dan daur ulang material, remanufaktur untuk memperpanjang siklus hidup bahan, serta efisiensi proses produksi untuk memaksimalkan sumber daya dan mengurangi limbah.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan yang berkelanjutan, WIK A Gedung terus berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk institusi riset dan penyedia material ramah lingkungan. Kampanye dan publikasi secara rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang konstruksi sirkular dan ramah lingkungan di kalangan industri. Dengan penerapan teknologi modular ini, WIK A Gedung telah memenuhi kebutuhan industri dan memberikan kontribusi nyata melalui inovasi sebagai bagian integral dari masa depan konstruksi berkelanjutan di Indonesia.

WIK A Gedung also integrates the Modular Circular approach based on circular economy principles. This approach includes reusing and recycling materials, remanufacturing to extend material lifecycle, and efficiency of the production process to maximize resources and reduce waste.

As part of its sustainable development efforts, WIK A Gedung actively collaborates with various parties, including research institutions and environmentally friendly material suppliers. Campaigns and publications are routinely carried out to raise awareness of circular and environmentally friendly construction among the industry. With the implementation of this modular technology, WIK A Gedung has met industry demands while making a meaningful contribution to innovation—an integral part of Indonesia’s sustainable construction future.



Proyek Energi Terbarukan oleh WIK A Rekayasa Konstruksi

PT WIK A Rekayasa Konstruksi telah melaksanakan berbagai proyek energi terbarukan di seluruh Indonesia. Proyek-proyek ini mencakup instalasi sistem pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), penerangan jalan umum berbasis energi surya, serta teknologi pemanas air tenaga surya, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan energi yang efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan dari proyek-proyek tersebut:

1. PLTS Apung Randu Gunting (66 KWp)
Proyek ini memanfaatkan teknologi pembangkit listrik tenaga surya terapung di Randu Gunting dengan kapasitas 66 KWp. Sistem ini memanfaatkan area perairan untuk memasang panel surya, mengoptimalkan ruang yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sekaligus meningkatkan efisiensi energi tanpa merusak lahan daratan. Proyek ini mendukung diversifikasi sumber energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon.
2. PLTS 501.3 KW ITN Malang
PLTS ini dipasang di Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang dengan kapasitas 501.3 KWp. Proyek ini mampu memenuhi kebutuhan listrik kampus, sekaligus mendukung kampus sebagai kawasan edukasi berwawasan energi bersih dan terbarukan.
3. PLTS Roof Top 367 KW Jakarta International Stadium
Instalasi PLTS ini menggunakan atap stadion Jakarta International Stadium (JIS) dengan kapasitas 367 KW. Dengan memanfaatkan area atap sebagai lokasi panel surya, proyek ini mendukung pengurangan emisi karbon di fasilitas olahraga modern, sejalan dengan prinsip pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Renewable Energy Projects by WIK A Rekayasa Konstruksi

PT WIK A Rekayasa Konstruksi has implemented various renewable energy projects across Indonesia. These projects include the installation of solar power generation systems (PLTS), solar-powered public street lighting, and solar water heating technology, all designed to meet the needs for efficient, inclusive, and sustainable energy. The following is an explanation of the projects:

1. PLTS Apung Randu Gunting (66 KWp)
This project utilizes floating solar power technology in Randu Gunting with a capacity of 66 KWp. The system takes advantage of water surfaces for solar panel installation, optimizing previously unused space while improving energy efficiency without consuming land resources. This project supports renewable energy diversification and carbon emission reduction.
2. 501.3 KW PLTS ITN Malang
This PLTS is installed at National Institute of Technology (ITN) Malang with a capacity of 501.3 KWp. This project is able to meet the electricity needs of the campus, while supporting the campus as an educational area with a clean and renewable energy perspective.
3. Roof Top PLTS - 367 KW at Jakarta International Stadium
This PLTS installation uses the rooftop of Jakarta International Stadium (JIS) with a capacity of 367 KW. By utilizing stadium rooftop space for solar panels, the project contributes to carbon emission reduction in a modern sports facility, aligning with sustainable infrastructure development principles.



4. *Energy Tree 5 KWP Elephant Park Bandar Lampung*
Proyek ini menghadirkan konsep inovatif Energy Tree, sistem panel surya berbentuk pohon dengan kapasitas 5 KWp. Dipasang di Elephant Park Bandar Lampung, proyek ini mendukung edukasi publik mengenai energi terbarukan sembari menyediakan energi bersih untuk kebutuhan fasilitas taman.
 5. *PLTS On Grid ITERA 1 MWP*
PLTS On Grid ini dipasang di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan kapasitas 1 MWp. Proyek ini mendukung operasional kampus sekaligus meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan energi bersih. Dengan skala besar, sistem ini berkontribusi pada transisi energi terbarukan dalam dunia pendidikan.
 6. *PLTS On Grid 75 KWP Cold Storage Dinas Perikanan Sumenep Madura*
Proyek ini mendukung fasilitas penyimpanan dingin (*cold storage*) di Dinas Perikanan Sumenep, Madura, dengan kapasitas 75 KWp. Energi surya yang dihasilkan memastikan operasional penyimpanan ikan tetap efisien dan ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan di sektor perikanan.
 7. *PLTS On Grid 50 KWP Kantor Sekda Kabupaten Mojokerto*
PLTS On Grid ini dipasang di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto dengan kapasitas 50 KWp. Proyek ini mendukung efisiensi energi di sektor pemerintahan, sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap adopsi energi terbarukan.
 8. *PJUTS IND II*
Proyek Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS) IND II menghadirkan solusi penerangan jalan berbasis energi surya yang ramah lingkungan. Sistem ini mendukung pengurangan konsumsi energi dari sumber fosil untuk kebutuhan infrastruktur publik.
 9. *Proyek Solar Water Heater Type 130 Liter Citra Raya Cikupa*
Proyek ini melibatkan pemasangan pemanas air tenaga surya dengan kapasitas 130 liter di perumahan Citra Raya Cikupa. Dengan memanfaatkan energi matahari, proyek ini mendukung efisiensi energi di sektor perumahan dan mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan di kawasan pemukiman.
 10. *Development Pilot Project PLTD 5 MW CPO Fueled Belitung*
Proyek ini merupakan proyek pembangkit Listrik dengan kapasitas 5 MW, dengan menggunakan bahan bakar B100 (100% nabati/*renewable*). Berdasarkan perhitungan, untuk pengoperasian PLTD berkapasitas hingga 1000 KW dengan Bahan Bakar Nabati murni (B100), seperti CPO, dapat menghemat CO₂ mencapai sekitar 4 juta ton per tahun. Dengan kapasitas 5MW, penghematan CO₂ dapat mencapai 20 juta ton per tahun untuk pengoperasian PLTD B100.
4. *Energy Tree 5 KWP Elephant Park Bandar Lampung*
This project presents the innovative Energy Tree concept, a tree-shaped solar panel system with a capacity of 5 KWp. Installed at Elephant Park Bandar Lampung, it serves as both a renewable energy source and an educational tool for raising public awareness about clean energy solutions.
 5. *PLTS On Grid - 1 MWP at ITERA*
This 1 MWp on-grid solar power plant was installed at Institut Teknologi Sumatera (ITERA). This project supports campus operations while increasing student awareness of the importance of using clean energy. On a large scale, this system contributes to renewable energy transition in the education sector
 6. *PLTS On Grid 75 KWP Cold Storage at the Fisheries Service, Sumenep, Madura*
This project supports cold storage facilities at the Sumenep Fisheries Service, Madura, with a capacity of 75 KWp. The solar energy produced ensures that fish storage operations remain efficient and environmentally friendly, supporting sustainability in the fisheries sector.
 7. *PLTS On Grid 50 KWP Regional Secretariat Office, Mojokerto Regency*
This PLTS On Grid is installed at Regional Secretariat Office, Mojokerto Regency with a capacity of 50 KWp. This project supports energy efficiency in the government sector, while demonstrating the local government's commitment to adopting renewable energy.
 8. *PJUTS IND II*
Solar Powered Public Street Lighting IND II (PJUTS) Project presents an environmentally friendly solar-based street lighting solution. This system supports reducing energy consumption from fossil sources for public infrastructure needs.
 9. *Solar Water Heater Project Type 130 Litre at Citra Raya Cikupa*
This project involves the installation of a 130-litre solar water heating system at Citra Raya Cikupa residential complex. By harnessing solar energy for water heating, it supports energy efficiency in the housing sector and promotes the adoption of environmentally friendly technologies in residential areas.
 10. *Development Pilot Project PLTD 5 MW CPO Fueled Belitung*
This project is a power plant project with a capacity of 5 MW, using B100 fuel (100% biofuel/*renewable*). Based on calculations, for the operation of a PLTD with a capacity of up to 1000 KW with pure Biofuel (B100), such as CPO, it can save CO₂ of around 4 million tons per year. With a capacity of 5MW, CO₂ savings can reach 20 million tons per year for the operation of PLTD B100.

11. *Biodiesel Plant Cap 1500 TPD*

Pabrik Biodiesel yang terletak di Tanah Bumbu ini merupakan salah satu Upaya untuk melaksanakan hilirisasi dan industrialisasi potensi minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) untuk menghasilkan Biodiesel 30 (B30). Proyek ini dibangun PT WIKA Rekayasa Konstruksi dengan nilai Rp 619 Miliar dengan lingkup kerja EPCC. Pabrik ini mampu memproduksi Biodiesel dengan kapasitas produksi 60 Ton per jam dengan memerlukan sekitar 1.500 ton/hari tandan buah segar.

12. *Operation & Maintenance – PLTMG Paket 3*

Proyek ini awalnya di *design* dengan menggunakan bahan bakar diesel B0, seiring dengan program *renewable* yang dijalankan oleh *owner*, selanjutnya proyek ini menggunakan bahan bakar diesel B35 dan juga *dual fuel* dengan menggunakan gas alam (CNG).

11. Biodiesel Plant Cap 1500 TPD

This Biodiesel Plant located in Tanah Bumbu is one of the Efforts to carry out downstreaming and industrialization of the potential of crude palm oil (CPO) to produce Biodiesel 30 (B30). This project was built by PT WIKA Rekayasa Konstruksi with a value of Rp619 billion and EPCC work scope. This plant is capable of producing Biodiesel with a production capacity of 60 Tons per hour requiring around 1,500 tons/day of fresh fruit bunches.

12. Operation & Maintenance – PLTMG Package 3

This project was initially designed using B0 diesel fuel, along with the renewable program run by the owner, then this project uses B35 diesel fuel and also dual fuel using natural gas (CNG).

	PLTMG Tj. Selor 15MW	PLTMG Blak 15 MW	PLTMG Langgur 20MW	PLTMG Merauke 20MW	PLTMG Seram Peaker 20MW
Project's Owner					
Year	2020-2025	2020-2025	2020-2024	2020-2025	2020-2024
Capacity (MW)	15	15	20	20	20
Contribution to CO2 Emission Reduction (per-year)					
B0 CO2e (ton/year)	4.209,70	.200,63	.193,57	4.248,50	4.193,57
B35 CO2e (ton/year)	2.618,82	2.613,18	2.608,79	2.642,97	2.608,79

Resume Kontribusi Penurunan CO2 Proyek WRK | WRK Project CO2 Reduction Contribution Resume
Jika menggunakan BBM Solar B0 = 21.047,97 ton.CO2e | If using B0 Solar Fuel = 21,047,97 tons.CO2e
Saat ini menggunakan BBM Solar B30 = 13.092,55 ton.CO2e | Currently using B30 diesel fuel = 13,092,55 tons.CO2e
Selisih penurunan emisi = 7.953,42 ton.CO2e | Difference in emission reduction = 7,953,42 tons.CO2e

Melalui proyek-proyek ini, PT WIKA Rekayasa Konstruksi memperkuat kontribusinya dalam mendukung transisi menuju energi bersih, pengurangan emisi karbon, dan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor.

Through these projects, PT WIKA Rekayasa Konstruksi strengthens its contribution in supporting the transition to clean energy, carbon emission reduction, and sustainable development in various sectors.



Produk Ramah Lingkungan Wika Industri Energi

Sebagai anak perusahaan dari Wika Rekayasa Konstruksi, Wika Industri Energi (WINNER) terus berinovasi dalam menghadirkan produk dan jasa yang mendukung keberlanjutan dengan mengintegrasikan efisiensi energi, teknologi ramah lingkungan, dan solusi energi terbarukan. Berikut adalah rangkaian produk unggulan WINNER yang berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan:

Environmentally Friendly Products of Wika Industri Energi

As a subsidiary of Wika Rekayasa Konstruksi, Wika Industri Energi (WINNER) continues to innovate in presenting products and services that support sustainability by integrating energy efficiency, environmentally friendly technology, and renewable energy solutions. The following is a series of WINNER's leading products that contribute to achieving sustainable development:



1. WIKA Water Heater

- WIKA Solar Water Heater (WIKA SWH)
WIKA Solar Water Heater (WIKA SWH) memanfaatkan energi matahari sebagai sumber utama, sehingga memberikan solusi air panas yang hemat energi dan ramah lingkungan. Teknologi ini memungkinkan pengurangan emisi karbon hingga 6,2 kWh per hari, setara dengan penghematan biaya listrik sebesar Rp3 juta per tahun. WIKA SWH mendorong masyarakat untuk beralih ke energi terbarukan, sehingga mendukung transisi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, sejalan dengan upaya global untuk mengurangi emisi karbon.

WINNER mengembangkan WIKA SWH yang mempunyai fitur IoT (*Internet of Things*), dimana WIKA SWH memungkinkan pengguna untuk memantau dan mengontrol perangkat dari jarak jauh secara *real-time*, sehingga terjadi optimalisasi konsumsi energi dengan mengurangi penggunaan yang tidak perlu. Selain itu, IoT memungkinkan pemeliharaan yang lebih proaktif dengan memberikan notifikasi jika terjadi masalah teknis, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

- WIKA Electric Water Heater (WIKA EWH)
Produk WIKA Electric Water Heater (WIKA EWH), seperti EWH 30-Liter dan EWH 15-Liter, dirancang untuk memenuhi kebutuhan air panas rumah tangga dengan konsumsi daya yang sangat rendah, masing-masing hanya 300 watt dan 200 watt. Teknologi ini memberikan efisiensi energi yang tinggi, sehingga membantu mengurangi tekanan pada jaringan listrik nasional. EWH berkontribusi pada pengurangan emisi karbon rumah tangga sekaligus mendukung pola konsumsi energi yang lebih efisien, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 7) yang mendorong energi bersih dan terjangkau.
- WIKA Aircon Water Heater (WIKA AWH)
WIKA Aircon Water Heater (WIKA AWH) menawarkan inovasi unik dengan memanfaatkan panas buangan dari AC untuk memanaskan air. Teknologi ini tidak memerlukan konsumsi energi tambahan, sehingga sangat hemat energi dan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sebelumnya terbuang, produk ini mendukung pengelolaan energi yang lebih bijaksana sekaligus mengurangi dampak lingkungan akibat limbah panas. Solusi ini menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan jejak karbon.
- WIKA Heat Pump Water Heater (WIKA HPWH)
WIKA Heat Pump Water Heater (WIKA HPWH) menggunakan teknologi sirkulasi gas *refrigerant* untuk menghasilkan air panas, yang membutuhkan daya listrik lebih rendah dibandingkan pemanas air konvensional. Teknologi ini memungkinkan penghematan energi sekaligus mendukung

1. WIKA Water Heater

- WIKA Solar Water Heater (WIKA SWH)
WIKA Solar Water Heater (WIKA SWH) utilizes solar energy as the main source, thus providing an energy-efficient and environmentally friendly hot water solution. This technology allows a reduction in carbon emissions of up to 6.2 kWh per day, equivalent to savings in electricity costs of Rp3 million per year. WIKA SWH encourages people to switch to renewable energy, thus supporting a cleaner and more sustainable energy transition, in line with global efforts to reduce carbon emissions.

WINNER developed WIKA SWH which has an IoT (Internet of Things) feature, where WIKA SWH allows users to monitor and control devices remotely in real-time, so that energy consumption is optimized by reducing unnecessary use. In addition, IoT allows more proactive maintenance by providing notifications if technical problems occur, so that repairs can be carried out quickly and efficiently.

- WIKA Electric Water Heater (WIKA EWH)
WIKA Electric Water Heater (WIKA EWH) products, such as the EWH 30-Liter and EWH 15-Liter, are designed to meet household hot water needs with very low power consumption, only 300 watts and 200 watts respectively. This technology provides high energy efficiency, thereby helping to reduce pressure on the national electricity grid. EWH contributes to reducing household carbon emissions while supporting more efficient energy consumption patterns, in line with the sustainable development goals (SDG 7) which encourage clean and affordable energy.
- WIKA Aircon Water Heater (WIKA AWH)
WIKA Aircon Water Heater (WIKA AWH) offers a unique innovation by utilizing waste heat from AC to heat water. Since this process requires no additional energy consumption, it is both highly efficient and environmentally friendly. By repurposing previously wasted heat, this solution optimizes energy use and minimizes environmental impact, making it a key component in sustainable energy management.
- WIKA Heat Pump Water Heater (WIKA HPWH)
WIKA Heat Pump Water Heater (WIKA HPWH) uses refrigerant gas circulation technology to produce hot water, which requires less electricity than conventional water heaters. This technology allows energy savings while supporting carbon emission reductions, making

pengurangan emisi karbon, menjadikannya solusi yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, WIKA memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pola konsumsi energi yang lebih bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya yang efisien.

2. WIKA Photovoltaic (WIKA PV)

- Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)
PLTS menawarkan solusi energi terbarukan melalui pemasangan fotovoltaik yang dapat diaplikasikan pada skala kecil (*decentralized*) maupun besar (*centralized*). Sistem ini memanfaatkan lahan kosong, atap rumah (*rooftop*), atau instalasi melayang untuk menghasilkan listrik ramah lingkungan. Dengan penerapan PLTS, WIKA berkontribusi pada diversifikasi sumber energi nasional, mendukung transisi ke energi bersih, dan mengurangi ketergantungan pada energi berbasis fosil. Reputasi PLTS ini semakin diperkuat dengan penggunaannya oleh sejumlah kampus di Indonesia sebagai laboratorium pembelajaran energi terbarukan, menciptakan dampak positif tidak hanya pada lingkungan tetapi juga pada pengembangan ilmu pengetahuan.

3. WIKA Lamp

- LTSHE (Lampu Tenaga Surya Hemat Energi)
Photovoltaic LTSHE merupakan solusi inovatif untuk penerangan di daerah pelosok yang sulit dijangkau oleh jaringan listrik konvensional. Lampu ini dilengkapi dengan panel surya untuk mengumpulkan dan menyimpan energi matahari, sehingga dapat menyediakan penerangan tanpa ketergantungan pada sumber energi lain. Dengan kemampuan ini, LTSHE mendukung akses energi yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah terpencil serta mendukung pencapaian SDG 7: Energi Bersih dan Terjangkau.
- PJUTS (Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya)
PJUTS adalah solusi penerangan jalan berbasis energi surya yang dirancang untuk menjawab kebutuhan penerangan di perkotaan maupun pedesaan yang belum terjangkau listrik. Sistem ini menggunakan panel surya untuk menyuplai energi yang ramah lingkungan, memungkinkan pengurangan emisi karbon dan biaya operasional dibandingkan dengan penerangan jalan konvensional. Dengan teknologi ini, PJUTS mendukung pengembangan infrastruktur berkelanjutan dan mendorong penggunaan energi terbarukan di sektor publik.

it an efficient and environmentally friendly solution. By utilizing this technology, WIKA makes a real contribution to encouraging more responsible energy consumption patterns, in line with the principles of sustainability and efficient resource management.

2. WIKA Photovoltaic (WIKA PV)

- Solar Power Plant (PLTS)
PLTS offers renewable energy solutions through photovoltaics installation that can be applied on a small scale (*decentralized*) or large (*centralized*). This system utilizes empty land, rooftops, or floating installations to generate environmentally friendly electricity. By implementing PLTS, WIKA contributes to the diversification of national energy sources, supports the transition to clean energy, and reduces dependence on fossil-based energy. The reputation of this PLTS is further strengthened by its use by several universities in Indonesia as an educational tool for renewable energy research, creating a positive impact on both the environment and scientific development.

3. WIKA Lamp

- LTSHE (Energy-Efficient Solar Lighting)
Photovoltaic LTSHE is an innovative lighting solution for remote areas that are difficult to reach by conventional electricity grid. This lamp is equipped with solar panels for energy collection and storage, so that it can provide lighting without relying on other energy sources. With this capability, LTSHE supports inclusive and sustainable energy access, improves quality of life in remote communities and align with SDG 7: Affordable and Clean Energy.
- PJUTS (Solar-Powered Public Street Lighting)
PJUTS is a solar-powered public street lighting solution designed to answer the lighting needs in urban and rural areas that have not been reached by electricity. This system uses solar panels to supply environmentally friendly energy, and this system reduces carbon emissions and operational costs compared to traditional street lighting. With this technology, PJUTS supports the development of sustainable infrastructure and encourages the use of renewable energy in public sector.

4. WIKA Battery

Sebagai bagian dari inovasi berkelanjutan, WIKA Battery dikembangkan untuk mendukung penyimpanan energi dari sistem energi terbarukan. Produk ini dirancang untuk memastikan ketersediaan energi secara efisien dan mendukung transisi menuju sistem energi berkelanjutan. WIKA Battery memiliki berbagai manfaat dan penerapan, antara lain:

- Kendaraan Listrik: WIKA Battery mendukung pengembangan kendaraan listrik seperti *electric motorcycle* dengan menyediakan sumber daya utama yang efisien dan ramah lingkungan, sehingga memungkinkan mobilitas rendah karbon dan mendukung pengurangan emisi.
- Penyimpanan Energi Portabel: Baterai ini dapat difungsikan sebagai perangkat penyimpanan energi portabel, memungkinkan pengguna untuk membawa cadangan energi ke mana saja. Solusi ini sangat bermanfaat untuk kebutuhan listrik di lokasi terpencil, kegiatan luar ruangan, atau situasi darurat, mendukung akses energi yang lebih inklusif.



Kendaraan Sepeda Motor Listrik GESITS oleh PT Gesits Motor Nusantara

Gesits Motor Nusantara atau yang lebih dikenal dengan GESITS, merupakan anak perusahaan dari PT Industri Baterai Indonesia ("IBI"), PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi ("WIKAIKON"), dan Koperasi Karyawan Wijaya Karya ("KOKAR WIKA"). GESITS memiliki bisnis yang bergerak di bidang perindustrian otomotif yaitu sepeda motor listrik nasional dan pabrik perakitan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk kendaraan roda dua dengan merek "GESITS".

Sepeda motor listrik GESITS merupakan hasil karya anak bangsa yang telah berhasil mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan. GESITS mulai melakukan komersialisasi produknya sejak tahun 2019 hingga saat ini, dan dengan keberhasilan tersebut, GESITS telah memperluas jangkauan pasar internasional dengan melakukan ekspor ke 7 (tujuh) negara. Keberhasilan ini menandakan bahwa GESITS tidak hanya mendapat pengakuan di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional sebagai salah satu produsen sepeda motor listrik. Berbagai varian tipe sepeda motor listrik GESITS antara lain:

4. WIKA Battery

As part of sustainable innovation, WIKA Battery has been developed to support energy storage from renewable energy systems. This product is designed to ensure efficient energy availability and facilitate the transition to a sustainable energy system. WIKA Battery has various benefits and applications, including:

- Electric Vehicles: WIKA Battery supports the development of electric vehicles such as electric motorcycles by providing an efficient and environmentally friendly power source, enabling low-carbon mobility and supporting emission reductions.
- Portable Energy Storage: This battery can function as a portable energy storage device, allowing users to carry energy reserves anywhere. This solution is very useful for electricity needs in remote areas, outdoor activities, or emergency situations, supporting more inclusive energy access.



GESITS Electric Motorcycle Vehicle by PT Gesits Motor Nusantara

PT Gesits Motor Nusantara, or better known as GESITS, is a subsidiary of PT Industri Baterai Indonesia ("IBI"), PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi ("WIKAIKON"), and Koperasi Karyawan Wijaya Karya ("KOKAR WIKA"). GESITS operates in the automotive industry, specifically in the production of national electric motorcycles and the assembly plant for Battery Electric Vehicles for two-wheeled vehicles under the "GESITS" brand.

GESITS electric motorcycle is the result of the nation's work that has successfully implemented environmentally friendly and sustainable technology. GESITS began commercializing its products in 2019 and has expanded its market reach internationally by exporting to 7 (seven) countries. This success indicates that GESITS has not only received recognition at the national level but also at the international level as one of the electric motorcycle manufacturers. Various types of GESITS electric motorcycles include:

1. GESITS Raya

GESITS Raya adalah motor listrik yang dilengkapi dengan motor bertenaga puncak 3.3 kW dan baterai Lithium NCM berkapasitas 1,44 kWh, yang dapat digunakan hingga dua baterai untuk mencapai jarak tempuh hingga 120 kilometer dalam satu kali pengisian daya. Waktu pengisian daya berkisar antara 3 hingga 4 jam, dengan 30 menit pertama memungkinkan kendaraan menempuh jarak 12 kilometer. Motor ini juga dilengkapi dengan fitur keselamatan dan kenyamanan seperti double disk brake, transmisi belt pulley, suspensi belakang monoshock, LED Daytime Running Lights, serta HID Projector Head Lamps. Sepeda motor listrik ini dirancang untuk performa tinggi, akselerasi yang responsif, serta keandalan yang dapat memenuhi kebutuhan mobilitas modern. Motor ini memberikan pengalaman berkendara yang ramah lingkungan tanpa mengorbankan kenyamanan maupun performa. Produk ini menjadi bagian dari upaya pengurangan emisi karbon di sektor transportasi. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) GESITS Raya saat ini mencapai 60,30%.

2. GESITS G1

GESITS G1 adalah motor listrik yang dilengkapi dengan motor bertenaga puncak 5 kW dan baterai Lithium NCM berkapasitas 1,44 kWh, yang dapat digunakan hingga dua baterai untuk mencapai jarak tempuh hingga 100 kilometer dalam satu kali pengisian daya. Waktu pengisian daya berkisar antara 3 hingga 4 jam, dengan 30 menit pertama memungkinkan kendaraan menempuh jarak 10 kilometer. Motor ini juga dilengkapi dengan fitur keselamatan dan kenyamanan seperti double disk brake, transmisi belt pulley, suspensi belakang monoshock, LED Daytime Running Lights, serta HID Projector Head Lamps. GESITS G1 menggunakan 162 komponen, dengan 85% di antaranya diproduksi di dalam negeri oleh 24 perusahaan, termasuk lima perusahaan BUMN. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) GESITS G1 saat ini mencapai 60,56%, mencerminkan kontribusi terhadap penguatan industri nasional serta mendukung kemandirian rantai pasok lokal.

Sepeda motor listrik GESITS berperan aktif dalam mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk mempercepat Transisi Energi Berkelanjutan. Salah satu langkah penting dalam hal ini adalah penetapan target bauran energi dari Energi Baru Terbarukan (EBT) yang diproyeksikan mencapai 23 persen pada tahun 2025. Selain itu, GESITS turut berkontribusi pada pencapaian tujuan *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau bahkan lebih cepat, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca.

1. GESITS Raya

GESITS Raya is an electric motorcycle equipped with a peak power motor of 3.3 kW and a 1.44 kWh Lithium NCM battery, which can use up to two batteries to achieve a range of up to 120 kilometers on a single charge. Charging time ranges from 3 to 4 hours, with the first 30 minutes allowing the vehicle to travel 12 kilometers. This motor is also equipped with safety and comfort features such as double disc brakes, belt pulley transmission, monoshock rear suspension, LED Daytime Running Lights, and HID Projector Head Lamps. The electric motorcycle is designed for high performance, responsive acceleration, and reliability to meet modern mobility needs. This motor provides an environmentally friendly riding experience without sacrificing comfort or performance. This product is part of the efforts to reduce carbon emissions in the transportation sector. The Domestic Component Level (TKDN) of the GESITS Raya currently stands at 60.30%.

2. GESITS G1

GESITS G1 is an electric motorcycle equipped with a peak power motor of 5 kW and a 1.44 kWh Lithium NCM battery, which can use up to two batteries to achieve a range of up to 100 kilometers on a single charge. Charging time ranges from 3 to 4 hours, with the first 30 minutes allowing the vehicle to travel 10 kilometers. This motor is also equipped with safety and comfort features such as double disc brakes, belt pulley transmission, monoshock rear suspension, LED Daytime Running Lights, and HID Projector Head Lamps. GESITS G1 uses 162 components, 85% of which are produced domestically by 24 companies, including five state-owned enterprises (SOEs). The Domestic Component Level (TKDN) of the GESITS G1 currently stands at 60.56%, reflecting its contribution to strengthening the national industry and supporting the independence of local supply chain.

GESITS electric motorcycles play an active role in supporting Indonesia's commitment to accelerating the transition to sustainable energy. One important step in this regard is the establishment of renewable energy mix target, which is projected to reach 23 percent by 2025. Furthermore, GESITS contributes to achieving the *Net Zero Emission* (NZE) target by 2060 or even sooner, in line with government policies focused on reducing greenhouse gas emissions.



Sebagai produsen sepeda motor listrik yang memiliki visi berkelanjutan, GESITS juga mendukung implementasi Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) yang merupakan salah satu langkah strategis dalam transformasi sektor transportasi jalan di Indonesia. Melalui pengembangan dan produksi sepeda motor listrik, GESITS berperan dalam mempercepat peralihan dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan berbasis energi terbarukan, yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

As a producer of electric motorcycles with a sustainable vision, GESITS also supports the implementation of the Battery Electric Vehicle program, which is one of the strategic steps in the transformation of road transportation sector in Indonesia. Through the development and production of electric motorcycles, GESITS plays a role in accelerating the transition from fossil fuel vehicles to renewable energy-based vehicles, which aligns with the government's efforts to reduce dependency on fossil energy and mitigate the negative impact on the environment.

PRODUK/JASA YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI PELANGGAN [OJK F.27, GRI 416-1, 416-2, CRE8, IF-EN-250a.1, IF-EN-250a.2]

PRODUCTS/SERVICES THAT HAVE BEEN EVALUATED FOR CUSTOMER SAFETY [OJK F.27, GRI 416-1, 416-2, CRE8, IF-EN-250a.1, IF-EN-250a.2]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan produk yang aman dan berkualitas serta patuh pada regulasi dan persyaratan keselamatan yang berlaku. Dalam memastikan hal tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen mutu yang ditujukan untuk tercapainya sasaran strategis dan memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan serta seluruh pemangku kepentingan Perseroan. Proses pengawasan mutu produk yang dilakukan oleh WIKA yaitu dengan penilaian produk akhir. Penilaian produk akhir dipisahkan antara segi desain dan *commissioning*. Sebelum diserahkan kepada pemberi kerja, manajemen WIKA wajib untuk memastikan bahwa seluruh bagian (100%) sudah dievaluasi keamanannya.

The Company is always committed to providing safe and quality products as well as complying with applicable regulations and safety requirements. In ensuring this, the Company has implemented a quality management system aimed at achieving strategic targets and meeting the expectations and satisfaction of customers and all Company stakeholders. The product quality control process carried out by WIKA is by evaluating the final product. Assessment of the final product is separated in terms of design and commissioning. Before being handed over to the owner, WIKA's management is required to ensure that all parts (100%) have been evaluated for safety.

Penilaian produk akhir melalui beberapa tahap, yaitu *quality* dan inspeksi. Hal ini tercakup di dalam dokumen Manager Project/ Deputy Manager Project (MP/DMP). Penilaian akhir produk tersebut bertujuan untuk memastikan alat-alat berfungsi sesuai dengan spesifikasinya. Di samping itu, WIKA juga melakukan proses *commissioning* setelah proses FAT disetujui oleh pemberi kerja. Proses kontrol sebelum tahap *commissioning* antara lain:

Assessment of the final product through several stages, namely quality and inspection, as covered in Manager Construction Project/ Deputy Manager Construction Project (MCP/DMCP) document. Final assessment of the product aims to ensure tools function according to specifications. In addition, WIKA also carries out the commissioning process after FAT process is approved by the owner. The control process before commissioning stage includes:

1. *Pre-Safety Start Review* (PSSR), yaitu proses inspeksi bersama yang terbagi menjadi *punchlist A* dan *punchlist B*. *Punchlist A* harus diselesaikan sebelum *commissioning* berjalan dan telah disetujui oleh pemberi kerja, sementara *punchlist B* dapat diselesaikan setelah *commissioning* berjalan. Pihak yang melakukan inspeksi yaitu WIKA (*Quality Control*), manajemen konstruksi, dan pemberi kerja.
2. *Factory Acceptance Test* (FAT), yaitu proses pengetesan akhir suatu peralatan sebelum dikirim ke *site*. Material atau peralatan harus melalui *test QC* yang ketat sehingga dipastikan barang dalam kondisi yang baik.

1. *Pre-Safety Start Review* (PSSR), a joint inspection process that is divided into *punchlist A* and *punchlist B*. *Punchlist A* must be completed before commissioning takes place and has been approved by the owner, while *punchlist B* can be completed after commissioning has taken place. The parties carrying out inspection are WIKA (*Quality Control*), construction management, and the owner.
2. *Factory Acceptance Test* (FAT), the final testing process of an equipment before being sent to the site. Materials or equipment must go through a strict QC test to ensure that the goods are in good condition.

Selain itu, Perseroan juga memberikan jaminan pemeliharaan bagi setiap proyek yang telah diselesaikan, sehingga nilai kontrak yang disepakati sudah termasuk dengan *rework cost*. Hal ini dilakukan sebagai upaya Perseroan untuk memitigasi keselamatan pelanggan dan pengguna di kemudian hari. Jaminan pemeliharaan mengacu pada Prosedur Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan nomor WIKA-KEU-OM-01.01 tanggal 30 Juni 2023. Dalam pelaksanaan proyek selalu disertai dengan asuransi *Contractors All Risk (CAR)/Erection All Risks (EAR)*. Asuransi tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan atas berbagai risiko selama konstruksi masih termasuk di dalam periode kontrak. Risiko yang dimaksudkan yaitu adanya kerugian atas kerusakan bangunan, tuntutan pihak ketiga akibat cedera tubuh, dan kerugian bangunan akibat ketidaksesuaian kondisi berdasarkan kontrak perjanjian awal, serta penundaan pengerjaan proyek. Atas berbagai upaya yang telah dilakukan, pada tahun 2024 tidak terdapat insiden ataupun denda akibat ketidakpatuhan pada K3 terkait produk dan jasa, yang dapat membahayakan pelanggan maupun pengguna akhir, serta tidak ada biaya yang dikeluarkan sebagai akibat proses hukum yang terkait dengan insiden yang berhubungan dengan keselamatan pelanggan.

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Perseroan senantiasa berupaya menciptakan produk dan jasa yang mampu memberikan dampak positif. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perseroan dapat digunakan sebagai upaya interkoneksi penduduk. Selain itu, dengan adanya jembatan dan waduk, Perseroan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan akan selalu memberikan dampak negatif pada beberapa aspek yang meliputi:

1. Dampak Fisik dan kimia, meliputi peningkatan Kebisingan, kerusakan Permukaan dan pengotoran jalan, Getaran, Polusi tanah, air dan udara.
2. Dampak Biologis, meliputi kepunahan flora dan fauna pada area konstruksi.
3. Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya, meliputi ketegangan sosial, terganggunya mobilitas masyarakat (kemacetan), hilangnya mata pencaharian, penambahan biaya kesehatan, dan perubahan tingkat pendapatan.

Atas dampak negatif yang dihasilkan, Perseroan senantiasa berupaya untuk melakukan langkah mitigasi dalam mengantisipasi dampak negatif pada hal tersebut, di antaranya:

1. Melakukan pengukuran atas ambang batas terkait dengan dampak negatif yang dihasilkan sesuai dengan prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) nomor WIKA-HSE-PM-01.01 secara berkala.

In addition, the Company constantly provides maintenance guarantees for each project that has been completed, hence that the agreed contract value includes rework. This is a mitigation measure for safety of customers and users in the future. Maintenance guarantee refers to Financial, Accounting and Taxation Procedure number WIKA-KEU-OM-01.01 dated June 30, 2023. Project implementation is always accompanied by *Contractors All Risk (CAR)/Erection All Risks (EAR)* insurance. The insurance aims to provide protection against various risks as long as included in the contract period. The risks referred to are losses from damage to buildings, claims from third parties due to bodily injuries, and losses to buildings due to non-compliance with conditions based on the initial contract agreement, as well as delays in project work. Due to various efforts that have been made, in 2024, there were no incidents or fines due to non-compliance with OHS related to products and services, which could endanger customers or end users, and no costs are incurred as a result of legal proceedings related to incidents involving customer safety.

IMPACT OF PRODUCTS/SERVICES [OJK F.28]

The Company strives to create products and services that can bring positive impacts. The Company's products and services can be used as an effort to interconnect the population. In addition, with the presence of bridges and reservoirs, the Company can meet the needs of the community.

However, in carrying out its operational activities, the Company will always have negative impact on several aspects including:

1. Physical and Chemical Impacts, including increased Noise, road Surface damage and contamination, Vibrations, Soil, water, and air Pollution.
2. Biological Impacts, including extinction of flora and fauna in the construction area.
3. Social, Economic, and Cultural Impacts, including social tensions, disrupted community mobility (traffic jams), loss of livelihoods, increased health costs, and changes in income levels.

Due to negative impacts generated, the Company tries to take several mitigations in anticipating negative impacts on this matter:

1. Conduct periodic measurements of the threshold associated with negative impacts in accordance with the procedures of the Company's Occupational and Environmental Safety and Health Management System (SMK3L) number WIKA-HSE-PM-01.01.



2. Melakukan sosialisasi kepada *stakeholder* di lingkungan proyek atas hal tersebut dan melakukan aktivitas sosial, ekonomi dan budaya untuk mengurangi dampak negatif yang timbul di masyarakat.
3. WIKA berhasil mengembangkan produk Inovasi Berkelanjutan adalah *Green Concrete Product*, *Modular System*, dan *Pohon Energi*.

2. Conduct outreach to stakeholders in the project environment regarding this matter and carry out social activities to reduce the negative impacts that arise in community.
3. WIKA has successfully developed Sustainable Innovation products, namely *Green Concrete Product*, *Modular System*, and *Energy Trees*.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan produk dan jasa yang aman, berkualitas, serta patuh pada standar yang berlaku. Sehingga, sampai dengan akhir periode pelaporan tidak terdapat produk dan jasa WIKA yang ditarik kembali.

NUMBER OF WITHDRAWN PRODUCTS [OJK F.29]

The Company remains committed to providing safe, high-quality products and services that comply with applicable standards. As a result, until the end of reporting period, there were no WIKA products or services have been recalled.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA [OJK F.30]

Perseroan secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atas kualitas layanan serta terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Indeks kepuasan pelanggan menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur bagi Perseroan untuk menentukan keberhasilan dalam mengerjakan proyek-proyeknya. Survei kepuasan pelanggan dapat memberikan informasi bahwa produk/jasa yang disediakan telah memenuhi kebutuhan pelanggan dan kepuasan terhadap layanan. Survei ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Kepuasan pelanggan juga menjadi investasi bagi Perseroan karena memungkinkan untuk dapat menjalin kerja sama kembali di kemudian hari. Oleh karenanya, Perseroan selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pelanggannya dengan memberikan hasil berkualitas dan tidak mengecewakan pelanggan.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY ON PRODUCTS AND/OR SERVICES [OJK F.30]

The Company regularly conducts customer satisfaction surveys to assess customer satisfaction levels regarding service quality and the fulfilment of customer needs. The customer satisfaction index becomes one factors that can be used as a benchmark for the Company to determine the success of its projects. These surveys provide insights into whether the products and services offered meet customer expectations and satisfaction levels. These surveys help enhance customer trust and loyalty, strengthen the Company's reputation. Customer satisfaction is also an investment for the Company because it allows for possible future collaborations. Therefore, the Company always committed to providing the best service to every customer by delivering high-quality results and not disappointing customers.

Pada tahun 2024, Perseroan telah melakukan survei kepuasan pelanggan untuk tahun 2023 yang dipublikasikan pada tahun 2024 yang menunjukkan hasil indeks kepuasan pelanggan sebesar 3,92 (dari skala 5) dengan kategori "Cukup Puas".

In 2024, the Company conducted a customer satisfaction survey for 2023 and published in 2024, which recorded a customer satisfaction index is 3.92 (out of a scale of 5), in the "Fairly Satisfied: category.





LAIN-LAIN

Others



Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2024 telah diverifikasi oleh pihak independen yang kompeten di bidangnya. Proses verifikasi dilakukan dengan menggunakan tipe 2 berdasarkan standar AA1000 Assurance Standard v.3.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Sustainability Report 2024 has been verified by an independent party competent in its field. by independent parties who are competent in their fields. The verification process is carried out using type 2 based on AA1000 Assurance Standard v.3.

Verifikasi Tertulis dari Pihak

Independen [OJK G.1, GRI 2-5]

WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTY [OJK G.1, GRI 2-5]

Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2024 telah diverifikasi oleh pihak independen yang kompeten di bidangnya. Perseroan menunjuk PT Sejahtera Rambah Asia Indonesia untuk melakukan verifikasi laporan ini. Penunjukan terhadap pihak independen dipilih atas dasar hasil keputusan manajemen. Di samping itu, Perseroan memastikan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan dalam proses verifikasi laporan. Proses verifikasi dilakukan dengan menggunakan tipe 2 berdasarkan standar AA1000 Assurance Standard v.3. Adapun ruang lingkup verifikasi yaitu kesesuaian pada prinsip-prinsip pelaporan dan ketentuan indikator pelaporan.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2024 Sustainability Report has been verified by an independent party who is competent in the field. The Company appointed PT Sejahtera Rambah Asia Indonesia to verify this report. The independent party's appointment is based on the results of management decisions. In addition, the Company ensures that there were no conflicts of interest in the report verification process. The verification process was carried out using type 2 based on the AA1000 Assurance Standard v.3 standard. The scope of verification is compliance with reporting principles and reporting indicator provisions.



Independent Assurance Statement

The 2024 Sustainability Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Number	: 06/000-174/III/2025/SRAI
Assurance Type	: Type 1 and Type 2 for material topics of Procurement Practices and Occupational Health and Safety
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Universal Standard 2021 Consolidated, GRI G4 Construction and Real Estate Sector Standard and Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Engineering and Construction Services
Reporting Regulation	: Sustainable Finance Regulation POJK No. 51/POJK.03/2017

Dear stakeholders,

PT Sejahtera Rambah Asia is issuing an **Independent Assurance Statement** ("the Statement") of the **2024 Sustainability Report** ("the Report") of **PT Wijaya Karya (Persero) Tbk** ("the Company"). The Company's main business is construction and real estate. The Company currently has five business lines that is investment, realty & property, infrastructure & building, energy & industrial plant and industry. The Report presents the commitment and efforts of the Company in managing its sustainability performance for the reporting period of **January 1st to December 31st, 2024**. As agreed with Management, PT Sejahtera Rambah Asia's responsibility is to make an assessment based on the data and content of the Report for the year.

Intended User and Purpose

The purpose of the Statement is to present our opinion including the findings and recommendations based on the results of assurance work to the Company's stakeholders. The Assurance Team in accordance with specific procedures and a specific scope of work carried out the assessment. Except for the areas covered in the scope of the assurance, we encourage all NOT to solely interpret the Statement as the basis to conclude the Company's overall sustainability performance.

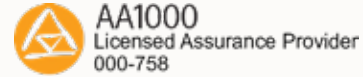
Responsibilities

Our responsibilities to the Management are to evaluate the Report content, come up with findings and recommendations, and issue the Statement. We are also responsible for coming up with conclusions and recommendations based on the agreed standards, methods, and approaches. Hence, PT Sejahtera Rambah Asia is only evaluated for the latest received editorial and data on the final draft as of March 21st, 2025. PT Sejahtera Rambah Asia is only responsible for delivering assurance work, NOT an audit, by following the Non-Disclosure Agreement, the Assurance Engagement Agreement, Representation Letter, and Subsequent Event Testing. The Management has its sole responsibility for the presentation of data, information, and disclosures in the Report content. Therefore, any parties who depend on the Report and this Statement shall bear and manage their risks.

Independence, Impartiality, and Competency

PT Sejahtera Rambah Asia confirms NO relationships between the assessor team and the clients that can influence their independence and impartiality to conduct the assessment and generate the Statements. The assessor team is mandated to follow a particular assurance protocol and professional ethical code of conduct to ensure their objectivity and integrity. We carried out a pre-engagement assessment before the assurance work was taken to verify the risks of engagement as well as the independence and impartiality of the team. The assessor team members have knowledge of ISO 26000,

PT Sejahtera Rambah Asia Independent Assurance Statement, version 2025, page 1 of 4



AA1000 AccountAbility standards and principles, and also have experience in sustainability report assessment based on various reporting regulations, standards, and principles.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content.
2. **Type 2 assurance** on Procurement Practices and Occupational Health and Safety.
3. **A moderate level of assurance** to the procedure on the Report content and evidence, where the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not to very low, but not zero.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. Data and information in the Report for the period of **January 1st to December 31st, 2024**.
2. Material topics presented in the Report: **Economic Performance, Procurement Practices, Occupational Health and Safety, Training and Education, and Diversity and Equal Opportunity**.
3. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Company to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.
4. PT Sejahtera Rambah Asia does NOT include financial data, information, and figures in the Report content. We assumed that the Company, independent parties, or other parties associated with the Company have verified and/or audited financial statements, data, and information.
5. Adherence to the following reporting principles, standards, and regulations:
 - a) Consolidated set of GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (GRI Universal Standards) issued by the Global Reporting Initiative and G4 Construction, Real Estate Sector Standard (GRI-G4 CRE) issued by the Global Reporting Initiative and Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Engineering and Construction Services.
 - b) Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institution, Listed, and Public Companies (POJK 51) with reference to OJK Circular Letter (SEOJK) 2022 No.16/SEOJK.04/2021.

Exclusion

1. The expression of opinion, belief, expectation, advertisement, and also forward-looking statements, including future planning of the Company as specified in the Report content.
2. Analysis or assessment against regulations, principles, standards, guidelines, and indicators other than those indicated in the Statement.
3. Topics, data, and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period.
4. Financial performance data and information as presented in the Company's financial statements and documents, other than those mentioned in the Report.

Methodology and Source Disclosure

1. Form an Assuror Team whose members are capable in sustainability report development and assurance.
2. Perform the pre-engagement phase to ensure the independence and impartiality of the Assuror Team.
3. Hold a kick-off meeting and initial analysis of the Report draft based on the PT Sejahtera Rambah Asia Protocol on Assurance Analysis refers to the standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000APS (2018), and standards/regulations used in the Report.
4. Discuss online the results of the analysis with the Management and data contributors.



5. Verify evidence and trace data and information as covered in the Report.
6. The Company incorporated our recommendations in the draft Report and release the final Report content.
7. Prepare the Statement and send it to AA1000 AccountAbility for review to get approval before submitting it to the Bank.
8. Prepare a Management Letter detailing all aspects seen, recorded, and observed during the assurance work to the Management of the Company for further improvement of sustainability processes.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Universal Standards

Inclusivity – The Company has explained and implemented stakeholder engagement activities. The Company considers the aspirations of shareholders and other stakeholders in the process of identifying and managing risks. In addition, the Company has established an Investor Relations Department as a center for corporate communication and information in relation to shareholders or potential shareholders, investors or fund managers, regulators, securities companies and other related institutions.

Materiality – The material topic selection process carried out by the Company is quite well by conducting business analysis by divisions within the Company and analyzing the actual and potential impacts for each topic selected. However, in determining material topics, the Company needs to conduct discussions with external stakeholders, so that the topics raised can include the views of internal and external stakeholders. The Company also needs to map the priority of topics to be raised as material topics.

Responsiveness – The Company's grievance process is provided in the form of a whistle-blowing system, and the Company provides services for internal and external stakeholders to report complaints. In addition, through the whistle-blowing system, the Company also opens an email channel as a means of complaint. In 2024, all complaints received from email have been followed up on, but several complaints through the whistleblowing system are still being verified.

Impact – The Company has developed a sustainable financial framework that is relevant to the needs of the industry to direct the company's investment in environmentally friendly projects. In addition, in 2024 the Company succeeded in increasing the number of local suppliers compared to 2023. In terms of the environment, the Company has prepared a whitepaper containing the identification of carbon rights and an analysis of the allocation of emission loads based on the construction business process. In addition, the Company experienced an increase in energy use due to a wider calculation scope covering all operational areas and the head office. The Company has formed an ESG Committee to support decision-making, policy implementation, and evaluation of ESG initiatives optimally. The Company is also running the Tembesi Reservoir Water Treatment Plant (WTP) project, namely a clean water treatment project with a capacity of 230 liters per second which aims to meet the clean water needs of the community and industrial areas around the Batam area, Riau Islands.

Statement of Use: "In Accordance to the GRI Standards" – We evaluated the Report content according to the GRI Universal Standards principles, disclosures, and requirements for reporting. The Bank has complied with nine requirements: apply the reporting principles, report the disclosures in GRI 2: General Disclosures 2021, determine material topics, report the disclosures in GRI 3: Material Topics 2021, report disclosures from the GRI Topic Standards for each material topic, provide reasons for



omission for disclosures and requirements that the organization cannot comply with, publish a GRI content index, provide a statement of use, and notify GRI.

GRI Standards Principles – As the assurance work was taken, the report content indicates its adherence to sustainability reporting principles (accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability). The Management provided sufficient support during the assurance work by submitting evidence/documents as requested.

Type 2 Assurance – The Company to develop and implement a supplier selection process that explicitly incorporates ESG (environmental, social, governance) factors as part of the evaluation, such as through a sustainability checklist or score. Report these criteria in the sustainability report to enhance transparency. In Occupational Health and Safety, the Company establish metrics to evaluate HSE training effectiveness (e.g., participation rates, competency test scores, or employee awareness surveys) and report the results to demonstrate tangible impacts on the health and safety culture. Furthermore, the Company to accelerate the integration of climate risks into HSE management before the 2026 target. This can be achieved, for example, by incorporating risks such as floods, landslides, extreme dry seasons (triggering forest and land fires in Sumatra and Kalimantan), and other relevant risks into HIRARC, and reporting their impacts on worker safety.

Recommendation

1. To ensure consistency of workforce reporting for future years by adopting the same approach, comprehensively covering permanent, contract and outsourced employees.
2. To initiate scope 3 emissions calculations incrementally in the coming years, in line with the ESG Roadmap, prioritizing supply chain elements with significant carbon emissions.
3. To need identify the urgency of each material topic, along with the involvement of external stakeholders.

The assurance provider,

Jakarta, March 21st 2025

Lim Hendra
Assurance Director of
PT Sejahtera Rambah Asia



PT Sejahtera Rambah Asia

PT Sejahtera Rambah Asia, Jl. Tebet Barat Dalam VIII A No. 25, Jakarta 12810, INDONESIA Landline: +62-21-5010 1504, E-mail: services@srasia-indo.com, Website: www.srasia-indo.com

Lembar Umpan Balik [OJK G.2 GRI 2-26]

FEEDBACK SHEET [OJK G.2 GRI 2-26]

Setelah membaca Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2024, kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/post.

After reading PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2024 Sustainability Report, we kindly ask our stakeholders to provide feedback through an email or sending this form by fax/post.

1. Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju

1. Please put a tick (✓) in the agree or disagree column

Pertanyaan Question	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree
Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perusahaan. This report has provided useful information regarding the Company's economic, social and environmental performance.		
Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang. The data and information disclosed is easy to understand, complete, transparent and balanced.		
Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan. The data and information presented is useful in making decisions.		
Laporan ini menarik dan mudah dibaca. The report is interesting and easy to read.		

2. Mohon berikan nilai mengenai topik material yang terdapat dalam laporan Keberlanjutan ini (nilai 1 = paling penting, 2 = penting, 3 = tidak penting, 4 = sangat tidak penting).

2. Please rate the material topics contained in this Sustainability Report (1 = most important, 2 = important, 3 = less important, 4 = very unimportant).

(....)	
(....)	
(....)	
(....)	
(....)	
(....)	

3. Mohon berikan komentar/saran/usulan bagi laporan ini.

3. Please provide comments/input/suggestions for this report.

.....

.....

Identitas Pemangku Kepentingan

Stakeholder Identity

Nama :

Pekerjaan :

Institusi/Perusahaan :

Kontak (telepon, email) :

Name :

Occupation :

Institution/Company :

Contact (phone, email) :



Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemegang Saham
- Karyawan
- Pemberi Kerja
- Mitra Kerja
- Kreditur
- Masyarakat
- Regulator
- Media
- Lainnya.....

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirimkan kepada:

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Kantor Pusat
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telepon: +6221-80679200
Fax :+6221-22893830
Email: CSR@wikamail.id
Situs web <http://www.wika.co.id>

Stakeholder Category

- Shareholder
- Employee
- Owner
- Partner
- Creditor
- Community
- Regulator
- Media
- Others

Please send your feedback on the information presented in this report to:

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Head Office
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 – Indonesia
Telephone: +6221-80679200
Fax :+6221-22893830
Email: CSR@wikamail.id
Website <http://www.wika.co.id>

Tanggapan Terhadap Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 [OJK G.3]

RESPONSE TO 2024 SUSTAINABILITY REPORT FEEDBACK [OJK G.3]

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima umpan balik atas Laporan Keberlanjutan tahun 2023 dari pemangku kepentingan. Oleh karenanya, Perseroan tidak memiliki tanggapan dari umpan balik.

Throughout 2024, the Company did not receive any feedback from stakeholders regarding the 2023 Sustainability report. Therefore, the Company has no information on response to feedback received.

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURES ACCORDING TO THE FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY REGULATION NO. 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
A	STRATEGI KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY STRATEGY	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	14
B	IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN OVERVIEW OF SUSTAINABILITY ASPECT PERFORMANCE	
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	34
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	35
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	36
C	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	40
C.2	Alamat Perusahaan Company's Address	42
C.3	Skala Usaha Business Scale	42, 43, 54
C.4	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Business Activities	56
C.5	Keanggotaan Asosiasi Membership in Association	61
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	60
D	PENJELASAN DIREKSI EXPLANATION FROM BOARD OF DIRECTORS	
D.1	Penjelasan Direksi Explanation from Board of Directors	63
E	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE	
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Unit in Charge of Sustainable Finance Implementation	97
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development related to Sustainable Finance	100
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Relations with Stakeholders	102
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	105
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues with Sustainable Finance Implementation	110

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
F	KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	114
	KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss	116
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Targets and Performance of Portfolio, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance	117
	KINERJA LINGKUNGAN HIDUP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	
	Aspek Umum General Aspect	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	132
	Aspek Material Material Aspect	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	133
	Aspek Energi Energy Aspect	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	135
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	136
	Aspek Air Water Aspect	
F.8	Penggunaan Air Water Usage	138
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas Near or in Conservation or Biodiversity Areas	142
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	142
	Aspek Emisi Emission Aspect	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Number and Intensity of Emissions Generated By Type	145
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements of Emission Reduction	136, 151

No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	153
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	157
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Occurring Spills (if any)	159
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaints Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	160
KINERJA SOSIAL SOCIAL PERFORMANCE		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Equal Products and/or Services to Consumers	166
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunities	167
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	178
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	180
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	181
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capacity Training and Development	172
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	189
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	191
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility Activities (SER)	193
TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	201
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been evaluated for Customer Safety	213
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of Product/Service	214
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Withdrawn	215



No Indeks Index No	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey with Sustainable Financial Products and/or Services	215
G	LAIN-LAIN: OTHERS:	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (if any)	212
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	216
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report	217
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. List of Disclosures According to the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.	218

Indeks Isi Consolidated Set Of GRI Standard

CONSOLIDATED SET OF GRI STANDARD CONTENT INDEX

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
Pernyataan Penggunaan Statement of Use	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024 sesuai ("in accordance") dengan Consolidated GRI Standard 2021. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has reported the information cited in the GRI content index for the period of January 1, 2024 to December 31, 2024 with reference to the 2021 Consolidated GRI Standard.					
GRI	GRI 1: LANDASAN 2021 GRI 1: FOUNDATION 2021					
Standar Sektor GRI yang berlaku Standar Sektor GRI yang berlaku	G4 SUPLEMEN SEKTOR KONSTRUKSI DAN REAL ESTATE G4 CONSTRUCTION AND REAL ESTATE SECTOR SUPPLEMENT					
	Organisasi dan Praktik Pelaporan Organization and Reporting Practice					
	GRI 2-1	Detail organisasi Organization details	42, 54			
	GRI 2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan Entities included in sustainability reporting	6			
	GRI 2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and contact	6			
	GRI 2-4	Informasi tentang penyajian kembali Information about restatements	6			
GRI 2: PENGUNGKAPAN UMUM 2021 GRI 2: GENERAL DISCLOSURES 2021	GRI 2-5	Jaminan Eksternal External assurance	212			
	Aktivitas dan Pekerja Activities and Workers					
	GRI 2-6	Aktivitas, rantai pasok, dan relasi bisnis lainnya Activities, supply chain and other business relationships	42, 43, 56, 58, 60			
	GRI 2-7	Karyawan Employees	42, 43			
	GRI 2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	43			
	Tata Kelola Governance					
	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	83, 97			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
	GRI 2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance body	91			
	GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	83			
	GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing impact management	97			
	GRI 2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	97			
	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	76			
	GRI 2-15	Benturan kepentingan Conflict of interest	85			
	GRI 2-16	Komunikasi hal-hal penting Communicating important matters	191			
	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	100			
	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Performance evaluation of the highest governance body	92			
	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policy	93			
	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process for determining remuneration	93			
	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	93			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
Strategi, Kebijakan dan Praktik Strategy, Policy and Practice						
	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	63			
	GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy commitment	22			
	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Instilling policy commitment	22			
	GRI 2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Process for recovering negative impacts	30			
	GRI 2-26	Mekanisme pemberian umpan balik/saran dan menyampaikan kekhawatiran Mechanism for providing feedback/suggestions and raising concerns	191, 216			
	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	191			
	GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi Association membership	61			
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement						
	GRI 2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholder engagement approach	105			
	GRI 2-30	Perjanjian kerja bersama Collective labor agreement	177			
GRI 3: TOPIK MATERIAL 2021 GRI 3: MATERIAL TOPICS 2021	GRI 3-1	Proses menentukan topik material Process of determining material topics	7			
	GRI 3-2	Daftar topik material List of material topics	7			
	GRI 3-3	Manajemen topik material Material topic management	10			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
TOPIK EKONOMI ECONOMY TOPIC						
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE						
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	120			
	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change	121			
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligations of defined benefit pension plans and other pension plans	121			
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diberikan dari pemerintah Financial assistance provided by the government	122			
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG INDIRECT ECONOMIC IMPACTS						
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Investment of infrastructure and services support	123			
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	123			
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES						
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenses for local suppliers	125			
ANTI KORUPSI ANTI-CORRUPTION						
GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti- Corruption 2016	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed as having corruption-related risks	129			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	130			
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven incidents of corruption and actions taken	131			
TOPIK LINGKUNGAN ENVIRONMENT TOPIC						
ENERGI ENERGY						
	GRI 302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization	135			
	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization	135			
GRI 302: Energi 2016	GRI 302-3	Intensitas energi Energy intensity	135			
	GRI 302-4	Reduksi konsumsi energi Reduction of energy consumption	136			
	GRI 302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements from products and services	136			
AIR DAN EFLUEN WATER AND EFFLUENT						
	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interaction with water as a shared resource	138			
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018	GRI 303-2	Pengelolaan dampak terkait pelepasan air Management of impacts related to water releases	140			
	GRI 303-3	Penarikan air Water withdrawal	138			
	GRI 303-4	Debit air Water discharge	134, 140			
	GRI 303-5	Konsumsi air Water consumption	138			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
EMISI EMISSION						
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emission 2016	GRI 305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1) GHG Emissions	145			
	GRI 305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions	145			
	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	145			
	GRI 305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	145			
	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction	147			
	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Emissions of ozone depleting substances (ODS)	152			
	GRI 305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	152			
LIMBAH WASTE						
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	GRI 306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant impacts related to waste	157			
	GRI 306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste	157			
	GRI 306-3	Limbah yang dihasilkan Generated waste	153			
	GRI 306-4	Limbah dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal	153, 153			
	GRI 306-5	Limbah diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal	153, 157			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK						
xxx						
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	125			
	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	125			
TOPIK SOSIAL						
SOCIAL TOPIC						
KEPEGAWAIAN						
EMPLOYMENT						
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan New employee recruitment and employee turnover	168			
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to permanent employees that are not provided to temporary or part-time employees	180			
	GRI 401-3	Cuti Melahirkan Maternity leave	179			
HUBUNGAN TENAGA KERJA DENGAN MANAJEMEN						
xxx						
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja dengan Manajemen 2016	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimu terkait perubahan operasional xxx	177			
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA						
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY						
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	GRI 403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	182			
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	182			
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	187			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
	GRI 403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation and communication on occupational health and safety	188			
	GRI 403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	188			
	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja Improving the quality of occupational health	187			
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational safety and health impacts that are directly related to business relationships	182			
	GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by the occupational safety and health management system	182			
	GRI 403-9	Kecelakaan kerja Work accident	186			
	GRI 403-10	Penyakit akibat kerja Occupational illness	187, 188			
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN EDUCATION AND TRAINING						
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee	172			
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs to improve employee skills and transition assistance programs	172			

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	

GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Programs to improve employee skills and transition assistance programs	177			
-----------	--	-----	--	--	--

KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN KESEMPATAN
DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY

GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	GRI 405-1	Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Diversity of governance bodies and employees	167		
	GRI 405-2	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki- Laki Ratio of basic salary and remuneration for female to male	180		

PENILAIAN SOSIAL PEMASOK
xxxxx

GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	125		
	GRI 414-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	125		

KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN
CUSTOMER HEALTH AND SAFETY

GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of various categories of product and service	207		
	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Non-compliance incidents related to health and safety impacts of products and services	207		

INDEKS ISI STANDAR GRI GRI STANDARD CONTENT INDEX	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	HAL PAGE	YANG TIDAK DICANTUMKAN NOT LISTED			NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR GRI GRI SECTOR STANDARD REFERENCE NO.
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN REQUIREMENTS FOR NOT LISTED	ALASAN REASON	PENJELASAN EXPLANATION	
G4 SUPLEMEN SEKTOR KONSTRUKSI DAN REAL ESTATE						
G4 SUPPLEMENTS TO CONSTRUCTION AND REAL ESTATE SECTOR						
G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity	135			
	CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity	138			
	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity from buildings	141			
	CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities	145			
	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land	142			
	CRE6	Verifikasi kepatuhan operasional perusahaan Verification of company operational compliance	181			
	CRE7	Jumlah orang yang terkena penggusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people affected by evictions and/or resettled due to development impacts	189			
	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment	207			

ACTIVITY METRIC xxx	KODE xxx	HAL xxx
Number of active projects	IF-EN-000.A	34
Number of commissioned projects	IF-EN-000.B	34
Total backlog	IF-EN-000.C	34

Standar Teknik & Layanan Konstruksi

Badan Standar Akuntansi Keberlanjutan (SASB)

Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Standards Engineering & Construction Services

TOPIK TOPIC	METRIK METRIC	INDEKS INDEX	HALAMAN PAGE
Dampak Lingkungan dari Pengembangan Proyek Environmental Impacts of Project Development	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap izin, standar, dan peraturan lingkungan Number of incidents of non-compliance with environmental permits, standards and regulations	IF-EN-160a.1	191
	Pembahasan tentang proses untuk menilai dan mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan desain, penentuan lokasi, dan konstruksi Discussion of processes to assess and manage environmental risks associated with design, siting and construction	IF-EN-160a.2	102
Integritas & Keselamatan Struktural Structural Integrity & Safety	Jumlah biaya perbaikan terkait cacat dan keselamatan Amount of defect- and safety-related rework costs	IF-EN-250a.1	207
	Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan insiden cacat dan keselamatan Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with defect- and safety-related incidents	IF-EN-250a.2	207
Kesehatan & Keselamatan Tenaga Kerja Workforce Health & Safety	(1) Total tingkat insiden tercatat (TRIR) dan (2) tingkat kematian untuk (a) karyawan tetap dan (b) karyawan kontrak (1) Total recordable incident rate (TRIR) and (2) fatality rate for (a) direct employees and (b) contract employees	IF-EN-320a.1	186
Dampak Siklus Hidup Bangunan & Infrastruktur Lifecycle Impacts of Buildings & Infrastructure	Jumlah (1) proyek yang telah diselesaikan dan mendapatkan sertifikasi dari standar keberlanjutan multi-atribut pihak ketiga dan (2) proyek aktif yang sedang mencari sertifikasi tersebut Number of (1) commissioned projects certified to a third-party multi-attribute sustainability standard and (2) active projects seeking such certification	IF-EN-410a.1	-
	Pembahasan proses untuk memasukkan pertimbangan efisiensi energi dan air fase operasional ke dalam perencanaan dan desain proyek Discussion of process to incorporate operational-phase energy and water efficiency considerations into project planning and design	IF-EN-410a.2	117
Climate Impacts of Business Mix Dampak Iklim dari Campuran Bisnis	Jumlah backlog untuk (1) proyek terkait hidrokarbon dan (2) proyek energi terbarukan Amount of backlog for (1) hydrocarbon related projects and (2) renewable energy projects	IF-EN-410b.1	201
	Jumlah pembatalan backlog yang terkait dengan proyek hidrokarbon Amount of backlog cancellations associated with hydrocarbon-related projects	IF-EN-410b.2	201
	Jumlah backlog untuk proyek non-energi yang terkait dengan mitigasi perubahan iklim Amount of backlog for non-energy projects associated with climate change mitigation	IF-EN-410b.3	201

TOPIK TOPIC	METRIK METRIC	INDEKS INDEX	HALAMAN PAGE
	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah proyek aktif dan <i>Backlog</i> di negara-negara yang memiliki peringkat terendah ke-20 dalam Indeks Persepsi Korupsi <i>Transparency International</i> 	IF-EN-510a.1	-
	<ol style="list-style-type: none"> Number of active projects and backlog in countries that have the 20 lowest rankings in <i>Transparency International's</i> Corruption Perception Index 		
Etika Bisnis Business Ethics	<p>Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan tuduhan (1) suap atau korupsi dan (2) praktik anti-persaingan</p> <p>Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with charges of (1) bribery or corruption and (2) anti-competitive practices</p>	IF-EN-510a.2	131
	<p>Deskripsi kebijakan dan praktik untuk pencegahan (1) suap dan korupsi, dan (2) perilaku anti-persaingan dalam proses lelang proyek</p> <p>Description of policies and practices for prevention of (1) bribery and corruption, and (2) anti-competitive behaviour in the project bidding processes</p>	IF-EN-510a.3	129
Metrik Aktivitas Activity Metric	Jumlah proyek aktif Number of active projects	IF-EN-000.A	
	Jumlah proyek yang telah diselesaikan Number of commissioned projects	IF-EN-000.B	
	Total <i>backlog</i> Total backlog	IF-EN-000.C	


Tautan Standar GRI dengan TPB


GRI Standards Link with SDGS

WIKA senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). Dukungan dilakukan oleh WIKA tercermin pada tautan tautan antara program/kegiatan yang dilakukan dengan GRI Standard dan SDGs, sesuai panduan *SDG Compass* yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagai berikut:


WIKA is consistently committed to contributing to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). WIKA's support is reflected in the links between programs/activities carried out with the GRI Standard and SDGs, in accordance with the *SDG Compass* guidelines published by GRI, the United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), as follows:

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
	<p>Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. End poverty in all its forms everywhere.</p>	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE7	Jumlah orang yang terkena pengusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people affected by evictions and/or resettled due to development impacts
	<p>Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. End hunger, achieve food security, improve nutrition and promote sustainable agriculture.</p>	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE7	Jumlah orang yang terkena pengusuran dan/atau dimukimkan kembali karena dampak dari pembangunan Number of people affected by evictions and/or resettled due to development impacts
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to permanent employees that are not provided to temporary or part-time employees
	<p>Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.</p>	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja Improving the quality of occupational health
			403-9	Kecelakaan kerja Work accident
			403-10	Penyakit akibat kerja Occupational illness
		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact
		GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1) GHG Emissions
	305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions		

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
			305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Emissions of ozone depleting substances (ODS)
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
		GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant impacts related to waste
			306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste
			306-3	Limbah yang dihasilkan Generated waste
			306-4	Limbah dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal
			306-5	Limbah diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal
			G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE5
	Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pada tahun 2030. Ensure inclusive and equitable quality education and increase lifelong learning opportunities for all by 2030.	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
 <p>Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Achieve gender equality and empower all women and girls.</p>		GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition
			2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance body
		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 401: Employment 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Investment of infrastructure and services support
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to permanent employees that are not provided to temporary or part-time employees
			401-3	Cuti Melahirkan Maternity leave
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees
			405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki Ratio of basic salary and remuneration for female to male
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
		GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interaction with water as a shared resource
			303-2	Pengelolaan dampak terkait pelepasan air Management of impacts related to water releases
			303-4	Debit air Water discharge
			303-5	Konsumsi air Water consumption
			306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant impacts related to waste
	Memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste
			CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land
	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat. Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.	G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment
			302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Reduction of energy consumption
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements from products and services
			CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment


Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
 <p>8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH</p>	<p>Berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Promote sustained, inclusive, and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all</p>	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-7	Karyawan Employee
		GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed
		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs to improve employee skills and transition assistance programs
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
		GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenses for local suppliers




Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
			302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Reduksi konsumsi energi
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements from products and services
			401-1	Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan New employee recruitment and employee turnover
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to permanent employees that are not provided to temporary or part-time employees
			401-3	Cuti Melahirkan Maternity leave
		GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees
			405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki Ratio of basic salary and remuneration for female to male
			403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system
			403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
		GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services
			403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation and communication on occupational health and safety
			403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
			403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational safety and health impacts that are directly related to business relationships
			403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by the occupational safety and health management system
			403-9	Kecelakaan kerja Work accident
			403-10	Penyakit akibat kerja Occupational illness
			CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
			CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity
			CRE6	Verifikasi kepatuhan operasional perusahaan Verification of company operational compliance
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment
	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed
			203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Direct economic value generated and distributed
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara Reduce inequality within and among countries.	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016 GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	2-7	Karyawan Employee
			404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
			405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki Ratio of basic salary and remuneration for female to male

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan redevelopment Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment
		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Investment of infrastructure and services support
			306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant impacts related to waste
	Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste
			306-3	Limbah yang dihasilkan Generated waste
			306-4	Limbah dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal
			306-5	Limbah diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal
				G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector
	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab Ensure responsible consumption and production patterns	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
			302-3	Intensitas energi Energy intensity
			302-4	Reduksi konsumsi energi Reduction of energy consumption
			302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements from products and services
	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interaction with water as a shared resource	
	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1) GHG Emissions	
		305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions	

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator	
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	
			305-6	Emisi zat perusak ozon (BPO) Emissions of ozone depleting substances (ODS)	
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	
		GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant impacts related to waste	
			306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste	
			306-3	Limbah yang dihasilkan Generated waste	
			306-4	Limbah dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal	
			306-5	Limbah diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal	
		G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector	CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity	
			CRE2	Intensitas air bangunan Building water intensity	
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land	
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan <i>redevelopment</i> Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment	
		GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change	
 <p>Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya karena perubahan iklim adalah tantangan global yang memengaruhi setiap orang. Take urgent action to combat climate change and its impacts, since climate change is a global challenge that affects everyone.</p>		GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization	
				302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization
				302-3	Intensitas energi Energy intensity
				302-4	Reduksi konsumsi energi Reduction of energy consumption

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
 <p>Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan Conserve and sustainably use the oceans, seas, and marine resources for sustainable development</p>		<p>GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions</p> <p>G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector</p>	302-5	Pengurangan kebutuhan energi dari produk dan jasa Reduction of energy requirements from products and services
			305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1)GHG Emissions
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity
			305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction
			CRE1	Intensitas energi bangunan Building energy intensity
			CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity from buildings
			CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities
			CRE8	Sertifikasi keberlanjutan, tingkat dan skema labeling untuk konstruksi baru, manajemen, pekerjaan dan <i>redevelopment</i> Sustainability certification, level and labelling scheme for new construction, management, works and redevelopment
			305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1)GHG Emissions
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity
305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction			
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions			

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator
 <p>15 LIFE ON LAND</p>	<p>Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keaneekaragaman Hayati Protect, Restore and Promote Sustainable Use of Terrestrial Ecosystems, Sustainably Manage Forests, Combat Desertification, Halt and Reserve Land Degradation, and Hald Biodiversity Loss</p>	<p>G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector</p>	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity from buildings
			CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities
			CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land
		<p>GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 Emissions</p>	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct (Scope 1)GHG Emissions
			305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) Emisi GRK Indirect energy (Scope 2) GHG emissions
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions
			305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity
305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction			
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions			
<p>G4 Suplemen Sektor Konstruksi dan Real Estate G4 Supplements to Construction and Real Estate Sector</p>	CRE3	Intensitas emisi GRK dari bangunan GHG emission intensity from buildings		
	CRE4	Intensitas emisi GRK dari konstruksi baru dan kegiatan pengembangan ulang GHG emission intensity from new construction and redevelopment activities		
	CRE5	Remediasi tanah dan atau remediasi lahan yang sudah ada Remediation of land and/or remediation of existing land		

Logo	Tujuan Goal	Relevansi GRI Standard Relevance with GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator Title of Indicator			
 <p>16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS</p> <p>Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan Promote Peaceful and Inclusive Societies for Sustainable Development, Provide Access to Justice for All, and Build Effective, Accountable, and Inclusive Institutions at All Levels</p>		<p>GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021</p>	2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance body			
			2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body			
			2-15	Benturan kepentingan Conflict of interest			
			2-16	Komunikasi hal-hal penting Communicating important matters			
			2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Process for recovering negative impacts			
			2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Stakeholder engagement approach			
			403-4	<p>GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018</p>	403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation and communication on occupational health and safety	
						403-9	Kecelakaan kerja Work accident
						403-10	Penyakit akibat kerja Occupational illness
			416-2	<p>GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016</p>	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Non-compliance incidents related to health and safety impacts of products and services	
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed as having corruption-related risks						
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures					
205-3		<p>GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016</p>	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven incidents of corruption and actions taken			
 <p>17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS</p> <p>Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan Strengthen the Means of Implementation and Revitalize the Global Partnership for Sustainable Development</p>							

2024

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

Encouraging **Sustainable Practices** to Preserve the Future

Mendorong Praktik Berkelanjutan untuk
Melestarikan Masa Depan



PT WIJAYA KARVA (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Kantor Pusat :
Wika Tower 1 & 2
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10
Jakarta 13340 - Indonesia
Email : adwijaya@wika.co.id
Phone : 021 - 806 79200
Fax : 021 - 228 93830



www.wika.co.id